



Kementerian PPN/
Bappenas

PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DAN DUNIA

Triwulan IV Tahun 2024

Edisi Vol. 8 No. 4 Februari 2025

Kedeputan Bidang Perencanaan Makro Pembangunan
Kedeputan Bidang Ekonomi dan Transformasi Digital
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

KATA PENGANTAR

Perkembangan Perekonomian Indonesia dan Dunia merupakan publikasi triwulanan yang disusun oleh Kedeputusan Bidang Perencanaan Makro Pembangunan dan Kedeputusan Bidang Ekonomi dan Transformasi Digital Kementerian PPN/Bappenas. Publikasi ini didasarkan pada data dan informasi yang sudah dipublikasikan oleh Kementerian/Lembaga, instansi internasional, asosiasi, maupun hasil dari diskusi terbatas perkembangan ekonomi yang dilakukan bersama dengan beberapa Kementerian/Lembaga, pengamat, dan praktisi ekonomi.

Publikasi ini memberikan gambaran dan analisis mengenai perkembangan ekonomi dunia dan Indonesia pada triwulan IV tahun 2024 dan keseluruhan tahun 2024. Dari sisi perekonomian dunia, publikasi ini memuat perkembangan ekonomi Amerika Serikat dan negara-negara kawasan Eropa, serta kondisi ekonomi regional Asia. Dari sisi perekonomian nasional, publikasi ini membahas pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sisi moneter, fiskal, neraca perdagangan, investasi, industri dalam negeri, perekonomian daerah, serta proyeksi ekonomi.

Sangat disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna dan memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca tetap sangat diharapkan, agar tujuan dari penyusunan dan penerbitan publikasi ini dapat tercapai.

Jakarta, Februari 2025

Deputi Bidang Perencanaan Makro Pembangunan

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ekonomi dunia menunjukkan ketahanannya pada tahun 2024 dan menghindari kontraksi ekonomi yang meluas, meskipun terjadi berbagai guncangan yang persisten dan rangkaian pengetatan moneter di berbagai negara yang didorong oleh inflasi berkelanjutan. Kondisi global yang cukup stabil didukung oleh disinflasi yang berkelanjutan, pelunakan harga komoditas, dan pelonggaran moneter di banyak negara. Walaupun disinflasi global terus berlanjut, terdapat indikasi bahwa progres disinflasi terhenti di beberapa negara. Pada triwulan IV tahun 2024, negara-negara ekonomi utama seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura tumbuh positif masing-masing sebesar 2,5; 5,4; 1,2; 1,2; dan 5,0 persen (YoY).

Perekonomian Indonesia pada triwulan IV tahun 2024 tumbuh sebesar 5,02 persen (YoY), tetap terjaga melalui kebijakan pengendalian inflasi serta tingkat suku bunga yang tetap terkendali ditengah peningkatan mobilitas penduduk, pariwisata, dan aktivitas ekonomi lainnya selama libur Nataru. Keseluruhan tahun 2024, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,03 persen, melambat dibandingkan dengan capaian tahun 2023. Dari sisi pengeluaran, semua komponen tumbuh positif. Konsumsi rumah tangga tumbuh seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Dari sisi lapangan usaha, sektor jasa lainnya menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi, didorong oleh peningkatan aktivitas rekreasi selama Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Ditengah ketidakpastian global dan moderasi harga komoditas, realisasi pendapatan negara hingga akhir 2024 melebihi target APBN dan tumbuh positif. Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir tahun 2024 sebesar Rp2.842,50 triliun, melebihi target APBN yaitu sebesar 101,4 persen dan meningkat sebesar 2,1 persen (YoY). Realisasi Belanja Negara sampai dengan akhir Desember 2024 mencapai Rp3.350,30 triliun (100,80 persen terhadap pagu) dan tumbuh sebesar 7,30 persen (YoY). Berdasarkan capaian Pendapatan dan Belanja Negara, hingga akhir Desember 2024, realisasi APBN berada dalam kondisi defisit yaitu sebesar Rp507,80 triliun atau sebesar -2,29 persen PDB.



RINGKASAN EKSEKUTIF (lanjutan)

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan (BI-Rate) pada tingkat 6,00 persen sepanjang triwulan IV tahun 2024, sejalan dengan upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah ditengah tingginya ketidakpastian pasar keuangan global yang dipengaruhi konflik geopolitik dan dampak kemenangan Trump dalam pemilihan umum Amerika Serikat. Nilai tukar Rupiah melemah mencapai 4,76 persen (YtD), mencapai Rp16.132 per USD pada 31 Desember 2024, sejalan dengan berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global. Secara keseluruhan, inflasi domestik pada triwulan IV tahun 2024 mengalami penurunan. Pada bulan Oktober hingga Desember inflasi tahunan (YoY) secara berturut-turut mencapai 1,77 persen; 1,55 persen; dan 1,57 persen.

Neraca Pembayaran Indonesia pada triwulan IV tahun 2024 membaik dengan mencatat surplus sebesar USD7,9 miliar. Perbaikan kinerja neraca pembayaran Indonesia ini didukung oleh surplus neraca transaksi modal dan finansial yang meningkat dan defisit neraca transaksi berjalan yang lebih rendah. Neraca perdagangan barang mencatat surplus USD11,3 miliar yang bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas ditengah meningkatnya defisit neraca perdagangan migas. Adapun cadangan devisa pada akhir Desember tahun 2024 meningkat mencapai USD155,7 miliar atau setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada diatas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Beberapa lembaga seperti IMF, OECD, ADB, Bloomberg dan Oxford Economics telah melakukan pemutakhiran proyeksi pertumbuhan ekonomi berbagai negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 diproyeksikan pada kisaran 5,0 – 5,2 persen. Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga diperkirakan tumbuh di sekitar 5,0 persen untuk tahun 2025. Pemerintah terus mendorong daya beli masyarakat melalui kebijakan untuk menjaga inflasi. Selain itu, pemerintah memberikan subsidi dalam bentuk barang bagi keluarga dengan anak usia 0-19 tahun melalui makan bergizi gratis, yang akan berdampak pada kenaikan *disposable income* keluarga. Dari sisi produksi, beberapa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan antara lain program makan bergizi gratis yang akan mendorong sektor akmamin serta industri pengolahan, sasaran pemerintah mencapai swasemabga pangan, serta akselerasi perdagangan. Sementara itu pertambangan diperkirakan akan tertahan, konstruksi, infokom, dan administrasi pemerintahan melambat.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VIII
PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA	2
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA	15
2.1 Produk Domestik Bruto	15
Investasi	24
Industri	38
Pariwisata	49
Ekonomi Kreatif	62
2.2 Produk Domestik Regional Bruto	64
2.3 Fiskal	78
2.4 Moneter dan Jasa Keuangan	84
Moneter	84
Jasa Keuangan	91
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	102
2.5 Neraca Pembayaran	104
Neraca Perdagangan	110
Kerjasama Ekonomi Internasional	125
PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI	131
3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global	131
3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Suku Bunga Acuan Beberapa Negara	8
Tabel 2.	Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan IV Tahun 2024	17
Tabel 3.	Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21
Tabel 4.	Pertumbuhan Ekonomi	23
Tabel 5.	Realisasi Investasi Sektor Sekunder	27
Tabel 6.	Sektor PMA Terbesar	29
Tabel 7.	Realisasi PMA Terbesar Berdasarkan Negara Asal	31
Tabel 8.	Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi	32
Tabel 9.	Lokasi PMA Terbesar	32
Tabel 10.	Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar	33
Tabel 11.	Lokasi PMDN Terbesar per Kabupaten/Kota	35
Tabel 12.	Lokasi PMA Terbesar per Kabupaten/Kota	36
Tabel 13.	Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia	37
Tabel 14.	Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024	38
Tabel 15.	Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	77
Tabel 16.	Realisasi Komponen	78
Tabel 17.	Realisasi Komponen PNB	79
Tabel 18.	Komposisi Transfer ke Daerah	81
Tabel 19.	Rincian <i>Account</i> APBN hingga 31 Desember 2024	83
Tabel 20.	Perkembangan <i>Reverse Repo</i> Surat Berharga Negara	84
Tabel 21.	Tingkat Inflasi Domestik berdasarkan Komponen (YoY)	88
Tabel 22.	Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY)	90
Tabel 23.	Perkembangan Penyaluran Kredit Produktif Bank Umum Konvensional	93
Tabel 24.	Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan (BUS-UUS)	98
Tabel 25.	Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah (BUS-UUS)	99
Tabel 26.	Perkembangan Aset IKNB Syariah	101
Tabel 27.	Neraca Pembayaran	109
Tabel 28.	Neraca Perdagangan	110
Tabel 29.	Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor	111
Tabel 30.	Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang	113
Tabel 31.	Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar	114
Tabel 32.	Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama	116
Tabel 33.	Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar	117
Tabel 34.	Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama	119
Tabel 35.	Nilai Ekspor dan Impor Migas	120

DAFTAR TABEL (Lanjutan)

Tabel 36.	Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara	131
Tabel 37.	Proyeksi Harga Komoditas Global	134
Tabel 38.	Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	137
Tabel 39.	Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sisi Pengeluaran.....	137
Tabel 40.	Pertumbuhan Upah Tenaga Kerja.....	138
Tabel 41.	Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran.....	139
Tabel 42.	Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Produksi.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara	3
Gambar 2.	Perkembangan Harga Minyak Mentah.....	10
Gambar 3.	Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara	10
Gambar 4.	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV tahun 2024.....	15
Gambar 5.	Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan IV tahun 2024	15
Gambar 6.	Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi terhadap PDB Triwulan IV tahun 2024	16
Gambar 7.	Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan IV Tahun 2024	19
Gambar 8.	Realisasi Investasi PMA PMDN 2020-2024	24
Gambar 9.	Realisasi Investasi berdasarkan Sektor PMA PMDN 2020-2024.....	24
Gambar 10.	Pertumbuhan Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2024.....	38
Gambar 11.	Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas Triwulan IV Tahun 2024	39
Gambar 12.	Ekspor Produk Industri Triwulan IV Tahun 2024.....	41
Gambar 13.	Pertumbuhan Ekspor Subsektor Industri Pengolahan.....	42
Gambar 14.	PMDN Sektor Industri Triwulan IV Tahun 2024	45
Gambar 15.	PMA Sektor Industri Triwulan IV Tahun 2024	45
Gambar 16.	PMDN Subsektor Industri Triwulan IV Tahun 2024	45
Gambar 17.	PMA Subsektor Industri Triwulan IV Tahun 2024.....	45
Gambar 18.	Utilisasi Kapasitas Terpasang Sektor Industri Pengolahan	46
Gambar 19.	Purchasing Manufacturing Index	48
Gambar 20.	Proyeksi Pemulihan Wisatawan Internasional 2024 (2019=100)	50
Gambar 21.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu orang).....	51
Gambar 22.	Nilai Devisa Pariwisata dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA).....	51
Gambar 23.	Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Originasi.....	53
Gambar 24.	Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Pintu Masuk.....	53
Gambar 25.	Pemulihan Wisatawan Internasional Kawasan ASEAN-5.....	54
Gambar 26.	Perbandingan Cakupan Rute Penerbangan Indonesia dengan Thailand dan Malaysia.....	55
Gambar 27.	Perjalanan Wisatawan Nusantara Triwulan IV Tahun 2024	56
Gambar 28.	Perjalanan Wisatawan Nasional.....	57
Gambar 29.	Jumlah Penumpang Transportasi Nasional (Juta Orang)	57
Gambar 30.	Indeks Keyakinan Konsumen (IKK, IEK, dan IKE)	58
Gambar 31.	Indeks Harga Konsumen Sektor Penunjang Pariwisata (2022=100)	58
Gambar 32.	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berdasarkan Klasifikasi 2024 (Persen)	59
Gambar 33.	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (Pesen).....	59
Gambar 34.	Lama Rata-Rata Durasi Menginap.....	60

DAFTAR GAMBAR (Lanjutan)

Gambar 35. Pertumbuhan PDB Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum	60
Gambar 36. Nilai dan Proyek Investasi Sektor Hotel dan Restoran	61
Gambar 37. Pinjaman (Kredit) Sektor Penyediaan Akomamin (Miliar Rp)	61
Gambar 38. Biaya Penggunaan Kekayaan Intelektual	62
Gambar 39. Ekspor Jasa Personal, Kultural, dan Rekreasi	63
Gambar 40. Pendapatan Film Indonesia (miliar Rp)	63
Gambar 41. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah Triwulan IV tahun 2024	64
Gambar 42. Perkembangan Komponen Belanja Negara	79
Gambar 43. Perkembangan Surplus/Defisit APBN (Persen PDB dan Rp Triliun)	82
Gambar 44. Perkembangan Stok Utang Pemerintah	82
Gambar 45. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD	85
Gambar 46. <i>Real Effective Exchange Rate</i> ASEAN-5, (2010=100)	86
Gambar 47. Perkembangan Uang Beredar	86
Gambar 48. Perkembangan DPK dan Kredit	87
Gambar 49. Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2020 – 2024	88
Gambar 50. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100)	89
Gambar 51. Kinerja Perbankan Konvensional	91
Gambar 52. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional	91
Gambar 53. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk	92
Gambar 54. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk	92
Gambar 55. Perkembangan IHSG dan Kapitalisasi Pasar	94
Gambar 56. Net Beli Asing	94
Gambar 57. Perkembangan <i>Outstanding</i> Obligasi (Rp Triliun)	94
Gambar 58. Jumlah Investor Pasar Modal	94
Gambar 59. Jumlah Investor berdasarkan Jenis Aset	95
Gambar 60. Perbandingan Kontribusi Investor Domestik dan Asing di Pasar Saham	95
Gambar 61. Perkembangan Aset	96
Gambar 62. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun	96
Gambar 63. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (<i>peer-to-peer lending</i>)	96
Gambar 64. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (<i>peer-to-peer lending</i>)	96

DAFTAR GAMBAR (Lanjutan)

Gambar 65. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS)	97
Gambar 66. Kinerja Unit Usaha Syariah (UUS).....	97
Gambar 67. Aset Perbankan Syariah,	98
Gambar 68. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI.....	100
Gambar 69. <i>Outstanding</i> Sukuk Korporasi dan SBSN.....	100
Gambar 70. Kontribusi BUMN terhadap APBN.....	102
Gambar 71. Belanja Modal (Capex) BUMN (Rp Triliun)	102
Gambar 72. Net Profit BUMN (Rp Triliun)	103
Gambar 73. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia.....	104
Gambar 74. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi	105
Gambar 75. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder.....	106
Gambar 76. Neraca Transaksi Modal dan Finansial.....	107
Gambar 77. <i>Ouput</i> Gap (Persen terhadap <i>Ouput</i> Potensial	137



BAB 1



Kementerian PPN/
Bappenas

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DUNIA



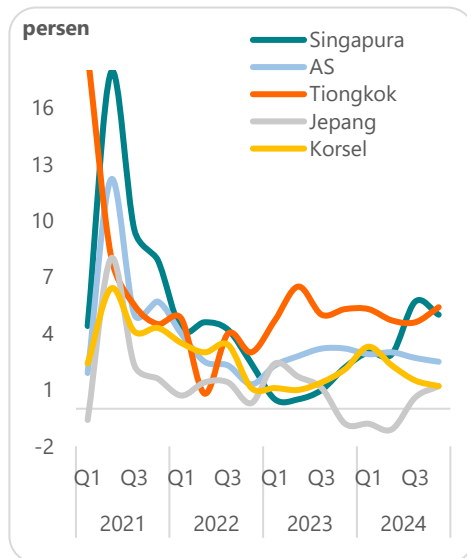
BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA

Ekonomi dunia menunjukkan ketahanannya pada tahun 2024 dengan berhasil menghindari kontraksi ekonomi yang meluas, meskipun terjadi berbagai guncangan yang persisten dan rangkaian pengetatan moneter di berbagai negara yang didorong oleh inflasi berkelanjutan. Kondisi global yang cukup stabil didukung oleh disinflasi yang berkelanjutan, pelunakan harga komoditas, dan pelonggaran moneter di banyak negara. Walaupun disinflasi global terus berlanjut, terdapat indikasi bahwa progres disinflasi terhenti di beberapa negara. Inflasi harga barang inti mengalami penurunan, namun inflasi harga jasa masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata sebelum pandemi, terutama di Amerika Serikat dan kawasan Euro. Selain itu, inflasi yang tinggi masih bertahan di beberapa negara berkembang di Eropa dan Amerika Latin. Kekhawatiran lain yang masih berlanjut adalah kenaikan upah yang besar di Eropa ditengah pertumbuhan produktivitas yang cenderung lambat.

Di negara-negara yang inflasinya lebih persisten, bank sentral bergerak lebih hati-hati dalam siklus pelonggaran kebijakan moneter dengan terus mencermati aktivitas ekonomi, indikator pasar tenaga kerja, dan fluktuasi nilai tukar. Beberapa bank sentral bahkan menaikkan suku bunga, menunjukkan perbedaan arah kebijakan moneter di berbagai negara. Di negara-negara maju, inflasi diperkirakan akan stabil pada kisaran target bank sentral, menciptakan ruang untuk pelonggaran kebijakan moneter lebih lanjut secara bertahap. Namun, risiko kenaikan inflasi masih signifikan. Guncangan pasokan baru di pasar komoditas global dapat memicu kenaikan harga energi dan pangan. Selain itu, pembatasan perdagangan oleh negara-negara ekonomi utama dapat menaikkan harga di pasar domestik sekaligus mengganggu pasokan di pasar global. Di samping itu, faktor lain seperti perubahan iklim, termasuk gelombang panas, kekeringan, dan banjir, dapat mengancam hasil panen, meningkatkan harga pangan, serta mengganggu jalur pelayaran dan operasional pembangkit listrik tenaga air.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara



Sumber: CEIC

Ekonomi Amerika Serikat tumbuh 2,5 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024.

Capaian ini sedikit lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan PDB Amerika Serikat pada triwulan IV ini mencerminkan peningkatan belanja konsumen dan belanja pemerintah yang sebagiannya diimbangi oleh penurunan investasi. Penurunan juga terjadi pada impor, yang merupakan pengurangan dalam perhitungan PDB. Untuk keseluruhan tahun 2024, ekonomi Amerika Serikat tumbuh sebesar 2,8 persen yang mencerminkan peningkatan pada belanja konsumen, investasi, konsumsi pemerintah, ekspor, maupun impor.

Pertumbuhan ekonomi sebagian besar didukung oleh konsumen yang terus berbelanja dengan giat meskipun masih dibebani harga tinggi untuk segala hal, mulai dari rumah, mobil, hingga telur di supermarket. Meskipun inflasi sudah jauh menurun dari titik tertingginya dalam 40 tahun terakhir pada pertengahan 2022, inflasi tetap menjadi beban bagi rumah tangga, terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Ketahanan ekonomi AS dan perlambatan inflasi mendorong Federal Reserve untuk bersikap sabar terhadap kebijakan moneter. Meskipun Fed memangkas suku bunga utamanya sebesar satu poin persentase penuh dalam empat bulan terakhir tahun 2024, para pejabat telah mengindikasikan bahwa pemotongan yang agresif tidak mungkin dilakukan tahun ini.

Belanja konsumen yang merupakan motor utama perekonomian Amerika Serikat, terakselerasi 3,2 persen (YoY) didorong baik oleh belanja barang maupun jasa. Belanja barang naik 2,5 persen (YoY) utamanya didorong oleh pertumbuhan 5,7 persen (YoY) pada belanja barang tahan lama, sementara belanja barang tidak tahan lama meningkat 2,3 persen (YoY). Belanja jasa tumbuh 3,0 persen (YoY) sedikit melambat dibanding dengan capaian triwulan sebelumnya. Investasi swasta domestik bruto mengalami kontraksi 5,6 persen (YoY) utamanya karena melemahnya investasi non-residensial yang turun 2,2 persen (YoY). Dilihat dari komponen investasi non-residensial, kontraksi terjadi pada investasi struktur, peralatan, dan produk intelektual. Sementara itu, investasi residensial dapat bangkit dengan pertumbuhan 5,3 persen (YoY).

Ekspansi ekonomi Tiongkok berlanjut dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Capaian ini merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi sepanjang tahun 2024. Upaya stabilisasi pemerintah yang diluncurkan pada akhir September 2024 tampaknya membuahkan hasil dalam mendukung pemulihan kepercayaan bisnis sehingga target pertumbuhan tahunan resmi tercapai, yaitu sebesar 5,0 persen (YoY). Berdasarkan jenis industrinya, industri primer Tiongkok tumbuh sebesar 3,7 persen (YoY), industri sekunder tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY) dan industri tersier tumbuh sebesar 5,8 persen. Ini merupakan tahun pertama sejak 2012 yang tidak terdampak pandemi dimana industri sekunder mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih cepat daripada industri tersier, dan mencerminkan pemulihan yang kuat dari sektor manufaktur ditengah lingkungan permintaan eksternal yang lebih menguntungkan dari yang diharapkan untuk tahun 2024, serta permintaan domestik yang terus lesu yang menjadi penghambat sektor jasa Tiongkok.

Secara umum, peningkatan ekonomi Tiongkok pada triwulan IV tahun 2024 didorong oleh sektor manufaktur yang kuat dan ekspor tinggi, yang sejalan dengan tujuan kebijakan industri pemerintah Tiongkok. Kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan PDB mencapai level tertinggi sejak tahun 1997, menghasilkan surplus perdagangan hampir USD1 triliun. Namun, hal ini berisiko memicu penolakan dari mitra global, seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Sebaliknya, konsumsi tetap menjadi titik lemah yang ekonomi Tiongkok. Pemerintah Tiongkok telah berkomitmen mengambil langkah-langkah dukungan tambahan untuk meningkatkan konsumsi tetapi tidak ada tanda-tanda reformasi struktural yang dapat meningkatkan permintaan domestik dengan cara yang lebih aman dan berjangka panjang.

Berdasarkan lapangan usaha, seluruh sektor mampu tumbuh positif. Sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan menguat 3,9 persen (YoY), tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Sektor industri terakselerasi 5,8 persen (YoY) didukung oleh menguatnya produksi manufaktur peralatan dan teknologi tinggi. Konstruksi tumbuh 3,4 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Sektor perdagangan besar dan eceran mengalami ekspansi 5,7 persen (YoY) dan sektor transportasi, pergudangan, dan pengiriman tumbuh 7,9 persen (YoY). Akomodasi dan makan minum tumbuh 6,6 persen (YoY) dan sektor intermediasi finansial menguat 6,5 persen (YoY). Sektor real estat berhasil bangkit dari kontraksi dengan pertumbuhan sebesar 2,0 persen (YoY). Layanan transmisi informasi, perangkat lunak, dan informasi teknologi tumbuh sebesar 9,6 persen (YoY). Di antara industri jasa lainnya, sektor jasa *leasing* dan aktivitas bisnis berhasil tumbuh sebesar 11,0 persen (YoY).

Jepang melanjutkan ekspansi ekonominya dengan capaian pertumbuhan 1,2 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024.

Pada keseluruhan tahun 2024, ekonomi Jepang tumbuh 0,1 persen (YoY) yang merupakan penurunan signifikan dari pertumbuhan 1,5 persen (YoY) pada tahun sebelumnya dan merupakan pertumbuhan paling lambat sejak 2020 karena meningkatnya tantangan, termasuk bencana alam, depresiasi Yen, dan ketidakpastian perdagangan global. Konsumsi domestik tetap lemah akibat tekanan inflasi, dan prospek ekonomi Jepang ke depan menghadapi tantangan, termasuk ketidakpastian dalam perdagangan global dan kebijakan tarif yang dapat mempengaruhi pertumbuhan di masa mendatang.

Secara umum, ekonomi Jepang mulai pulih. Ekspor dan produksi industri cenderung stabil. Keuntungan perusahaan berada dalam tren perbaikan dan sentimen bisnis telah bertahan pada tingkat yang menguntungkan. Dalam situasi ini, investasi tetap bisnis telah berada dalam tren peningkatan. Situasi ketenagakerjaan dan pendapatan telah membaik secara perlahan dengan dukungan peningkatan upah. Konsumsi swasta meningkat meskipun terdapat dampak kenaikan harga dan faktor-faktor lainnya. Di sisi harga, tingkat kenaikan IHK (semua barang dikurangi makanan segar) sekitar 3 persen (YoY) karena harga jasa yang terus meningkat secara bertahap, mencerminkan beberapa faktor antara lain kenaikan upah dan langkah-langkah pemerintah yang telah berkurang untuk menjaga beban rumah tangga dari harga energi yang lebih tinggi. Sementara itu, bank sentral Jepang masih belum yakin untuk memperketat kebijakan moneter secara agresif. Selain itu, keuntungan dari perdagangan telah melambat dan ancaman kebijakan perdagangan Amerika Serikat untuk lebih membatasi ekspor serta menambah beban pada Yen yang terus melemah.

Pada triwulan IV tahun 2024, belanja swasta menguat 1,1 persen (YoY) berada dalam tren peningkatan yang moderat ditengah kenaikan harga. Capaian ini menunjukkan dampak dari upaya Bank of Japan untuk membangun siklus positif antara upah yang lebih tinggi dan belanja. Belanja rumah tangga yang menjadi komponennya juga menguat 1,1 persen (YoY). Sementara itu, investasi swasta residensial melemah 0,7 persen (YoY) meskipun menunjukkan kontraksi yang lebih terbatas dibandingkan kontraksi 2,1 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Investasi swasta non-residensial tumbuh 1,1 persen (YoY), lebih lambat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya. Belanja pemerintah menguat 1,5 persen (YoY), sama halnya dengan konsumsi publik yang menguat 1,9 persen (YoY). Ekspor mencatatkan kontraksi tipis 0,2 persen (YoY) sementara kinerja impor cenderung stagnan.

Ekonomi Korea Selatan tumbuh 1,2 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, dan 2,0 persen (YoY) untuk keseluruhan tahun 2024, yang mencerminkan pertumbuhan pada belanja pemerintah, investasi fasilitas, dan ekspor, sementara belanja swasta dan investasi konstruksi melemah. Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi didukung oleh ekspansi manufaktur, sementara pertumbuhan industri jasa melambat dan konstruksi mengalami kontraksi. Capaian ini lebih rendah dari proyeksi bank sentral Korea ditengah menurunnya konsumsi swasta yang semakin tertekan oleh pergolakan politik lokal yang tidak terduga di negara tersebut, dan ekspor yang cenderung melemah. Kondisi ini juga disebabkan oleh melambatnya belanja swasta dan kemerosotan sektor konstruksi pada triwulan IV tahun 2024.

Berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terakselerasi 4,5 persen (YoY). Manufaktur tumbuh sebesar 2,1 persen (YoY) yang didukung oleh peningkatan produksi pada bahan dan produk kimia, serta komputer, elektronik dan optik, yang diimbangi oleh penurunan pada produk logam fabrikasi. Sektor pengadaan listrik, gas, dan air tumbuh 2,0 persen (YoY) lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan III tahun 2024, sebagai dampak dari melemahnya pasokan gas, uap dan pendingin ruangan. Sektor konstruksi tumbuh negatif 5,6 persen (YoY) disebabkan oleh berkurangnya aktivitas konstruksi dan rekayasa sipil. Sektor jasa tumbuh 1,4 persen (YoY) didorong oleh peningkatan kinerja di subsektor keuangan dan asuransi, kesehatan dan pekerjaan sosial, yang mengimbangi penurunan di subsektor perdagangan grosir dan eceran serta subsektor akomodasi dan jasa makanan.

Berdasarkan sisi pengeluaran, konsumsi akhir menguat 1,6 persen (YoY) dengan peningkatan pada kedua komponennya yaitu belanja swasta dan pemerintah yang menguat masing-masing sebesar 1,2 dan 2,7 persen (YoY). Meningkatnya belanja swasta utamanya didorong oleh pengeluaran untuk barang semi tahan lama seperti pakaian dan alas kaki, dan pengeluaran untuk jasa seperti jasa kesehatan dan pendidikan. Belanja pemerintah naik 2,7 persen (YoY) seiring dengan meningkatnya manfaat jaminan sosial seperti pengeluaran untuk manfaat perawatan kesehatan. PMTB masih dalam zona kontraksi dengan capaian negatif 1,1 persen (YoY). Rincinya, investasi konstruksi turun 5,3 persen karena turunnya investasi untuk konstruksi dan rekayasa sipil. Investasi fasilitas tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY) utamanya oleh investasi di bidang permesinan seperti peralatan manufaktur semikonduktor. Sementara itu, investasi pada produk kekayaan intelektual tidak menunjukkan pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2024. Ekspor tumbuh 3,1 persen (YoY) didorong oleh ekspor produk IT seperti semikonduktor, sementara impor tercatat tumbuh 2,7 persen (YoY).

Ekonomi Singapura tumbuh 5,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, lebih lambat dari capaian triwulan sebelumnya, dan tumbuh 4,4 persen (YoY) pada keseluruhan tahun 2024, lebih cepat dibandingkan tahun 2023. Kondisi ini terutama didorong oleh sektor perdagangan grosir, keuangan, dan asuransi, serta manufaktur. Secara khusus, kluster elektronik dari sektor manufaktur dan segmen mesin, peralatan dan perlengkapan dari sektor perdagangan grosir tumbuh pesat karena peningkatan siklus elektronik global. Sementara itu, pertumbuhan di sektor keuangan dan asuransi didorong oleh peningkatan aktivitas perdagangan ditengah pergeseran sentimen pasar keuangan global dan domestik. Sebaliknya, sektor perdagangan eceran dan layanan makanan minuman mengalami kontraksi, sebagian karena penduduk setempat mengalihkan pengeluaran mereka ke tujuan perjalanan ke luar negeri.

Berdasarkan sektor, manufaktur tumbuh 7,4 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, didorong oleh ekspansi produksi di kluster elektronik, teknik transportasi, dan manufaktur umum. Pertumbuhan sektor konstruksi mencapai 4,4 persen (YoY) pada triwulan IV didorong oleh ekspansi *ouput* konstruksi sektor publik dan swasta. Sektor perdagangan grosir tumbuh sebesar 6,7 persen (YoY), sebagian besar didukung oleh segmen mesin, peralatan dan perlengkapan, yang berkembang pesat karena penjualan grosir komponen elektronik, telekomunikasi dan komputer. Segmen bahan bakar dan bahan kimia tumbuh karena peningkatan volume penjualan grosir minyak bumi dan produk minyak bumi dan bahan dan produk kimia. Sektor perdagangan eceran mengalami kontraksi sebesar 1,0 persen (YoY) pada triwulan IV karena penurunan volume penjualan non-kendaraan bermotor yang lebih besar daripada peningkatan volume penjualan kendaraan bermotor.

Pertumbuhan sektor transportasi & penyimpanan melambat menjadi 3,7 persen (YoY). Pada sektor ini, segmen transportasi udara mencatat pertumbuhan yang kuat karena peningkatan volume kargo udara dan jumlah penumpang udara yang ditangani di Bandara Changi. Sementara itu, segmen transportasi air juga berkembang karena arus peti kemas dan kargo laut yang ditangani di pelabuhan Singapura meningkat. Sektor akomodasi tumbuh sebesar 4,2 persen (YoY) yang didukung oleh pemulihan kedatangan pengunjung internasional. Sektor jasa makanan dan minuman menyusut sebesar 0,3 persen (YoY) disebabkan oleh volume penjualan yang lebih rendah di gerai makanan cepat saji, kafe, *food court* dan tempat makan dan restoran lainnya, yang lebih besar daripada peningkatan volume penjualan katering makanan.

Pertumbuhan di sektor informasi dan komunikasi mencapai 4,2 persen (YoY) didukung oleh segmen layanan TI dan informasi karena permintaan yang kuat untuk layanan *hosting* data dan aktivitas mesin pencari internet. Sektor keuangan dan asuransi tumbuh sebesar 6,1 persen (YoY), terutama didukung oleh perbankan, pengelolaan dana dan

kegiatan tambahan untuk kegiatan keuangan. Biaya dan komisi bersih di segmen perbankan dan pengelolaan dana tumbuh kuat, karena aktivitas perdagangan yang meningkat ditengah pergeseran sentimen pasar keuangan global dan domestik. Segmen perbankan juga diuntungkan oleh aktivitas intermediasi kredit yang lebih tinggi.

Sektor real estat tumbuh sebesar 3,5 persen (YoY) pada triwulan IV didukung oleh peningkatan aktivitas di segmen properti perumahan pribadi, komersial pribadi, dan industri pribadi. Sektor jasa profesional tumbuh sebesar 0,6 persen (YoY) terutama didukung oleh ekspansi di segmen kantor pusat dan kantor perwakilan bisnis dan aktivitas konsultasi manajemen. Sektor jasa administrasi dan pendukung mengalami kontraksi sebesar 0,6 persen (YoY) disebabkan oleh kontraksi di segmen penyewaan dan *leasing*, yang lebih besar daripada ekspansi di segmen jasa administrasi & pendukung lainnya. Industri jasa lainnya tumbuh sebesar 3,1 persen (YoY) yang didukung oleh sektor kesehatan dan jasa sosial, serta seni, hiburan, dan rekreasi.

Pada tahun 2024, sebagian besar bank sentral telah beralih dari kebijakan moneter yang ketat menjadi lebih longgar terutama didorong oleh disinflasi serta didukung oleh kekhawatiran tentang dampak biaya yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Di negara yang inflasinya lebih persisten, bank sentral bergerak lebih hati-hati dalam siklus pelonggaran kebijakan moneter dengan terus mencermati aktivitas dan indikator pasar tenaga kerja serta pergerakan nilai tukar. Di negara-negara maju, inflasi diperkirakan akan stabil di sekitar target bank sentral, menciptakan ruang untuk pelonggaran kebijakan moneter lebih lanjut secara bertahap.

The Fed melakukan dua kali pemangkasan suku bunga acuan Fed Fund Rate masing-masing sebesar 25 bps sepanjang triwulan IV tahun 2024. Fed Fund Rate sebesar 4,50 – 4,75 persen pada November 2024 dan turun lagi menjadi sebesar 4,25 – 4,50 persen pada Desember 2024. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan ekonomi dan mencegah perlambatan pasar kerja yang melaporkan tanda peningkatan

Tabel 1. Suku Bunga Acuan Beberapa Negara

	Okt	Nov	Des
BRICS			
Brasil	10,75	11,25	12,25
Rusia	21,00	21,00	21,00
India	6,50	6,50	6,50
Tiongkok	3,10	3,10	3,10
Afsel	8,00	7,75	7,75
ASEAN-5			
Indonesia	6,00	6,00	6,00
Thailand	2,50	2,25	2,25
Filipina	6,00	6,00	5,75
Malaysia	3,00	3,00	3,00
Vietnam	4,50	4,50	4,50
Negara Maju			
AS	4,75-5,00	4,50-4,75	4,25-4,50
Jepang	0,25	0,25	0,25
Korsel	3,50	3,25	3,00
Euro	3,65	3,40	3,15

Sumber: Trading Economic

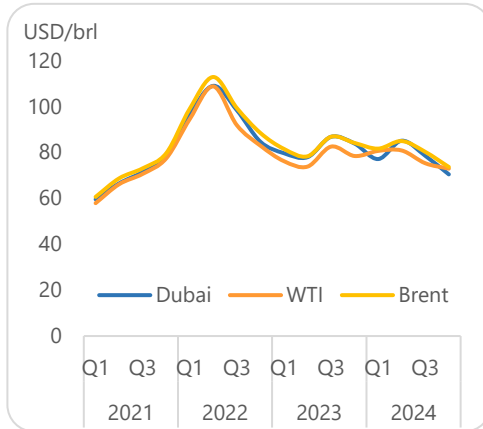
pada jumlah pengangguran. European Bank Central juga menerapkan kebijakan pelonggaran suku bunga acuannya sebanyak dua kali yaitu pada bulan Oktober dan Desember, dengan suku bunga pada level 3,15 persen pada Desember 2024. Kebijakan ini diambil seiring dengan inflasi yang mereda terutama karena harga bahan bakar yang turun. Korea Selatan juga mengambil kebijakan untuk menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps pada Oktober 2024 yaitu menjadi 3,00 persen dan bertahan hingga Desember 2024. Langkah ini merupakan pemangkasan suku bunga untuk pertama kalinya sejak pertengahan 2020 dan mengisyaratkan masih ada ruang untuk pemangkasan lebih lanjut. Bank of Japan mempertahankan suku bunga dan lebih memilih untuk bersikap hati-hati dalam menaikkan biaya pinjaman ditengah ketidakpastian atas rencana ekonomi presiden Amerika Serikat Donald Trump.

Negara-negara anggota BRICS memilih kebijakan moneter yang beragam. Brasil dan Rusia masih melanjutkan kebijakan menaikkan suku bunganya pada triwulan IV tahun 2024. Brasil menetapkan kenaikan suku bunga Selic secara agresif yaitu sebesar 50 bps dan 100 bps. Suku bunga acuan Brasil tercatat pada level 12,25 pada Desember 2024 yang dipicu oleh lonjakan Dolar Amerika Serikat dan ketidakpastian yang berkelanjutan tentang inflasi serta ekonomi global. Rusia juga mengambil kebijakan menaikkan suku bunga secara agresif yaitu sebesar 200 bps menjadi 21,00 persen pada Oktober 2024 dan bertahan hingga akhir tahun 2024. Kebijakan ini merupakan upaya untuk membendung inflasi yang meningkat karena pengeluaran pemerintah yang besar untuk militer ditengah pertempuran di Ukraina yang membebani kapasitas ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa dan menaikkan upah pekerja. Tiongkok dan Afrika Selatan menempuh kebijakan yang berbeda yaitu memangkas suku bunga acuannya. Tiongkok menurunkan suku bunga Loan Prime Rate sebesar 25 bps menjadi 3,10 persen pada Oktober 2024 untuk menyokong pertumbuhan negara tersebut. Afrika Selatan juga menetapkan penurunan 25 bps pada suku bunga acuannya menjadi 7,75 persen pada November 2024, menekankan latar belakang global yang sulit dan prospek domestik yang tidak menentu meskipun inflasinya turun.

Pada kelompok negara ASEAN-5, Thailand dan Filipina memutuskan untuk memangkas suku bunga acuannya. Thailand mengambil langkah pelonggaran kebijakan moneter dengan memangkas suku bunga sebesar 25 bps menjadi 2,25 pada Oktober dan mempertahankannya hingga akhir tahun. Langkah ini telah lama diminta oleh pemerintah Thailand karena diperlukan untuk menghidupkan kembali ekonomi yang lesu dengan inflasi dibawah target. Bank sentral Filipina menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 5,75 pada Desember 2024 karena inflasi tetap terkendali dan ekonomi melemah. Sepanjang triwulan IV tahun 2024, Indonesia, Malaysia, dan Vietnam mempertahankan suku bunga acuannya pada level masing-

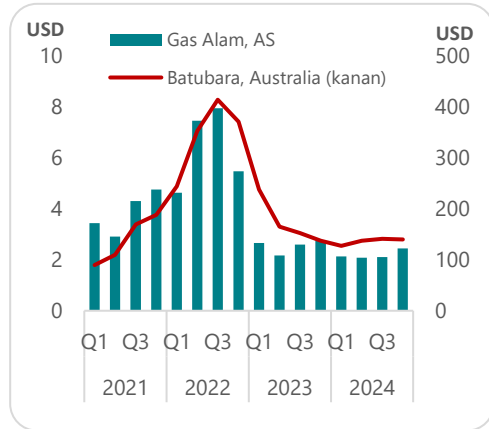
masing sebesar 6,00; 3,00; dan 4,50 persen. Langkah Indonesia menahan suku bunga acuannya sejalan dengan fokus bank sentral untuk menstabilkan Rupiah sebagai respons terhadap ketidakpastian global dan perkembangan geopolitik, terutama setelah pemilu Amerika Serikat. Malaysia mempertahankan suku bunganya karena pertumbuhan dan inflasi masih dalam perkiraan.

Gambar 2. Perkembangan Harga Minyak Mentah



Sumber: World Bank

Gambar 3. Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara



Sumber: World Bank

Harga komoditas energi bergerak variatif. Harga rata-rata minyak mentah pada triwulan IV tahun 2024 lebih rendah 9,0 persen dibandingkan dengan rata-rata harga pada triwulan IV tahun 2023. Masing-masing minyak mentah Brent, Dubai, dan WTI tercatat pada level USD73,6; 70,4; dan 72,9 per barel atau melemah sebesar 12,4; 16,0; dan 7,0 persen. Berbagai faktor berkontribusi terhadap penurunan harga minyak mentah yang signifikan di pasar internasional, termasuk penurunan ketegangan di Timur Tengah akibat perjanjian gencatan senjata antara Israel dan kelompok Hizbullah Lebanon. Pasar minyak mentah dunia juga dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi. Meskipun produksi minyak OPEC+ mengalami peningkatan, penurunan permintaan global dan penguatan Dolar AS terus menekan harga minyak. Selain itu, kemenangan Trump dalam Pemilu AS mengurangi permintaan minyak mentah di pasar internasional, karena peningkatan nilai Dolar AS membuat semua komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang Dolar AS menjadi lebih mahal. Untuk kawasan Asia Pasifik, penurunan harga minyak mentah selain disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, juga dipengaruhi oleh penurunan pengolahan minyak di Tiongkok akibat penutupan sejumlah kilang dan penurunan operasional di kilang kecil independen.

Harga batu bara secara rata-rata pada triwulan IV tercatat pada level USD139,5 per metrik ton atau menguat tipis 1,9 persen dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun 2023. Kenaikan harga batu bara disebabkan oleh menguatnya permintaan terutama dari India yang semakin bergantung pada batu bara untuk memenuhi permintaan listrik. Tiongkok tetap menjadi pembeli terbesar batu bara Rusia, walaupun ada kemungkinan India akan melampaui Tiongkok, karena Tiongkok merencanakan pengurangan penggunaan batu bara untuk pembangkit listrik. Tiongkok menambahkan energi terbarukan seperti angin dan matahari ke jaringan listriknya secara masif, tetapi juga meningkatkan penggunaan pembangkit listrik tenaga batu bara. Alasan utama peningkatan pembangkit listrik tenaga batu bara di Tiongkok adalah berkurangnya sumber tenaga hidro. Harga rata-rata gas alam melemah 10,9 persen menjadi USD2,4 per mmbtu pada triwulan IV tahun 2024. Harga gas alam yang melemah merupakan kombinasi dari produksi gas alam yang menguat dan cuaca yang lebih hangat dari biasanya sehingga melemahkan permintaan.

Harga komoditas pertanian bervariasi. Harga rata-rata minyak kelapa sawit pada triwulan IV tahun 2024 sebesar USD1.145,2 per ton, lebih tinggi secara signifikan yaitu sebesar 40,3 persen dibandingkan dengan rata-rata harga pada triwulan III tahun 2024. Faktor utama penguatan harga minyak kelapa sawit pada meliputi kekhawatiran terhadap pasokan ekspor, penguatan harga di pasar minyak nabati lainnya, perkembangan nilai tukar, serta risiko kenaikan harga di pasar energi. Selain itu, kenaikan harga minyak kelapa sawit tersebut juga didorong oleh ekspektasi gangguan pasokan dan pergeseran konsumen ke biodiesel akibat ketegangan di Timur Tengah yang menyebabkan lonjakan harga minyak. Produksi yang terus tertekan, terutama di Indonesia dan Malaysia dan gangguan yang berkelanjutan pada pasokan pupuk karena perang Ukraina juga akan mendongkrak harga salah satu minyak nabati yang paling umum digunakan ini. Selain itu, pasokan minyak kelapa sawit yang sudah ketat semakin diperburuk oleh dampak buruk El Nino terhadap produksi tanaman kelapa sawit. Minyak nabati lainnya seperti kedelai, bunga matahari, dan *rapeseed*, juga mengalami lonjakan harga karena pasokan yang ketat di wilayah-wilayah utama Amerika Serikat dan Eropa.

Harga karet secara rata-rata pada triwulan IV tahun 2024 sebesar USD2,4 per kilogram atau menguat signifikan sebesar 47,8 persen dibandingkan dengan harga pada triwulan III tahun 2024. Kenaikan harga karet disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk kondisi cuaca buruk di negara produksi utama, gangguan rantai pasok, dan peningkatan permintaan global terhadap karet alam. Harga rata-rata komoditas kedelai turun sebesar 21,0 persen menjadi USD429,0 per metrik ton pada triwulan IV tahun 2024. Melemahnya harga kedelai mencerminkan prospek pasar yang optimis terhadap produksi kedelai Amerika Selatan, sementara kebijakan tarif perdagangan yang

diusulkan oleh Presiden terpilih Amerika Serikat telah membawa ketidakpastian pada prospek ekspor produk pertanian Amerika Serikat. Ketidakpastian prospek kebijakan biofuel terus menyebabkan penurunan tajam pada minyak kedelai, yang juga telah menyeret turun harga kedelai.

Komoditas logam menunjukkan pergerakan harga yang bervariasi. Rata-rata harga tembaga terbukukan sebesar USD9.175,3 per metrik ton pada triwulan IV tahun 2024 atau menguat 12,2 persen dibandingkan dengan rata-rata harga pada periode yang sama tahun 2023. Secara historis, triwulan IV menjadi periode kuat bagi pasar tembaga. Kebutuhan akan konsentrat tembaga bersih meningkat seiring dengan beroperasinya kapasitas peleburan baru serta kembalinya aktivitas sejumlah *smelter* Tiongkok setelah menyelesaikan masa perawatan. Selain itu, banyak pabrik peleburan mulai mempersiapkan produksi tembaga untuk triwulan I tahun 2025, yang turut mendorong peningkatan permintaan konsentrat tembaga bersih. Harga tembaga juga mengalami kenaikan, didorong oleh rencana stimulus ekonomi Tiongkok yang mencapai lebih dari 10 triliun Yuan guna menstabilkan perekonomiannya.

Kontraksi harga rata-rata nikel masih terus berlanjut dengan penurunan sebesar 7,4 persen menjadi USD15.977,9 pada triwulan IV tahun 2024. Kekhawatiran terhadap kebijakan ekonomi Trump, terutama dampaknya bagi Tiongkok sebagai konsumen utama logam industri, telah membuat investor lebih berhati-hati. Penguatan dolar AS serta peningkatan persediaan nikel di London Metal Exchange (LME) semakin menekan harga nikel. Selain faktor kebijakan Amerika Serikat, dinamika global lainnya juga menambah ketidakpastian pasar nikel. Konflik Rusia-Ukraina yang semakin memanas melemahkan kepercayaan investor, sementara perlambatan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok terus menjadi beban bagi prospek permintaan. Pada pertengahan Desember 2024, Indonesia mempertimbangkan pemangkasan kuota pertambangan untuk mendorong kenaikan harga nikel. Selain itu, pada tahun 2025, Indonesia berencana memperketat kepatuhan terhadap regulasi lingkungan bagi para penambang, yang berpotensi meningkatkan volatilitas pasar logam, termasuk nikel. Sementara itu, harga emas pada triwulan IV tahun 2024 mengalami lonjakan signifikan sebesar 34,8 persen, mencapai USD 2.663,1 per troy ons.

Harga rata-rata emas pada triwulan IV tahun 2024 menguat secara signifikan sebesar 34,8 persen menjadi USD2.663,1 per troy ons. Kenaikan harga emas sebagian besar dipicu oleh meningkatnya ketegangan geopolitik, yang mendorong permintaan terus-menerus terhadap aset *safe haven*. Selain itu, ketidakpastian politik menjelang pemilihan presiden AS serta ekspektasi pasar terhadap penurunan suku bunga lebih lanjut turut mengangkat harga emas. Jika Donald Trump menang, ketidakpastian ekonomi global dapat semakin meningkat, terutama terkait kebijakan tarif AS terhadap barang dari

Tiongkok dan Eropa, konflik yang masih berlangsung di Ukraina, serta meningkatnya utang pemerintah AS. Sementara itu, Bank Sentral Tiongkok memangkas suku bunga acuan hipotek lebih besar dari perkiraan sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya turut mengangkat harga komoditas seperti emas dan perak. Meskipun kebijakan moneter Tiongkok biasanya tidak berpengaruh langsung pada harga logam mulia, langkah ini menunjukkan bahwa investor mungkin lebih responsif terhadap pemotongan suku bunga, karena biaya investasi emas menjadi lebih terjangkau ditengah ketidakpastian ekonomi.



BAB 2



Kementerian PPN/
Bappenas

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA



BAB II

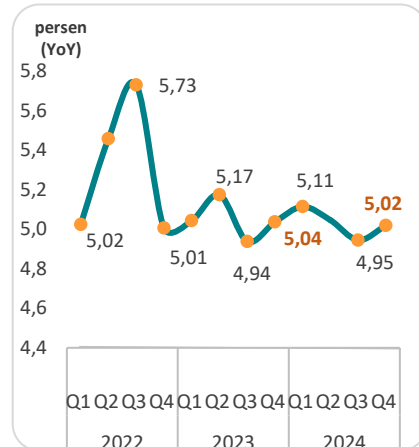
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

2.1 Produk Domestik Bruto

Perekonomian Indonesia triwulan IV tahun 2024 tumbuh sebesar 5,02 persen (YoY), sedikit melambat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5,04 persen (YoY). Perekonomian Indonesia tetap terjaga melalui kebijakan pengendalian inflasi serta tingkat suku bunga yang tetap terkendali ditengah peningkatan mobilitas penduduk, pariwisata, dan aktivitas ekonomi lainnya selama libur Nataru. Sementara itu, sepanjang tahun 2024, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,03 persen, melambat dibandingkan dengan capaian tahun 2023.

Seluruh komponen sisi pengeluaran tumbuh positif. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,98 persen (YoY) dan merupakan satu-satunya komponen sisi pengeluaran yang meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh subkomponen transportasi dan komunikasi (6,45 persen, YoY), seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat yang menyebabkan kebutuhan transportasi dan komunikasi meningkat, tecermin dari bertambahnya jumlah penumpang angkutan kereta, laut, dan udara.

Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

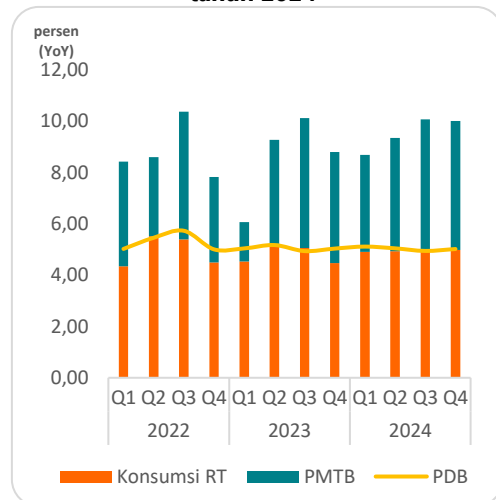
Gambar 5. Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan IV tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain itu, subkomponen restoran dan hotel juga tumbuh sebesar 6,30 persen (YoY), seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan nusantara dan tingkat penghunian kamar selama libur sekolah serta libur Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru. Sementara itu, subkomponen lainnya tetap tumbuh, diantaranya makanan dan minuman selain restoran (4,34 persen, YoY) serta perumahan dan perlengkapan rumah tangga (4,33 persen, YoY). Secara tahunan, konsumsi rumah tangga merupakan komponen sisi pengeluaran yang tumbuh stabil dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi sebesar 4,94 persen.

Gambar 6. Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi terhadap PDB Triwulan IV tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada triwulan IV tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03 persen (YoY) dengan proporsi sebesar 30,12 persen terhadap PDB, dan menyumbang sebesar 1,61 poin persentase terhadap pertumbuhan PDB. Pertumbuhan PMTB pada triwulan IV tahun 2024 didukung oleh setiap subkomponen, kecuali pada subkomponen Kendaraan dan Cultivated Biological Resources (CBR) yang masing-masing berkontraksi sebesar 4,13 persen dan 0,51 persen. Pertumbuhan aktivitas investasi (PMTB) pada triwulan IV tahun 2024 utamanya disumbang oleh subkomponen bangunan yang tumbuh sebesar 5,26 persen (YoY), dengan kontribusi sebesar 3,81 poin persentase terhadap pertumbuhan PMTB. Besarnya kontribusi subkomponen tersebut sejalan dengan kenaikan realisasi belanja modal pemerintah pada periode Januari s.d. November 2024 yang mencapai 29,62 persen (YoY)¹. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan belanja infrastruktur KemenPUPR yang mencakup pembangunan/rehabilitasi/peningkatan kapasitas jalan, sarana-prasarana pendidikan, jembatan, bendungan, jaringan irigasi, Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), bangunan gedung IKN, serta rumah susun ASN/TNI/Polri yang utamanya untuk mendukung keberlanjutan kegiatan investasi strategis. Selain subkomponen bangunan, pertumbuhan PMTB juga didorong oleh subkomponen mesin dan perlengkapan sebesar 9,30 persen (YoY), dengan kontribusi sebesar 1,20 poin persentase terhadap pertumbuhan PMTB. Pertumbuhan

¹ Sumber: APBN Kita Edisi Desember 2024 (Kementerian Keuangan)

subkomponen ini didukung impor barang modal yang tumbuh sebesar 3,3 persen pada periode Januari – November 2024 (YoY)² dengan rincian impor barang modal (kecuali alat angkutan) yang tumbuh sebesar 7,94 persen (YoY). Selain itu, subkomponen ini juga didukung oleh pertumbuhan impor mesin mekanik sebesar 6,2 persen pada triwulan IV tahun 2024 (YoY)⁵⁰.

Tabel 2. Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan IV Tahun 2024

Uraian	Nilai* Q4 2024	Growth (%)		Share thd Total PDB (%)
		QtQ	YoY	
PMTB	1.709,17	2,44	5,03	30,12
Bangunan	1.260,27	2,52	5,26	22,21
Mesin dan Perlengkapan	210,46	1,87	9,30	3,71
Kendaraan	85,24	2,94	-4,13	1,50
Peralatan lainnya	26,48	3,50	11,74	0,47
<i>Cultivated Biological Resources</i>	83,08	1,30	-0,51	1,46
Produk Kekayaan Intelektual	43,64	3,89	4,88	0,77
PDB	5674,93	0,53	5,02	100

Sumber: Badan Pusat Statistik

*dalam triliun Rp (ADHB)

melalui Permendag No. 3 Tahun 2024 (disahkan 5 Maret 2024), Permendag No. 7 Tahun 2024 (disahkan 29 April 2024), dan Permendag No. 8 Tahun 2024 (disahkan 17 Mei 2024) dengan fokus perubahan pada upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam regulasi impor di Indonesia. Ketua Umum Perhimpunan Agen Tunggal Alat Berat Indonesia (PAABI), Yushi Sandidarma, menuturkan bahwa pemberlakuan kebijakan tersebut dinilai belum disertai dengan ketersediaan produk lokal untuk memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan industri sehingga memicu turunnya performa penjualan alat berat dan memberatkan industri. Selain itu, pengenaan Pajak Alat Berat (PAB) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 12 persen pada alat berat dinilai akan

Pada triwulan IV tahun 2024, subkomponen kendaraan kembali berkontraksi. Hal ini tercermin dari laju penjualan alat berat yang mengalami kontraksi sebesar 26,36 persen pada periode Januari – Desember 2024 (YoY)³ dan 17,66 persen pada bulan November 2024 (YoY).⁴ Kebijakan yang “on-off” mengenai larangan dan pembatasan (lartas) barang impor dalam Permendag No. 8 Tahun 2024—revisi atas Permendag No. 36 Tahun 2023—diduga menjadi salah satu pemicunya⁵. Sejak disahkan pada 11 Desember 2023, Permendag No. 36 Tahun 2023 sendiri telah mengalami beberapa perubahan,

² Sumber Data: BPS

³ Sumber Data: United Tractors

⁴ Sumber : <https://www.idxchannel.com/market-news/penjualan-alat-berat-united-tractors-untr-turun-1766-persen>

⁵ Sumber: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241106/257/1813847/imbis-permendag-no-82024-penjualan-alat-berat-merosot-15>

menghambat laju penjualan alat berat dalam prosesnya seiring dengan peningkatan beban biaya yang harus ditanggung oleh para pelaku usaha.⁶

Komponen konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) tumbuh sebesar 6,06 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan aktivitas selama penyelenggaraan Pilkada Serentak 2024, Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI 2024 di Sumatera dan Aceh, Pekan Paralimpiade Nasional (Peparnas) 2024 di Surakarta, serta berbagai ajang kejuaraan nasional dan daerah di berbagai cabang olahraga. Sepanjang tahun 2024, konsumsi LNPRT mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 12,48 persen, yang terutama didorong oleh penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada Serentak yang dilaksanakan pada tahun 2024.

Sementara itu, konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 4,17 persen (YoY), ditopang oleh peningkatan realisasi APBN pada belanja pegawai serta belanja barang dan jasa. Selain itu, pelaksanaan Pilkada Serentak 2024 juga memengaruhi peningkatan konsumsi pemerintah dalam mendukung kegiatan logistik, sosialisasi, maupun pengamanan. Secara tahunan, konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 6,61 persen, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekspor barang dan jasa tumbuh sebesar 7,63 persen (YoY) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekspor didorong oleh peningkatan ekspor barang dan jasa, yang masing-masing tumbuh sebesar 8,22 persen dan 14,40 persen (YoY). Peningkatan volume ekspor barang terutama didorong oleh meningkatnya ekspor komoditas besi baja dan bahan bakar mineral, sedangkan peningkatan ekspor jasa didukung oleh meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada triwulan IV tahun 2024. Secara tahunan, kinerja ekspor mengalami peningkatan menjadi 6,51 persen.

Impor barang dan jasa tumbuh sebesar 10,36 persen (YoY). Impor barang meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat selama Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru. Peningkatan tersebut meliputi barang modal, bahan baku dan penolong, serta barang konsumsi, yang berdampak pada peningkatan impor jasa pengangkutan (*freight*). Sementara itu, sepanjang tahun 2024, kinerja impor tumbuh sebesar 7,95 persen.

⁶ Sumber: <https://industri.kontan.co.id/news/ada-pajak-alat-berat-dan-ppn-12-prospek-industri-alat-berat-nasional-makin-suram>

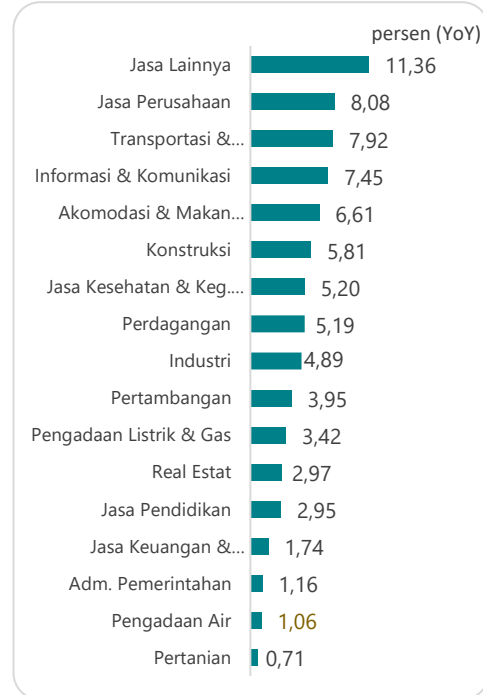
Seluruh sektor di sisi lapangan usaha juga tumbuh positif. Sektor jasa lainnya menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 11,36 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan aktivitas rekreasi selama Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Secara tahunan, sektor jasa lainnya juga mencatat pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 9,80 persen.

Sektor jasa perusahaan tumbuh sebesar 8,08 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Peningkatan ini ditopang oleh meningkatnya aktivitas perjalanan, penyelenggaraan tur, dan jasa reservasi lainnya selama HBKN

Natal dan Tahun Baru, serta peningkatan jumlah jemaah ibadah umrah selama triwulan IV tahun 2024. Secara tahunan, sektor jasa perusahaan tumbuh sebesar 8,38 persen.

Selanjutnya, sektor transportasi dan pergudangan tumbuh sebesar 7,92 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Peningkatan ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penumpang dan barang pada berbagai moda transportasi, terutama selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), dengan pertumbuhan dari moda angkutan rel sebesar 18,19 persen (YoY). Hal ini didorong oleh penyelenggaraan KAI Expo 2024 di Jakarta, yang menawarkan berbagai diskon untuk semua kelas kereta api, mulai dari Eksekutif, Bisnis, hingga Ekonomi, untuk rute populer. Subkomponen lain yang turut mendorong pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan antara lain angkutan darat (9,40 persen, YoY); pergudangan dan jasa penunjang, pos, dan kurir (8,42 persen, YoY); angkutan udara (4,32 persen, YoY); angkutan laut (2,87 persen, YoY); serta angkutan sungai, danau, dan penyeberangan (2,61 persen, YoY). Secara tahunan, sektor transportasi dan pergudangan tumbuh sebesar 8,69 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 7. Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan IV Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Sumber pertumbuhan tertinggi masih ada pada sektor industri pengolahan, sebesar 4,89 persen (YoY), meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kinerja industri pengolahan didorong oleh meningkatnya produksi industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik, yang tumbuh sebesar 10,28 persen (YoY), seiring dengan meningkatnya permintaan luar negeri untuk barang logam, komponen elektronik, dan peralatan listrik. Selain itu, kinerja industri pengolahan juga didukung oleh industri logam, yang tumbuh sebesar 7,36 persen (YoY), sejalan dengan meningkatnya permintaan luar negeri terhadap besi dan baja. Industri makanan dan minuman turut berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor ini dengan pertumbuhan sebesar 6,35 persen (YoY), ditopang oleh meningkatnya permintaan konsumsi serta bahan baku industri, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Sepanjang tahun 2024, sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 4,43 persen, melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sektor konstruksi tumbuh sebesar 5,81 persen (YoY). Meskipun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pertumbuhan ini tetap meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya belanja modal pemerintah untuk konstruksi serta pembangunan infrastruktur lainnya, seperti jalan tol, bendungan, kawasan industri, maupun kawasan pariwisata. Salah satu faktor pendukungnya adalah pembangunan MRT Fase 2A yang menghubungkan Stasiun Bundaran HI hingga Kota.

Sektor informasi dan komunikasi merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tinggi pada triwulan IV tahun 2024, yaitu sebesar 7,45 persen (YoY). Kinerja sektor ini dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas telekomunikasi, terutama meningkatnya *traffic data* (komunikasi data) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisnis, serta meningkatnya transaksi elektronik. Hal ini menunjukkan terus berkembangnya transaksi digital, termasuk pembayaran nontunai (*cashless*) dan penggunaan transaksi QRIS yang semakin pesat. Namun, sepanjang tahun 2024, sektor informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 7,57 persen, melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sektor pertanian tumbuh sebesar 0,71 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kinerja sektor ini ditopang oleh subsektor tanaman pangan yang tumbuh sebesar 9,27 persen (YoY) dan subsektor hortikultura yang tumbuh sebesar 2,93 persen (YoY). Sementara itu, subsektor tanaman perkebunan, peternakan, serta kehutanan dan penebangan kayu mengalami kontraksi masing-masing sebesar -1,93 persen, -2,92 persen, dan -4,24 persen (YoY). Secara tahunan, sektor ini juga mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada triwulan IV tahun 2024, PDB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor mengalami pertumbuhan baik secara tahunan maupun triwulanan yaitu masing-masing sebesar 5,2 persen (YoY) dan sebesar 0,1 persen (QtQ).

Peningkatan PDB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor didorong oleh peningkatan produksi domestik dan impor.⁷ Selain itu, masih kuatnya konsumsi masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendorong, yang tecermin dari rata-rata Indeks Keyakinan Konsumen triwulan IV tahun 2024 yang masih berada di zona optimis (>100) yaitu sebesar 124,9.⁸ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berkontribusi cukup besar terhadap PDB, yaitu sebesar 13,0 persen.

Tabel 3. Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Uraian	Growth (%)		Share thd Total PDB (%)
	QtQ	YoY	
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,1	5,2	13,0
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya	-0,6	-0,1	2,1
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	0,2	6,4	10,9
Produk Domestik Bruto	0,5	5,0	100,0

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sub Sektor Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya berkontraksi baik secara tahunan maupun triwulanan yaitu masing-masing sebesar -0,1 persen dan sebesar -0,6 persen. Namun demikian, beberapa kelompok tetap tumbuh dan menopang kinerja penjualan eceran triwulan IV tahun 2024 antara lain kelompok suku cadang dan aksesoris dan bahan bakar kendaraan bermotor yang masing-masing meningkat sebesar 9,7 persen dan 7,3 persen (YoY).⁹ Jika dilihat dari penjualan ritel dan penjualan otomotif, keduanya melambat secara cukup signifikan. Laju penjualan ritel melambat menjadi 1,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, jauh lebih rendah dibandingkan dengan 4,7 persen (YoY) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan ini juga tecermin dalam sektor otomotif, dimana penjualan mobil mencatat perlambatan sebesar 3,7 persen (YoY), dari 14,8 persen (YoY) pada triwulan sebelumnya. Hal serupa terjadi pada penjualan sepeda motor yang berkontraksi sebesar -3,6 persen (YoY), dari 11,9 persen (YoY) pada triwulan sebelumnya. Tren ini

⁷ Berita. BPS: Seluruh Lapangan Usaha Sumbang Ekonomi Tumbuh 5,03% di 2024. Valid News. <https://validnews.id/ekonomi/bps-seluruh-lapangan-usaha-sumbang-ekonomi-tumbuh-di>.

⁸ Laporan, Survei Konsumen (SK): Oktober-Desember 2024 (Diolah), Bank Indonesia.

⁹ Berita. Nataru Berlatu, Penjualan Eceran Anjlok, Housing Estate. <https://housingestate.id/read/2025/02/17/nataru-berlatu-penjualan-eceran-anjlok/>.

menunjukkan adanya pelemahan daya beli atau perubahan pola konsumsi masyarakat yang berdampak langsung pada sektor ritel dan otomotif.¹⁰

Di sisi lain, Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor mengalami pertumbuhan baik secara tahunan maupun triwulanan yaitu masing-masing sebesar 6,4 dan 0,2 persen. Rata-rata Indeks Penjualan Riil (IPR) pada triwulan IV tahun 2024 sebesar 212,9, meningkat baik secara tahunan maupun triwulanan, masing-masing sebesar 1,2 persen (YoY) dan 0,4 persen (QtQ).¹¹ Peningkatan Indeks Penjualan Riil didorong oleh Kelompok Suku Cadang dan Aksesori serta Makanan, Minuman, dan Tembakau. Subkelompok Sandang mencatat pertumbuhan tertinggi, diikuti oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Suku Cadang dan Aksesori, seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru.¹²

¹⁰ Berita. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV tahun 2024 Capai 5,02%, Simak Analisanya, Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5909356/pertumbuhan-ekonomi-triwulan-iv-2024-capai-502-simak-analisanya?page=2>.

¹¹ Laporan. Survei Penjualan Eceran: Oktober-Desember 2024 (Diolah). Bank Indonesia.

¹² Laporan. Survei Penjualan Eceran: Desember 2024. Bank Indonesia.

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi

Tahun 2020 –2024 (persen, YoY)

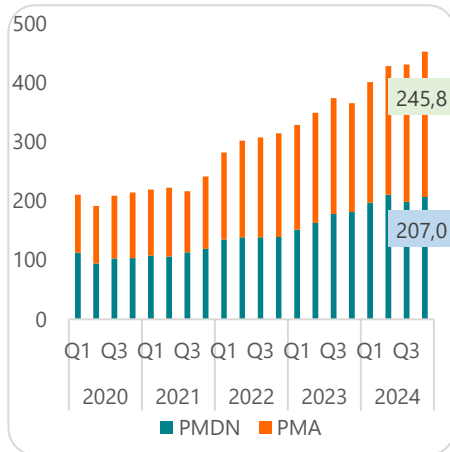
	2022	2023 Q1	2023 Q2	2023 Q3	2023 Q4	2023	2024 Q1	2024 Q2	2024 Q3	2024 Q4	2024
Produk Domestik Bruto	5,3	5,04	5,17	4,94	5,04	5,0	5,11	5,05	4,95	5,02	5,03
Konsumsi Rumah Tangga	4,94	4,53	5,22	5,05	4,47	4,82	4,91	4,93	4,91	4,98	4,94
Konsumsi LNPRT	5,66	6,29	8,78	6,40	18,37	10,03	24,13	9,79	11,46	6,06	12,48
Konsumsi Pemerintah	-4,42	3,33	10,52	-3,86	2,94	3,02	20,44	2,03	4,62	4,17	6,61
PMTB	3,87	1,53	4,05	5,08	4,32	3,76	3,78	4,42	5,16	5,03	4,61
Ekspor Barang dan Jasa	16,23	11,72	-2,84	-3,91	1,66	1,34	1,48	8,13	8,79	7,63	6,51
Impor Barang dan Jasa	15,00	4,12	-3,25	-6,82	0,14	-1,60	1,50	7,79	11,92	10,36	7,95
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	2,25	0,44	2,03	1,49	1,87	1,31	-3,54	3,25	1,69	0,71	0,67
Pertambangan dan Penggalian	4,38	4,92	5,01	6,95	4,00	6,12	9,31	3,17	3,46	3,95	4,90
Industri Pengolahan	4,89	4,43	4,88	5,19	3,39	4,64	4,13	3,95	4,72	4,89	4,43
Industri Pengolahan Nonmigas	5,01	4,67	4,56	5,02	3,67	4,69	4,64	4,63	4,84	4,89	4,75
Listrik dan Gas	6,61	2,67	3,15	5,06	5,55	4,91	5,35	5,39	5,02	3,42	4,77
Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang	3,23	5,70	4,78	4,49	4,97	4,90	4,44	0,84	0,03	1,06	1,56
Konstruksi	2,01	0,32	5,23	6,39	2,81	4,91	7,59	7,29	7,48	5,81	7,02
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	5,53	4,94	5,30	5,10	4,63	4,85	4,58	4,85	4,82	5,19	4,86
Transportasi dan Pergudangan	19,87	15,93	15,28	14,74	3,24	13,96	8,66	9,56	8,64	7,92	8,69
Akomodasi dan Makan Minum	11,94	11,54	9,91	10,93	3,88	10,00	9,34	10,15	8,32	6,61	8,56
Informasi dan Komunikasi	7,73	7,11	8,03	8,51	6,82	7,59	8,41	7,66	6,82	7,45	7,57
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,93	4,45	2,86	5,24	1,56	4,77	3,93	7,90	5,49	1,74	4,74
Real Estate	1,72	0,37	0,96	2,21	2,78	1,43	2,54	2,16	2,32	2,97	2,50
Jasa Perusahaan	8,77	6,37	9,59	9,37	0,73	8,24	9,63	7,96	7,93	8,08	8,38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,52	2,13	8,18	-6,24	-0,33	1,51	18,89	2,81	3,94	1,16	6,40
Jasa Pendidikan	0,55	1,02	5,42	-2,09	0,11	1,77	7,43	2,44	2,56	2,95	3,75
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,75	4,77	8,27	2,92	10,45	4,67	11,65	8,57	7,65	5,20	8,11
Jasa lainnya	9,47	8,90	11,89	11,14	2,12	10,52	8,92	8,85	9,95	11,36	9,80
PDB Harga Berlaku (Rp Triliun)	19.588	5.072	5.223	5.295	5.303	20.892	5.289	5.537	5.639	5.675	22.139
PDB Harga Konstan (Rp Triliun)	11.710	2.962	3.076	3.125	3.139	12.301	3.113	3.231	3.280	3.297	12.920

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Investasi

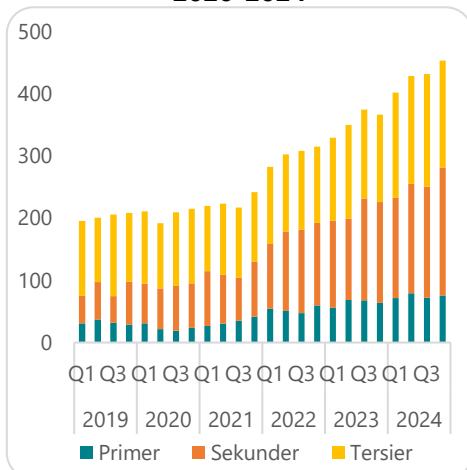
Total realisasi investasi pada triwulan IV tahun 2024 mencapai Rp452,8 triliun dengan Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai Rp245,8 triliun atau 54,3 persen dan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp206,9 triliun atau 45,7 persen.

Gambar 8. Realisasi Investasi PMA PMDN 2020-2024



Nilai realisasi investasi triwulan IV tumbuh sebesar 23,8 persen (YoY) dan 4,9 persen (QtQ). Pada periode ini, nilai PMA tumbuh sebesar 33,3 persen (YoY), sedangkan nilai PMDN sebesar 14,1 persen (YoY). Secara triwulanan, PMA dan PMDN juga tumbuh masing-masing sebesar 5,7 persen dan 4,1 persen (QtQ). Secara kumulatif, nilai realisasi investasi hingga triwulan IV tahun 2024 mencapai Rp1.714,2 triliun, nilai tersebut mencapai 103,9 persen dari target Presiden sebesar Rp1.650 triliun. Realisasi investasi hingga triwulan IV tahun 2024 naik sebesar 20,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Gambar 9. Realisasi Investasi berdasarkan Sektor PMA PMDN 2020-2024



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)
*kurs APBN 2024: Rp15.000/USD

Sektor sekunder memiliki peran paling besar terhadap total realisasi investasi pada triwulan IV tahun 2024 dengan proporsi sebesar 45,4 persen, atau mencapai Rp205,5 triliun. Selanjutnya sektor tersier dengan proporsi sebesar 37,9 persen atau Rp171,7 triliun, serta sektor primer dengan proporsi sebesar 16,7 persen atau mencapai Rp75,5 triliun. Peran sektor sekunder terhadap total realisasi investasi yang semakin besar disebabkan oleh pertumbuhan sektor sekunder pada triwulan IV tahun 2024 sebesar 26,6 persen (YoY), jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sektor tersier sebesar 22,7 persen (YoY) dan sektor

tinggi dibandingkan pertumbuhan sektor tersier sebesar 22,7 persen (YoY) dan sektor

primer sebesar 18,9 persen (YoY). Nilai sektor sekunder pada realisasi investasi Januari-Desember tahun 2024 mencapai Rp721,27 triliun, dengan proporsi 42,1 persen terhadap total realisasi investasi. Nilai realisasi investasi sektor tersier sebesar Rp695,55 triliun dengan proporsi 40,6 persen dan sektor primer sebesar Rp297,43 triliun dengan proporsi 17,4 persen.

Saat ini Pemerintah Indonesia masih dalam upaya melakukan percepatan investasi pada sektor sekunder, yang terlihat dari peranannya yang signifikan terhadap total realisasi investasi. Pada triwulan IV tahun 2024, investasi pada Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar Rp60,4 triliun. Sementara itu, pertumbuhan Industri Mineral dan Non Metal sebesar 120,2 persen (YoY) dan mencapai nilai realisasi investasi sebesar Rp8,8 triliun. Kemudian investasi Industri Tekstil tumbuh mencapai 82,9 persen (YoY) dan realisasi investasi sebesar Rp6,2 triliun. Investasi Industri Kertas dan Percetakan tumbuh sebesar 65,35 persen (YoY) dengan realisasi investasi sebesar Rp34,1 triliun. Tingginya kontribusi dari Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya yang konsisten dalam 3 (tiga) tahun terakhir tentunya sejalan dengan komitmen Pemerintah RI dalam menjalankan kebijakan hilirisasi.

Realisasi investasi hilirisasi di Indonesia menunjukkan tren positif sepanjang tahun 2024, dengan total realisasi mencapai Rp134,9 triliun pada triwulan IV dan Rp407,8 triliun sepanjang Januari hingga Desember 2024. Realisasi investasi hilirisasi berkontribusi sebesar 29,79 persen dari total realisasi investasi triwulan IV tahun 2024, dengan mencakup berbagai sektor utama, termasuk mineral, kehutanan, pertanian, minyak dan gas, serta ekosistem kendaraan listrik. Sektor mineral, khususnya *smelter*, menjadi penyumbang terbesar dengan investasi Rp74,3 triliun pada triwulan IV dan Rp245,2 triliun sepanjang tahun, didominasi oleh nikel, tembaga, bauksit, dan timah dengan nilai realisasi investasi masing-masing sebesar Rp22,8 triliun, Rp11,0 triliun, dan Rp1,1 triliun. Hilirisasi *smelter* didukung dengan peningkatan produksi pada industri logam dasar besi dan baja utamanya pada *ferronickel*, *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP), serta *nickel matte*. Namun demikian, agenda hilirisasi pada komoditas yang lain perlu untuk dipercepat, seiring semakin menipisnya cadangan nikel yang tersedia di dalam negeri. Komoditas mineral lainnya, seperti tembaga, bauksit, dan timah juga akan *diplot* sebagai kontributor besar perekonomian Indonesia dan menjadi fokus pemerintah dalam agenda hilirisasi industri dalam mewujudkan kedaulatan energi¹³. Babak baru dalam hilirisasi ini dimulai dengan mulai beroperasi dan berproduksinya *smelter* PT Freeport Indonesia

¹³Sumber: Disampaikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dalam Rakornas Pemerintah Pusat dan Daerah 2024

(PTFI) di Kawasan Ekonomi (KEK) Gresik, Jawa Timur. Smelter tersebut memiliki kapasitas pemurnian 1,7 juta ton konsentrat pertahunnya. Smelter tersebut diproyeksikan dapat menghasilkan katoda tembaga sebanyak 600.000 ton per tahun, 50 ton emas per tahun, dan 150 – 200 ton perak¹⁴. Proses hilirisasi bauksit juga terus mengalami percepatan seiring dengan berjalannya fase 1 pembangunan *smelter grade alumina refinery* (SGAR) di Mempawah, Kalimantan Barat oleh PT Indonesia Asahan Alumunium (Inalum) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Proyek tersebut diproyeksikan mampu menghasilkan hingga 1 juta alumina per tahunnya yang mulai akan terealisasi pada awal tahun 2025 mendatang¹⁵. Memasuki awal tahun 2025, Pemerintah RI melalui Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM bersama PT Batam Timah Sinergi (BTS), PT Tri Charislink Indoasia (TCI) meresmikan *groundbreaking* proyek hilirisasi timah di kota Batam. Proyek tersebut mencakup pembangunan fasilitas *tin chemical* dan *solder* dengan nilai investasi awal sebesar Rp1,2 triliun dalam upaya mewujudkan visi jangka panjang Indonesia sebagai salah satu pusat hilirisasi terbesar di dunia.¹⁶ Langkah ekspansi hilirisasi ini, bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan operasi produksi, meningkatkan nilai tambah dalam industri pengolahan Indonesia, serta meningkatkan daya saing industri pengolahan nasional di pasar global. Selain itu, sektor kehutanan, khususnya *pulp and paper*, mencatat realisasi Rp30,3 triliun pada triwulan IV dan Rp64,0 triliun sepanjang tahun 2024. Sektor pertanian, yang mencakup industri CPO dan *oleochemical*, juga tumbuh signifikan dengan realisasi Rp23,0 triliun pada triwulan IV dan Rp67,1 triliun sepanjang tahun.¹⁷

Sulawesi Tengah menjadi provinsi dengan investasi hilirisasi terbesar, mencapai Rp30,3 triliun pada triwulan IV dan Rp90,2 triliun sepanjang tahun 2024, didominasi oleh komoditas nikel. Maluku Utara dan Nusa Tenggara Barat juga menjadi tujuan utama investasi, terutama nikel dan tembaga. Jawa Barat dan Sumatera Selatan mencatat investasi signifikan pada komoditas *pulp and paper*. Dari perspektif negara asal investasi, Singapura, Indonesia, Hongkong, Malaysia, dan Tiongkok menjadi lima penyumbang terbesar. Singapura mencatat investasi Rp41,0 triliun pada triwulan IV dan Rp105,2 triliun sepanjang tahun, didominasi oleh komoditas *pulp and pape* serta nikel. Sementara itu, Indonesia berkontribusi Rp30,2 triliun pada triwulan IV dan Rp103,8 triliun sepanjang tahun, dengan dominasi pada

¹⁴Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241106085528-128-585972/smelter-freeport-masa-depan-tembaga-ri-di-kancah-global>

¹⁵Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241018142742-4-580843/ini-dia-sumber-bauksit-untuk-pabrik-alumina-rp-14-triliun>

¹⁶ Sumber: <https://www.bkpm.go.id/id/info/sjaran-pers/perkuat-hilirisasi-mineral-wakil-menteri-investasi-dan-hilirisasi-wakil-kepala-bkpm-groundbreaking-pengolahan-timah-rp1-2-t-di-batam>

¹⁷ Disampaikan Dalam Paparan Realisasi Investasi Triwulan IV Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM

tembaga dan CPO. Hongkong, Tiongkok, dan Tiongkok menjadi investor utama pada komoditas nikel, dengan investasi masing-masing Rp17,5 triliun dan Rp16,0 triliun pada triwulan IV serta Rp58,8 triliun dan Rp55,2 triliun sepanjang tahun.⁶⁸ Secara keseluruhan, pertumbuhan investasi hilirisasi menunjukkan keberhasilan strategi pemerintah dalam mendorong industrialisasi berbasis sumber daya alam. Kenaikan investasi ini juga berkontribusi pada peningkatan nilai tambah produk dalam negeri dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini menjadi bukti bahwa kebijakan hilirisasi terus menarik minat investor domestik maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Tabel 5. Realisasi Investasi Sektor Sekunder

Uraian	Nilai Q4 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Sektor Sekunder(%)
		QtQ	YoY	
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	60.4	8.1	11.1	29.4
Industri Makanan	34.5	10.1	63.6	16.8
Industri Kertas dan Percetakan	34.1	143.1	71.4	16.6
Industri Kimia dan Farmasi	20.6	-35.0	-27.1	10.0
Industri Kendaraan Bermotor dan Peralatan Transportasi Lainnya	17.9	112.5	27.9	8.7
Industri Mineral Non-Metal	8.8	27.3	120.2	4.3
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam	7.4	-22.4	60.4	3.6
Industri Karet dan Plastik	6.5	14.0	28.7	3.2
Industri Tekstil	6.2	8.5	82.9	3.0
Industri Barang Kulit dan Industri Alas Kaki	4.1	-24.5	15.5	2.0
Industri Lainnya	3.4	18.5	29.6	1.7
Industri Kayu	1.8	33.7	9.3	0.9

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Kawasan Pusat Pertumbuhan juga berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kawasan Pusat Pertumbuhan yang mencakup Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Kawasan Industri telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sepanjang tahun 2024, realisasi investasi di KEK telah mencapai Rp90,1 triliun, dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 47.747 orang. Secara kumulatif, investasi KEK sebesar Rp263,4 triliun, dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 160.874 orang dan 403 pelaku usaha.¹⁸ Capaian ini melampaui target yang telah ditetapkan, mencerminkan peran strategis KEK dalam menarik investasi dan mempercepat pembangunan ekonomi di berbagai wilayah. Selain itu, pemerintah terus berupaya memperluas pengembangan KEK dengan menyetujui usulan enam KEK baru, yang mencakup KEK Industri Halal Sidoarjo, KEK BCIP Kutai Timur, KEK Patimban, KEK Subang, KEK Mangkupadi, dan KEK

¹⁸ Sumber: <https://kek.go.id/id/media/press/lampaui-target-kek-capai-investasi-kumulatif-rp263-4-triliun>

Kawasan Industri Batang, serta perluasan KEK Nongsa, yang diharapkan dapat menarik investasi hingga Rp1.000 triliun.¹⁹ Selain itu, hingga November 2024, terdapat 165 Kawasan Industri yang beroperasi di Indonesia, dengan total luas lahan mencapai 94.054 hektar dan tingkat okupansi sebesar 59,76 persen sisa lahan. Seluas 37.631 hektar menawarkan peluang besar bagi investor untuk berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kawasan industri ini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi produksi, tetapi juga sebagai motor penggerak pemerataan ekonomi, inovasi teknologi, dan keberlanjutan lingkungan. Dalam kerangka PSN, pemerintah telah mencatat komitmen investasi sebesar Rp2.785 triliun untuk pembangunan infrastruktur KI dan *tenant* di dalamnya. Hingga 2024, realisasi investasi mencapai Rp68 triliun, dengan target jangka menengah sebesar Rp481 triliun pada 2029.⁶² Hal ini menunjukkan potensi besar kawasan industri sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Langkah ini sejalan dengan komitmen untuk mempercepat pemerataan industri di luar Pulau Jawa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2024 tentang Perwilayahan Industri. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kontribusi industri pengolahan nonmigas di luar Jawa hingga 40 persen, guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.²⁰

Pengembangan KEK juga fokus pada sektor-sektor strategis seperti kesehatan dan pendidikan. Penetapan KEK Edukasi, Teknologi, dan Kesehatan Internasional Banten merupakan langkah konkret dalam memperkuat sektor-sektor tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan daya saing nasional dan memenuhi kebutuhan domestik akan layanan berkualitas tinggi.⁶⁹ Secara keseluruhan, pengembangan KEK di Indonesia tidak hanya berkontribusi pada peningkatan investasi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pemerataan pembangunan ekonomi antarwilayah. Dengan dukungan penuh dari pemerintah dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, KEK diharapkan terus menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

¹⁹ Sumber: <https://kek.go.id/media/press/dewan-nasional-setujui-usulan-6-kek-baru-dan-perluasan-kek-nongsa-untuk-tarik-investasi-hingga-rp1-000-triliun>

²⁰ Sumber: <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8853/kunci-pertumbuhan-ekonomi-indonesia?lang=1>

Sektor dengan nilai PMA terbesar pada triwulan IV tahun 2024 adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya dengan realisasi sebesar Rp50,6 triliun dengan pertumbuhan sebesar 9,9 persen (YoY) serta kontribusi terhadap total PMA sebesar 20,6 persen.

Pada sektor tersebut, Sulawesi Tengah menjadi lokasi dengan realisasi nilai PMA terbesar yaitu sebesar Rp32,16 triliun.²¹ Tingginya nilai tersebut tak luput dari kontribusi signifikan yang diberikan oleh daerah-daerah utama, yang mencakup Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali Utara, Kota Palu yang masing-masing mencatat nilai realisasi sebesar Rp29,73 triliun; Rp2,4 triliun; dan Rp13,9 miliar.⁶³ Hal

tersebut tak luput dari kontribusi investasi PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) sebesar Rp552,2 triliun dalam periode 2015 – 2024.²² Selain itu, PT IMIP sebagai salah satu perusahaan industri pengelola nikel juga mengintegrasikan smelter-smelternya dengan teknologi mutakhir sehingga dapat memproduksi produk-produk olahan yang begitu beragam, baik dari nikel kadar rendah (limonite) hingga nikel kadar tinggi (saprolite). Akan tetapi, masih banyak daerah di Indonesia yang masih belum melakukan eksplorasi mengenai ketersediaan bahan baku nikel maupun potensi hilirisasi komoditas strategis lainnya. Keadaan tersebut mengisyaratkan perlunya sinergitas dari pemerintah pusat, daerah, maupun pihak swasta dalam mendukung visi, program kerja, serta komitmen investasi dalam upaya percepatan hilirisasi. Sektor berikutnya dengan nilai realisasi PMA terbesar pada triwulan IV tahun 2024 adalah Kertas dan Percetakan dengan nilai PMA mencapai Rp31,9 triliun atau tumbuh mencapai 85,1 persen (YoY). Pada sektor tersebut, Provinsi Sumatera Selatan dan Jawa Barat menjadi lokasi dengan realisasi nilai PMA terbesar dengan masing-masing mencatatkan nilai sebesar Rp18,0 triliun dan Rp8,7 triliun.¹¹ Substansialnya realisasi investasi di sektor ini tak lepas dari kontribusi investasi PT OKI Pulp and Paper

Tabel 6. Sektor PMA Terbesar

Uraian	Nilai Q4 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	50,6	10,9	9,9	20,6
Industri Kertas dan Percetakan	31,9	155,3	85,1	13
Pertambangan	19,9	-14,8	9,7	8,1
Industri Makanan	19	37,4	153,1	7,7
Jasa Lainnya	16,9	57,3	224,1	6,9

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)
kurs: Rp15.000/USD

²¹ Sumber Data: Satu Data Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM

²² Sumber: <https://kabarselebes.co.id/berita/2024/12/28/kontribusi-pt-imip-terhadap-negara-terus-meningkat-investasi-capai-rp5522-triliun/>

di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan²³ seiring dengan dukungan Bank BJB Syariah sebesar Rp3,24 triliun untuk pengembangan kapasitas produksi²⁴. Selain itu, juga PT Indah Kiat Pulp & Paper di Karawang, Jawa Barat²⁵ akan melakukan ekspansi pabrik kertasnya di Karawang seiring dengan penandatanganan Akta Jual Beli (AJB) atas sejumlah bidang tanah per tanggal 21 November 2024.²⁶ Kemudian Pertambangan dengan nilai PMA sebesar Rp19,9 triliun yang tumbuh sebesar 9,7 persen (YoY), ditopang oleh Provinsi Papua Tengah dan Jawa Timur dengan nilai realisasi PMA masing-masing mencapai Rp6,69 triliun dan Rp2,85 triliun. Investasi di sektor pertambangan didukung oleh pengolahan tambang pada tembaga yang salah satunya diolah oleh PT Freeport Indonesia (PTFI) seiring melalui rencana investasi sosial senilai USD100 juta hingga tahun 2041 yang menysasar sektor infrastruktur, pendidikan, olahraga di Mimika, Papua Tengah.²⁷ Selain itu, mulainya beroperasi dan berproduksinya smelter PT Freeport Indonesia di Kawasan Ekonomi (KEK) Gresik, Jawa Timur yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 23 September 2024.²⁸

Dilihat dari asal negara, lima negara asal PMA dengan realisasi terbesar pada triwulan IV tahun 2024 adalah Singapura sebesar Rp85,8 triliun, Tiongkok sebesar Rp34,9 triliun; Hongkong sebesar Rp32,4 triliun; Malaysia sebesar Rp22,8 triliun; dan Jepang sebesar Rp14,2 triliun. Singapura juga menjadi negara asal PMA dengan jumlah proyek terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 14.330 proyek dari total 61.201 proyek PMA di Indonesia pada triwulan IV tahun 2024. Sementara itu, negara dengan jumlah proyek investasi terbanyak selanjutnya adalah Tiongkok dengan 9.916 proyek, dan Hongkong sebanyak 4.000 proyek. Pada periode ini, sektor Industri Kertas dan Percetakan menjadi sektor yang paling banyak menerima investasi dari Singapura dengan realisasi investasi sebesar Rp19,5 triliun. Sektor tersebut kemudian disusul sektor Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, Dan Peralatannya, serta Industri Makanan dengan realisasi investasi masing-masing sebesar Rp15,03 triliun dan Rp10,3 triliun.⁷¹ Sementara itu, investasi yang berasal dari Tiongkok dan Hongkong fokus pada sektor industri Logam Dasar, Barang Logam,

²³ Sumber: <https://www.detik.com/sumbagsel/bisnis/d-7773089/investasi-asing-di-sumsel-terbanyak-masuk-oki-nilainya-rp-24-9-triliun>

²⁴ Sumber: <https://www.antarane.ws.com/berita/4527301/bank-bjb-syariah-salurkan-rp324-triliun-ke-grup-usaha-sinarماس-paper>

²⁵ Sumber: <https://wartakota.tribunnews.com/2024/12/31/realisasi-investasi-di-karawang-tembus-rp-4866-t-selama-2024-penyerapan-tenaga-kerja-capai-9118>

²⁶ Sumber: <https://egindo.com/indah-kiat-pulp-paper-teken-akta-jual-beli-punya-proyek-raksasa-puluhan-triliun/>

²⁷ Sumber: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241212/44/1823888/freeport-indonesia-bakal-investasi-sosial-us100-juta-per-tahun-hingga-2041>

²⁸ Sumber: https://www.setneg.go.id/baca/index/resmikan_produksi_smelter_pt_freeport_indonesia_presiden_jokowi_dorong_hilirisasi_dan_penerimaan_negara

Bukan Mesin Dan Peralatannya dengan realisasi investasi masing-masing sebesar Rp16,45 triliun dan Rp17,96 triliun.²⁹

Tabel 7. Realisasi PMA Terbesar Berdasarkan Negara Asal

Uraian	Nilai Q4 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Singapura	85.8	4.1	80.4	34.9
Tiongkok	34.9	25.1	27.5	14.2
Hongkong	32.4	-3.7	69.8	13.2
Malaysia	22.8	53.4	-6.5	9.3
Jepang	14.2	29.8	-30.5	5.8

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

kurs: Rp15.000/USD

industri kertas dan percetakan mulai menjadi destinasi baru bagi para investor internasional untuk berinvestasi. Hal tersebut tak lepas dari potensi pasar *pulp and paper* yang mulai berkembang di Indonesia seiring dengan konsumsi kertas per kapita yang besar di Indonesia hingga mencapai 32 kg per tahun.³⁰ Selain itu, berkembangnya tren *green lifestyle* turut mengambil peran dalam hal ini melalui berbagai inovasi dari pemanfaatan kertas sebagai material kemasan ramah lingkungan. Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika lebih lanjut menuturkan bahwa pada rentang tahun 2021 – 2024 telah terjadi peningkatan jumlah unit usaha dalam industri tersebut dari yang semula berjumlah 103 menjadi 113 unit usaha seiring dengan peningkatan kapasitas terpasang pulp dan produksi kertas yang signifikan pada periode yang sama.⁷²

Realisasi investasi di luar Jawa pada triwulan IV tahun 2024 memiliki proporsi lebih besar dibandingkan Jawa, yaitu 57,5 persen dengan nilai sebesar Rp260,5 triliun. Lokasi dengan pertumbuhan realisasi investasi terbesar adalah Sumatera yakni sebesar 114,2 persen (YoY) dengan nilai investasi Rp102,3 triliun, sedangkan lokasi dengan pertumbuhan realisasi investasi terbesar secara QtQ adalah Maluku dan Papua yakni sebesar 45,4 persen dengan nilai mencapai Rp33,3 triliun. Realisasi investasi di Kawasan Barat Indonesia (KBI) yang terdiri dari wilayah Jawa dan Sumatera tumbuh sebesar 28,9 persen (YoY) dengan nilai kontribusi sebesar Rp294,7 triliun atau sebesar 65,1 persen dari total realisasi investasi nasional. Share realisasi investasi luar

²⁹ Sumber Data: Satu Data Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM

³⁰ Sumber: <https://egindo.com/potensi-pasar-pulp-and-paper-bergeser-dari-scandinavia-ke-asia-khususnya-indonesia/>

**Tabel 8. Realisasi Investasi
Berdasarkan Lokasi**

Uraian	Nilai Q4 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Realisasi Investasi (%)
		QtQ	YoY	
Jawa	192,3	-9,6	6,4	42,5
Luar Jawa	260,5	19,0	40,8	57,5
Sumatera	102,3	38,4	114,2	22,6
Kalimantan	45,4	-9,6	-6,9	10,0
Bali dan Nusa	27,1	19,4	49,5	6,0
Sulawesi	52,3	6,5	25,0	11,6
Maluku dan Papua	33,3	45,5	17,0	7,4
Kawasan Indonesia Barat	294,7	2,8	28,9	65,1
Kawasan Indonesia Timur	158,1	9,2	15,3	34,9

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

sumber daya alam di luar Jawa, fokus kegiatan hilirisasi pada wilayah tertentu di luar Jawa yang nilai investasinya cukup besar, dan upah minimum di luar Jawa yang tergolong masih rendah.

Tabel 9. Lokasi PMA Terbesar

Uraian	Nilai Q4 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Sulawesi Tengah	39,8	5,5	48,9	16,2
Jawa Barat	37,8	16,0	29,5	15,4
DKI Jakarta	21,6	-47,0	35,9	8,8
Sumatera Selatan	20,4	327,6	441,8	8,3
Kepulauan Riau	13,9	21,9	547,2	5,6

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

kurs: Rp15.000/USD

Logam, Bukan Mesin, Dan Peralatannya dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp32,16 triliun. Hal ini tak lepas dari kontribusi signifikan yang diberikan oleh daerah-daerah utama Provinsi Sulawesi Tengah seperti Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali Utara, Kota Palu yang berfokus pada hilirisasi nikel serta pengolahan produk-produk turunannya.

Jawa dibandingkan di Jawa sejak triwulan IV tahun 2020 sampai triwulan IV tahun 2024, menunjukkan bahwa pemerintah secara konsisten berupaya mengembangkan roda perekonomian secara lebih merata (Indonesia-sentris). Hal itu dilakukan untuk mempercepat terciptanya pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar Jawa. Adapun faktor-faktor pendorong tingginya Investasi di luar Jawa diantaranya, bahan baku dan

Berdasarkan lokasi, lima provinsi dengan realisasi PMA terbesar pada triwulan IV tahun 2024 adalah Sulawesi Tengah sebesar Rp39,8 triliun; disusul oleh Jawa Barat sebesar Rp37,8 triliun; DKI Jakarta sebesar Rp21,6 triliun; Sumatera Selatan sebesar Rp20,4 triliun; serta Kepulauan Riau sebesar Rp 13,9 triliun. Nilai investasi PMA yang besar di Sulawesi Tengah didukung oleh sektor Logam Dasar, Barang

Nilai investasi PMA di Sulawesi Tengah juga didorong oleh percepatan pertumbuhan pada sektor Industri Kimia dan Farmasi dengan realisasi investasi Rp4,4 triliun. Hal ini selaras dengan potensi Kabupaten Banggai sebagai salah satu pemasok pupuk nasional melalui produksi amonia dengan kapasitas mencapai sekitar 700 ribu ton per tahun.³¹

Realisasi PMDN terbesar pada triwulan IV tahun 2024 adalah (1) Transportasi, Gudang, dan Komunikasi, diikuti oleh (2) Pertambangan; (3) Real Estate Industri Estate dan Kegiatan Bisnis; (4) Jasa Lainnya; dan (5) Perdagangan dan Perbaikan.

Realisasi PMDN pada sektor Transportasi, Gudang dan Komunikasi sebesar Rp32,5 triliun dan tumbuh sebesar 67,5 persen (YoY). Peningkatan pada sektor transportasi, gudang, dan komunikasi disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah penumpang di angkutan rel, laut, dan udara dengan masing-masing tumbuh sebesar 11,41 persen, 17,46 persen, dan 3,30 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024.³² Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan realisasi PMDN terbesar pada sektor ini, sebesar Rp10,1 triliun.³³ Pembangunan MRT Fase 2A (Bundaran HI-Kota) yang telah mencapai 85,55 persen, pembangunan LRT Fase 1B (Velodrome-Manggarai) yang telah mencapai 31 persen, perubahan status dari Jakarta Industrial Estate Pulogadung (JIEP) menjadi BUMD³⁴ yang diiringi dengan dukungan Holding BUMN, Danareksa³⁵, serta pembangunan *dry warehouse* KAI Logistik di Kawasan

Tabel 10. Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar

Uraian	Nilai Q4 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMDN (%)
		QtQ	YoY	
SEKTOR				
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	32,5	17,2	67,5	15,7
Pertambangan	32,2	51,8	28,6	15,6
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	20	0,7	-11,4	9,7
Jasa Lainnya	17,3	6	21,6	8,4
Perdagangan dan Perbaikan	15,5	5	43,4	7,5
LOKASI				
Jakarta	28,5	-6,9	39,1	13,8
Jawa Barat	28,4	18,5	0,8	13,7
Jawa Timur	22,5	-12,9	8,5	10,9
Kaltim	16,4	15,0	2,4	7,9
NTB	15,4	141,3	42,5	7,4

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

³¹ Sumber: <https://kabarluwuk.com/banggai-berpotensi-jadi-pemasok-pupuk-nasional-melalui-produksi-amonia-pt-pau/>

³² Disampaikan dalam Berita Resmi Statistik BPS Triwulan IV tahun 2024

³³ Sumber Data: Satu Data Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM

³⁴ Sumber: <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1762682-pt-jiep-resmi-berubah-status-jadi-perseroan-daerah>

³⁵ Sumber: <https://www.jpnn.com/news/holding-bumn-danareksa-transformasi-7-kawasan-industri-jadi-gerbang-investasi-manufaktur-global>

Pergudangan Kampung Bandan, Jakarta Utara.³⁶ Kemudian, realisasi investasi di sektor Pertambangan pada triwulan IV tahun 2024 sebesar Rp32,2 triliun dan tumbuh sebesar 28,6 persen (YoY).

Lokasi PMDN di sektor pertambangan yang terbesar adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai realisasi investasi Rp5,88 triliun.⁷⁵ Jenis pertambangan yang besar di provinsi tersebut adalah tambang batu bara, selain itu terdapat tambang emas dan minyak. Sementara itu, sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran yang memiliki nilai realisasi sebesar Rp20 triliun, terkontraksi sebesar 11,4 persen. Penurunan pertumbuhan realisasi investasi pada sektor ini antara lain disebabkan oleh urungnya para investor untuk menanamkan modalnya pada beberapa kawasan industri. Lebih lanjut, Ketua Umum Himpunan Kawasan Industri (HKI), Sanny Iskandar menuturkan bahwa penurunan minat tersebut dipicu oleh perselisihan antara pihak investor dan organisasi masyarakat setempat yang diwarnai aksi demonstrasi dan blokade sehingga mengganggu kegiatan operasional pabrik-pabrik yang didirikan dalam kawasan industri.³⁷

Berdasarkan lokasi, lima provinsi dengan realisasi PMDN terbesar pada triwulan IV tahun 2024 adalah DK Jakarta sebesar Rp28,5; Jawa Barat sebesar Rp28,4 triliun; Jawa Timur sebesar Rp22,5 triliun; Kalimantan Timur sebesar Rp16,4 triliun; dan Nusa Tenggara Barat sebesar Rp15,4 triliun. Realisasi PMDN di Provinsi Nusa Tenggara Barat tumbuh paling tinggi dengan 42,5 persen (YoY), disusul Provinsi DK Jakarta dengan laju pertumbuhan sebesar 39,1 persen (YoY). Pertumbuhan utamanya dari Provinsi Nusa Tenggara Barat berasal dari sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya seiring dengan beroperasinya Smelter Tembaga dan Pemurnian Logam Mulai PT Amman Mineral yang diresmikan pada 23 September 2024 oleh Presiden Joko Widodo³⁸³⁹.

Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan nilai realisasi total investasi terbesar pada triwulan IV tahun 2024 yang mencapai Rp66,2 triliun. Capaian investasi tersebut menyerap 93.162 tenaga kerja Indonesia. Capaian ini membuat Provinsi Jawa Barat kembali menduduki peringkat pertama sebagai provinsi dengan realisasi investasi terbesar yang sebelumnya ditempati oleh Provinsi DK Jakarta. Tingginya nilai realisasi investasi di Jawa Barat ditopang oleh sektor Industri Kertas

³⁶ Sumber: <https://karimuntoday.com/kai-logistik-kembangkan-bisnis-pergudangan/>

³⁷ Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5915841/banyak-preman-di-kawasan-industri-pemerintah-turunan>

³⁸ Sumber: <https://www.amman.co.id/id/siaran-pers/presiden-joko-widodo-resmikan-smelter-tembaga-dan-pemurnian-logam-mulia-amman>

³⁹ Sumber: <https://www.theeconomics.com/accelerated-growth/pt-amman-mineral-internasional-ungkap-pabrik-di-ntb-hasilkan-48-konsentrat/>

dan Percetakan, Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain, serta Jasa Lainnya yang masing-masing mencapai Rp9,46 triliun, Rp8,38 triliun, Rp7,3 triliun. Hal tersebut direfleksikan oleh pembangunan secara masif berbagai kawasan industri di Jawa Barat, yang terkini Kawasan Industri Losarang, Indramayu yang diperkirakan mencapai 1.000 ha.⁴⁰ Selain itu, Provinsi Jawa Barat juga menunjukkan kesiapan yang baik dalam penyediaan fasilitas pendukung kawasan-kawasan industri tersebut, seperti pembangunan area permukiman dan konektivitas antar kawasan industri melalui beberapa jalan tol dengan rute tol Cibitung-Cilincing yang menghubungkan kawasan industri yang berada di Kawasan Industri Cikarang dan Pelabuhan Tanjung Priok, yang kian menambah daya tarik daerah untuk menggaet lebih banyak investasi.^{41,42} Melengkapi aspek-aspek tersebut, Provinsi Jawa Barat melalui Pergub Jawa Barat No. 22 Tahun 2023—Turunan dari PP No. 24 Tahun 2019 Tentang Pemberian Insentif Dan Kemudahan Investasi Di Daerah—menawarkan kemudahan berinvestasi melalui insentif fiskal, seperti *tax allowance* dan *tax holiday*. Selain itu, insentif non-fiskal juga diberikan dalam kemudahan pengurusan perizinan melalui layanan integrasi *website* perizinan dengan pusat (OSS-RBA), pendampingan bagi investor, serta kemudahan akses pada data dan informasi terkait peluang penanaman modal.

Lima kabupaten dan kota dengan realisasi PMDN terbesar pada triwulan IV tahun 2023 adalah Kota Jakarta Pusat sebesar Rp9,0 triliun, Kota Jakarta Selatan sebesar Rp7,6 triliun, Kabupaten Bekasi sebesar Rp6,4 triliun, Kota Balikpapan sebesar Rp6,4 triliun, dan Kota Surabaya sebesar Rp5,8 triliun.

Tabel 11. Lokasi PMDN Terbesar per Kabupaten/Kota

Uraian	Nilai Q4 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMDN (%)
		QtQ	YoY	
Jakarta Pusat	9,0	-6,2	127,0	2,0
Jakarta Selatan	7,6	-25,4	6,7	1,7
Kab. Bekasi	6,4	14,8	2,5	1,4
Balikpapan	6,4	8,1	-15,7	1,4
Surabaya	5,8	-40,4	3,1	1,3

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)
kurs: Rp15.000/USD

Realisasi PMDN di Kota Jakarta Pusat, Kabupaten Bekasi, dan Kota Surabaya utamanya didorong oleh sektor Transportasi, Gudang dan Komunikasi dengan nilai realisasi investasi masing-masing sebesar Rp4,13 triliun, Rp1,16 triliun, dan Rp1,34 triliun. Sementara itu, realisasi PMDN di Kota Jakarta Selatan utamanya

⁴⁰ Sumber: <https://bandung.bisnis.com/read/20241024/549/1810476/progres-pembangunan-kawasan-industri-losarang-indramayu-baru-10>

⁴¹ Sumber: <https://www.ayobandung.com/umum/7914606321/melintasi-2-provinsi-tol-senilai-rp1291-triliun-ini-miliki-seksi-jalan-terpendek-di-indonesia>

⁴² Sumber: <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-7600641/kehadiran-tol-cipali-dorong-pertumbuhan-ekonomi-dan-konektivitas-di-jabar>

didorong oleh sektor Jasa Lainnya dengan realisasi investasi senilai Rp2,82 triliun dan untuk realisasi PMDN Kota Balikpapan utamanya didorong oleh sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya senilai Rp3,1 triliun.

Lima kabupaten dan kota dengan realisasi PMA terbesar pada triwulan IV tahun 2024 adalah Kabupaten Morowali sebesar Rp35,7 triliun, Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar Rp18,0 triliun, Kabupaten Karawang Rp16,2 triliun, Kota Jakarta Selatan sebesar Rp13,5 triliun, dan Kabupaten Bekasi, sebesar Rp11,3 triliun.

Tabel 12. Lokasi PMA Terbesar per Kabupaten/Kota

Uraian	Nilai Q4 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Kab. Morowali	35,7	-2,1	73,3	7,9
Kab. OKI	18,0	601,8	1.788,9	4,0
Kab. Karawang	16,2	81,5	92,7	3,6
Jakarta Selatan	13,5	-58,6	24,1	3,0
Kab. Bekasi	11,3	-15,4	-15,6	2,5

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

kurs: Rp15.000/USD

Realisasi PMA di Kabupaten Morowali didukung oleh Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, Dan Peralatannya dengan realisasi investasi senilai Rp29,73 triliun. Sementara itu, untuk realisasi PMA di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Karawang didukung oleh sektor Industri Kertas dan Percetakan dengan masing-masing senilai Rp17,96

triliun dan Rp3,59 triliun. Hal tersebut berkaitan dengan program peningkatan produksi atau hilirisasi utamanya pada *pulp and paper* seperti kertas tisu, kerta kardus, bubur kertas, serta berbagai olahan kertas sebagai kemasan ramah lingkungan. Sedangkan untuk realisasi PMA di Kota Jakarta Selatan dan Kabupaten Bekasi didorong oleh sektor Jasa Lainnya dengan nilai realisasi senilai Rp7,17 triliun dan Rp3,45 triliun.

Penyerapan tenaga kerja Indonesia dari aktivitas realisasi investasi pada triwulan IV tahun 2024 mencapai 580,9 ribu orang dengan dari PMDN sebesar 355,4 ribu orang, sedangkan dari realisasi dari PMA mencapai 225,5 ribu orang.

Penyerapan tenaga kerja proyek PMDN menyumbang sebesar 61,2 persen terhadap total penyerapan tenaga kerja pada triwulan IV tahun 2024, sebaliknya penyerapan tenaga kerja PMA menyumbang sebesar 38,8 persen terhadap total penyerapan tenaga kerja dari aktivitas realisasi investasi. Total penyerapan tenaga kerja pada triwulan IV tahun 2024 tumbuh sebesar 26,9 persen (YoY).

Tabel 13. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia

Uraian	Nilai Q4 2024 (orang)	Growth (%)		Share thd Total Penyerapan TK (%)
		QtQ	YoY	
Penyerapan TK PMDN	355.373	-6,6	20,6	61,2
Penyerapan TK PMA	225.543	-16,4	38,2	38,8
Total Penyerapan TK	580.916	-10,7	26,9	100,0

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama. Sementara itu, PMDN lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan PMA yang mengindikasikan proyek PMA lebih banyak terdiri dari sektor padat modal dibandingkan PMDN. Secara

kumulatif pada periode Januari – Desember tahun 2024, total penyerapan tenaga kerja Indonesia dari aktivitas realisasi investasi sebesar 2,456 juta tenaga kerja dengan rincian 1,473 juta tenaga kerja berasal dari realisasi PMDN dan 982,2 ribu tenaga kerja berasal dari realisasi PMA.

Terdapat enam indikator untuk Kegiatan Prioritas (KP) “Perbaikan Iklim Usaha dan Peningkatan Investasi Termasuk Reformasi Ketenagakerjaan” dalam PN1: Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan pada RPJMN tahun 2020-2024. Empat diantaranya berhubungan langsung dengan realisasi investasi, antara lain (1) nilai realisasi PMA dan PMDN, (2) kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN, (3) nilai realisasi PMA dan PMDN industri pengolahan, (4) kontribusi realisasi investasi Luar Jawa. Capaian indikator nilai realisasi PMA dan PMDN hingga triwulan IV tahun 2024 sebesar 103,89 persen dari target 2024 dalam RPJMN. Kemudian pada indikator kontribusi PMDN terhadap total PMA dan PMDN, capaian hingga triwulan IV tahun 2024 adalah sebesar 95,93 persen dari target yang telah ditetapkan. Pada indikator nilai PMA dan PMDN industri pengolahan, capaian hingga triwulan IV tahun 2024 adalah sebesar 92,23 persen dari target tahun 2024 RPJMN 2020-2024. Selanjutnya pada Indikator kontribusi realisasi investasi di luar Jawa, capaian hingga triwulan IV tahun 2024 adalah sebesar 105,1 persen dari target yang telah ditetapkan.

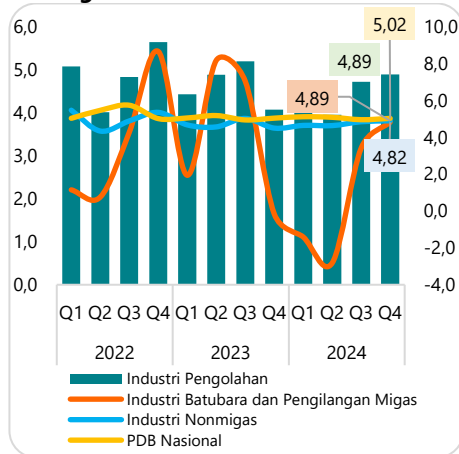
Tabel 14. Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024

Indikator	Realisasi Januari-Desember 2024	Target 2024 dalam RPJMN	Capaian Target 2024 (%)
Nilai realisasi PMA dan PMDN (Rp Triliun)	1714,23	1.650	103,89
Kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN (Persen)	47,49	49,5	95,93
Nilai realisasi PMA dan PMDN Industri Pengolahan (Rp Triliun)	721,27	782	92,23
Kontribusi realisasi investasi luar Jawa (Persen)	52,24	49,7	105,102

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Industri

Gambar 10. Pertumbuhan Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Pertumbuhan sektor industri pengolahan pada triwulan IV tahun 2024 mencapai 4,89 persen (YoY).

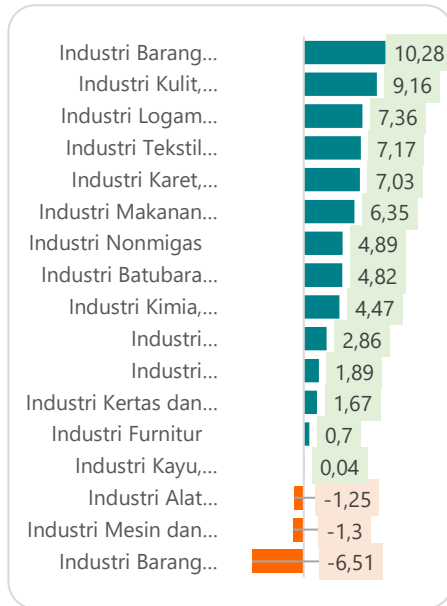
Pertumbuhan pada triwulan ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2023 sebesar 4,07 persen (YoY). Industri batu bara dan Pengilangan Migas menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 4,82 persen (YoY) pada triwulan ini. Pertumbuhan tersebut akibat kenaikan produksi batu bara pada triwulan IV tahun 2024 mencapai 784,87 juta ton atau tumbuh sebesar 1,81 persen jika

dibandingkan triwulan sebelumnya⁴³. Selain itu, pada Desember 2024 harga batu bara acuan dengan kalori tertinggi naik sebesar 7,06 persen dan harga gas alam (*Europe price*) meningkat dari USD11.50 per mbtu pada triwulan III tahun 2024 menjadi USD13.57 mbtu⁴⁴.

⁴³ <https://www.apbi-icma.org/news/onlineupdates/wow-produksi-batu-bara-ri-tembus-78487-juta-ton-per-desember>

⁴⁴ World Bank Commodities Price Data (The Pink Sheet), November 3rd 2024

Gambar 11. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas Triwulan IV Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Pertumbuhan Industri pengolahan nonmigas sebesar 4,89 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Pertumbuhan tersebut, akibat kenaikan konsumsi dalam negeri—tecermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Bank Indonesia pada bulan Desember 2024 meningkat sebesar 5,1 persen terutama bersumber dari kelompok sandang, makanan minuman, tembakau, serta suku cadang dan aksesoris sejalan dengan konsumsi masyarakat menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru⁴⁵.

Berdasarkan subsektor, Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik menyumbang pertumbuhan tertinggi di PDB sektor industri pengolahan, sebesar 10,28 persen (YoY). Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan pasar *smartphone* Indonesia yang tumbuh 9,6 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024 didorong oleh segmen *ultra low-end* dan segmen *mid-range* yang meningkat 24,9 persen pada triwulan ini. Selain itu, pangsa pasar perangkat 5G juga mengalami peningkatan dari 17,1 persen pada tahun 2023 menjadi 25,8 persen tahun 2024. Menurut *International Data Corporation (IDC)*, pasar *smartphone* Indonesia telah mengalami pemulihan signifikan dengan pertumbuhan sebesar 15,5 persen (YoY) atau mencapai 40 juta unit pada tahun 2024⁴⁶. Di sisi lain, sejak pemberlakuan *threshold* TKDN, Indonesia juga telah berhasil meningkatkan produksi produk *handphone*, komputer genggam, dan tablet (HKT) dalam negeri yang mencapai 49,42 juta unit atau tumbuh sebesar 6,16 persen (YoY) pada tahun 2024. Peningkatan produksi tersebut, didorong oleh permintaan pasar luar negeri pada produk HKT yang mencapai USD 277 juta. Salah satunya, ekspor terbesar dari PT. Samsung Elektronik Indonesia yang mencapai 1,56 juta unit dengan tujuan ekspor utama ke Filipina⁴⁷.

⁴⁵ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_270525.aspx

⁴⁶ https://www.idc.com/getdoc.jsp?containerId=prAP53189225&utm_campaign=25-02-11%20ASN_M%20ASEAN%202024%20Phone%20Market&utm_content=Read%20the%20Press%20Release&utm_term=&utm_medium=email&utm_source=Adestra

⁴⁷ <https://pressrelease.kontan.co.id/news/kemenperin-apresiasi-penerapan-tkdn-kinerja-ekspor-industri-smartphone-samsung>

Subsektor lain yang mampu mencatat pertumbuhan positif pada triwulan IV tahun 2024 adalah Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki (9,16 persen, YoY). Hal ini karena perusahaan baru yang berorientasi ekspor terus meningkatkan produksinya menjelang akhir tahun. Pada tahun 2024, ekspor alas kaki mengalami peningkatan mencapai USD7.084,5 juta atau naik sebesar 20,87 persen (YoY) dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut, didorong oleh kenaikan ekspor di pasar Amerika Serikat yang mencapai USD2.393,8 juta atau naik 24,62 persen (YoY). Selain itu, adanya peningkatan permintaan di pasar global untuk produk sepatu *luxury* dan atletik sebesar 5,18 persen mendorong produsen lebih kompetitif dalam meningkatkan produksinya⁴⁸.

Sementara itu, subsektor industri yang masih terus berkontraksi pada triwulan IV tahun 2024 adalah Industri Barang Galian Bukan Logam (-6,51 persen, YoY). Kontraksi ini didorong oleh penurunan penjualan semen nasional sebesar 0,9 persen atau 64,9 juta ton pada tahun 2024 akibat melemahnya permintaan domestik di beberapa wilayah seperti Jawa dan Kalimantan yang masing-masing turun sebesar 0,1 persen dan 11,2 persen. Segmen produk yang mengalami penurunan yakni semen curah yang turun 4,8 persen (YoY) menjadi 1,8 juta ton, diduga akibat dari berkurangnya proyek konstruksi besar termasuk proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Selain itu, produk semen kantong juga menunjukkan penurunan penjualan sebesar 3,7 persen (YoY) atau 4,1 juta ton disebabkan oleh harga jual rata-rata (*average selling price/ASP*) yang tinggi⁴⁹. Penurunan daya beli masyarakat membuat industri semen mengalami *oversupply* dimana total kapasitas produksi semen mencapai 124 juta ton per tahun, sementara konsumsi dalam negeri hanya berkisar 64 – 66 juta ton. Hal ini membuat tingkat utilisasi kapasitas industri semen pada tahun 2024 turun dibawah 55 persen⁵⁰.

⁴⁸ <https://www.technavio.com/report/footwear-market-industry-analysis>

⁴⁹ <https://lotussecurities.com/market/6781/Industri%20Semen%20Nasional%20Oversupply,%20Nasib%20SMGR%20dkk%20Nelangsa>

⁵⁰ <https://konstruksimedia.com/anggaran-infrastruktur-dipangkas-penjualan-semen-diprediksi-tumbuh-tipis/2/>

Box 1: Harga Gas Tinggi Bebani Industri Kaca dan Keramik Nasional

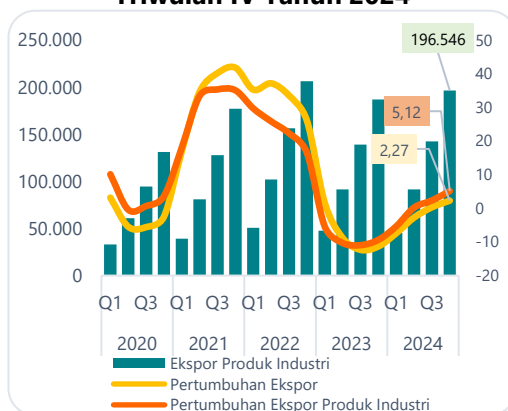
Kebijakan pembatasan penggunaan gas dengan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) masih menjadi kendala terkontraksinya Industri Barang Galian Bukan Logam terutama pada industri kaca dan industri keramik Indonesia. Tingginya harga gas sebesar USD12,6 per mmbtu dan pembatasan penggunaan gas HGBT hingga 54 persen membuat industri kaca dan keramik harus membayar USD16,77 per mmbtu jika melewati persentase tersebut. Kenaikan harga gas membuat pelaku usaha kaca dan keramik mengalami kendala produksi mengingat biaya gas menyumbang sekitar 25 -35 persen dari total biaya produksi kaca. Kondisi ini dinilai semakin mengurangi daya saing industri kaca Indonesia (dibandingkan negara-negara tetangga seperti Malaysia (USD 10,95 per mmbtu), Thailand (USD 7,01-8,35 per mmbtu), dan Vietnam (USD 6,39 per mmbtu). Ketidakpastian kebijakan HGBT berpotensi menurunkan tingkat utilisasi industri kaca dan keramik serta membuat tidak adanya investasi baru di Indonesia. Diharapkan adanya kebijakan penyaluran HGBT sekitar 65-70 persen untuk menjaga kapasitas produksi industri kaca dan keramik nasional. Selain itu, pelaku industri berharap adanya perpanjangan program kebijakan HGBT agar industri kaca dan keramik tetap berkembang dan mampu berdaya saing.

Sumber: ^[a] <https://aklp.or.id/2025/01/11>

Ekspor produk industri pengolahan pada triwulan IV tahun 2024 tumbuh sebesar 5,12 persen (YoY) dengan nilai sebesar USD196.545,8 miliar.

Pertumbuhan ekspor industri pengolahan ini dipengaruhi oleh kinerja industri logam dasar. Secara YoY, komoditas nikel dan turunannya masih diminati dan semakin populer di pasar Internasional⁵¹. Setelah menerapkan larangan ekspor bijih nikel pada 2020, kini pemerintah mengarahkan untuk tidak lagi memberikan *tax holiday* pada produk *nickel pig iron*. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong hilirisasi nikel lebih tinggi lagi dan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama Industri EV^{52 53}

Gambar 12. Ekspor Produk Industri Triwulan IV Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika dilihat berdasarkan subsektornya, pertumbuhan ekspor terbesar sepanjang Jan-Nov 2024 (YoY) adalah pada industri Pengolahan Tembakau (22,16 persen YoY).

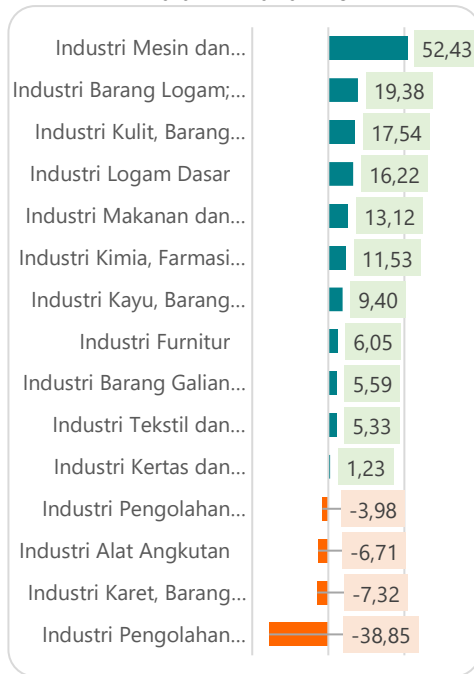
⁵¹ <https://nikel.co.id/2025/01/17/sektor-nikel-berkontribusi-signifikan-terhadap-kinerja-ekspor-indonesia/>

⁵² <https://www.kompas.id/artikel/hilirisasi-jadi-mesin-pertumbuhan-pemerintah-bentuk-satgas>

⁵³ <https://nikel.co.id/2024/12/20/hilirisasi-nikel-kunci-indonesia-dalam-membangun-ekosistem-ev-global/>

Produk sigaret kretek mesin (SKM) diproyeksikan masih akan tumbuh⁵⁴ akibat preferensi konsumen yang masih kuat terhadap rokok kretek yang harganya lebih terjangkau dibandingkan produk rokok elektrik. Selain itu, jaringan distribusi SKM yang luas memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk ini.

Gambar 13. Pertumbuhan Ekspor Subsektor Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (5,66 persen YoY), Industri Furnitur (4,72 persen YoY), Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik (2,79 persen YoY), Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (2,24 persen YoY), Industri Alat Angkutan (0,84 persen YoY), Industri Makanan dan Minuman (0,70 persen YoY), Industri Pengolahan Lainnya; (0,40 persen YoY), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (0,34 persen YoY), serta Industri Barang Galian bukan Logam (0,16 persen YoY).

Disisi lain, ekspor 2 (dua) subsektor industri pengolahan yang berkontraksi ekspor sepanjang Jan-Nov 2024 adalah Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (-7,99 persen YoY) serta Industri Karet, Barang dari

Subsektor lain yang mencatat pertumbuhan adalah industri mesin dan perlengkapan (14,82 persen YoY). Meskipun mengalami berbagai tantangan seperti adanya kebijakan Mekanisme Penyesuaian Perbatasan Karbon (*Carbon Border Adjustment Mechanism/CBAM*) oleh Uni Eropa⁵⁵, ketergantungan bahan baku impor⁵⁶, dan fluktuasi harga global⁵⁷, ekspor industri mesin dan perlengkapan masih dapat tumbuh positif. Hal ini membuktikan bahwa daya saing industri mesin dan perlengkapan di Indonesia masih cukup bagus dan memiliki pasar ditingkat global.

Selain itu, ekspor subsektor Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki tumbuh sebesar 9,62 persen (YoY), Industri Logam Dasar (9,40 persen YoY),

⁵⁴<https://www.antaranews.com/berita/4537414/rukki-klaim-rokok-elektrik-95-lebih-aman-hasil-manipulasi-akademisi?>

⁵⁵<https://ekonomi.bisnis.com/read/20240317/257/1750061/pengusaha-ungkap-tantangan-berat-ekspor-mesin-dan-logam-pada-2024>

⁵⁶<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8405/industri-alat-angkut-indonesia-2024-kontribusi-dan-tantangan>

⁵⁷<https://fiskal.kemrenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/603>

Karet dan Plastik (7,03 persen YoY). Meningkatnya impor produk kertas dari negara-negara dengan kapasitas produksi berlebih berdampak pada profitabilitas dan penurunan daya saing industri kertas lokal di pasar ekspor⁵⁸. Selain itu, industri ini juga dihadapkan pada tantangan dari penerapan *European Union Waste Shipment Regulation* (EU-WSR). Kebijakan ini diterapkan oleh Uni Eropa dengan tujuan mengontrol dan mengatur pengiriman limbah berbahaya maupun tidak berbahaya antar-negara anggota Uni Eropa serta negara non-Uni Eropa⁵⁹. Pada industri karet, dalam 5 (lima) tahun terakhir produksi karet Indonesia mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada penurunan pasokan bahan baku ke pabrik karet remah dan penurunan ekspor karet alam. Harga karet yang rendah selama lebih dari satu dekade, membuat banyak petani meninggalkan perkebunan karet, menghentikan penyadapan, menunda peremajaan tanaman, atau bahkan mengganti karet dengan komoditas lain. Selain itu juga dipengaruhi oleh adanya kenaikan biaya tenaga kerja, pupuk, insektisida, dan sumber daya produksi lainnya setiap tahun⁶⁰.

Pertumbuhan ekspor industri mesin dan perlengkapan didorong oleh peningkatan permintaan global untuk teknologi dan mesin industri, seiring dengan pulihnya sektor manufaktur di banyak negara serta peningkatan investasi di berbagai proyek infrastruktur dan teknologi.⁶¹ Sektor mesin dan peralatan mekanis juga mencatat penurunan impor. Hal ini mencerminkan perubahan pola permintaan dan strategi pengadaan di Indonesia, dengan fokus lebih pada ekspor mesin untuk mendukung industri lokal serta meraih pasar internasional yang lebih luas.

Subsektor lain yang mencatat pertumbuhan ekspor adalah Industri Pengolahan Tembakau (18,08 persen YoY), Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (16,81 persen YoY), Industri Furnitur (16,41persen YoY), Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik (15,55 persen YoY), Industri Alat Angkutan (7,28 persen YoY), Industri Logam Dasar (4,91 persen YoY), Industri Kertas dan Barang Dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (4,51 persen YoY), Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (0,15 persen YoY), serta Industri Pengolahan Lainnya (0,08 persen YoY).

Disisi lain, terdapat empat subsektor industri pengolahan yang mengalami kontraksi, yaitu Industri Makanan Dan Minuman(-3,35 persen YoY), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (-4,42 persen YoY), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (-5,62 persen

⁵⁸ <https://www.merdeka.com/uang/ternyata-ini-biang-kerok-industri-tekstil-hingga-kertas-masih-anjlok-di-semester-ii-2024-186361-mvk.html?>

⁵⁹ <https://sumatranomics.com/artikel-blog/eu-wsr-tantangan-baru-industri-pulp-dan-kertas-sumatera/>

⁶⁰ <https://lestari.kompas.com/read/2024/11/22/160000386/konferensi-karet-internasional-2024--paradigma-baru-untuk-industri-karet?>

⁶¹ <https://www.antaraneews.com/berita/4338355/bps-ekspor-indonesia-agustus-2024-tercatat-2356-miliar-dolar-as>

YoY), serta Industri Barang Galian Bukan Logam (-7,11 persen YoY). Kontraksi pada industri barang galian bukan logam karena adanya penurunan permintaan dari pasar utama seperti Tiongkok dan AS. Selain itu juga terdapat penurunan harga komoditas bahan bangunan, seperti semen dan batu split.

Realisasi investasi PMA dan PMDN di Indonesia pada triwulan IV tahun 2024 mencapai Rp452,8 triliun, atau meningkat 23,8 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023.

Realisasi investasi industri pengolahan paling besar pada triwulan IV tahun 2024 adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, yaitu mencapai Rp60,4 triliun. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri menjadi salah satu program prioritas presiden terpilih, dimana dalam program ini terdapat empat mineral logam yang menjadi fokus yakni nikel, tembaga, bauksit, dan timah. Selain itu, pada September 2024, Indonesia meresmikan smelter alumina senilai USD941 juta yang dibangun oleh Antam dan Inalum di Kalimantan Barat. Kilang ini memiliki kapasitas tahunan sebesar 1 juta ton metrik alumina dan merupakan bagian dari strategi Indonesia untuk meningkatkan pengolahan mineral domestik, mengurangi ekspor bahan mentah⁶².

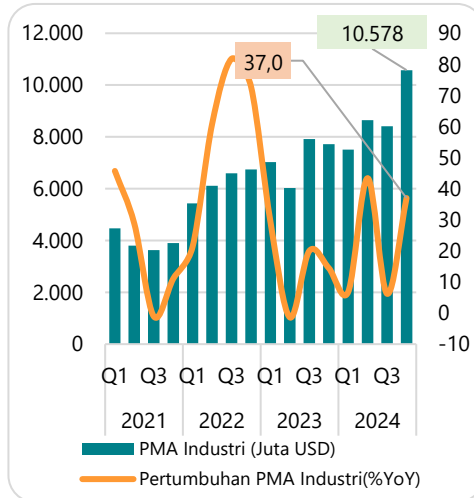
Berdasarkan asal investasinya, realisasi investasi PMA tumbuh sebesar 37 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Sedangkan untuk PMDN berkontraksi sebesar -2,5 persen (YoY). Peningkatan pertumbuhan PMA tertinggi berasal dari industri mineral non-logam (178,05 persen YoY). Selain itu, pertumbuhan PMA pada industri makanan dan minuman juga meningkat cukup tajam (149,73 persen, YoY). Salah satu subsektor industri makanan dan minuman yang mengalami peningkatan investasi yaitu pengolahan kakao⁶³. Kebijakan hilirisasi dan kemampuan manufaktur domestik telah berhasil menarik investasi dengan tumbuhnya 20 produsen industri pengolahan kakao yang memproduksi *cocoa butter*, *cocoa liquor*, bubuk kakao, dan kue kakao. Kemampuan daya saing industri pengolahan kakao menjadikan Indonesia sebagai eksportir produk kakao olahan terbesar ke-4 dunia, dengan pasar utama ke negara India, Amerika Serikat, Uni Eropa, Tiongkok, dan Malaysia.

Sementara itu, peningkatan pertumbuhan PMDN tertinggi pada Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam (109,34 persen YoY). Kunjungan CEO NVIDIA ke Indonesia pada November 2024 membawa dampak signifikan terhadap subsektor ini. Sebagai tindak lanjut dari kunjungan tersebut, NVIDIA berencana membangun sekolah khusus AI di Solo, Jawa Tengah.

⁶²https://www.reuters.com/markets/commodities/indonesia-launches-941-mln-smelter-grade-alumina-refinery-2024-09-24/?utm_source=channel

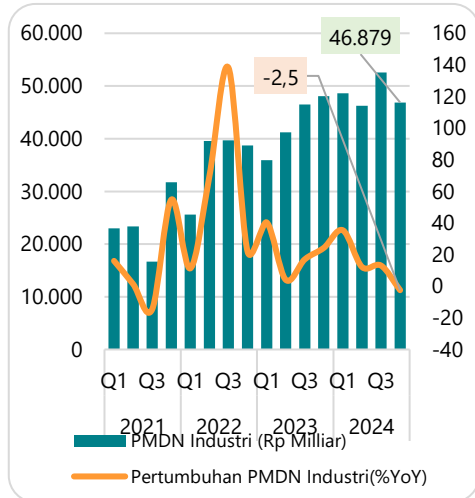
⁶³<https://www.antaraneews.com/berita/4585494/kemenperin-industri-makanan-dan-minuman-diminati-investor>

**Gambar 14. PMDN Sektor Industri
Triwulan IV Tahun 2024**



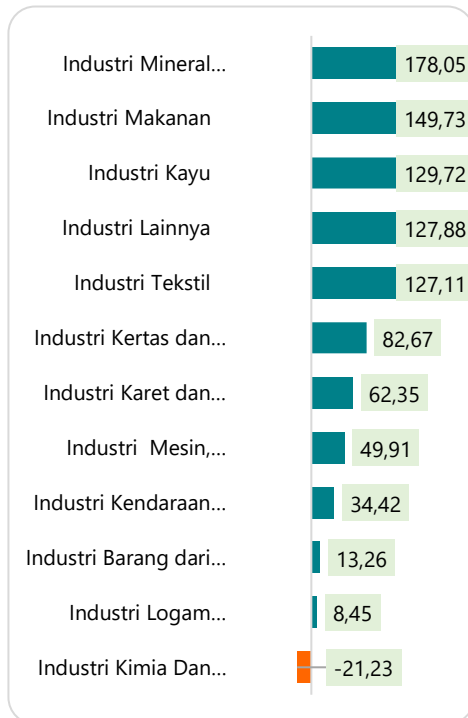
Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

**Gambar 15. PMA Sektor Industri
Triwulan IV Tahun 2024**



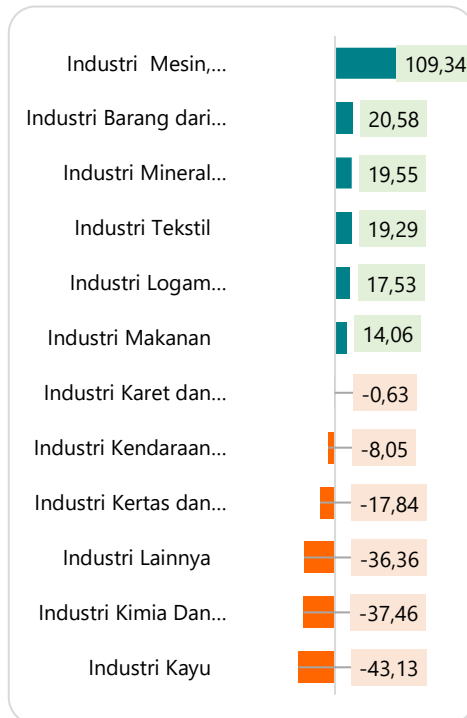
Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

**Gambar 16. PMDN Subsektor Industri
Triwulan IV Tahun 2024**



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

**Gambar 17. PMA Subsektor Industri
Triwulan IV Tahun 2024**

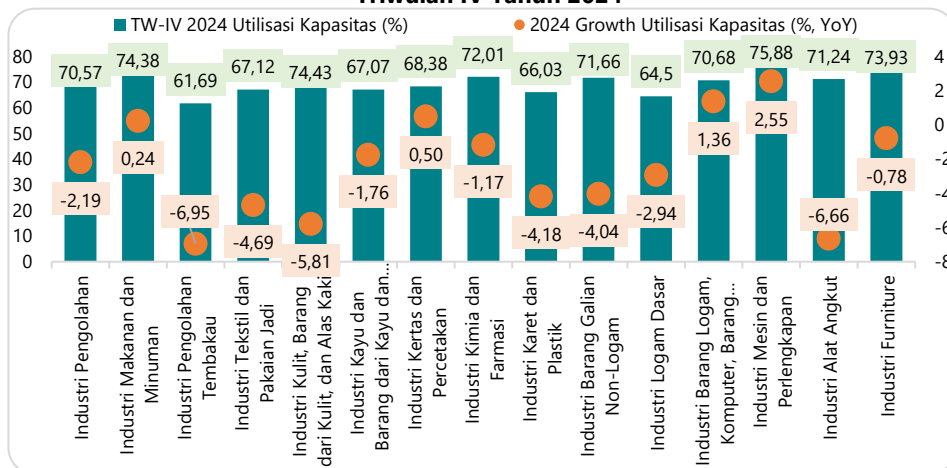


Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Langkah ini diharapkan dapat menghasilkan talenta AI lokal yang kompeten, mendukung kebutuhan industri, dan mendorong inovasi di bidang teknologi⁶⁴. Dengan adanya sekolah AI dan inisiatif transfer teknologi yang dibawa NVIDIA, para investor domestik semakin percaya diri untuk menanamkan modalnya pada industri berbasis teknologi tinggi di Indonesia. Peningkatan kualitas tenaga kerja lokal dan percepatan adopsi AI di sektor manufaktur menciptakan ekosistem investasi yang lebih menarik sehingga dapat mempercepat Indonesia menuju pusat manufaktur berteknologi tinggi di kawasan Asia.

Utilisasi kapasitas terpasang di Industri Pengolahan pada triwulan IV tahun 2024 secara keseluruhan mencapai 70,57 persen, atau menurun 2,19 persen (YoY). Sektor industri yang terpantau masih tumbuh dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Industri Mesin dan Perlengkapan tumbuh 2,55 persen (YoY), Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, dan Barang Optik tumbuh 1,36 persen (YoY), Industri kertas dan percetakan tumbuh 0,50 persen (YoY), Industri Makan dan Minuman tumbuh 0,24 persen (YoY).

Gambar 18. Utilisasi Kapasitas Terpasang Sektor Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2024



Sumber: CEIC, 2024

Industri mesin dan perlengkapan mencatat pertumbuhan, sejalan dengan pertumbuhan PDB triwulan IV tahun 2024 pada sektor Konstruksi sebesar 5,81 persen (YoY), sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 3,95 persen (YoY), sektor Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,19 persen (YoY) yang kemudian turut meningkatkan permintaan dan kapasitas produksi beberapa pengadaan mesin listrik,

⁶⁴https://tekno.sindonews.com/read/1492833/207/buntut-kunjungan-ceo-jensen-huang-nvidia-bangun-sekolah-ai-di-indonesia-1732335100?utm_source=chatgpt.com

mesin kesehatan, dan mesin konstruksi.⁶⁵ Pertumbuhan Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, dan Barang Optik karena meningkatnya kebutuhan barang elektronik seperti gadget, komputer, dan tablet. Jumlah produksi industri telepon genggam hingga November 2024 menembus 49,42 juta unit pada total 13 perusahaan di Indonesia⁶⁶. Industri kertas dan percetakan terlihat mulai stabil dengan meningkatnya penggunaan kertas di berbagai sektor lapangan usaha. Indonesia juga merupakan peringkat ke-3 untuk industri pulp dan kertas di Asia, serta peringkat 1 di ASEAN sehingga performa industri ini kembali berjalan dengan baik⁶⁷. Industri makanan dan minuman juga tumbuh namun lebih lambat, sejalan dengan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang cenderung stagnan dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya⁶⁸.

Sementara itu, utilisasi kapasitas terpasang pada subsektor industri pengolahan lainnya terkontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh dinamika perekonomian di beberapa negara seperti Amerika Serikat dan Eropa, Korea Selatan dalam tahap pemulihan menuju ekspansi. Harga komoditas energi, pangan, dan tambang masih fluktuatif hingga triwulan IV tahun 2024, penurunan harga minyak bumi sebesar 2,3 persen (MtM), kenaikan harga CPO 4,2 persen (MtM), harga komoditas pangan seperti beras naik 5,2 persen (MtM)⁶⁹. Namun, inflasi domestik tetap terjaga sebesar 1,57 persen pada Desember 2024. Dari sisi subsektor industri pengolahan, penurunan utilisasi kapasitas terpasang pada Industri Alat Angkut menurun 6,66 persen (YoY), Industri Pengolahan Tembakau turun 6,95 persen (YoY), dan Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki turun 5,81 persen (YoY). Penurunan signifikan pada Industri Alat Angkut tersebut sejalan dengan pertumbuhannya yang tercatat kontraksi 0,07 (YoY) dibandingkan periode yang sama tahun 2023⁷⁰.

⁶⁵<https://bbt.kemenperin.go.id/blog/tahun-2024-optimisme-pelaku-usaha-industri-pengolahan-non-migas-tetap-terjaga>

<https://www.pom.go.id/berita/bpom-raih-penghargaan-pelaksanaan-konsolidasi-pengadaan-reagen-kimia-pada-katalog-elektronik>

⁶⁶<https://www.antaranews.com/berita/4657617/kemenperin-pertumbuhan-industri-elektronika-616-persen-pada-2024>

⁶⁷ <https://www.antaranews.com/berita/465206/industri-kertas-indonesia-peringkat-enam-dunia>

⁶⁸ <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c--ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html>

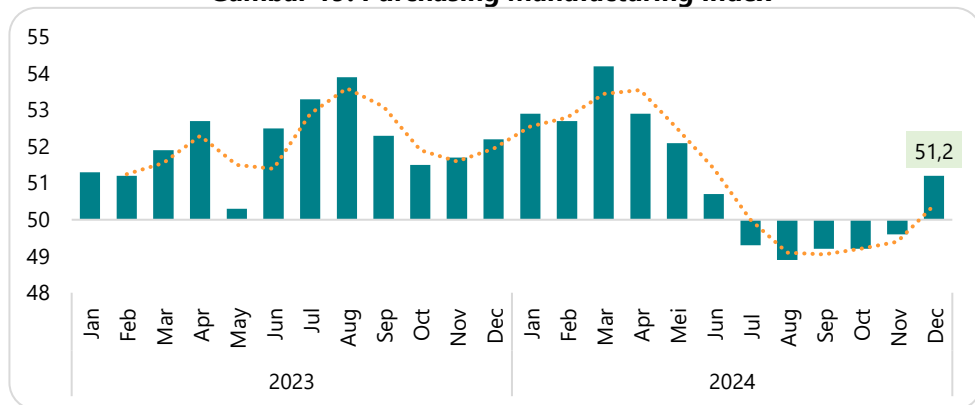
⁶⁹<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-Produksi-dan-Konsumsi-Masyarakat-Kuat>

⁷⁰<https://ekonomi.bisnis.com/read/20241105/257/1813477/5-sektor-industri-pengolahan-dengan-pertumbuhan-terendah-pada-triwulan-iii2024>

Purchasing Manager Index (PMI) pada triwulan IV tahun 2024 berada pada level 51,2 poin, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Angka PMI sedang berada di fase ekspansif, naik signifikan jika dibandingkan bulan November yang mengalami kontraksi di level 49,6 poin⁷¹. Hal tersebut disebabkan oleh permintaan pasar yang menguat dengan adanya peningkatan volume pesanan baru pada akhir tahun (baik domestik maupun ekspor), peningkatan bahan baku oleh perusahaan, serta menunjang kebutuhan bulan puasa pada awal tahun 2025 mendatang⁷².

Faktor pendorong lain dari sisi produsen, terjadi peningkatan aktivitas penyimpanan stok oleh perusahaan, yang disebabkan oleh masih berlakunya tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 11 persen sebelum pergantian tahun. Dengan kenaikan tarif PPN menjadi 12 persen pada awal tahun berikutnya, produsen dapat menjual stok barang dengan keuntungan tambahan sebesar 1 persen.⁷³

Gambar 19. Purchasing Manufacturing Index



Sumber: Realise PMI Indonesia (2024)

Dari sisi global, PMI masih terkontraksi dibawah level 50 poin di beberapa negara. Di Eropa, kinerja sektor manufaktur masih lemah yaitu pada level 45,1 poin pada Desember 2024 dengan pelemahan terparah di Jerman (42,5) dan Prancis (41,9). Lebih lanjut pelemahan pada bulan ini juga masih terjadi di Inggris (47,3), Amerika Serikat (48,3), Jepang (49,5), Korea Selatan (49,0), Vietnam (49,8), dan Malaysia (48,6).⁷⁴

⁷¹ <https://www.emitennews.com/news/setelah-5-bulan-kontraksi-pmi-manufaktur-indonesia-desember-rebound>

⁷² <https://tradingeconomics.com/indonesia/manufacturing-pmi>

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6123/kinerja-perekonomian-nasional-tetap-tangguh-inflasi-terkendali-dan-pmi-manufaktur-kembali-ekspansif-di-akhir-tahun->

⁷³ <https://www.emitennews.com/news/setelah-5-bulan-kontraksi-pmi-manufaktur-indonesia-desember-rebound>

⁷⁴ https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/laporan-mingguan/file/1736299405_wr_30_desember_2024_s_d_5_januari_2025.pdf

<https://pressrelease.kontan.co.id/news/tutup-tahun-2024-pmi-manufaktur-indonesia-naik-dan-tembus-fase-ekspansif#:~:text=%E2%80%9CTanpa%20dukungan%20regulasi%20yang%20tepat,aktivitas%20pembelian%20naik%2C%E2%80%9D%20ungkapnya.>

Indonesia mampu menjadi negara yang kembali pada fase ekspansif setelah beberapa bulan mengalami kontraksi sejak Juli 2024, meski ditengah kondisi ekonomi yang melemah namun performa manufaktur Indonesia kembali menunjukkan optimisme. Keyakinan pelaku usaha akan pertumbuhan ekonomi yang meningkat tecermin dari *outlook World Bank* bulan Desember 2024 yang memproyeksi perekonomian Indonesia akan tumbuh 5,1 persen pada tahun 2024 dan 5,2 persen pada tahun 2025. Jumlah tenaga kerja turut bertambah pertama kali sejak 6 bulan terakhir seiring dengan peningkatan permintaan dan pembelian barang di masyarakat⁷⁵. Kebijakan hilirisasi industri, turut serta menambah keyakinan para pelaku usaha akan membaiknya sektor industri melalui penggunaan bahan baku lokal, pemberian insentif, perlindungan industri dalam negeri, dan kerja sama ekonomi di tingkat internasional⁷⁶. Namun, masih terjadi beberapa tantangan dimana biaya impor meningkat akibat penguatan Dolar AS, mendorong perusahaan menaikkan harga jual selama tiga bulan berturut-turut sehingga adanya tekanan harga perlu dipantau ke depannya⁷⁷.

Pariwisata

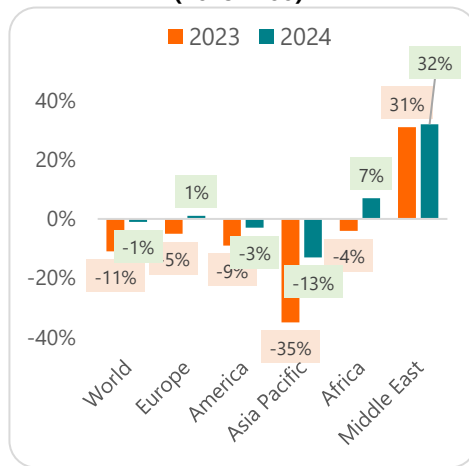
Jumlah perjalanan internasional mencapai 99 persen dari tingkat sebelum pandemi hingga Desember 2024. Wilayah Timur Tengah mencatat pertumbuhan tertinggi, dengan kedatangan 32 persen diatas level tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19). Wilayah Asia-Pasifik masih tertinggal, baru mencapai 87 persen dari level 2019. Wilayah Eropa sudah pulih sempurna dan wilayah Amerika hampir pulih sempurna dengan masing-masing pada posisi 101 persen dan 97 persen dari tingkat sebelum pandemi. Dengan jumlah perjalanan wisatawan mancanegara yang mencapai 1,4 miliar secara global, tahun 2024 menandai pemulihan pariwisata internasional dari krisis terburuk dalam sejarah sektor ini.

⁷⁵ <https://www.pmi.spglobal.com/Public/Home/PressRelease/b6b2ac37a0f145a4942108750ccc4da>

⁷⁶ [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6123/kinerja-perekonomian-nasional-tetap-tangguh-inflasi-terkendali-dan-pmi-manufaktur-kembali-ekspansif-di-akhir-tahun-2024#:~:text=Purchasing%20Managers'%20Index%20\(PMI\),sempat%20berada%20di%20level%20kontraktif.](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6123/kinerja-perekonomian-nasional-tetap-tangguh-inflasi-terkendali-dan-pmi-manufaktur-kembali-ekspansif-di-akhir-tahun-2024#:~:text=Purchasing%20Managers'%20Index%20(PMI),sempat%20berada%20di%20level%20kontraktif.)

⁷⁷ <https://www.pmi.spglobal.com/Public/Home/PressRelease/b6b2ac37a0f145a4942108750ccc4da>

Gambar 20. Proyeksi Pemulihan Wisatawan Internasional 2024 (2019=100)



Sumber: UNWTO, 2024

Sebagian besar destinasi melampaui level sebelum pandemi.

El Salvador (+81 persen), Arab Saudi (+69 persen), Ethiopia (+40 persen), Maroko (+35 persen), Guatemala (+33 persen) dan Republik Dominika (+32 persen), semuanya jauh melampaui tingkat sebelum pandemi. Pemulihan pariwisata internasional pada tahun 2024 juga tercermin pada kinerja indikator industri lainnya, baik kapasitas udara internasional maupun lalu lintas udara hampir pulih ke tingkat sebelum pandemi hingga Oktober 2024 (IATA). Tingkat hunian global untuk akomodasi

mencapai 66 persen pada bulan November 2024, sedikit dibawah 69 persen pada bulan November 2023 (berdasarkan data STR). (UN Tourism, 2024)

Ekspor dari pariwisata (jasa perjalanan) mencapai rekor yaitu sebesar USD1,9 triliun pada tahun 2024.

Seiring dengan stabilnya pertumbuhan, pengeluaran rata-rata secara bertahap kembali ke nilai sebelum pandemi, menjadi sekitar USD1.100 pada tahun 2024. Kondisi ini berada diatas rata-rata USD 1.000 sebelum pandemi. Di antara penghasil devisa pariwisata tertinggi di dunia, Inggris (+40 persen), Spanyol (+36 persen), Prancis (+27 persen) dan Italia (+23 persen) tumbuh kuat pada tahun 2024, dibandingkan dengan tahun 2019. Prospek positif untuk tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kedatangan wisatawan internasional diperkirakan tumbuh 3 persen hingga 5 persen pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024, dengan asumsi pemulihan berkelanjutan di Asia dan Pasifik serta pertumbuhan yang solid di sebagian besar kawasan lainnya. Proyeksi ini mengasumsikan kondisi ekonomi global tetap baik, inflasi terus menurun, dan konflik geopolitik tidak meningkat.

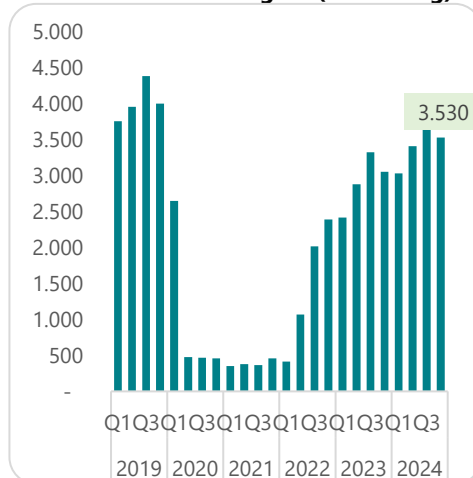
Terdapat sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, terutama yang berkaitan dengan biaya, kondisi ekonomi, dan situasi geopolitik.

Kesiapan menghadapi tantangan ini akan menentukan seberapa cepat dan berkelanjutan pemulihan pariwisata internasional. Tantangan ekonomi dan geopolitik tetap berpotensi menimbulkan risiko yang signifikan. Adanya kenaikan pada komponen biaya transportasi dan akomodasi yang tinggi dan faktor ekonomi lainnya seperti harga minyak yang tidak stabil, sebagai tantangan utama yang akan dihadapi pariwisata

internasional pada tahun 2025. Risiko geopolitik (selain konflik yang sedang berlangsung) menjadi perhatian yang terus berkembang, yang menempatkannya sebagai faktor utama ketiga setelah faktor ekonomi.

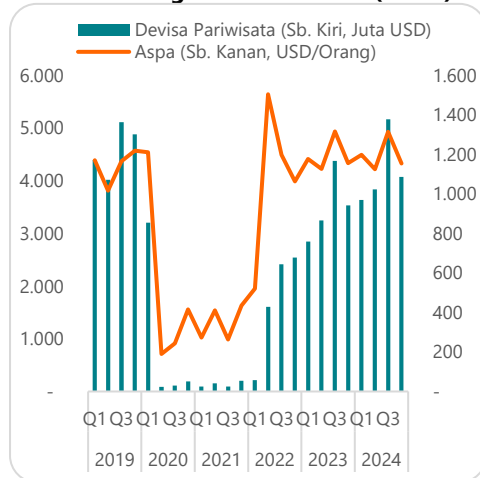
Pada triwulan IV tahun 2024, Indonesia menerima kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 3,53 juta orang, turun 399 ribu wisatawan mancanegara (wisman) dibandingkan triwulan sebelumnya (QtQ), namun meningkat 15,58 persen dibandingkan triwulan III tahun 2023 (YoY). Kunjungan wisman pada triwulan IV tahun 2024 merupakan yang tertinggi dalam 4 tahun terakhir, telah mendekati capaian tertinggi sebelum pandemi yang menunjukkan pemulihan sektor pariwisata Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kunjungan wisman ke Indonesia pada triwulan IV tahun 2024 didukung oleh beberapa faktor, terutama terkait dengan penyelenggaraan berbagai acara besar dan strategi pengembangan pariwisata yang efektif. Pada triwulan IV tahun 2024, Indonesia menjadi tuan rumah beberapa konser besar yang menarik banyak perhatian wisatawan mancanegara, di antaranya Djakarta Warehouse Project 2024 (13-15 Desember 2024).

Gambar 21. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu orang)



Sumber: BPS

Gambar 22. Nilai Devisa Pariwisata dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA)



Sumber: Bank Indonesia

Penerimaan pada sektor pariwisata pada triwulan IV tahun 2024 menunjukkan performa yang cukup baik. Penerimaan devisa pariwisata sebesar USD4,0 miliar, turun 21,1 persen dibandingkan triwulan III tahun 2024 sebesar USD5,1 miliar. Penurunan devisa pariwisata juga sejalan dengan rerata pengeluaran per wisatawan (*Average Spending Per Arrival/ASPA*) dari USD1.314 pada triwulan III menjadi USD1.154 pada triwulan IV. Penurunan tersebut dapat dipandang sebagai dampak musiman atau perubahan pola kunjungan wisatawan. Triwulan III menunjukkan

lonjakan karena adanya *event* atau liburan panjang untuk sebagian besar wisatawan, sehingga capaian pada triwulan III lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV. Adapun secara rata-rata, ASPA wisatawan mancanegara pada tahun 2024 sebesar USD1.391.

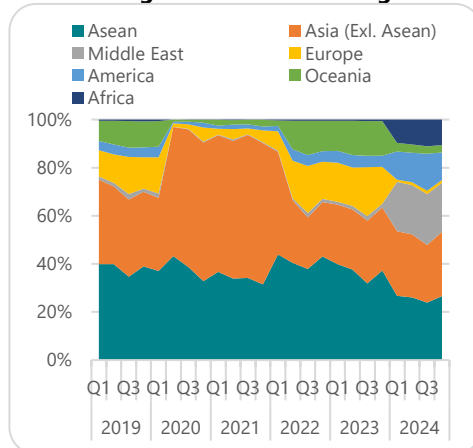
Wisman yang berkunjung ke Indonesia didominasi oleh wisman wilayah Asia Tenggara (27 persen), Wisman Asia Non ASEAN (27 persen), dan Eropa (20 persen). Wisatawan dari Asia Tenggara memiliki kedekatan geografis yang memudahkan akses menuju Indonesia. Banyak negara di kawasan ini memiliki hubungan transportasi yang efisien, seperti penerbangan langsung dan harga tiket yang relatif lebih terjangkau. Hal ini membuat perjalanan antarnegara di kawasan ini menjadi lebih mudah dan cepat. Sementara itu, wisatawan dari Asia non-ASEAN, yang mencakup negara-negara seperti Tiongkok, Korea Selatan, dan India, juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap destinasi wisata Indonesia. Faktor-faktor seperti harga yang kompetitif, keanekaragaman alam, dan pengalaman budaya yang otentik menjadikan Indonesia pilihan menarik bagi segmen pasar ini. Meskipun jaraknya lebih jauh, wisatawan dari Eropa menyumbang total kunjungan yang besar.

Wisman asal Asia dan Oseania menyumbang pengunjung dengan volume terbanyak, sedangkan wisman asal Eropa dan Amerika menyumbang kualitas spending yang lebih baik. Sepanjang tahun 2024, Indonesia mencatat dominasi kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dari kawasan Asia dan Oseania, dengan Malaysia sebagai penyumbang terbesar (2,27 juta kunjungan), Australia (1,67 juta) dan Singapura (1,40 juta). Namun, dari segi kualitas pengeluaran (*spending*), wisatawan dari Eropa dan Amerika menunjukkan performa lebih baik, dengan Swiss mencatat rata-rata pengeluaran tertinggi (USD2.194 /kunjungan), disusul Amerika Serikat (USD2.183) dan Austria (USD2.175). Untuk mencapai target pengembangan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan, pemerintah Indonesia perlu merancang strategi khusus yang berfokus pada peningkatan kunjungan wisatawan *high-spending* melalui segmentasi pasar, peningkatan fasilitas dan layanan, promosi berbasis digital, serta kolaborasi dengan stakeholder terkait, guna memaksimalkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan rerata lama tinggal wisman di Indonesia, wisman asal Afrika menempati rerata lama tinggal tertinggi sebesar 13,78 hari, Wisman Eropa (11,29 hari), dan Wisman Timur Tengah (10,92 hari). Tingginya lama tinggal wisman Afrika ini berpotensi memberi dampak positif bagi sektor perhotelan dan jasa wisata di berbagai destinasi. Hal ini memberikan peluang bagi industri pariwisata untuk mengembangkan program paket wisata jangka panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar Afrika. Wisatawan dari Eropa cenderung mencari

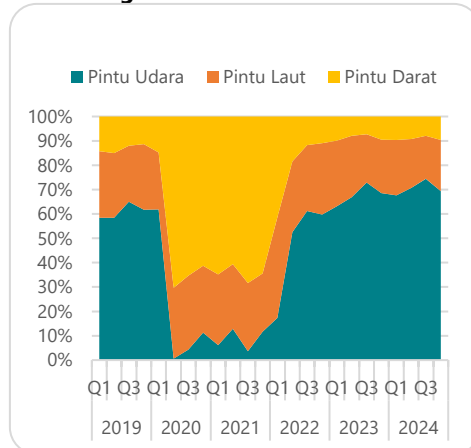
pengalaman unik dan berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka. Durasi tinggal yang lebih lama memungkinkan mereka untuk merasakan keanekaragaman budaya dan keindahan alam Indonesia secara lebih mendalam. Sementara itu, wisatawan dari Timur Tengah juga menunjukkan durasi tinggal yang cukup lama, memberikan indikasi bahwa mereka tidak hanya datang untuk berlibur tetapi juga untuk menjalani pengalaman spiritual dan budaya. Kunjungan ini sering kali melibatkan kegiatan kelompok atau keluarga besar yang memerlukan waktu lebih lama untuk menikmati liburan.

Gambar 23. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Originasi



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 24. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Pintu Masuk



Sumber: Badan Pusat Statistik

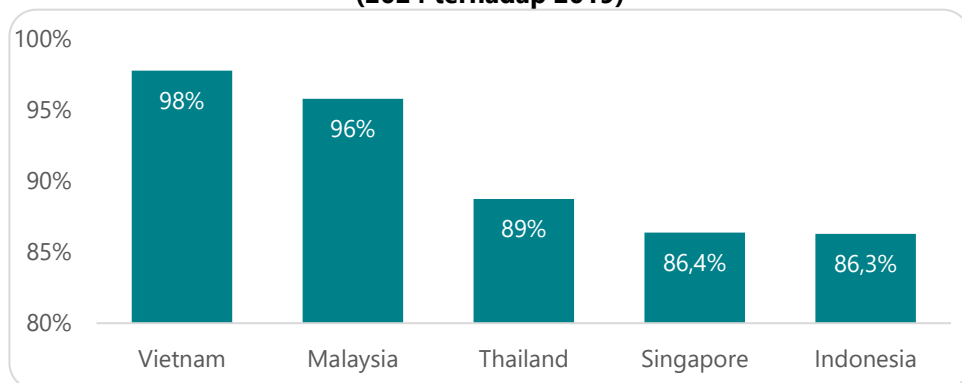
Karakteristik wisman pada tahun 2024 menunjukkan bahwa 75,20 persen datang dengan tujuan utama berlibur (*leisure*). Hal ini menegaskan bahwa segmen pariwisata rekreasi masih menjadi andalan utama bagi industri pariwisata Indonesia. Selain *leisure*, ada pula sekitar 15,59 persen wisman yang datang dengan alasan personal atau kunjungan keluarga, serta 2,2 persen untuk urusan bisnis. Persentase kunjungan bisnis yang relatif kecil mengindikasikan potensi pengembangan segmen *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE)* di masa mendatang.

Pintu masuk udara terus mengalami pemulihan sampai triwulan IV tahun 2024 dengan kenaikan sebesar 17 persen (YoY). Pintu masuk Bandara Ngurah Rai masih menjadi pintu masuk wisatawan utama ke Indonesia, mengalami pemulihan sebesar 20,2 persen. Sementara itu, Bandara Kertajati menjadi bandara dengan peningkatan tertinggi sebesar 219 persen pada periode Januari-Desember 2024 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY). Pemulihan pariwisata yang terjadi di banyak destinasi Indonesia didorong oleh percepatan pemulihan industri

penerbangan internasional dimana hampir seluruh maskapai dan rute internasional telah beroperasi kembali.

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, kawasan ASEAN-5 menunjukkan dinamika yang menarik dalam sektor pariwisata, dengan berbagai inisiatif inovatif dan strategi pemulihan pasca pandemi. Hal ini terlihat dari kunjungan wisatawan yang datang ke Thailand (35,5 juta orang), Malaysia (25 juta orang), Vietnam (17,6 juta orang), Singapura (16,5 juta orang), dan Indonesia (13,9 juta orang). Ditengah persaingan global, ASEAN-5 juga fokus pada diversifikasi produk wisata guna menarik segmen pasar baru dan meningkatkan nilai tambah sektor pariwisata. Peran sektor swasta sangat penting dalam mendorong pertumbuhan pariwisata melalui investasi pada properti, hiburan, dan teknologi digital. Thailand mencatat kemajuan signifikan dengan rencana pengembangan kompleks hiburan berskala besar guna menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini untuk meredam dampak musiman dengan menyediakan daya tarik yang tidak bergantung pada musim, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan sepanjang tahun. Sementara itu, Pemerintah Malaysia terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan, terutama dari negara-negara tetangga. Fokus utama Malaysia adalah pada pemasaran digital dan peningkatan kemudahan visa, guna mempercepat arus masuk wisatawan internasional. Adapun Vietnam terus mengembangkan sektor pariwisata dengan mengedepankan inovasi dan pengembangan produk wisata baru.

Gambar 25. Pemulihan Wisatawan Internasional Kawasan ASEAN-5 (2024 terhadap 2019)

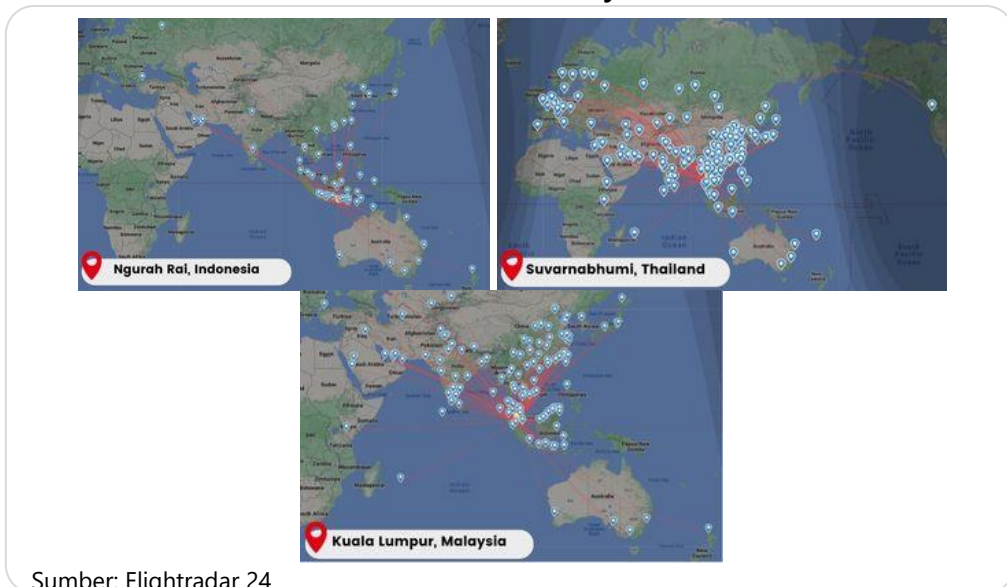


Sumber: CEI, 2024

Upaya pemulihan pasca Covid-19 yang dilakukan oleh ASEAN-5 tergambar dari besarnya pemulihan capaian wisatawan mancanegara 2024 terhadap 2019. Meskipun terjadi tren peningkatan jumlah kunjungan, namun belum terdapat negara yang mencapai pemulihan 100 persen terhadap capaian pra-Covid-19. Vietnam

mencapai pemulihan tertinggi mencapai 98 persen, Malaysia (96 persen) dan Thailand (89 persen). Sedangkan Indonesia mengalami pemulihan yang lebih lambat dibandingkan empat negara lainnya.

Gambar 26. Perbandingan Cakupan Rute Penerbangan Indonesia dengan Thailand dan Malaysia



Bandara Internasional Ngurah Rai sebagai pintu masuk utama wisatawan mancanegara ke Indonesia masih memiliki cakupan rute penerbangan yang lebih terbatas jika dibandingkan dengan bandara-bandara utama di negara pesaing seperti Thailand dan Malaysia.

Keterbatasan ini berdampak pada aksesibilitas dan konektivitas internasional, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing Indonesia dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara. Untuk meningkatkan posisi strategis Indonesia di kancah pariwisata global, diperlukan upaya ekspansi dan diversifikasi rute penerbangan internasional, serta kolaborasi dengan maskapai penerbangan global guna memperluas jaringan konektivitas menuju Bandara Ngurah Rai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan volume kunjungan wisatawan sekaligus mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

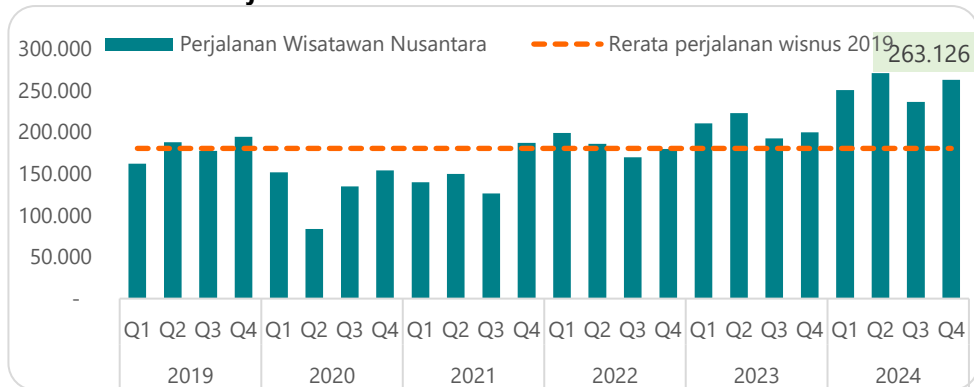
Investasi di bidang infrastruktur, seperti bandara dan jaringan transportasi, turut mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Kebijakan yang mendukung investasi asing juga membuka peluang bagi pembangunan fasilitas pariwisata modern. Inisiatif untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas pendukung menjadi kunci untuk menarik wisatawan yang mengutamakan

kenyamanan. Kolaborasi regional antar negara ASEAN perlu semakin diperkuat melalui forum dan pertemuan bisnis yang membahas integrasi pasar pariwisata.

Selain lonjakan kedatangan internasional, pariwisata domestik Indonesia tumbuh cukup baik sepanjang tahun 2024. Badan Pusat Statistik melaporkan, hingga Desember 2024, wisatawan nusantara melakukan sebanyak 1.021,084 juta perjalanan di seluruh negeri, mengalami peningkatan 19 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Lonjakan ini menunjukkan antusiasme penduduk Indonesia untuk melakukan perjalanan, mendukung industri pariwisata ke daerah.

Pada triwulan IV tahun 2024, perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) sebesar 263.126 perjalanan, mengalami peningkatan dibandingkan triwulan III tahun 2024.

Gambar 27. Perjalanan Wisatawan Nusantara Triwulan IV Tahun 2024



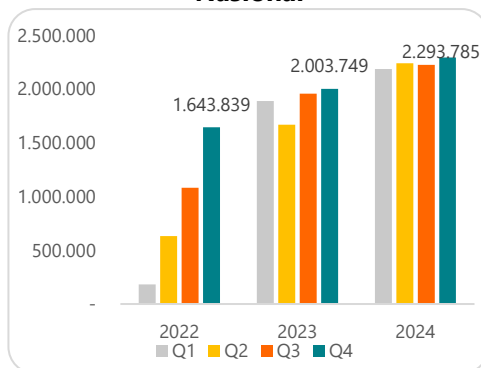
Sumber: Badan Pusat Statistik

Capaian triwulan IV tahun 2024 ini masih diatas rerata perjalanan wisnus tahun 2019, yaitu sebesar 180.552 perjalanan. Kondisi perekonomian yang membaik, ditunjukkan dari peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh meningkatnya jumlah penumpang transportasi nasional. Terlepas dari kenaikan harga di sektor penunjang pariwisata seperti transportasi dan rekreasi, olahraga dan budaya, menjadi faktor pendorong pemulihan perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia. Selain itu, momen libur panjang pada saat libur Natal memberikan dampak yang cukup signifikan pada peningkatan pergerakan wisnus. Kota yang paling banyak dikunjungi oleh wisnus diantaranya, Bandung, Yogyakarta, Bali, Lombok, Jakarta dan Malang. Provinsi Jawa Timur menjadi tujuan utama pelaku perjalanan wisnus yang dilakukan pada Desember 2024. Sebanyak 20,08 persen dari 101,1 juta perjalanan adalah kunjungan ke provinsi tersebut. Secara kumulatif, sebanyak 69,19 persen dari 1,02

miliar perjalanan wisnus dilakukan ke Pulau Jawa, dimana Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 21,42 persen.

Selain wisatawan nusantara, perjalanan wisatawan nasional juga mengalami peningkatan. BPS melaporkan jumlah perjalanan orang Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri sepanjang 2024 adalah sebanyak 8,9 juta perjalanan, meningkat sebesar 18,99 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah perjalanan wisnas pada tahun 2024 merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir, namun masih lebih rendah jika dibandingkan sebelum pandemi 2019 yang mencapai 11,7 juta perjalanan.

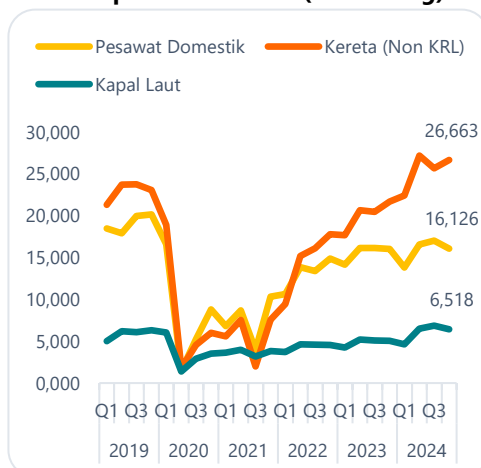
Gambar 28. Perjalanan Wisatawan Nasional



Sumber: Badan Pusat Statistik

2.003.749 perjalanan.

Gambar 29. Jumlah Penumpang Transportasi Nasional (Juta Orang)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah perjalanan wisnas pada triwulan IV tahun 2024 mencapai 2.293.785 perjalanan, sedangkan triwulan III tahun 2024 sebanyak 2.239.178 perjalanan, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,90 persen (MtM). Jika dilihat berdasarkan tahun sebelumnya, perjalanan wisnas mengalami kenaikan yaitu sebesar 12,64 persen dibandingkan tahun sebelumnya (YoY), dimana pada triwulan IV tahun 2023 sebesar

Pada triwulan IV tahun 2024, jumlah total penumpang transportasi nasional mencapai 48,91 juta penumpang, tumbuh sebesar 0,13 persen (YoY) namun menurun 2,0 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (QtQ).

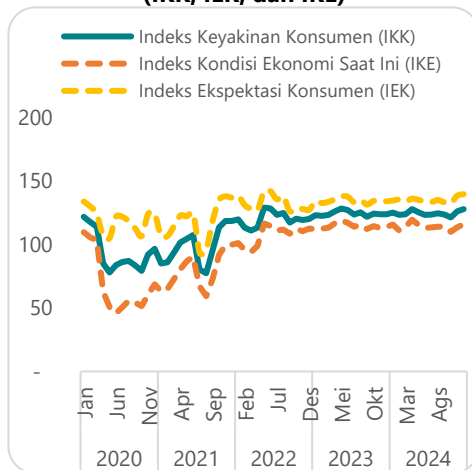
Kereta dan pesawat domestik masih menjadi pilihan transportasi. Terlepas dari isu kenaikan harga pada sektor penunjang pariwisata, transportasi menjadi faktor pendorong pemulihan perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia. Salah satu isu yang muncul

terkait transportasi, adalah mahal nya tiket pesawat. Beberapa hal yang dapat diimplementasikan dalam rangka meningkatkan wisnus, seperti: (i) Promosi Pariwisata Domestik; (ii) Penerapan paket wisata yang terjangkau; (iii) Peningkatan Kualitas dan Keberlanjutan Destinasi Wisata.

Berdasarkan jenis pintu kedatangan, jumlah perjalanan wisnas pada Desember 2024 yang datang melalui pintu utama sebanyak 800,79 ribu perjalanan dan pintu perbatasan sebanyak 9,729 ribu perjalanan. Perjalanan wisnas ke luar negeri paling banyak kembali melalui pintu udara, yaitu sebesar 629,94 ribu perjalanan pada Desember 2024, sedangkan wisnas yang melalui pintu laut dan darat masing-masing hanya sebesar 126,79 ribu perjalanan dan 43,96 ribu perjalanan. Kemudahan konektivitas dan biaya transportasi yang rendah terkonfirmasi menjadi salah satu alasan tingginya perjalanan wisatawan Indonesia ke luar negeri. Destinasi tertinggi diduduki oleh Malaysia (29,25 persen), Arab Saudi (15,47 persen) dan Singapura (14,74 persen) dengan tujuan berlibur, beribadah, belanja, dan kesehatan

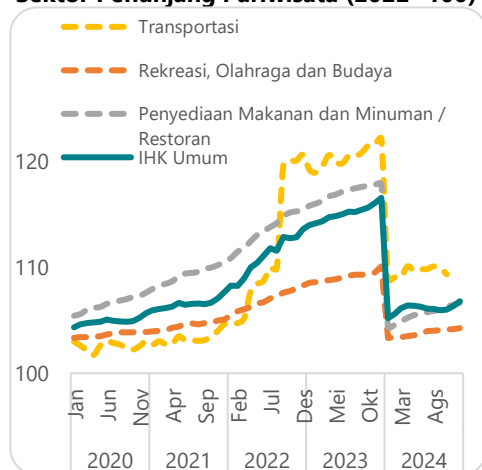
Pada bulan Desember 2024, Bank Indonesia mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap terjaga. Hal ini tecermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Desember 2024 yang berada pada level optimis (>100), yakni sebesar 140. Tetap terjaganya keyakinan konsumen pada Desember 2024 ditopang oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang berada pada level optimis. IKE tetap terjaga terutama didorong oleh Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja. Sementara itu, IEK tetap terjaga didorong oleh optimisme pada seluruh komponen pembentuknya.

Gambar 30. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK, IEK, dan IKE)



Sumber: Badan Pusat Statistik

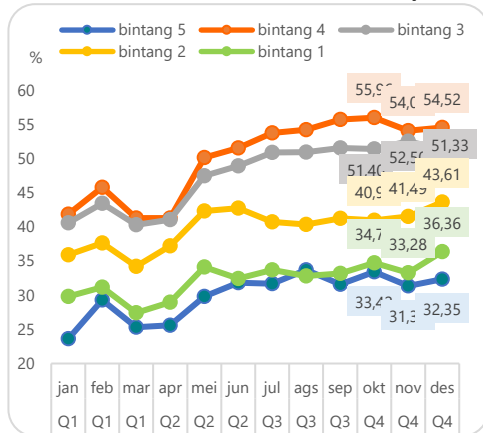
Gambar 31. Indeks Harga Konsumen Sektor Penunjang Pariwisata (2022=100)



Sumber: Bank Indonesia

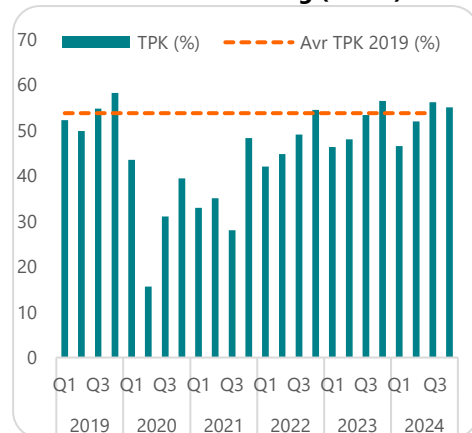
Indeks Harga Konsumen di sektor transportasi, menunjukkan inflasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai IHK secara umum. Sektor pariwisata masih dihadapkan pada tantangan konektivitas akibat tingginya harga tiket pesawat dan sarana transportasi umum lainnya. Harga tiket pesawat mahal bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu biaya operasional yang tinggi, pajak pertambahan nilai yang dikenakan pada maskapai dan penumpang, tarif pelayanan jasa penumpang pesawat udara yang mengalami kenaikan pada tahun 2024, dan pungutan *passanger service charger* yang dilakukan oleh pengelola bandara. Sedangkan sektor rekreasi, olahraga dan budaya serta penyediaan makanan dan minuman/restoran menunjukkan inflasi yang lebih rendah dibandingkan nilai IHK secara umum.

Gambar 32. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berdasarkan Klasifikasi 2024 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

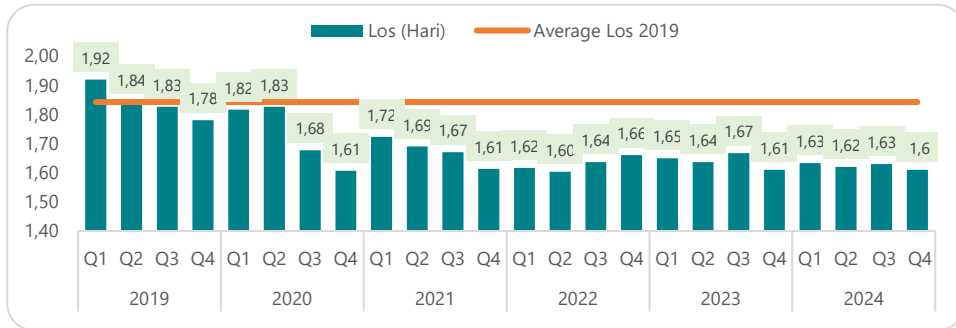
Gambar 33. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (Pesen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Permintaan terhadap industri perhotelan pada triwulan IV tahun 2024 mencapai sebesar 54,52 persen. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 1 sebesar 32,35 persen. Peningkatan okupansi terjadi pada seluruh klasifikasi hotel berbintang, pada Desember 2024 okupansi tertinggi pada hotel bintang 4 sebanyak 54,52 persen, hotel berbintang 3 sebanyak 51,33 persen. Hal ini mengindikasikan pemulihan daya beli masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan permintaan akan akomodasi berbintang.

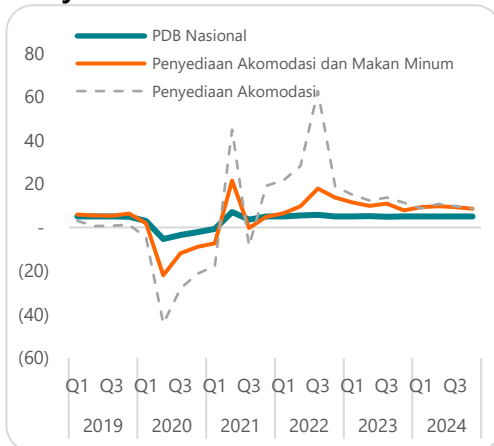
Gambar 34. Lama Rata-Rata Durasi Menginap



Sumber: Badan Pusat Statistik

Meskipun demikian, rata-rata durasi menginap para wisatawan di hotel berbintang masih terbatas, hanya sekitar 1,6 malam, mengalami penurunan sebesar 0,03 poin apabila dibandingkan September 2024 (MtM), tetapi mengalami peningkatan sebesar 0,01 dibandingkan Desember 2023 (YoY). Umumnya, rata-rata lama menginap tamu asing lebih tinggi daripada tamu Indonesia. Tercatat rata-rata lama menginap tamu asing sebesar 2,61 malam, sedangkan tamu Indonesia hanya sebesar 1,50 malam.

Gambar 35. Pertumbuhan PDB Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum

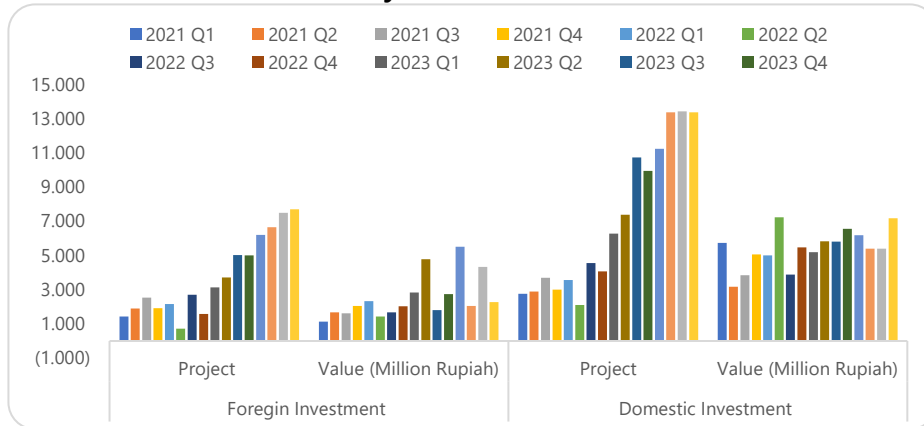


Sumber: Badan Pusat Statistik

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada triwulan IV tahun 2024 menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi ketiga di perekonomian Indonesia, sebesar 8,56 persen (YoY). Pertumbuhan sektor penyediaan akomamin ini tetap kuat didorong utamanya oleh subsektor penyediaan akomodasi yang tumbuh signifikan sebesar 8,6 persen, diikuti oleh subsektor penyediaan makan minum 8,5 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh seiring meningkatnya jumlah

kunjungan wisman, MICE, dan event internasional seperti Djakarta Warehouse Project 2024. Secara keseluruhan, pada triwulan IV tahun 2024 PDB penyediaan akomamin mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp152 triliun, dengan kontribusi sebesar 2,69 persen pada PDB nasional.

Gambar 36. Nilai dan Proyek Investasi Sektor Hotel dan Restoran

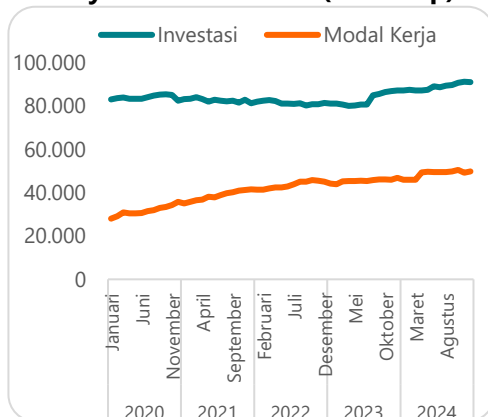


Sumber: BKPM

Peningkatan aktivitas wisatawan dan perekonomian dunia yang membaik, meningkatkan kepercayaan pada investasi sektor usaha pariwisata di Indonesia. Hingga triwulan IV tahun 2024, pada sektor hotel dan restoran terdapat 47.140 proyek dan menyumbang investasi sebesar Rp38.356 miliar. Rinciannya dengan PMDN sebanyak 30.441 proyek dan rencana nilai investasi sebesar Rp24.137,7 miliar dan PMA sebanyak 16.699 proyek dengan rencana nilai investasi sebesar Rp14,162 miliar.

Pinjaman (kredit) oleh Bank terhadap sektor penyediaan akmamin juga mengalami peningkatan 5,8 persen (YoY), menjadi sebesar Rp422 triliun sepanjang triwulan IV tahun 2024.

Gambar 37. Pinjaman (Kredit) Sektor Penyediaan Akmamin (Miliar Rp)



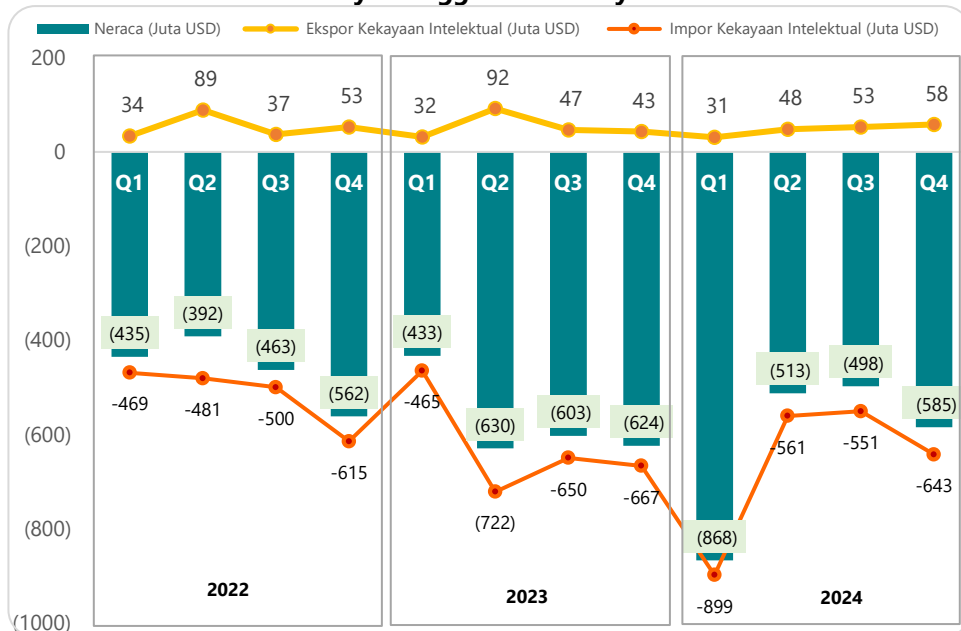
Sumber: Bank Indonesia

Nilai ini utamanya dikontribusikan pada kredit dengan tujuan "Investasi" sebesar 65 persen dari seluruh pinjaman. Namun, pinjaman dengan tujuan "Modal Kerja", tumbuh lebih tinggi, sebesar 7,6 persen pada triwulan IV tahun 2024 (YoY). Kemudahan akses pembiayaan ini diharapkan terus meningkat sehingga mampu mendorong percepatan pemulihan sektor pariwisata Indonesia melalui pembangunan destinasi pariwisata dan rantai pasoknya.

Ekonomi Kreatif

Pada triwulan IV tahun 2024 biaya penggunaan kekayaan intelektual mengalami peningkatan defisit sebesar USD39 juta atau 6,25 persen (YoY). Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk impor kekayaan intelektual meningkat sebesar 3,6 persen (YoY) menjadi USD643 juta. Di sisi lain, pendapatan penggunaan kekayaan intelektual dari ekspor juga mengalami peningkatan sebesar 34,88 persen (YoY) dan 9,4 persen (MtM). Keberlanjutan program pengembangan kekayaan intelektual berstandar global serta kebijakan perbaikan ekosistem komersialisasi kekayaan intelektual di dalam negeri perlu dipastikan sebagai upaya untuk neraca penggunaan kekayaan intelektual mencapai posisi surplus.

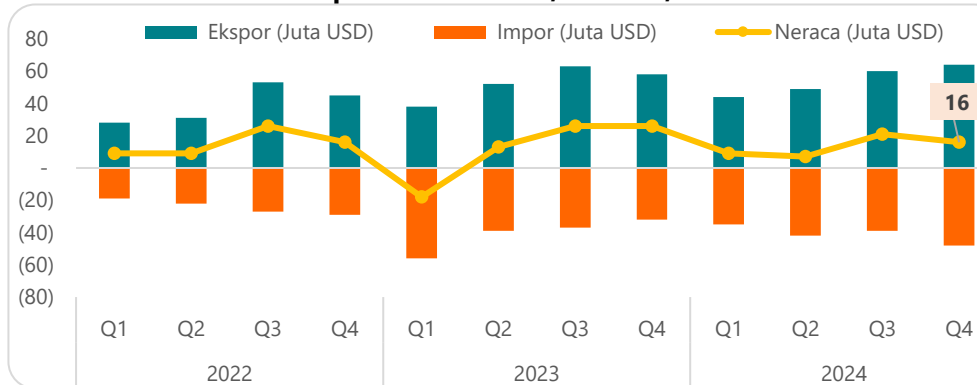
Gambar 38. Biaya Penggunaan Kekayaan Intelektual



Sumber: Bank Indonesia, 2024 (diolah)

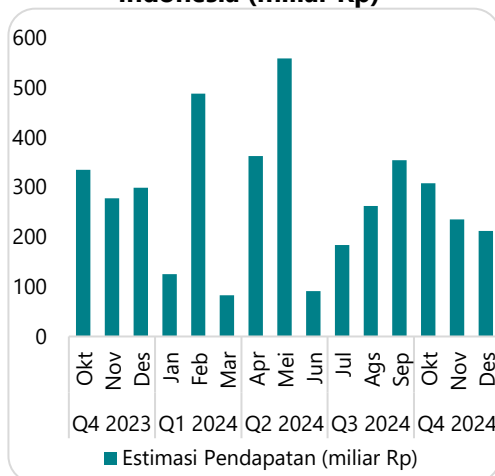
Di sisi lain, ekspor jasa personal, kultural dan rekreasi meningkat 10,34 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Hal ini salah satunya didorong dengan meningkatnya penggunaan jasa produksi audiovisual (film, musik, radio dan televisi). Namun, total surplus jasa personal, kultural dan rekreasi triwulan IV tahun 2024 turun mencapai USD16 juta dibandingkan dengan triwulan III tahun 2024. Untuk terus meningkatkan ekspor jasa personal, kultural dan rekreasi diperlukan insentif-insentif fiskal serta standarisasi prosedur produksi audiovisual di tingkat pusat dan daerah.

Gambar 39. Ekspor Jasa Personal, Kultural, dan Rekreasi



Sumber: Bank Indonesia, 2024 (diolah)

Gambar 40. Pendapatan Film Indonesia (miliar Rp)



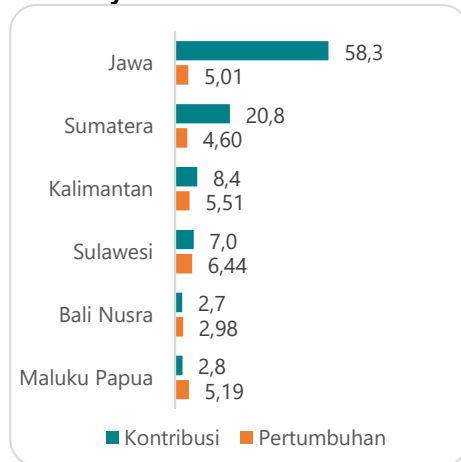
Sumber: Cinepoint, 2024 (diolah)

Pada triwulan IV tahun 2024 sebanyak 18,3 juta tiket film Indonesia berhasil terjual dan menyumbang pendapatan sebesar Rp755 miliar bagi rumah produksi film lokal. Capaian tersebut menurun sebesar 5 persen dibandingkan triwulan III tahun 2024. Penurunan tersebut disebabkan terbatasnya ragam genre dan inovasi penceritaan dari film-film Indonesia yang dirilis pada triwulan ini. Peningkatan pendapatan industri film perlu didorong melalui inkubasi penulis naskah khususnya bagi talenta daerah yang disertai fasilitasi akses

pendanaan produksi dan promosi dari rumah produksi tingkat nasional hingga global.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Gambar 41. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah Triwulan IV tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

tahun 2024 yang tumbuh 6,00 persen (YoY), pertumbuhan wilayah Maluku Papua tetap terjaga dengan tumbuh sebesar 5,19 persen (YoY), ditopang oleh kinerja sebagian besar provinsi yang tumbuh positif. Pertumbuhan wilayah Maluku Papua tetap terjaga dengan tingginya pertumbuhan Papua Barat (22,11 persen, YoY) ditopang tumbuh pesatnya subsektor industri batu bara dan pengilangan migas. Wilayah Jawa dan Sumatera sebagai sumber pertumbuhan tertinggi perekonomian Indonesia, masing-masing tumbuh 5,01 persen dan 4,60 persen (YoY) didorong oleh kinerja industri pengolahan serta peningkatan daya beli masyarakat yang meningkatkan kinerja jasa. Selain itu, wilayah Kalimantan tumbuh 5,51 persen ditopang kinerja pertambangan serta ekspor untuk komoditas batu bara dan lignit. Sementara, wilayah Bali Nusra tumbuh 2,98 persen (YoY) didorong oleh kinerja aktivitas jasa di Bali dan Nusa Tenggara Timur yang masing-masing tumbuh 5,19 persen dan 3,03 persen (YoY).

Pertumbuhan wilayah Maluku Papua melambat pada triwulan IV tahun 2024 seiring dengan perlambatan signifikan di Provinsi Papua Tengah. Secara agregat, wilayah Maluku Papua tumbuh sebesar 5,19 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, menurun dibandingkan triwulan III tahun 2024 yang tumbuh sebesar 6,00 persen (YoY). Namun Provinsi Maluku Utara dan Papua Barat merupakan provinsi yang meningkat signifikan.

Provinsi Maluku Utara tumbuh sebesar 27,27 persen (YoY) meningkat signifikan dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,42 persen (YoY). Dari sisi

Pada triwulan IV tahun 2024, sebagian besar provinsi tumbuh relatif tinggi walaupun melambat. Pertumbuhan tertinggi berada di wilayah Sulawesi yang tumbuh sebesar 6,44 persen (YoY). Pertumbuhan wilayah Sulawesi ditopang kinerja seluruh provinsi, terutama Sulawesi Tengah yang tumbuh mencapai 10,29 persen (YoY), didorong terakselerasinya kinerja industri pengolahan seiring dengan kenaikan produksi komoditas besi baja, nikel, dan kokas. Walaupun tumbuh melambat dibandingkan triwulan III

lapangan usaha, sektor industri pengolahan sebagai sektor dengan kontribusi tertinggi (38,48 persen) tumbuh tinggi sebesar 58,27 persen (YoY) seiring dengan peningkatan produksi *Ferronickel*, *MHP*, dan *Nickel Matte* masing-masing sebesar 6,1; 50,8; dan 169,0 persen (YoY). Sektor pertambangan sebagai sektor tertinggi kedua (19,79 persen) juga tumbuh cukup tinggi yaitu 33,33 persen (YoY) seiring dengan tingginya produksi pertambangan sebagai bahan baku industri. Sektor-sektor lain yang juga tumbuh tinggi diantaranya pengadaan listrik dan gas (65,26 persen YoY) seiring dengan tingginya penggunaan listrik dan gas di sektor industri, jasa keuangan (26,47 persen YoY), serta perdagangan (10,84 persen YoY). Sementara itu, sektor pertanian tumbuh sebesar 3,45 persen (YoY) seiring dengan meningkatnya produksi hasil perikanan, tanaman pangan dan kehutanan. Dari sisi pengeluaran, komponen yang memiliki kontribusi terbesar adalah ekspor (192,7 persen) yang tumbuh sebesar 18,82 persen (YoY) seiring dengan terus tumbuhnya volume ekspor dari hasil industri pertambangan meskipun melambat secara perlahan, kontribusi terbesar kedua berasal dari PMTB (45,36 persen) tumbuh sebesar 9,94 persen (YoY). Sementara konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 6,21 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 26,57 persen.

Provinsi Papua Barat tumbuh tinggi 22,11 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Di sisi lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor industri pengolahan yang tumbuh 36,91 persen (YoY), sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 31,41 persen (YoY) seiring dengan tingginya produksi gas alam cair (LNG) di Teluk Bintuni. Sektor lain yang juga tumbuh relatif tinggi adalah jasa pendidikan yang tumbuh sebesar 10,41 persen (YoY), meningkat dari triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 0,05 persen (YoY), sektor akomodasi dan makan minum tumbuh sebesar 9,40 persen (YoY). Sementara itu terdapat beberapa sektor yang masih berkontraksi diantaranya sektor pertanian, pengadaan air, serta jasa keuangan yang masing-masing berkontraksi sebesar 1,41; 2,05; dan 6,55 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen pengeluaran tumbuh positif, kecuali pengeluaran konsumsi pemerintah dan impor yang masing-masing berkontraksi sebesar 2,07 persen dan 31,33 persen (YoY). Sebagai komponen terbesar di Papua Barat, ekspor barang dan jasa tumbuh sebesar 4,48 persen (YoY) dan konsumsi rumah tangga sebagai kontributor terbesar kedua tumbuh sebesar 4,80 persen (YoY).

Provinsi Papua Tengah yang merupakan kontributor perekonomian terbesar di wilayah Maluku Papua dan menjadi provinsi yang satu-satunya mengalami kontraksi yaitu berkontraksi sebesar 8,98 persen (YoY). Dari sisi lapangan usaha, sektor pertambangan yang menjadi sektor terbesar di Provinsi Papua Tengah berkontraksi sebesar 12,18 persen (YoY) dan menjadi sumber kontraksi terdalam sebesar 9,66

persen. Sektor-sektor lain yang juga berkontraksi adalah sektor pertanian dan jasa keuangan yang masing-masing berkontraksi sebesar 1,45 dan 6,90 persen (YoY), di sisi lain, sektor konstruksi tumbuh cukup tinggi (7,99 persen YoY), menahan Papua Tengah untuk berkontraksi lebih dalam. Sektor-sektor lain masih tumbuh positif khususnya transportasi dan real estat yang tumbuh cukup tinggi, masing-masing sebesar 6,55 dan 5,63 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, ekspor berkontraksi cukup dalam yaitu berkontraksi sebesar 29,84 persen (YoY) namun komponen lain masih tumbuh positif dan komponen dengan pertumbuhan tertinggi adalah konsumsi pemerintah yang tumbuh sebesar 13,05 persen (YoY). Komponen konsumsi rumah tangga sebagai komponen terbesar kedua setelah ekspor, tumbuh sebesar 3,51 persen (YoY), sementara PMTB tumbuh moderat 1,53 persen (YoY).

Provinsi-provinsi lain sebagai Daerah Otonomi Baru Papua tumbuh moderat. Provinsi Papua Barat Daya tumbuh sebesar 2,49 persen (YoY) dengan sektor terbesar berasal dari sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 4,71 persen (YoY). Provinsi Papua sebagai provinsi induk, tumbuh moderat sebesar 2,73 persen (YoY) dengan sektor terbesar berasal dari sektor konstruksi yang berkontraksi sebesar 1,28 persen (YoY), sektor lain yang juga memiliki kontribusi cukup besar adalah perdagangan dan tumbuh sebesar 3,08 persen (YoY). Provinsi Papua Selatan tumbuh sebesar 1,89 persen (YoY) dengan sektor terbesar berasal dari sektor konstruksi yang tumbuh sebesar 0,54 persen (YoY), sektor lain yang juga berkontribusi besar adalah pertanian yang juga tumbuh moderat sebesar 0,69 persen (YoY). Provinsi DOB terakhir adalah Provinsi Papua Pegunungan yang tumbuh sebesar 2,66 persen (YoY) dengan sektor terbesar berasal dari konstruksi dan tumbuh sebesar 7,72 persen (YoY), sektor lain yang juga berkontribusi besar adalah sektor administrasi pemerintahan yang tumbuh moderat sebesar 0,71 persen (YoY). Hampir semua provinsi DOB Papua didorong oleh sektor konstruksi seiring dengan berjalannya pembangunan sarana dan prasarana di Kawasan Pemerintahan Provinsi (KPP) DOB Papua.

Hampir seluruh provinsi di wilayah Sulawesi mengalami peningkatan kecuali Provinsi Sulawesi Tenggara yang mengalami perlambatan. Secara agregat, ekonomi wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 6,44 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,88 persen (YoY). Seluruh provinsi mengalami peningkatan pada triwulan IV tahun 2024, kecuali Provinsi Sulawesi Tenggara yang mengalami perlambatan.

Sulawesi Tenggara tumbuh sebesar 5,08 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, sedikit melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh hingga 5,24 persen (YoY). Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi didorong oleh tumbuhnya sektor pertanian sebesar 5,80 persen (YoY) sebagai sektor dengan kontribusi terbesar (23,53

persen) salah satunya didorong oleh peningkatan produksi padi yang tumbuh sebesar 37,3 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Sektor lain yang juga berkontribusi tinggi adalah pertambangan (20,60 persen) tumbuh relatif tinggi sebesar 7,36 persen (YoY) didorong oleh peningkatan produksi feronikel. Sektor lain yang juga tumbuh tinggi adalah informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 9,92 persen (YoY) didukung oleh lonjakan aktivitas digital pelanggan jaringan telekomunikasi pada momen natal dan tahun baru, real estat tumbuh sebesar 9,42 persen (YoY) didorong oleh banyaknya *event* menjelang natal dan tahun baru serta pembukaan berbagai *franchise/waralaba* baru baik di pusat perbelanjaan maupun di pusat kota, sektor administrasi pemerintahan juga tumbuh cukup tinggi yaitu 8,88 persen (YoY) seiring dengan adanya pembayaran tunjangan profesi PNS dan penerimaan PPPK. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara didorong oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 5,17 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 44,7 persen, ekspor berkontraksi sebesar 26,85 persen (YoY) seiring dengan penurunan nilai dan volume ekspor besi baja, namun masih berkontribusi sebesar 31,26 persen, sementara PMTB tumbuh moderat sebesar 1,19 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 36,62 persen.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki kontribusi perekonomian paling tinggi di wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 5,18 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, sedikit meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,08 persen (YoY). Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan di berbagai sektor ekonomi. Sektor dengan kontribusi terbesar di Sulawesi Selatan adalah Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan industri pengolahan yang semuanya tumbuh positif. Sektor pertanian tumbuh sebesar 6,68 persen (YoY) seiring dengan peningkatan produksi jagung dan komoditi palawija lain. Sektor perdagangan tumbuh sebesar 4,97 persen (YoY), industri pengolahan tumbuh sebesar 4,01 persen (YoY) seiring dengan adanya peningkatan industri makan minum serta industri nikel di Luwu yang mulai beroperasi, sementara konstruksi tumbuh moderat sebesar 0,60 persen (YoY). Selain itu, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah jasa lainnya yang tumbuh sebesar 15,43 persen (YoY), jasa kesehatan tumbuh sebesar 15,51 persen (YoY), dan jasa pendidikan tumbuh sebesar 9,16 persen YoY). Sementara dari sisi pengeluaran, ekonomi Sulawesi Selatan didominasi oleh konsumsi rumah tangga sebesar 53,64 persen dan tumbuh sebesar 4,50 persen (YoY) yang didorong oleh semua jenis sub komponen konsumsi, serta PMTB yang berkontribusi sebesar 39,55 persen dan tumbuh sebesar 2,48 persen (YoY).

Provinsi Sulawesi Tengah masih menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi dan berkontribusi terbesar kedua di wilayah Sulawesi, yaitu tumbuh sebesar 10,29 persen

(YoY) pada triwulan IV tahun 2024, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,08 persen (YoY). Sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 22,35 persen (YoY) dan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 8,28 persen seiring dengan adanya peningkatan produksi komoditas besi baja, nikel, dan kokas. Sumber pertumbuhan kedua berasal dari sektor pertambangan dan penggalian (0,79 persen) tumbuh sebesar 4,57 persen (YoY). Selain itu, sektor lain juga tumbuh tinggi diantaranya jasa keuangan (9,36 persen YoY) sejalan dengan peningkatan kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi. Sementara sektor pertanian yang juga memiliki kontribusi relatif tinggi (15,75 persen) tumbuh moderat sebesar 0,57 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, ekonomi Sulawesi Tengah ditopang oleh ekspor yang masih tumbuh relatif tinggi yaitu sebesar 22,03 persen (YoY) dengan kontribusi terhadap perekonomian mencapai 89,93 persen, konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,85 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 27,36 persen (YoY), sementara PMTB tumbuh moderat sebesar 0,82 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 44,31 persen (YoY).

Provinsi lain di wilayah Sulawesi yang meningkat signifikan adalah Provinsi Sulawesi Barat yang tumbuh sebesar 6,65 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, meningkat signifikan dari triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 2,39 persen (YoY). Dari sisi lapangan usaha, peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya kinerja sektor utama, yaitu seperti pertanian yang tumbuh sebesar 7,73 persen (YoY), meningkat dari triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh 3,47 persen (YoY) seiring dengan peningkatan produksi subsektor perkebunan utamanya komoditas kakao, kelapa, dan nilam secara simultan, serta peningkatan produksi baik perikanan (perikanan tangkap dan budidaya udang vaname) maupun peternakan (daging ayam ras dan pematangan sapi). Sementara itu, sektor industri pengolahan masih mengalami kontraksi sebesar 0,10 persen, meskipun meningkat dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 15,72 persen (YoY) seiring dengan penurunan produksi CPO dan turunannya, namun tetap meningkat dari triwulan sebelumnya seiring dengan peningkatan pengolahan hasil pertanian tanaman pangan, industri tekstil, industri barang galian, serta industri lainnya menjadi pengoreksi kontraksi sehingga tidak terlalu dalam. Sektor perdagangan sebagai kontributor terbesar ketiga tumbuh sebesar 8,65 persen (YoY) seiring dengan peningkatan aliran komoditas (*commodity flow*) seiring dengan peningkatan *ouput* sektor lain. Dari sisi pengeluaran, ekonomi Sulawesi Barat ditopang oleh konsumsi rumah tangga (46,00 persen) yang tumbuh sebesar 4,43 persen (YoY) seiring dengan banyaknya *event* UMKM yang dilaksanakan sehingga memicu peningkatan konsumsi masyarakat, PMTB tumbuh sebesar 4,46 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 30,08 persen, sementara

konsumsi pemerintah juga berkontribusi relatif tinggi (20,67 persen) dan tumbuh moderat sebesar 1,66 persen (YoY).

Pertumbuhan ekonomi triwulan IV tahun 2024 (YoY) di wilayah Kalimantan relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi wilayah Kalimantan stabil sebesar 5,51 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Tiga sumber pertumbuhan ekonomi terbesar di wilayah Kalimantan meliputi pertambangan, konstruksi, dan perdagangan.

Provinsi Kalimantan Timur tumbuh tertinggi dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan, yaitu sebesar 6,12 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,52 persen (YoY). Pada triwulan IV tahun 2024, sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor yang dengan sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 2,31 persen dengan pertumbuhan sebesar 4,93 persen (YoY) seiring dengan adanya potensi kenaikan produksi batu bara PT Bayan Resources Tbk. Akibat ekspansi tambang *North Pakar* di Tibang, Kab. Kutai Kartanegara. Selain itu, PT ITMG juga menambah produksi dari PT GPK dan PT TIS Kab. Kutai Barat yang mulai operasi sejak tahun 2024. Sumber pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2024 juga didorong oleh sektor konstruksi yang tumbuh sebesar 11,11 persen (YoY), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,98 persen (YoY). Hal ini sejalan dengan terus berlanjutnya progres pembangunan fisik mega proyek *Refinery Development Master Plan (RDMP)* kilang Pertamina Balikpapan yang mencapai 92,07 persen, serta adanya berbagai proyek pembangunan dan revitalisasi infrastruktur kabupaten/kota. Sementara itu, sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 3,58 persen (YoY), meningkat dari triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 0,08 persen (YoY). Hal tersebut didorong oleh mulai beroperasinya beberapa industri baru di Kalimantan Timur seperti Smelter Nikel di Kukar, pabrik semen di Kutim dan amonium nitrat di Bontang dan Kukar. Di sisi pengeluaran, PMTB tumbuh 7,04 persen (YoY) menjadi sumber pertumbuhan tertinggi. Hal tersebut sejalan dengan adanya kenaikan belanja modal untuk pembangunan IKN.

Provinsi Kalimantan Selatan tumbuh sebesar 5,15 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,23 persen (YoY) serta menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di wilayah Kalimantan. Perlambatan tersebut salah satunya disebabkan oleh perlambatan di sektor pertambangan sebagai sektor terbesar yang tumbuh sebesar 0,34 persen (YoY), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,87 persen (YoY), khususnya subsektor pertambangan bijih logam yang berkontraksi hingga 6,62 persen (YoY), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,83 persen (YoY).

Namun di sisi lain, sektor industri pengolahan yang merupakan sektor terbesar kedua, tumbuh relatif tinggi yaitu 8,38 persen (YoY), meningkat dari triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 3,88 persen (YoY). Subsektor industri yang tumbuh paling tinggi adalah industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 11,21 persen (YoY). Sektor-sektor lain yang juga tumbuh tinggi adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta transportasi dan pergudangan yang masing-masing tumbuh sebesar 9,35 dan 8,55 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, ekonomi Kalimantan Selatan ditopang oleh komponen konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 5,13 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 41,34 persen. Sementara itu, ekspor barang dan jasa juga merupakan komponen terbesar dengan kontribusi sebesar 67,41 persen dan tumbuh moderat sebesar 0,12 persen (YoY), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh hingga mencapai 10,23 persen (YoY).

Provinsi Kalimantan Tengah menjadi provinsi dengan pertumbuhan terendah dibandingkan dengan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan, dengan pertumbuhan sebesar 4,43 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,64 persen (YoY) seiring dengan melambatnya sektor-sektor utama seperti pertanian yang tumbuh moderat sebesar 1,08 persen (YoY), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,26 persen (YoY) disebabkan oleh meningkatnya konflik antar warga dan perusahaan yang berimbas pada perlambatan produksi kelapa sawit. Seiring dengan hal tersebut, industri pengolahan juga mengalami perlambatan ditandai dengan pertumbuhan yang berkontraksi sebesar 4,80 persen (YoY) akibat produksi kelapa sawit yang stagnan bahkan cenderung melambat serta permintaan dari mitra dagang utama terhadap CPO melemah. Namun di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang tumbuh cukup tinggi seperti administrasi pemerintahan, jasa kesehatan, dan jasa pendidikan yang masing-masing tumbuh sebesar 13,75; 13,63, dan 13,40 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, Kalimantan Tengah ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan PMTB. Konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar 34,78 persen dan tumbuh sebesar 4,95 persen (YoY), sementara PMTB berkontribusi sebesar 39,30 persen dan tumbuh sebesar 8,41 persen (YoY).

Dua provinsi lain di wilayah Kalimantan, yaitu Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara masing-masing tumbuh sebesar 4,98 dan 4,66 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Sumber pertumbuhan Kalimantan Barat terbesar pada sektor perdagangan sebesar 1,52 persen, dengan pertumbuhan 10,52 persen (YoY), sektor pertanian sebagai sektor terbesar di Kalimantan Barat tumbuh moderat sebesar 1,81 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga sebagai kontributor terbesar dalam perekonomian tumbuh sebesar 5,11 persen (YoY) dan menjadi sumber

pertumbuhan terbesar kedua (2,58 persen). Sementara di Kalimantan Utara pada triwulan IV tahun 2024, sektor konstruksi menjadi lapangan usaha dengan sumber pertumbuhan tertinggi (2,02 persen), dengan pertumbuhan sebesar 16,22 persen (YoY), seiring dengan berjalannya pembangunan KIH di Tanah Kuning dan pabrik kertas di Tarakan. Dari sisi pengeluaran, PMTB menjadi komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi (1,57 persen) dan tumbuh sebesar 5,18 persen (YoY), di sisi lain, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami pertumbuhan tertinggi (9,70 persen YoY) didorong oleh peningkatan realisasi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal APBD.

Perekonomian Bali Nusra tetap terjaga ditopang oleh kinerja Provinsi Bali.

Secara agregat, wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh sebesar 2,98 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 5,27 persen (YoY). Melambatnya ekonomi Bali Nusra diakibatkan perlambatan ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang pada triwulan IV tahun 2024 berkontraksi -0,50 persen (YoY), menurun tajam dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 6,2 persen (YoY). Terkontraksinya perekonomian NTB akibat dari terkontraksinya sektor pertambangan dan penggalian hingga -16,84 persen (YoY) seiring dengan penurunan produksi konsentrat tembaga. Selain itu, penurunan produksi konsentrat tembaga juga diakibatkan menurunnya permintaan ekspor tembaga sehingga ekspor NTB berkontraksi -66,52 persen (YoY), sangat rendah dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 51,31 persen (YoY). Namun, perekonomian NTB masih didorong kinerja sektor pertanian yang tumbuh 2,75 persen (YoY) seiring dengan peningkatan produksi padi hingga 18,36 persen. Perekonomian NTB juga didorong kinerja sektor administrasi pemerintahan hingga 9,44 persen (YoY) seiring dengan peningkatan belanja pegawai yang bersumber dari APBD. Selain itu, penyediaan akomodasi dan makan minum juga tumbuh 7,26 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan jumlah tamu menginap di hotel sebesar 9,33 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024.

Provinsi Bali sebagai kontributor terbesar di wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh sebesar 5,19 persen didorong kinerja sektor akomodasi dan makan minum. Pada triwulan IV tahun 2024, sektor akomodasi dan makan minum tercatat sebagai lapangan usaha yang memiliki sumber pertumbuhan terbesar, dengan pertumbuhan sebesar 10,24 persen seiring dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (17,65 persen, YoY) dan peningkatan tingkat penghunian kamar hotel bintang dan non-bintang dengan rata-rata sebesar 4,39 dan 7,88 persen (YoY). Peningkatan kinerja pariwisata Bali juga tecermin pada kinerja ekspor yang tumbuh 15,67 persen (YoY). Perekonomian Bali juga didorong oleh peningkatan konsumsi

rumah tangga tumbuh 4,73 persen (YoY) terutama berasal dari konsumsi pakaian serta rekreasi dan budaya yang sejalan dengan peningkatan aktivitas masyarakat pada momen libur hari natal dan tahun baru serta pemilihan Kepala Daerah. Lapangan usaha lain yang juga mengalami pertumbuhan tinggi adalah industri pengolahan yang tumbuh 9,40 persen (YoY) seiring dengan tumbuhnya industri makanan dan minuman (13,85 persen, YoY) serta industri kayu (10,48 persen, YoY).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tumbuh sebesar 3,03 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,61 persen (YoY). Sektor pertanian merupakan sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi (0,92 persen) tumbuh 3,49 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan hasil hutan (6,78 persen, YoY), perikanan (8,30 persen YoY), serta peningkatan produksi peternakan (6,06 persen, YoY) untuk memenuhi kebutuhan hari raya. Sektor perdagangan juga turut mendorong perekonomian NTT dengan tumbuh 7,05 persen (YoY) yang didorong kinerja perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor (8,28 persen, YoY). Selain itu, sektor akomodasi dan makan minum menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi di NTT yang tumbuh 13,28 persen (YoY) seiring dengan meningkatnya aktivitas pemilihan kepala daerah serta libur hari raya natal dan tahun baru. Sementara sebagian besar sektor menunjukkan kinerja positif, beberapa sektor di NTT masih berkontraksi pada triwulan IV tahun 2024, diantaranya adalah sektor konstruksi (-4,02 persen, YoY) serta air, sampah, limbah, dan daur ulang (-1,60 persen, YoY).

Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa didorong Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jakarta sebagai provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa. Pada triwulan IV tahun 2024, wilayah Jawa tumbuh sebesar 5,01 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh sebesar 4,92 persen (YoY). Pertumbuhan wilayah Jawa ditopang oleh kinerja seluruh provinsi yang tumbuh positif.

Pada triwulan IV tahun 2024, perekonomian Jawa Timur tumbuh sebesar 5,03 persen (YoY). Kinerja perekonomian Jawa Timur didorong oleh kinerja industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan. Industri pengolahan sebagai salah satu sumber pertumbuhan tertinggi (1,6 persen, YoY) mampu menjaga pertumbuhannya sebesar 5,06 persen (YoY) ditopang oleh kinerja industri makanan dan minuman (7,19 persen, YoY) dan pengolahan tembakau (3,53 persen, YoY). Sementara itu, konstruksi tumbuh 5,95 persen (YoY) seiring realisasi proyek konstruksi pada akhir tahun seperti rehabilitasi jalan, drainase, taman, dan fasilitas umum lainnya. Sektor perdagangan juga mampu tumbuh 5,34 persen (YoY) didorong kinerja seluruh kategori perdagangan baik perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya maupun perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor yang masing-masing

tumbuh 7,57 persen dan 4,65 persen (YoY). Selain itu, sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama di Jawa Timur tumbuh 0,94 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 1,88 persen (YoY) karena masih adanya dampak El Nino yang membuat tanaman tidak bisa tumbuh optimal.

Provinsi Jawa Barat tumbuh sebesar 5,02 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 4,91 persen (YoY). Perekonomian Jawa Barat didorong oleh kinerja sektor utama, terutama didorong industri pengolahan, perdagangan, pertanian, transportasi dan pergudangan, serta konstruksi. Industri pengolahan tumbuh 2,33 persen (YoY) ditopang kinerja industri barang dari logam, komputer dan barang elektronik untuk memenuhi permintaan domestik dan luar negeri. Kinerja industri pada triwulan IV tahun 2024 melambat dibandingkan triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 5,12 persen (YoY) akibat terkontraksinya industri alat angkutan sebagai industri utama hingga -5,04 persen (YoY). Sektor perdagangan tumbuh sebesar 6,54 persen (YoY) seiring dengan permintaan masyarakat menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru. Sementara itu, sektor transportasi dan pergudangan tumbuh 9,23 persen (YoY) tecermin peningkatan penggunaan angkutan rel (55,32 persen, YoY) serta angkutan laut (52,10 persen, YoY). Sektor konstruksi tumbuh sebesar 4,46 persen (YoY) ditopang penyelesaian proyek konstruksi, seperti Pembangunan Pelabuhan Patimban hingga jalan tol, seperti Jalan Tol Jakarta – Cikampek II Sisi Selatan. Selain itu, sebagai sektor dengan pertumbuhan tertinggi, sektor pertanian tumbuh 18,99 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan produksi padi dan palawija, serta peternakan. Sementara sebagian besar sektor menunjukkan kinerja positif, beberapa sektor di Jawa Barat masih terkontraksi pada triwulan IV tahun 2024, diantaranya sektor listrik dan gas (-2,38 persen, YoY) serta jasa keuangan dan asuransi (-1,65 persen, YoY).

Provinsi DKI Jakarta masih menjadi daerah dengan sumber pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa dan Indonesia (0,83 persen, YoY). Pada triwulan IV tahun 2024, DKI Jakarta mampu menjaga perekonomiannya dengan tumbuh 5,01 persen (YoY). Terjaganya pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta ditopang oleh kinerja perdagangan sebagai sektor utama DKI Jakarta yang tumbuh 7,26 persen (YoY), tecermin pada peningkatan indeks retail umum serta peningkatan penyediaan impor barang konsumsi. Selain itu, sektor konstruksi sebagai salah satu sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi (1,01 persen, YoY) mampu tumbuh 9,39 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 5,65 persen (YoY). Kinerja konstruksi ini didorong berlanjutnya proyek strategis pemerintah *multiyear* DKI Jakarta, seperti NCICD, MRT fase II, III, dan IV, serta berbagai proyek *green economy* dan *renewable energy* seperti infrastruktur EV. Sementara itu, sektor akomodasi dan makan minum

menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 8,87 persen (YoY) sejalan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Sementara sebagian besar sektor menunjukkan kinerja positif, beberapa sektor di DKI Jakarta masih berkontraksi pada triwulan IV tahun 2024, diantaranya adalah sektor pertanian (-0,43 persen, YoY); pertambangan dan penggalian (-6,35 persen, YoY); listrik dan gas (-13,80 persen, YoY); air, sampah, limbah, dan daur ulang (-3,84 persen, YoY); serta administrasi pemerintahan (-2,53 persen, YoY).

DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di Wilayah Jawa dengan tumbuh 5,07 persen (YoY). Kinerja ekonomi DI Yogyakarta ditopang oleh tumbuh positifnya sektor utama DI Yogyakarta, terutama sektor akomodasi dan makan minum, pertanian, industri pengolahan, serta konstruksi. Pada triwulan IV tahun 2024, sektor konstruksi menjadi sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi (0,86 persen, YoY) yang tumbuh 7,90 persen (YoY) didorong penyelesaian pembangunan Proyek Strategis Nasional jalan tol Jogja-Solo, jalur alternatif Sleman-Gunungkidul, serta pembangunan infrastruktur DI Yogyakarta bagian selatan, terutama Kelok 23 JJLS. Kinerja sektor konstruksi ini juga tercermin pada peningkatan pengadaan semen mencapai 4,50 persen (YoY) serta kinerja investasi sebesar 8,35 persen (YoY). Sementara itu, sektor akomodasi dan makan minum juga menopang kinerja perekonomian DI Yogyakarta dengan tumbuh 6,01 persen (YoY) seiring masih tingginya jumlah kunjungan wisatawan yang tercermin dari peningkatan tingkat hunian kamar hotel. Sejalan dengan tumbuhnya kinerja sektor akomodasi dan makan minum, sektor transportasi dan pergudangan juga tumbuh 6,10 persen (YoY) didorong peningkatan mobilitas masyarakat menggunakan angkutan rel (22,41 persen, YoY) dan angkutan darat (7,09 persen, YoY). Sementara itu, sektor pertanian tumbuh 1,66 persen (YoY) sejalan peningkatan produksi tanaman hortikultura, terutama untuk komoditas pisang, cabai, dan bawang merah. Industri pengolahan tumbuh 4,76 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 2,90 persen (YoY) didorong oleh peningkatan kinerja industri makanan dan minuman (6,50 persen, YoY) yang didukung permintaan domestik seiring momen libur Nataru serta panen tanaman hortikultura.

Masih tingginya harga dan permintaan komoditas global menopang perekonomian wilayah Sumatera tetap tumbuh tinggi. Pada triwulan IV tahun 2024, wilayah Sumatera secara agregat tumbuh 4,60 persen (YoY) ditopang kinerja sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, serta pertanian. Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah dengan sumber pertumbuhan tertinggi yang tumbuh sebesar 5,10 persen (YoY) didorong peningkatan harga minyak kelapa sawit secara moderat.

Provinsi Sumatera Utara masih menjadi provinsi dengan sumber pertumbuhan tertinggi di wilayah Sumatera. Sumatera Utara mampu menjaga kinerja perekonomiannya pada triwulan IV tahun 2024 dengan tumbuh 5,10 persen (YoY). Perekonomian Sumatera Utara ditopang oleh kinerja sektor utama, diantaranya adalah sektor pertanian, konstruksi, dan industri pengolahan. Pada triwulan IV tahun 2024, sektor pertanian tumbuh 4,32 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 3,48 persen (YoY). Terjaganya kinerja sektor pertanian ini didorong peningkatan produksi padi dan jagung, peningkatan produksi tanaman hortikultura (durian, jeruk, salak, dan cabai), peningkatan produksi ternak dan daging ayam ras seiring dengan momen PON dan *event* internasional di Sumatera Utara yang mendorong produksi untuk memenuhi permintaan. Selain itu, industri pengolahan mampu tumbuh 4,84 persen (YoY) masih didorong kinerja industri makanan dan minuman yang tumbuh 5,34 persen (YoY) seiring dengan meningkatnya harga minyak kelapa sawit. Sektor konstruksi mampu tumbuh 6,71 persen (YoY) seiring dengan pembangunan jalan tol yang masih berlangsung. Selain itu, sektor akomodasi dan makan minum menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi (13,74 persen, YoY) seiring dengan peningkatan aktivitas pariwisata dan *event* penting seperti libur sekolah dan Nataru, Pilkada serentak 27 November 2024, hingga *event Aquabike World Championship 2024*.

Provinsi Riau yang masih menjadi provinsi dengan kontribusi tertinggi kedua terhadap perekonomian Sumatera tumbuh 3,52 persen (YoY). Perekonomian Riau pada triwulan IV tahun 2024 didorong oleh permintaan domestik, terutama didorong konsumsi rumah tangga (4,84 persen, YoY) seiring dengan terkendalinya inflasi 1,21 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Hal ini juga menjadikan sektor perdagangan mampu tumbuh 5,07 persen (YoY). Sementara itu, sektor industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan utama (1,65 persen, YoY) mampu tumbuh 5,19 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan subsektor industri kertas (10,65 persen, YoY) serta industri batu bara dan pengilangan migas (4,36 persen, YoY) sejalan dengan peningkatan produksi batu bara. Kinerja industri juga ditopang terjaganya pertumbuhan industri makanan dan minuman (4,38 persen, YoY) sejalan dengan masih tingginya peningkatan permintaan domestik untuk industri minyak goreng. Peningkatan industri pengolahan Riau juga tecermin pada peningkatan ekspor luar negeri yang tumbuh 1,44 persen (YoY), didorong peningkatan ekspor luar negeri komoditas lemak dan minyak hewan (19,22 persen, YoY) serta bubur kayu (7,82 persen, YoY). Sektor dengan pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV tahun 2024 adalah sektor akomodasi dan makan minum yang tumbuh 9,83 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan tingkat penghunian kamar hotel berbintang 12,61 persen (YoY).

Selain itu, sektor pertanian juga tumbuh 1,94 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 0,97 persen (YoY) didorong peningkatan produksi tanaman hortikultura dan perikanan.

Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan IV tahun 2024 juga mampu menjaga pertumbuhannya dengan tumbuh 5,07 persen (YoY). Perekonomian Sumatera Selatan tetap kuat ditopang oleh kinerja pertambangan dan penggalian yang tumbuh 4,71 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan produksi batubara sebesar 3,63 persen, YoY. Selain itu, kinerja industri tumbuh positif sebesar 3,91 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan subsektor industri makanan dan minuman (3,58 persen, YoY), industri karet (7,56 persen, YoY), serta industri kimia (6,59 persen, YoY) seiring dengan peningkatan produksi CPO, Palm Kernel, dan Kertas. Kinerja industri ini juga tercermin pada peningkatan ekspor luar negeri sebesar 14,18 persen (YoY). Sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama juga tumbuh 2,39 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan produksi padi dan palawija, perkebunan karet, serta produksi peternakan, terutama daging dan telur ayam ras. Selain itu, terjaganya daya beli masyarakat juga meningkatkan kinerja perdagangan yang tumbuh 7,88 persen (YoY) didorong kinerja subsektor perdagangan besar dan eceran yang mampu tumbuh hingga 8,81 persen (YoY).

Pada triwulan IV tahun 2024, Lampung tumbuh 5,32 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 4,81 persen (YoY). Sebagai salah satu penggerak utama perekonomian Lampung, konsumsi rumah tangga tumbuh 5,05 persen (YoY) seiring dengan terjaganya daya beli masyarakat dan tingkat inflasi sebesar 1,67 persen (YoY). Kinerja konsumsi rumah tangga ini juga tercermin dari meningkatnya kinerja sektor perdagangan yang tumbuh 7,02 persen (YoY). Selain itu, perekonomian Lampung juga didorong kinerja sektor industri pengolahan yang tumbuh 14,16 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan III tahun 2024 yang tumbuh 10,67 persen (YoY). Kinerja industri ini didorong industri makanan dan minuman (17,13 persen, YoY) dan industri karet (4,48 persen, YoY). Kinerja perdagangan juga tercermin dari kinerja ekspor Lampung yang tumbuh hingga 20,29 persen (YoY) didorong peningkatan ekspor komoditas lemak dan minyak hewan, kopi, serta karet sebagai komoditas ekspor utama Lampung. Sementara sebagian besar sektor menunjukkan kinerja positif, beberapa sektor di Lampung masih berkontraksi pada triwulan IV tahun 2024, diantaranya adalah sektor konstruksi (-3,38 persen, YoY); jasa keuangan dan asuransi (-0,35 persen, YoY); serta pertambangan dan penggalian (-0,04 persen, YoY).

Tabel 15. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah
Tahun 2022 –2024 (persen, YoY)

	2022	2023 Q1	2023 Q2	2024 Q3	2023 Q4	2023	2024 Q1	2024 Q2	2024 Q3	2024 Q4	2024
Sumatera	4,69	4,80	4,90	4,50	4,59	4,69	4,24	4,48	4,48	4,60	4,45
Aceh	4,21	4,64	4,37	3,78	4,15	4,23	4,82	4,54	5,17	4,15	4,66
Sumut	4,73	4,87	5,19	4,94	5,02	5,01	4,88	4,95	5,20	5,10	5,03
Sumbar	4,36	4,80	5,13	4,28	4,30	4,62	4,40	4,71	4,33	4,04	4,36
Riau	4,55	3,90	4,92	4,01	4,02	4,21	3,39	3,70	3,46	3,52	3,52
Jambi	5,12	4,95	4,86	4,85	4,03	4,67	3,84	4,14	4,01	6,00	4,51
Sumsel	5,24	5,10	5,22	5,07	4,95	5,08	5,06	4,96	5,03	5,07	5,03
Bengkulu	4,31	4,10	4,18	3,97	4,84	4,28	4,64	4,70	4,57	4,55	4,62
Lampung	4,28	4,94	4,00	3,93	5,40	4,55	3,30	4,80	4,81	5,32	4,57
Kep. Babel	4,40	4,40	5,13	4,00	4,00	4,38	1,01	1,02	0,13	0,94	0,77
Kep. Riau	5,06	6,44	5,01	4,84	4,41	5,16	5,00	4,90	5,01	5,14	5,02
Jawa	5,31	5,00	5,20	4,80	4,86	5,31	4,83	4,92	4,92	5,01	4,92
DK Jakarta	5,25	4,93	5,14	4,94	4,85	4,96	4,78	4,90	4,93	5,01	4,90
Jabar	5,45	5,01	5,25	4,58	5,15	5,00	4,93	4,95	4,91	5,02	4,95
Jateng	5,31	5,04	5,22	4,91	4,72	4,97	4,97	4,93	4,93	4,96	4,95
DIY	5,15	5,31	5,17	4,96	4,85	5,07	5,04	4,95	5,05	5,07	5,03
Jatim	5,34	4,96	5,26	4,87	4,69	4,95	4,81	4,98	4,91	5,03	4,93
Banten	5,03	4,66	4,76	4,97	4,85	4,81	4,51	4,70	4,93	5,02	4,79
Bali Nusra	5,08	4,70	3,00	3,40	4,80	5,08	5,11	6,84	5,27	2,98	5,04
Bali	4,84	6,07	5,58	5,36	5,86	5,71	5,98	5,36	5,43	5,19	5,48
NTB	6,95	3,55	-1,54	1,58	3,66	1,80	4,75	11,06	6,22	-0,50	5,30
NTT	3,08	3,67	4,27	1,91	4,04	3,47	4,16	4,19	3,61	3,03	3,73
Kalimantan	4,94	5,80	5,60	4,80	5,48	4,94	6,17	5,22	5,20	5,51	5,52
Kalbar	5,07	4,65	4,00	4,27	4,90	4,46	4,98	4,76	4,87	4,98	4,90
Kalteng	6,45	3,22	2,96	3,74	6,49	4,14	5,01	3,80	4,64	4,43	4,46
Kalsel	5,11	5,15	4,98	4,58	4,68	4,84	4,98	4,81	5,23	5,15	5,05
Kaltim	4,48	6,99	6,89	5,30	5,76	6,22	7,26	5,85	5,52	6,12	6,17
Kaltara	5,32	5,30	5,12	4,78	4,61	4,94	4,74	4,60	4,29	4,66	4,57
Sulawesi	7,05	7,00	6,60	6,40	5,52	7,05	6,35	6,07	5,88	6,44	6,18
Sulut	5,42	5,25	6,28	5,40	5,01	5,48	5,64	5,13	5,21	5,59	5,39
Sulteng	15,22	13,20	11,88	13,07	9,73	11,91	10,49	9,75	9,08	10,29	9,89
Sulsel	5,10	5,30	5,00	4,04	3,82	4,51	4,82	4,98	5,08	5,18	5,02
Sultra	5,53	6,48	4,85	4,92	5,25	5,35	5,78	5,54	5,24	5,08	5,40
Gorontalo	4,03	4,21	4,22	4,59	4,94	4,50	4,38	3,78	3,91	4,44	4,13
Sulbar	2,26	3,49	6,16	6,67	4,51	5,23	6,02	4,11	2,39	6,65	4,76
Maluku Papua	8,65	2,20	6,30	9,20	10,15	8,65	12,15	8,45	6,00	5,19	7,81
Maluku	5,31	5,75	5,81	4,53	4,78	5,21	5,45	3,13	6,24	6,52	5,34
Maluku Utara	22,94	17,01	21,91	25,13	17,99	20,49	11,74	10,75	4,42	27,27	13,73
Papua Barat	2,03	3,20	2,91	3,69	5,81	3,91	-	-	-	22,11	20,80
Papua Barat Daya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,49	3,60
Papua	8,97	-2,39	3,81	8,27	10,79	5,22	-	-	-	2,73	4,11
Papua Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,89	4,55
Papua Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-8,98	4,36
Papua Pegunungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,66	4,75
NASIONAL	5,35	5,04	5,22	4,94	5,04	5,06	5,11	5,07	4,95	5,02	5,04

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

2.3 Fiskal

Ditengah ketidakpastian global dan moderasi harga komoditas, realisasi pendapatan negara hingga akhir 2024 melebihi target APBN dan tumbuh positif

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir tahun 2024 sebesar Rp2.842,50 triliun, melebihi target APBN yaitu sebesar 101,4 persen dan meningkat sebesar 2,1 persen (YoY). Dari sisi komponennya, penerimaan perpajakan mengalami pertumbuhan sebesar 3,60 persen (YoY) sedangkan PNBPNP berkontraksi sebesar 5,40 persen (YoY).

Tabel 16. Realisasi Komponen Pendapatan Negara dan Hibah

Pendapatan Negara dan Hibah	Realisasi (triliun Rp)		Growth (2023-2024)
	APBN	s.d 30 Desember 2024	
Pendapatan Negara dan Hibah	2.802,29	2.842,50	2,10
Penerimaan Perpajakan	2.309,86	2.232,70	3,60
PNBP	492,00	579,50	(5,40)
Hibah	0,43	30,30	76,30

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Penerimaan perpajakan mencapai Rp2.232,70 triliun (3,60 persen, YoY) karena penerimaan pajak transaksional yang mayoritas tumbuh positif didukung oleh pembayaran upah, gaji, dan THR serta aktivitas ekonomi yang membaik. Hingga akhir tahun 2024, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1.932,40 triliun dan tumbuh sebesar 3,50 persen (YoY). Pertumbuhan tersebut

didorong oleh kinerja dari jenis penerimaan pajak utama seperti PPh Nomigas (PPh Pasal 21 dan Pajak Final) serta PPN/PPnBM (PPN DN dan PPN Impor) yang tumbuh positif.

Hingga akhir tahun 2024, realisasi penerimaan kepabeanan dan cukai mencapai Rp300,2 triliun (93,50 persen dari target APBN) dan tumbuh 4,90 persen (YoY), terutama didorong dari peningkatan kinerja ekspor-impor. Sementara itu, tekanan muncul dari turunnya tarif efektif Bea Masuk karena peningkatan utilisasi *free trade area* (FTA). Dari sisi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), realisasi hingga akhir 2024 mencapai Rp579,5 triliun (117,8 persen dari target). Realisasi tersebut berkontraksi sebesar 5,4 persen, terutama disebabkan oleh tekanan PNBPNP Sumber Daya Alam (terkontraksi sebesar 9,8 persen) dan PNBPNP lainnya (terkontraksi sebesar 9,3 persen). Sementara itu, PNBPNP Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) dan PNBPNP Badan Layanan Umum (BLU) menunjukkan pertumbuhan positif.

Tabel 17. Realisasi Komponen PNBP

Komponen PNBP	APBN dan Realisasi (triliun Rp)		Growth YoY (%)
	APBN 2024	Desemb er 2024	
PNBP	492,0	430,06	-4,83
Penerimaan SDA	207,7	229,20	-9,80
Pendapatan KND	85,85	86,40	14,90
PNBP Lainnya	115,1	163,60	-9,30
Pendapatan BLU	83,4	100,30	4,60

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Realisasi Pendapatan SDA mencapai Rp229,20 triliun. Realisasi tersebut berkontraksi, terutama disebabkan perlambatan kinerja SDA migas sebagai dampak penurunan lifting migas. Kinerja PNBP SDA non-migas berkontraksi 14,30 persen (YoY) terutama dipengaruhi oleh dampak penurunan harga batu bara acuan (HBA). Capaian realisasi PNBP Lainnya mencapai Rp163,60 triliun.

Selanjutnya, realisasi Penerimaan dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) mencapai Rp86,40 triliun. Kontributor utama capaian Pendapatan KND berasal dari pembayaran dividen Bank Himbara, terutama berasal dari pertumbuhan kredit dan pembiayaan. Sementara itu, realisasi PNBP Realisasi Pendapatan BLU mencapai Rp100,30 triliun atau tumbuh 4,60 persen (YoY). Pendapatan BLU meningkat utamanya dari pendapatan nonsawit sedangkan pendapatan sawit masih mengalami kontraksi sebagai dampak modernisasi tarif pungutan CPO dan turunannya

Belanja Negara tumbuh sebesar 7,30 persen (YoY), didorong dari Belanja Pemerintah Pusat yang meningkat sebesar 11,00 persen (YoY)

Gambar 42. Perkembangan Komponen Belanja Negara


Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023.

Realisasi Belanja K/L mencapai Rp1.315,00 triliun (120,60 persen dari pagu dan meningkat 14,10 persen YoY), dan Realisasi Belanja non K/L Rp1.171,70 triliun (85,10 persen dari pagu dan meningkat 7,70 persen YoY). Realisasi belanja K/L tersebut

Realisasi Belanja Negara sampai dengan akhir Desember 2024 mencapai Rp3.350,30 triliun (100,80 persen terhadap pagu) dan tumbuh sebesar 7,30 persen (YoY). Realisasi Belanja Negara terdiri dari Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp2.486,70 triliun dan Transfer ke Daerah (TKD) sebesar Rp863,50 triliun.

Realisasi Belanja Pemerintah Pusat sampai dengan akhir Desember 2024 tumbuh sebesar 11,00 persen

utamanya dimanfaatkan untuk penyaluran berbagai program bantuan sosial, dukungan penyelenggaraan Pemilu, pembangunan infrastruktur, belanja pemeliharaan BMN, pengadaan sarana dan prasarana bidang hankam, serta pembayaran gaji dan tunjangan pegawai termasuk THR dan Gaji ke-13.

Hingga akhir 2024, realisasi Belanja Non-K/L mencapai Rp1.171,70 triliun atau 85,10 persen dari pagu (7,70 persen, YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh penyaluran subsidi dan kompensasi energi serta pembayaran manfaat pensiun. Subsidi Energi digunakan untuk penyaluran BBM bersubsidi, LPG 3 Kg, serta listrik bersubsidi. Selain itu, subsidi nonenergi utamanya dimanfaatkan untuk subsidi bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan uang muka perumahan, dan pupuk bersubsidi. Secara keseluruhan, belanja pemerintah difokuskan pada pembangunan infrastruktur, sarana prasarana pertanian, keterjangkauan energi, dan dukungan kepada UMKM dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Selanjutnya Transfer ke Daerah (TKD) hingga akhir Desember 2024 terealisasi mencapai Rp863,50 triliun atau 100,69 persen dari pagu. Dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, realisasi TKD turun 2,00 persen (YoY). Realisasi TKD terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar Rp153,20 triliun (107,06 persen dari pagu), Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp429,20 triliun (100,35 persen dari pagu), Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp183,50 triliun (97,81 persen dari pagu) yang terdiri atas Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik sebesar Rp39,50 triliun (73,42 persen dari pagu)*, DAK Nonfisik sebesar Rp118,70 triliun (88,71 persen dari pagu)*, dan Hibah ke Daerah sebesar Rp0,60 triliun (120,00 persen dari pagu)*, Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan DIY sebesar Rp19,70 triliun (100,00 persen dari pagu), Dana Desa sebesar Rp70,90 triliun (99,86 persen dari pagu), dan Insentif Fiskal sebesar Rp7,00 triliun (87,50 persen dari pagu).

Penyaluran DBH mencapai Rp153,20 triliun atau 107,06 persen dari pagu. Capaian tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pagu DBH SDA Minerba 2024 sebesar 24,60 persen (YoY). Sementara itu, realisasi penyaluran DAU mencapai Rp429,20 triliun atau 100,35 persen dari pagu. Kontribusi utama dari kenaikan realisasi DAU berasal dari peningkatan realisasi penyaluran DAU *Block Grant* dan juga penyaluran DAU *Specific Grant*.

Penyaluran DAK pada akhir Desember 2024, telah terealisasi Rp183,50 triliun atau 97,81 persen dari pagu, meningkat 1,27 persen (YoY) karena perbaikan nilai kontrak dan lebih banyak OPD yang menyampaikan syarat salur dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Realisasi Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan DIY telah mencapai Rp19,70 triliun (100 persen pagu). Selanjutnya, Dana Desa telah disalurkan Rp70,90 triliun atau 99,86 persen dari pagu, meningkat 1,43 persen (YoY). Capaian tersebut dipengaruhi oleh *redesign* penyaluran Dana Desa melalui pemisahan penyaluran Dana Desa yang ditentukan penggunaannya untuk: (1) program penanganan kemiskinan ekstrem melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa; (2) program ketahanan pangan dan hewani; serta (3) program pencegahan dan penurunan *stunting*, dan Dana Desa yang tidak ditentukan penggunaannya. Selain itu, diberikan juga *reward* berupa persentase penyaluran Dana Desa yang tidak ditentukan penggunaannya tahap 1 (satu) lebih besar untuk desa berstatus mandiri dibandingkan dengan desa non-mandiri. Terakhir, Realisasi penyaluran Insentif Fiskal (IF) mencapai Rp7,00 triliun (87,50 persen dari pagu), turun 11,39 persen (YoY).

Tabel 18. Komposisi Transfer ke Daerah

Keterangan	Desember 2023		Desember 2024		% APBN Realisasi (Rp Triliun)
	Alokasi (Rp Triliun)	Realisasi (Rp Triliun)	Alokasi (Rp Triliun)	Alokasi (Rp Triliun)	
1. Dana Bagi Hasil	136,30	205,70	143,10	153,20	107,06
2. Dana Alokasi Umum	396,00	100,50	427,70	429,20	100,35
3. Dana Transfer Khusus	185,80	181,20	187,60	183,50	97,81
4. Dana Otsus dan Dana Keistimewaan D.I.Y	18,60	17,20	19,70	19,70	100,00
5. Dana Desa	70,00	69,90	71,00	70,90	99,86
6. Insentif Fiskal	8,00	7,90	8,00	7,00	87,50
Total TKD	814,70	881,40	857,60	863,50	100,69

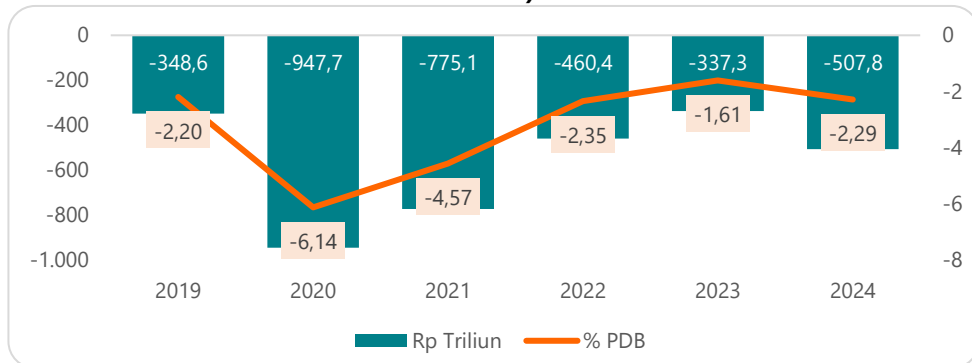
Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

SURPLUS/DEFISIT, KESEIMBANGAN PRIMER DAN PEMBIAYAAN ANGGARAN

Realisasi Defisit APBN hingga Desember 2024 mencapai -2,29 persen PDB. Sementara itu, stok utang relatif terjaga.

Berdasarkan capaian Pendapatan dan Belanja Negara, hingga akhir Desember 2024, realisasi APBN berada dalam kondisi defisit yaitu sebesar Rp507,80 triliun atau sebesar -2,29 persen PDB. Sementara itu keseimbangan primer pada akhir Desember 2024 berada pada posisi negatif sebesar Rp19,40 triliun.

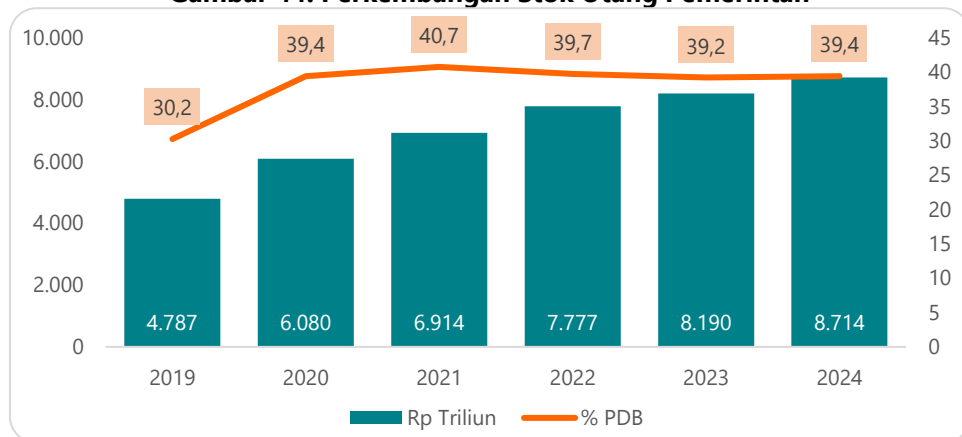
Gambar 43. Perkembangan Surplus/Defisit APBN (Persen PDB dan Rp Triliun)



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Dengan kondisi defisit anggaran tersebut, posisi utang pemerintah per akhir Desember 2024 sebesar Rp8.713,90 triliun, dengan rasio utang pemerintah terhadap PDB sebesar 39,40 persen PDB. Secara nominal, posisi utang Pemerintah Pusat mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, namun tetap terjaga dalam batas aman dan wajar, serta terkendali dibawah batas maksimal 60 persen PDB sesuai UU No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Gambar 44. Perkembangan Stok Utang Pemerintah



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Tabel 19. Rincian Account APBN hingga 31 Desember 2024

APBN (Rp Triliun)	2023			2024			
	Perpres 75/2023	Realisasi Desember	%Perpres 75/2023	APBN	Realisasi (sementara)	%APBN	Growth (% yoy)
A. Pendapatan Negara	2.637,3	2.783,9	105,6	2.802,29	2.842,5	101,4	2,1
I. Pendapatan Dalam Negeri	2.634,2	2.766,7	105,6	2.801,86	2.812,5	100,4	1,7
1. Penerimaan Perpajakan	2.118,4	2.154,2	101,7	2.309,86	2.232,7	96,7	3,6
a. Pajak	1.818,2	1.867,9	102,7	1.988,88	1.932,4	97,2	3,5
b. Kepabeanan dan Cukai	300,1	286,3	95,4	320,98	300,2	93,5	4,9
2. PNBP	515,8	612,5	118,7	492,00	479,5	117,8	-5,4
II. Hibah	3,1	17,2	554,8	0,43	30,3	7.035,5	76,3
B. Belanja Negara							
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.117,2	3.121,2	100,1	3.325,12	3.350,3	100,8	7,3
1. Belanja K/L	2.302,5	2.239,8	97,3	2.467,53	2.486,7	100,8	11,0
2. Belanja Non K/L	1.000,8	1.152,2	115,1	1.090,83	1.315,0	120,6	14,1
II. Transfer ke Daerah	1.301,6	1.087,6	83,6	1.376,70	1.171,7	85,1	7,7
C. Keseimbangan Primer	-38,5	102,6	-266,5	-25,51	(19,4)	75,9	-118,9
D. Surplus/Defisit Anggaran	-479,9	-337,3	70,3	-522,83	(507,8)	97,1	50,6
%PDB	-2,27	-1,61		-2,29	-2,29		
E. Pembiayaan Anggaran	479,9	356,7	74,3	522,83	553,2	105,8	55,1

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

2.4 Moneter dan Jasa Keuangan

Moneter

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan (BI-Rate) pada tingkat 6,00 persen sepanjang triwulan IV tahun 2024. Langkah ini sejalan dengan upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah ditengah tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global yang dipengaruhi konflik geopolitik dan dampak kemenangan Trump dalam pemilihan umum Amerika Serikat (AS)

Rencana Trump untuk meningkatkan tarif impor, pemangkasan pajak, serta pengetatan tenaga kerja ilegal berdampak pada peningkatan tekanan inflasi AS dan menurunkan ruang penurunan suku bunga acuan The Fed pada tahun 2025. Sepanjang triwulan IV tahun 2024, The Fed melakukan penurunan suku bunga acuan sebanyak dua kali pada November dan Desember dengan total penurunan 50 bps dari 4,75-5,00 persen menjadi 4,25-4,50 persen.

Selain The Fed, European Central Bank juga menurunkan suku bunga acuan sebanyak 50 bps pada Oktober dan Desember dari semula 3,50 persen menjadi 3,00 persen dan Bank of England (BoE) menurunkan suku bunga acuan sebanyak 25 bps pada November dari semula 5,00 persen menjadi 4,75 persen. Antara Oktober hingga Desember 2024, aliran modal asing yang keluar dari Indonesia mencapai USD2,4 miliar. Kondisi ini utamanya dipengaruhi eskalasi konflik geopolitik dan ketidakpastian akibat terpilihnya Trump.

Tabel 20. Perkembangan Reverse Repo Surat Berharga Negara

Tenor	persen (%)		
	Okt	Nov	Des
7 hari	6,00	6,00	6,00
3 bulan	6,57	6,70	6,70

Sumber: SEKI Bank Indonesia (2024)

Dengan mempertimbangkan gejala eksternal yang mempengaruhi berlanjutnya ketidakpastian di pasar keuangan global, serta kondisi internal yang relatif stabil tecermin dari tingkat inflasi yang terjaga dalam rentang target,

maka keputusan Bank Indonesia menahan BI-Rate pada tingkat 6,00 persen pada Oktober hingga Desember 2024 merupakan strategi yang tepat. Ke depan, kami berpandangan bahwa Bank Indonesia memiliki ruang yang cukup untuk melakukan penyesuaian suku bunga acuan dengan tetap mencermati dinamika perekonomian global dan domestik.

Pada triwulan IV tahun 2024 Rupiah mengalami tekanan dipengaruhi masih tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global

Gambar 45. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD



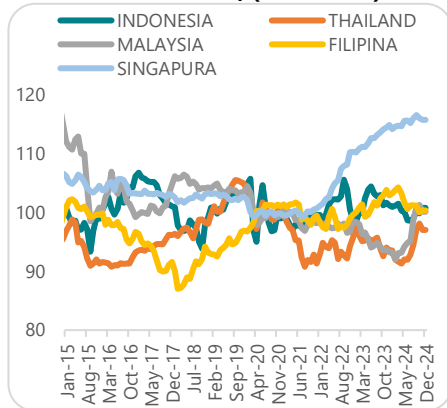
Sumber: Bloomberg (2024)

Pada periode ini, nilai tukar Rupiah melemah mencapai 4,76 persen (YtD), mencapai Rp16.132 per USD pada 31 Desember 2024. Perkembangan ini sejalan dengan berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global akibat kebijakan ekonomi Trump, penurunan pelonggaran kebijakan moneter oleh sejumlah bank sentral utamanya The Fed ditengah berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi global, serta konflik geopolitik yang mendorong investor menempatkan dana ke aset *safe haven*.

Dari sisi domestik, fundamental perekonomian yang baik membantu menahan laju pelemahan Rupiah: (1) Pertumbuhan ekonomi triwulan IV tahun 2024 mencapai 5,02 persen (YoY) ditopang utamanya melalui pertumbuhan sektor konstruksi sebesar 7,02 persen (YoY) dan konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRRT) sebesar 12,48 persen; (2) Laju inflasi yang stabil secara berturut-turut sebesar 1,71 persen (YoY); 1,55 persen (YoY); 1,57 persen (YoY) pada Oktober hingga Desember 2024; (3) Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV tahun 2024 mencatat surplus sebesar USD7,9 miliar; (4) Imbal hasil surat berharga domestik yang kompetitif pada kisaran 6,46-7,08 persen; serta (5) Posisi cadangan devisa sebesar USD155,7 miliar, setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor (6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah) serta berada diatas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor pada akhir 2024.

Pada triwulan IV tahun 2024, apabila dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan ASEAN, nilai tukar riil (REER) Rupiah kurang kompetitif

Gambar 46. Real Effective Exchange Rate ASEAN-5, (2010=100)

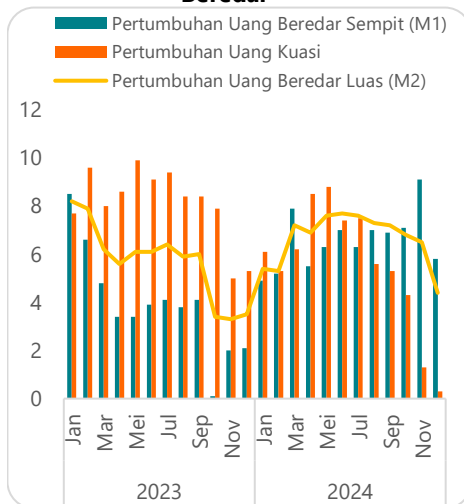


Sumber: Bloomberg

Tingkat REER Indonesia pada Oktober, November, Desember meningkat secara berturut-turut menjadi sebesar 99,8; 100,74; dan 100,74 poin. Berdasarkan urutan, Indonesia menempati posisi keempat pada akhir triwulan IV tahun 2024, lebih rendah dibandingkan Singapura (115,67), namun berada diatas Filipina (100,33), Malaysia (100,11), dan Thailand (96,98). Meski posisi nilai tukar riil Indonesia relatif kurang baik dibandingkan beberapa negara peers, namun demikian tidak terlalu jauh dari batas wajar.

Likuiditas perekonomian mengalami penurunan namun tetap memadai.

Gambar 47. Perkembangan Uang Beredar



Sumber: Bank Indonesia

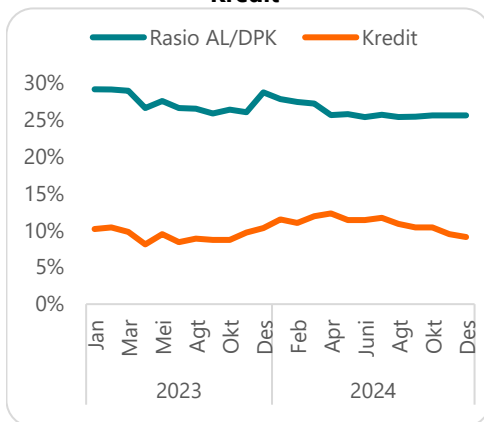
Sepanjang triwulan IV tahun 2024, pertumbuhan M2 secara berturut-turut mencapai 6,8; 6,5; dan 4,4 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2023 yang secara berturut-turut sebesar 3,4; 3,3; dan 3,5 persen (YoY). Perkembangan pertumbuhan M2 pada Oktober-Desember dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pusat). Penyaluran kredit sepanjang triwulan IV tahun 2024, secara berturut-turut mengalami perlambatan 10,4; 10,1; 9,1 persen (YoY). Sementara, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat mengalami kontraksi pada awal dan akhir

triwulan IV tahun 2024 sebesar -0,1; 1,1; -17,4 persen (YoY).

Sepanjang Oktober-Desember 2024, M1 tumbuh sebesar 7,1; 9,1; dan 5,8 persen (YoY). Pada Oktober 2024, M1 meningkat sejalan dengan pertumbuhan uang kartal diluar bank umum dan BPR serta tabungan Rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu.

Pertumbuhan M1 kembali meningkat pada November 2024 didorong oleh peningkatan uang kartal diluar bank umum dan BPR serta giro Rupiah. Pada Desember 2024, pertumbuhan M1 mengalami penurunan dipengaruhi kontraksi uang kartal di luar bank umum dan BPR serta giro Rupiah. Pertumbuhan uang kuasi pada triwulan IV tahun 2024 secara berturut-turut mengalami penurunan sebesar 4,3; 1,3; dan 0,3 persen. Penurunan pertumbuhan uang kuasi sepanjang triwulan IV tahun 2024 dipengaruhi dengan kontraksi giro valas.

Gambar 48. Perkembangan DPK dan Kredit



Sumber: Bank Indonesia

Kecukupan likuiditas perbankan melambat namun tetap memadai untuk mendukung penyaluran kredit.

Sepanjang triwulan IV tahun 2024, kredit perbankan menunjukkan tren perlambatan yaitu 10,40 persen pada bulan Oktober, melambat menjadi 10,10 persen pada November, lalu kembali mengalami melambat pada Desember menjadi 9,10 persen. Perkembangan ini sejalan dengan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) secara berturut-turut pada Oktober

hingga Desember 2024 sebesar 25,58 persen; 25,57 persen; dan 25,59 persen (YoY)

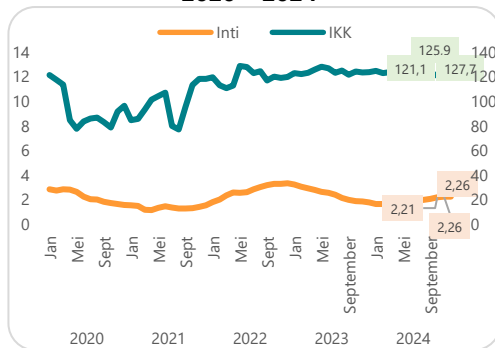
Dari sisi penawaran, pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh terjaganya minat penyaluran kredit perbankan, berlanjutnya realokasi alat likuid ke kredit oleh perbankan, tersedianya dukungan pendanaan dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), serta positifnya dampak Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) Bank Indonesia kepada sektor-sektor prioritas, termasuk pembiayaan inklusif dan hijau. Dari sisi permintaan, pertumbuhan kredit didukung oleh kinerja usaha korporasi yang terjaga, ditengah konsumsi rumah tangga yang terbatas.

Likuiditas perekonomian dan likuiditas perbankan yang memadai membantu menjaga stabilitas sistem keuangan sehingga mendukung keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga kebijakan (BI-Rate) sepanjang triwulan IV tahun 2024. Hal ini diyakini sebagai langkah dalam mempertahankan stabilitas harga dan nilai tukar serta mendorong pertumbuhan ekonomi domestik ditengah berlanjutnya risiko ketidakpastian pasar keuangan global.

Tren penurunan inflasi terus berlanjut pada periode triwulan IV tahun 2024. Pada akhir triwulan IV laju inflasi sebesar 1,57 persen (YoY), terjaga dalam rentang sasaran inflasi nasional 2024 yaitu 1,5 – 3,5 persen (YoY).

Secara keseluruhan inflasi domestik pada triwulan IV tahun 2024 terjaga. Pada bulan Oktober hingga Desember inflasi tahunan (YoY) secara berturut-turut mencapai 1,77 persen; 1,55 persen; dan 1,57 persen, masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional yaitu 1,50 – 3,50 persen (YoY). Capaian ini tidak terlepas dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Pemerintah dan Bank Indonesia (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) diantaranya melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.

Gambar 49. Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2020 – 2024



Sumber: BI dan BPS

masyarakat terhadap kondisi ekonomi terjaga di zona optimis, diperlihatkan oleh Indeks Keyakinan Konsumen (IKK > 100) secara berturut-turut pada Oktober-Desember 2024 sebesar 121,1; 125,9; dan 127,7 poin.

Tabel 21. Tingkat Inflasi Domestik berdasarkan Komponen (YoY)

Komponen	Persentase (%)		
	Okt	Nov	Des
Inti	2,21	2,26	2,26
Harga Bergejolak	0,89	-0,32	0,12
Harga diatur pemerintah	0,77	0,82	0,56

Sumber: Badan Pusat Statistik

pada beberapa komoditas hortikultura antara lain cabai merah, cabai rawit, kentang, dan tomat. Lebih lanjut, pada Oktober terjadi deflasi komponen *volatile food* terutama oleh komoditas aneka cabai, kentang, dan ikan segar. Penurunan harga komoditas pangan didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan masih berlangsungnya

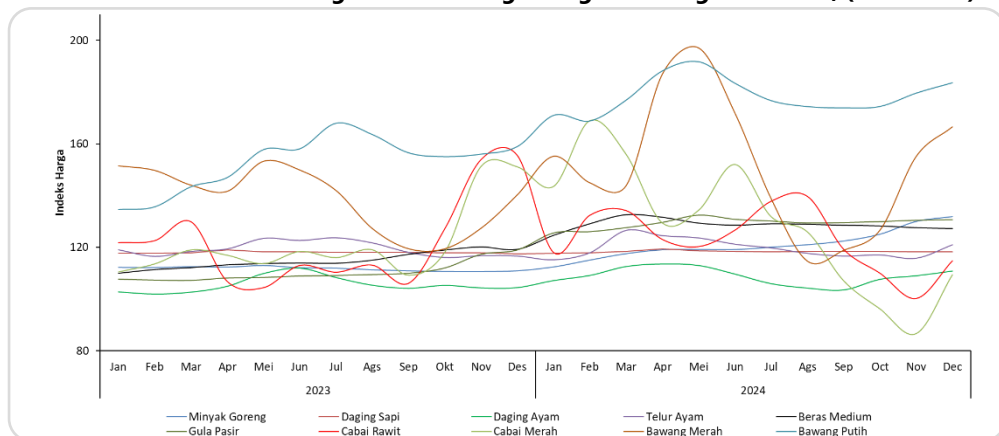
Berdasarkan komponennya, realisasi inflasi inti meningkat pada bulan Oktober-Desember 2024 secara berturut-turut mencapai 2,21 persen; 2,26 persen; dan 2,26 persen. Kenaikan inflasi inti tersebut didorong oleh terjadinya kenaikan harga komoditas global khususnya emas. Selain itu, peningkatan inflasi inti pada Oktober hingga Desember 2024 juga didorong oleh peningkatan harga kopi bubuk, dan minyak goreng. Optimisme

Realisasi inflasi *volatile food* pada Oktober-Desember secara berturut-turut mengalami penurunan mencapai 0,89 persen; -0,32 persen; dan 0,12 persen. Perkembangan tersebut terutama didukung oleh masih berlangsungnya periode masa tanam

periode panen, khususnya komoditas hortikultura. Selain itu harga komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras meningkat karena adanya peningkatan harga bibit *Day Old Chicken* (DOC) *broiler* sepanjang triwulan IV tahun 2024. Memasuki bulan November dan Desember, komoditas telur ayam ras, aneka cabai, dan aneka bawang menjadi penyumbang inflasi dan seiring terjadinya peningkatan permintaan pada Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru.

Inflasi kelompok *administered prices* pada triwulan IV tahun 2024 mengalami fluktuasi secara berturut-turut mencapai 0,77 persen; 0,82 persen; dan 0,56 persen (YoY). Penurunan pada bulan Oktober didukung terutama oleh komoditas bensin seiring dengan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi dan tarif angkutan udara. Peningkatan realisasi pada inflasi kelompok *administered prices* November didukung terutama oleh komoditas sigaret kretek mesin (SKM) dan tarif angkutan udara, seiring dengan berlanjutnya transmisi kenaikan cukai hasil tembakau dan peningkatan mobilitas masyarakat. Namun demikian, inflasi *administered prices* menurun dari bulan sebelumnya sejalan dengan terbatasnya kebijakan penyesuaian harga yang diatur oleh pemerintah.

Gambar 50. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100)



Sumber: PIHPS, diolah

Perkembangan indeks harga pangan menunjukkan bahwa mayoritas komoditas mengalami tren peningkatan pada akhir triwulan IV tahun 2024. Kenaikan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan permintaan dan gangguan pasokan. Komoditas yang mengalami kenaikan harga termasuk: (i) bawang merah, karena penurunan produksi akibat cuaca buruk; (ii) daging ayam, karena meningkatnya biaya pakan; (iii) minyak goreng curah, karena kenaikan harga bahan baku.

Namun, ada juga komoditas yang harga indeksnya menurun hingga November, kemudian kembali naik pada Desember. Alasan penurunan harga pada November antara lain karena melimpahnya pasokan, sedangkan kenaikan harga pada Desember disebabkan oleh permintaan yang meningkat selama musim liburan. Contohnya: (i) cabai merah dan cabai rawit, yang mengalami peningkatan harga akibat panen yang berkurang; (ii) telur ayam ras, karena kenaikan permintaan dari industri makanan dan rumah tangga.

Tabel 22. Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY)

Kelompok Pengeluaran	Persentase (%)		
	Okt	Nov	Des
UMUM (<i>headline</i>)	1,71	1,55	1,57
Makanan, Minuman, dan Tembakau	2,35	1,68	1,90
Pakaian dan Alas Kaki	1,20	1,20	1,16
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan bakar Rumah Tangga	0,60	0,59	0,59
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	1,08	1,08	1,04
Kesehatan	1,71	1,65	1,93
Transportasi	-0,08	0,03	-0,30
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,28	-0,28	-0,27
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	1,53	1,49	1,17
Pendidikan	1,90	1,89	1,94
Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran	2,36	2,40	2,48
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	7,06	7,26	7,02

pangan dan energi dunia; serta (iv) lebih terkendalinya dampak lanjutan inflasi *administered prices* dan *Volatile Food* terhadap inflasi inti.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tiga kelompok dengan inflasi tertinggi sepanjang triwulan IV tahun 2024, yaitu: (i) kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya didorong oleh komoditas emas perhiasan; (ii) kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau didorong oleh komoditas beras dan berlanjutnya transmisi kenaikan cukai hasil tembakau (CHT); serta (iii) kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran didorong oleh kenaikan harga bahan baku.

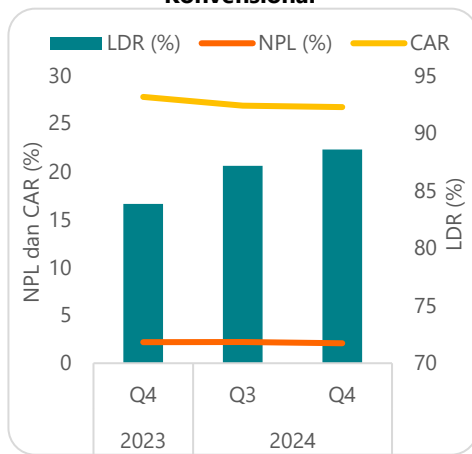
Pada tahun 2024, inflasi nasional lebih rendah dari tahun 2023 namun berada dalam rentang sasaran 1,50 – 3,50 persen (YoY), yang dipengaruhi (i) Kondisi la nina netral pada tahun 2024, sehingga gangguan curah hujan terhadap pasokan dan distribusi minimal; (ii) ekspektasi inflasi dalam tren menurun; (iii) melandainya harga komoditas

Jasa Keuangan

Kondisi sektor jasa keuangan pada triwulan IV tahun 2024 tumbuh positif, baik konvensional maupun syariah, tecermin dari pertumbuhan fungsi intermediasi perbankan, serta penguatan kinerja pasar modal dan industri keuangan nonbank.

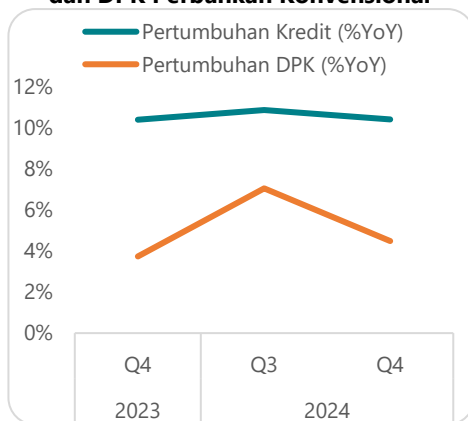
Secara umum, kinerja perbankan pada triwulan IV tahun 2024 tumbuh positif, ditopang oleh peningkatan penyaluran kredit dan DPK, serta kondisi permodalan bank yang cukup kuat.

Gambar 51. Kinerja Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 52. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

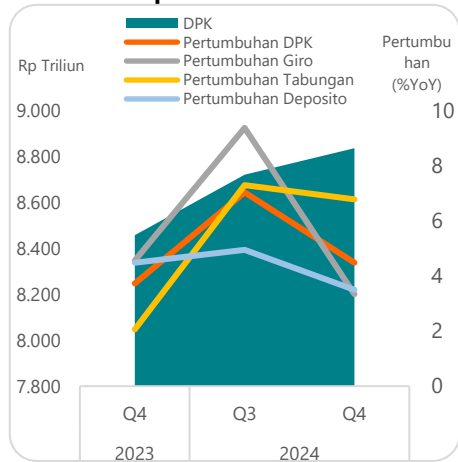
Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal perbankan atau *capital adequacy ratio* (CAR) pada triwulan IV tahun 2024 sebesar 26,69 persen, jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan yaitu 8 persen. Selain kondisi permodalan yang kuat, kinerja positif perbankan juga ditunjukkan dari sisi fungsi intermediasi. Peningkatan penyaluran kredit mendorong kenaikan rasio *loan to deposit*, yaitu sebesar 88,57 persen pada triwulan IV tahun 2024, meningkat dibandingkan triwulan III tahun 2024 sebesar 86,91 persen. Nilai tersebut menggambarkan keberhasilan upaya perbankan dalam mengoptimalkan fungsi intermediasinya. Namun di sisi lain, hal ini dinilai masih terdapat ruang bagi perbankan untuk mendorong penyaluran kreditnya. Selanjutnya dari sisi risiko kredit, rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) tercatat sebesar 2,08 persen, sedikit membaik dibanding triwulan sebelumnya yaitu sebesar 2,19 persen.

Semakin optimalnya fungsi intermediasi perbankan tecermin dari penyaluran kredit yang terpantau masih tumbuh stabil. Pada triwulan IV tahun 2024, kredit tumbuh sebesar 10,39 persen (YoY), sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,38 Persen (YoY). Selain itu kinerja positif juga tecermin dari dana pihak ketiga (DPK) perbankan tumbuh sebesar 4,48 persen (YoY), lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,73 persen (YoY).

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan komponen pembentuk DPK, tabungan merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu tumbuh sebesar 6,78 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024, disusul dengan deposito dan giro yang masing-masing tumbuh sebesar 3,50 persen dan 3,34 persen (YoY). Sementara itu dari sisi penyaluran kredit, peningkatan pertumbuhan kredit paling tinggi terjadi pada kredit investasi, yaitu sebesar 13,62 persen (YoY), disusul dengan dua komponen lain yaitu kredit konsumsi dan kredit modal kerja yang masing-masing tumbuh sebesar 10,61 persen dan 8,35 persen (YoY).

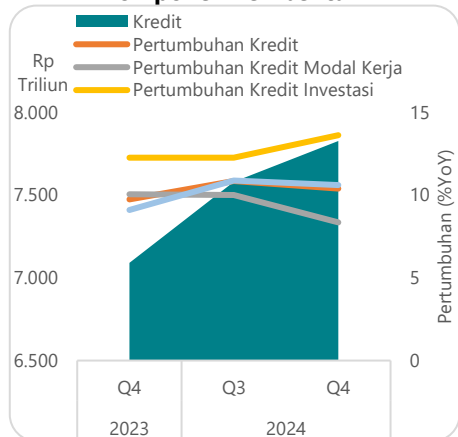
Selanjutnya, ditinjau dari lapangan usaha penerima kredit, terdapat beberapa sektor yang tumbuh tinggi. Sektor tersebut diantaranya sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Pertambangan dan Penggalian; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan masing-masing tumbuh sebesar 48,09 persen; 28.59 persen; dan 24.77 persen (YoY).

Gambar 53. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 54. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

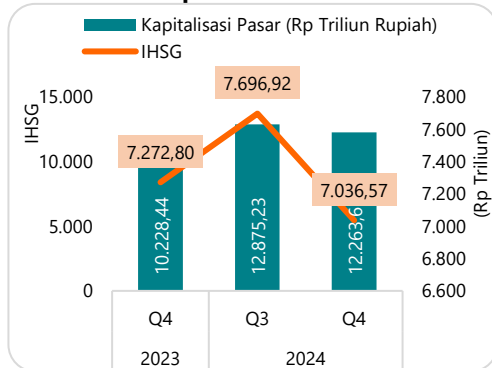
Tabel 23. Perkembangan Penyaluran Kredit Produktif Bank Umum Konvensional

Penerima Pembiayaan Lapangan Usaha	2023	2024	
	Q4	Q3	Q4
	Rp Triliun		
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	497,658	517,924	523,784
Perikanan	20,797	20,399	19,784
Pertambangan dan Penggalian	290,468	341,990	373,508
Industri Pengolahan	1,117,340	1,158,410	1,224,136
Listrik, gas dan air	183,959	200,753	220,290
Konstruksi	395,097	402,766	395,178
Perdagangan Besar dan Eceran	1,139,157	1,201,216	1,186,854
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	130,793	136,210	137,352
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	373,419	416,446	444,980
Perantara Keuangan	369,668	428,862	448,980
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	356,071	368,139	371,748
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	65,292	78,258	96,690
Jasa Pendidikan	16,877	17,451	17,914
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37,410	40,811	46,675
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	158,563	163,871	176,906
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	4,002	3,765	3,633
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	18	261	11
Kegiatan yang belum jelas batasannya			-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

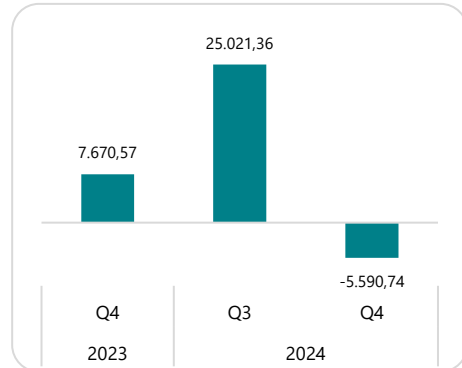
Secara umum, kinerja pasar modal triwulan IV tahun 2024 menurun dibandingkan triwulan IV tahun 2023. Hal ini ditunjukkan dari nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp12.263 triliun atau turun sebesar 19,90 persen (YoY). Sejalan dengan hal tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada triwulan IV tahun 2024 berada level 7.036,57 atau turun sebesar 3,25 persen (YoY). Penurunan IHSG pada triwulan IV tahun 2024 antara lain didorong oleh tingginya keputusan asing untuk menjual saham di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan net sell asing yang mencapai Rp5.590,74 miliar.

Gambar 55. Perkembangan IHSG dan Kapitalisasi Pasar



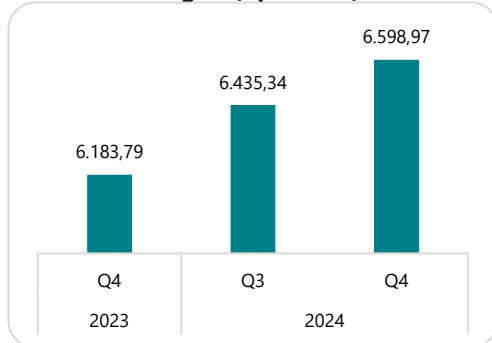
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 56. Net Beli Asing



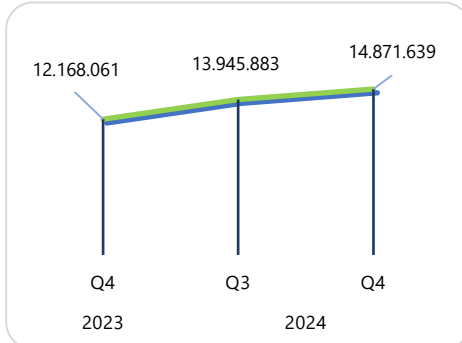
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 57. Perkembangan Outstanding Obligasi (Rp Triliun)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

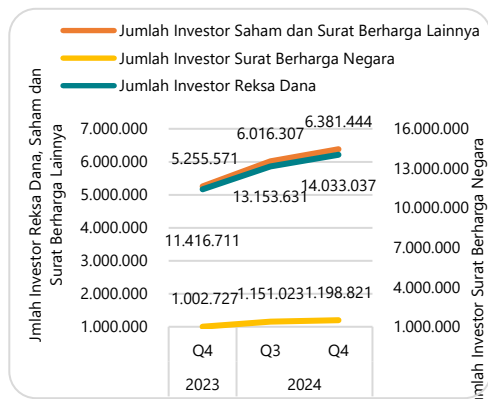
Gambar 58. Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

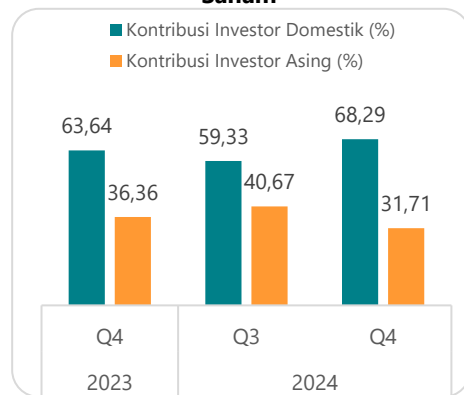
Di pasar obligasi, *outstanding* obligasi mengalami peningkatan. Kenaikan tersebut didorong oleh meningkatnya penerbitan obligasi pemerintah maupun korporasi mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan total *outstanding* obligasi mencapai Rp6.598,97 triliun pada triwulan IV tahun 2024 atau tumbuh sebesar 6,71 persen (YoY). Selanjutnya, kinerja pasar modal juga dilihat dari data jumlah investor yang mengalami peningkatan, menggambarkan kepercayaan investor dan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal terus meningkat. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal pada triwulan IV tahun 2024 mengalami peningkatan, yaitu menjadi 14.871.639 investor atau tumbuh sebesar 22,22 persen (YoY). Jika ditinjau lebih lanjut, investor reksa dana masih mendominasi pasar modal dengan jumlah investor per triwulan IV tahun 2024 sebesar 14.033.037 investor.

Gambar 59. Jumlah Investor berdasarkan Jenis Aset



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 60. Perbandingan Kontribusi Investor Domestik dan Asing di Pasar Saham



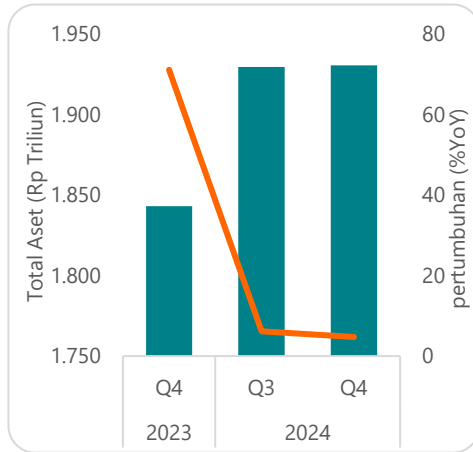
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Investor saham dan surat berharga lainnya serta surat berharga negara (SBN) juga tumbuh positif. Pada triwulan IV tahun 2024, investor saham dan surat berharga lainnya juga mengalami peningkatan, yaitu mencapai 6.381.444 investor atau tumbuh sebesar 21,42 persen (YoY). Hal yang sama juga terjadi pada investor surat berharga negara per triwulan IV tahun 2024 mencapai 1.198.821 investor, tumbuh sebesar 19,51 persen (YoY). Selanjutnya jika ditinjau dari jenis investor, investor domestik terpantau lebih aktif dan optimis dalam berinvestasi di pasar modal, terlihat dari kontribusi investor domestik di pasar saham yang meningkat, yaitu menjadi 68,29 persen. Hal ini menunjukkan kontribusi investor domestik mendominasi di pasar saham dibandingkan dengan investor asing yang hanya 31,71 persen. Hal ini disebabkan oleh investor asing masih *wait and see* dalam memutuskan untuk berinvestasi di Indonesia berdasarkan kondisi perekonomian secara global.

Kinerja industri asuransi pada triwulan IV tahun 2024 cukup stabil, dengan total aset mencapai Rp1.930,43 triliun atau tumbuh sebesar 5,85 persen (YoY) dari posisi yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.843,02 triliun. Namun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, total aset industri asuransi tumbuh sedikit melandai, didorong oleh aset industri asuransi nonkomersil yang sedikit mengalami penurunan.

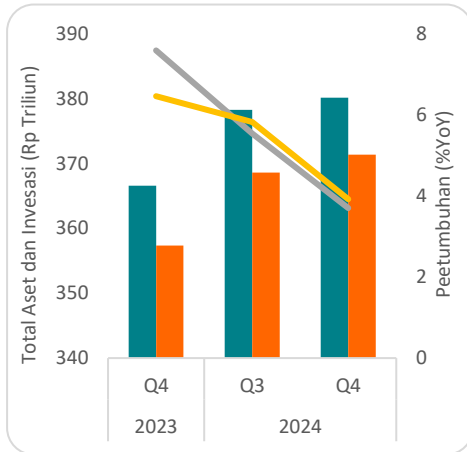
Pada triwulan IV tahun 2024, kinerja industri dana pensiun (DPPK DPLK) tetap terjaga. Total aset bersih industri dana pensiun tumbuh positif apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp380.14 triliun, atau tumbuh 3.70 persen (YoY). Sementara itu, jumlah investasi sebesar Rp371.35 atau tumbuh 3.92 persen (YoY).

Gambar 61. Perkembangan Aset Industri Asuransi



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 62. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

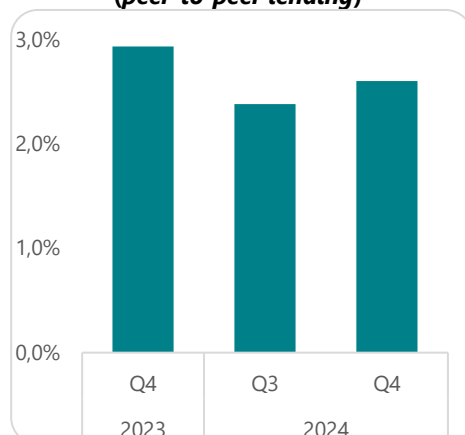
Industri teknologi keuangan terus berkembang di Indonesia, dengan pinjaman yang tersalurkan serta jumlah penerima pinjaman terus tumbuh secara signifikan. Jumlah pinjaman yang tersalurkan pada triwulan IV tahun 2024 sebesar Rp1.048,63 triliun (28,20 persen, YoY). Sejalan dengan itu, jumlah penerima pinjaman *fintech* tumbuh sebesar 14,37 persen (YoY). Sementara dari sisi risiko kredit, tingkat rasio kredit bermasalah industri teknologi keuangan (TWP 90) pada triwulan IV tahun 2024 cukup rendah, yaitu di angka 2,60 persen.

Gambar 63. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (peer-to-peer lending)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

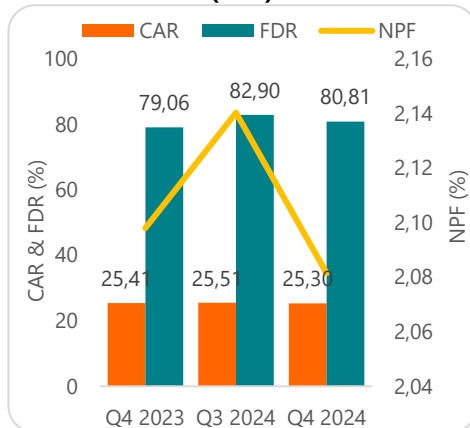
Gambar 64. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (peer-to-peer lending)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

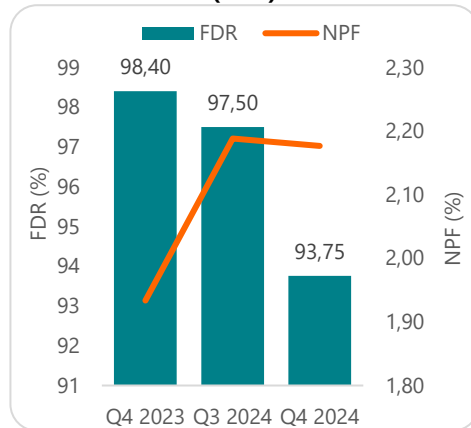
Perkembangan perbankan syariah hingga triwulan IV tahun 2024 menunjukkan perkembangan yang cukup baik ditengah kondisi global maupun domestik yang cukup dinamis. Hal ini didorong oleh pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan, rasio permodalan, serta didukung oleh regulasi dan inovasi digital.

Gambar 65. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 66. Kinerja Unit Usaha Syariah (UUS)

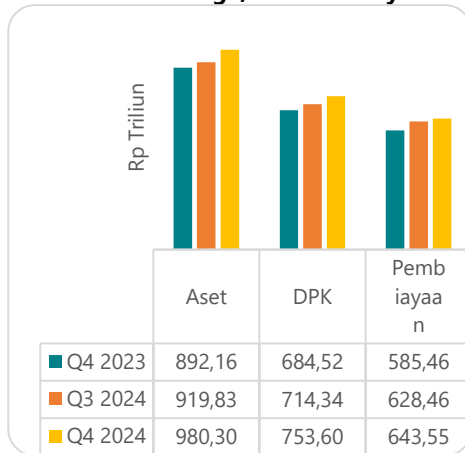


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Hingga Desember 2024, kinerja likuiditas pada BUS dan UUS menunjukkan kondisi yang berbeda baik secara triwulanan maupun tahunan. Jika ditinjau secara tahunan, BUS menunjukkan kenaikan *Financing to Deposit Ratio*/FDR dari sebelumnya sebesar 79,06 persen pada triwulan IV tahun 2023, naik menjadi sebesar 80,81 persen pada triwulan IV tahun 2024. Namun kinerja UUS secara tahunan menunjukkan penurunan yang besar, nilai FDR dari sebelumnya sebesar 98,40 persen pada triwulan IV tahun 2023, menurun menjadi sebesar 93,75 persen pada triwulan IV tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan kurangnya penyaluran pembiayaan syariah oleh UUS. Selain itu, apabila ditinjau secara triwulanan, kinerja likuiditas BUS dan UUS menunjukkan kondisi sebaliknya daripada ditinjau secara tahunan. Hal ini tecermin dari menurunnya FDR BUS pada triwulan IV tahun 2024 dibandingkan triwulan III tahun 2024. FDR UUS juga mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2024 dibandingkan triwulan III tahun 2024. Selanjutnya, apabila dilihat dari sisi kualitas penyaluran pembiayaan oleh BUS menunjukkan kinerja yang berbeda secara tahunan dan triwulanan. Kualitas penyaluran pembiayaan oleh BUS secara tahunan semakin membaik yang tecermin dari penurunan rasio *Non-Performing Fianancing*/NPF dari sebelumnya sebesar 2,10 persen pada triwulan IV tahun 2024, menurun menjadi 2,08 persen pada triwulan IV tahun 2024. Kemudian, apabila ditinjau dari sisi CAR/ *Capital Adequacy Rasio* pada BUS baik secara tahunan maupun triwulanan menunjukkan penurunan, hal ini

mengindikasikan bahwa BUS mengalami peningkatan eksposur risiko karena adanya penurunan modal yang dapat digunakan untuk menanggung risiko.

Gambar 67. Aset Perbankan Syariah, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Selanjutnya, perkembangan perbankan syariah (BUS, UUS, BPRS) mulai dari segi aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan tumbuh cukup baik hingga Desember 2024. Secara lebih spesifik, aset perbankan syariah pada triwulan IV tahun 2024 tumbuh sebesar 9,88 persen (YoY) atau mencapai aset sebesar Rp980,30 triliun. Hal ini juga sejalan dengan tumbuhnya DPK perbankan syariah sebesar 10,09 persen (YoY) atau mencapai Rp753,60 triliun pada triwulan IV tahun 2024. Begitu juga dengan pembiayaan syariah yang tumbuh sebesar 9,92

persen (YoY) atau mencapai Rp643,55 triliun.

Tabel 24. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan (BUS-UUS)

Pembiayaan Berdasarkan Penggunaannya	2023		2024
	Q4	Q3	Q4
Pembiayaan Modal Kerja	144,89	147,41	137,69
Pembiayaan Investasi	132,81	144,68	158,85
Pembiayaan Konsumsi	290,74	317,84	328,02
Total	568,44	609,93	622,21

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

investasi mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 19,61 persen (YoY), diikuti pembiayaan konsumtif yang tumbuh sebesar 12,82 persen (YoY). Di sisi lain, terjadi penurunan pertumbuhan pada pembiayaan modal kerja sebesar 4,97 persen (YoY).

Apabila penyaluran pembiayaan produktif ditinjau secara sektoral atau lapangan usaha, hingga Desember 2024 masih didominasi oleh penyaluran pembiayaan syariah pada sektor perdagangan besar dan eceran, sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi.

**Tabel 25. Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah (BUS-UUS)
Berdasarkan Lapangan Usaha**

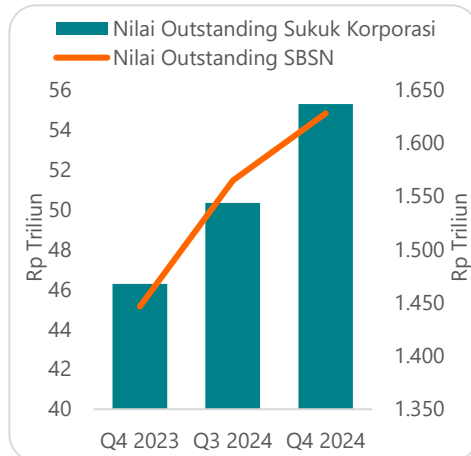
Penerima Pembiayaan	2023	2024	
	Q4	Q3	Q4
Dalam Rp Triliun			
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	28,58	31,66	34,77
Perikanan	1,24	1,24	1,30
Pertambangan dan Penggalian	7,88	8,58	9,79
Industri Pengolahan	35,69	38,46	39,62
Listrik, gas dan air	13,91	13,38	15,73
Konstruksi	41,49	41,70	36,24
Perdagangan Besar dan Eceran	54,79	55,30	55,34
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	6,10	7,04	7,07
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	25,85	28,71	26,71
Perantara Keuangan	21,32	22,78	22,80
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	15,68	16,61	18,55
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,04	0,00	0,01
Jasa Pendidikan	9,81	10,07	10,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,03	11,18	12,82
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	4,45	4,60	4,65
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	0,85	0,78	0,78
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,00	0,00	0,00
Kegiatan yang belum jelas batasannya	0,00	-	-
Total	277,70	291,31	296,54

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Secara tahunan, pada Desember 2024, penyaluran pembiayaan perbankan syariah tumbuh positif hampir pada semua sektor kecuali sektor konstruksi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa perorangan yang melayani rumah tangga. Sedangkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan terbesar berdasarkan lapangan usaha adalah pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang tumbuh sebesar 27,82 persen (YoY); sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 24,2 persen (YoY); dan sektor pertanian, perburuan dan kehutanan tumbuh sebesar 21,66 persen (YoY).

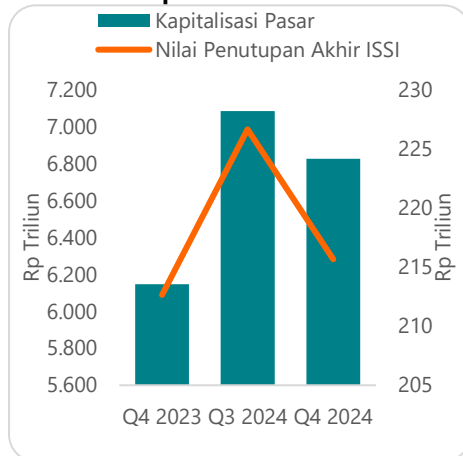
Kinerja pasar modal syariah pada triwulan IV tahun 2024 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Perkembangan positif pasar modal syariah tecermin dari nilai kapitalisasi pasar saham syariah yang tergabung dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI), yang pada triwulan IV tahun 2024 nilainya mencapai Rp6.825,3 triliun, tumbuh 11,05 persen (YoY). Pertumbuhan tersebut selaras dengan tumbuhnya jumlah investor saham syariah hingga 276,22 persen dalam lima tahun terakhir, dari 44.536 investor pada 2018 menjadi 167,552 investor per November 2024.

Gambar 68. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Gambar 69. Outstanding Sukuk Korporasi dan SBSN



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan DJPPR Kementerian Keuangan

Pertumbuhan pasar modal syariah juga tercermin dari pertumbuhan *outstanding* SBSN (sukuk negara) dan sukuk korporasi. Per 31 Desember 2024, total emisi obligasi dan sukuk yang tercatat di BEI mencapai 598 emisi. Nilai *outstanding* sukuk korporasi sebesar Rp55,27 triliun, atau tumbuh sebesar 19,45 persen (YoY) dan 9,81 persen (QtQ) pada triwulan IV tahun 2024. Begitu juga dengan *outstanding* SBSN (sukuk negara) sebesar Rp1.627,28 triliun, atau tumbuh 12,53 persen (YoY) dan 4,02 persen (QtQ). Pertumbuhan diatas salah satunya didukung oleh meningkatnya investor yang mencari instrumen keuangan yang relative lebih aman ditengah ketidakpastian pasar yang meningkat.

Kinerja aset industri keuangan non-bank syariah (IKNBS) pada triwulan IV tahun 2024 secara umum tumbuh positif dan menunjukkan peningkatan yang stabil. Sebagian besar sektor tumbuh positif dari sisi aset, yaitu dana asuransi syariah tumbuh 5,77 persen, lembaga pembiayaan syariah tumbuh 9,17 persen, dan finansial teknologi 33,81 persen (YoY). Sedangkan penurunan aset terjadi pada 2 (dua) sektor, yaitu dana pensiun syariah dan lembaga jasa keuangan khusus syariah yang tumbuh negatif masing–masing sebesar 65,30 persen dan 25,81 persen secara (YoY).

Pertumbuhan positif ketiga sektor IKNBS yaitu sektor asuransi syariah, Lembaga pembiayaan syariah, dan finansial teknologi syariah masih memiliki banyak ruang untuk penguatan kedepan, mengingat aset IKNBS yang relatif masih kecil dibandingkan aset perbankan dan pasar modal syariah.

Adanya perlambatan pertumbuhan dan penurunan aset dari lembaga pembiayaan syariah menjadi indikasi bahwa sektor IKNBS perlu diperkuat dan didorong. Salah satunya dengan penerbitan regulasi turunan dari Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan

(P2SK) dalam bentuk berbagai Peraturan OJK (POJK) dan Peraturan Pemerintah terkait. Penguatan kinerja IKNBS kedepan akan terus diperkuat dengan peningkatan pengawasan oleh regulator yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK), baik untuk industri perasuransian, penjaminan dan dana pensiun (PPDP) dan industri lembaga pembiayaan perusahaan ventura, lembaga keuangan dan lembaga jasa keuangan lainnya (PVML). Kedepan, penguatan kinerja IKNBS akan terus diperkuat dengan pengawasan internal oleh otoritas terkait.

Tabel 26. Perkembangan Aset IKNB Syariah

Uraian Sektor	2023	2024	
	Q4*	Q3	Q4*
Rp Triliun			
Asuransi Syariah	44,01	50,41	46,55
Lembaga Pembiayaan Syariah	33,61*	37,37	36,69*
Dana Pensiun Syariah	12,39	4,15	4,30
Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah	72,23*	53,74	53,59*
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	0,61*	N/A	N/A*
Finansial			
Teknologi Syariah	0,139	0,178	0,186
Total Aset	162,78*	170,11	NA*

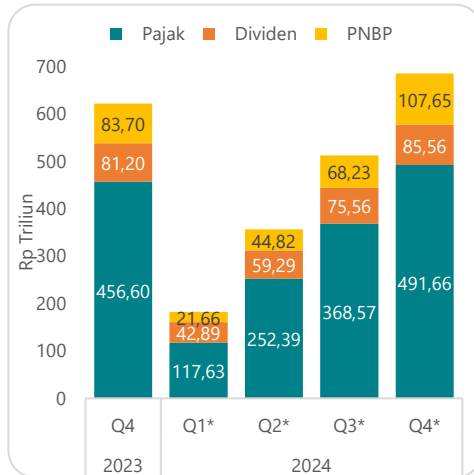
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

* data Q4 adalah November 2023 dan 2024

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hingga triwulan IV tahun 2024 menunjukkan tren positif, tecermin dari peningkatan kontribusi terhadap penerimaan negara, belanja modal (capex), dan jumlah negara tujuan ekspor.

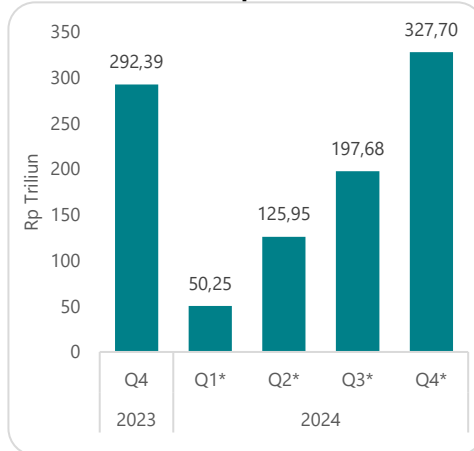
Gambar 70. Kontribusi BUMN terhadap APBN



Sumber: Kementerian BUMN

Catatan: *data Q1-Q4 2024 sementara

Gambar 71. Belanja Modal (Capex) BUMN (Rp Triliun)



Sumber: Kementerian BUMN

Catatan: *data Q1-Q4 2024 sementara

Kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara.

Hingga triwulan IV tahun 2024, kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara sebesar Rp684,87 triliun, atau tumbuh 10,20 persen (YoY). Realisasi tersebut terdiri dari penerimaan pajak Rp491,66 triliun, dividen Rp85,56 triliun, dan PNBP Rp107,68 triliun. Jika dilihat berdasarkan komponennya, PNBP mengalami kenaikan tertinggi, yakni 28,61 persen (YoY), diikuti oleh pajak dan dividen yang masing-masing tumbuh sebesar 7,67 persen (YoY) dan 5,36 persen (YoY).

Belanja Modal (Capex).

Pertumbuhan positif pada kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara juga diikuti oleh realisasi *capex* BUMN yang tumbuh positif. Hingga akhir tahun 2024, realisasi *capex* mencapai Rp327,70 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 12,08 persen (YoY). Adapun *capex* pada tahun 2024 diantaranya dialokasikan untuk proyek-proyek yang mendukung prioritas pembangunan nasional seperti jalan tol Solo Yogyakarta - Kulonprogo, pembangunan jalan Tol Kayu Agung - Palembang - Betung, pembangunan pembangkit listrik terbarukan di beberapa wilayah Indonesia, serta

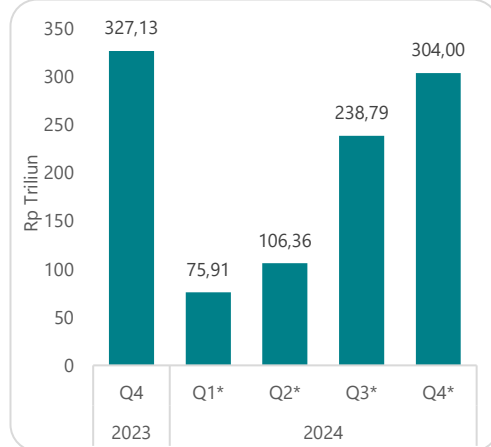
dukungan penyediaan infrastruktur di wilayah Ibu Kota Nusantara.

Net Profit BUMN hingga triwulan IV tahun 2024 sebesar Rp304 triliun.

Capaian tersebut lebih rendah jika dibandingkan periode yang sama tahun pada tahun sebelumnya. Untuk meningkatkan *net profit* BUMN, pemerintah terus mendorong BUMN untuk meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan tata kelola BUMN, peningkatan efisiensi operasional, pengembangan inovasi, diversifikasi portofolio bisnis, dan peningkatan kolaborasi dengan mitra strategis. Dengan implementasi

berbagai kebijakan tersebut, diharapkan capaian net profit BUMN dapat akan dapat membaik pada tahun berikutnya, sehingga dapat mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional.

Gambar 72. Net Profit BUMN (Rp Triliun)



Sumber: Kementerian BUMN, diolah

Catatan: * data Q1-Q4 2024, sementara

Pada tahun 2024, target negara tujuan ekspor BUMN sebanyak 54 negara.

Hingga triwulan IV tahun 2024, realisasi negara tujuan ekspor BUMN telah mencapai 101 negara, atau lebih besar 87,03 persen dari target. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya perluasan pasar produk BUMN untuk meningkatkan daya saing BUMN di kancah internasional telah berhasil dilaksanakan. Adapun beberapa komoditas ekspor yang menjadi *highlight* capaian pada tahun 2024 diantaranya ekspor gurita PT Perikanan Indonesia ke negara tujuan baru yaitu Vietnam, ekspor vaksin oleh Biofarma dan ekspor *Container Flat Top* (CFT) PT INKA ke Wagon ke Kiwirail, New Zealand.

Pemerintah terus melakukan restrukturisasi BUMN melalui berbagai upaya seperti merger, holding, maupun bentuk lainnya.

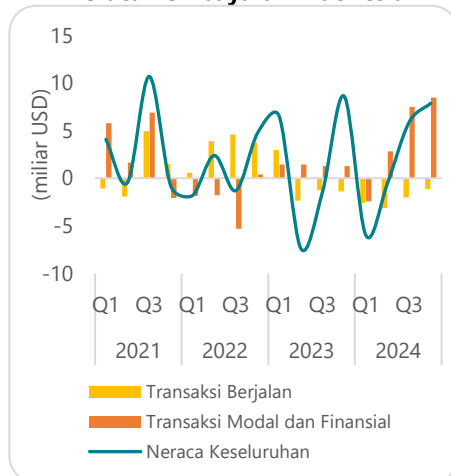
Salah satu langkah yang telah terlaksana adalah penggabungan Angkasa Pura I dan II menjadi InJourney Airports. Selanjutnya, terdapat rencana penggabungan 7 (tujuh) BUMN Karya menjadi 3 entitas besar, yaitu: (i) PT Adhi Karya, PT Brantas Abipraya, dan PT Nindya Karya; (ii) PT Hutama Karya dan PT Waskita Karya; (iii) PT Pembangunan Perumahan dan PT Wijaya Karya. Rencana penggabungan tersebut ditargetkan selesai pada triwulan I tahun 2025. Sebagai upaya peningkatan produktivitas BUMN, pemerintah juga membubarkan PT Pengembangan Armada Niaga Nasional (PT PANN) pada Oktober 2024, dengan mempertimbangkan kinerja dan kemampuannya dalam melanjutkan usaha.

2.5 Neraca Pembayaran

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV tahun 2024 menunjukkan perbaikan. Perbaikan kinerja neraca pembayaran Indonesia ini didukung oleh surplus neraca transaksi modal dan finansial yang meningkat dan defisit neraca transaksi berjalan yang lebih rendah.

Transaksi berjalan pada triwulan IV tahun 2024 mencatat defisit yang tetap terjaga sebesar USD1,1 miliar atau 0,3 persen dari PDB, menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang defisit USD2,0 miliar atau 0,6 persen dari PDB. Penurunan defisit neraca transaksi berjalan ini didorong oleh peningkatan surplus pada neraca perdagangan barang dan pendapatan sekunder yang melampaui kenaikan defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer.

Gambar 73. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia



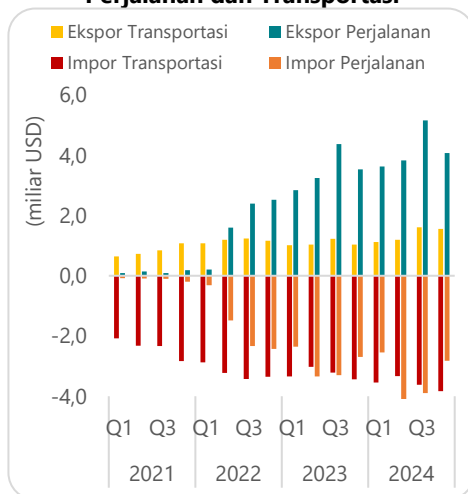
Sumber: Bank Indonesia

Neraca perdagangan barang pada triwulan IV tahun 2024 mencatat surplus USD11,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD9,3 miliar. Perbaikan surplus neraca perdagangan barang tersebut bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas ditengah meningkatnya defisit neraca perdagangan migas. Neraca perdagangan nonmigas mencatat surplus sebesar USD16,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD13,7 miliar.

Peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan IV tahun 2024 dikontribusikan oleh peningkatan ekspor nonmigas yang lebih tinggi dari kenaikan impor nonmigas seiring dengan kenaikan harga beberapa komoditas utama ekspor Indonesia. Sementara itu, neraca perdagangan migas pada triwulan IV tahun 2024 mencatat defisit sebesar USD5,0 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya yang mencapai USD4,4 miliar. Peningkatan defisit neraca perdagangan migas tersebut disebabkan oleh kenaikan defisit neraca perdagangan minyak dan penurunan surplus neraca perdagangan gas.

Neraca perdagangan jasa pada triwulan IV tahun 2024 tercatat defisit sebesar USD5,2 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,2 miliar. Peningkatan defisit neraca jasa tersebut terutama bersumber dari peningkatan defisit jasa transportasi ditengah jasa perjalanan yang relatif stabil. Jasa transportasi masih menjadi komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa yaitu sebesar USD2,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu USD2,0 miliar. Peningkatan defisit jasa transportasi disebabkan oleh kenaikan defisit jasa *freight* dan jasa transportasi penumpang. Defisit jasa *freight* meningkat dari USD1,9 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD2,0 miliar, sejalan dengan kenaikan impor barang. Selain itu, defisit jasa transportasi penumpang juga meningkat dari USD0,1 miliar menjadi USD0,2 miliar, sejalan dengan peningkatan jumlah perjalanan wisatawan nasional (wisnas) ke luar negeri.

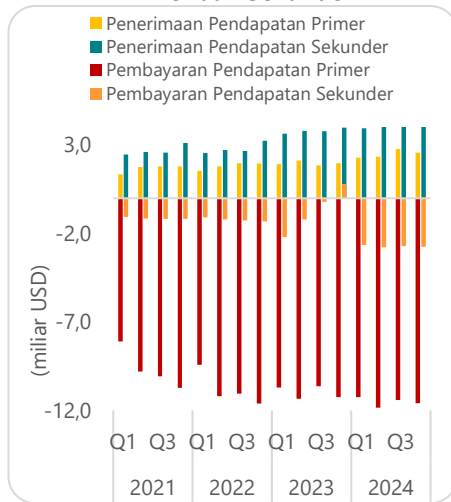
Gambar 74. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi



Sumber: Bank Indonesia

Neraca jasa perjalanan pada triwulan IV tahun 2024 mencatat kinerja positif dengan membukukan surplus sebesar USD1,3 miliar, relatif sama dengan triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan ekspor jasa perjalanan yang diimbangi dengan penurunan impor jasa perjalanan. Penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara atau wisman pada triwulan IV tahun 2024 mengalami penurunan menjadi sebesar USD4,1 miliar dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai USD5,2 miliar. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh menurunnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia sebesar 10,3 persen (QtQ) menjadi 3,5 juta orang. Wisatawan asal Malaysia, Australia, Singapura, dan Tiongkok merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan IV tahun 2024. Adapun kunjungan wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga pintu masuk utama yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

Gambar 75. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder



Sumber: Bank Indonesia

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan IV tahun 2024 sebesar USD9,0 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III tahun 2024 sebesar USD8,6 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran imbal hasil atas investasi asing di Indonesia sejalan dengan kinerja ekonomi domestik dan pola pembayaran bunga/kupon pada triwulan IV tahun 2024. Pembayaran imbal hasil atas investasi asing meningkat dari USD10,9 miliar pada triwulan III tahun 2024 menjadi USD11,1 miliar pada periode triwulan IV tahun 2024 terutama dikontribusikan oleh komponen investasi

langsung dan investasi portofolio. Sementara itu, penerimaan pendapatan atas investasi penduduk di luar negeri menurun menjadi USD2,5 miliar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD2,7 miliar. Perkembangan ini dikontribusikan oleh penurunan pendapatan pada komponen investasi langsung, investasi portofolio, dan investasi lainnya.

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV tahun 2024 mencatat surplus sebesar USD1,7 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,5 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan hibah pemerintah dan transfer personal. Penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri sebesar USD4,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar USD4,0 miliar. Hal ini sejalan dengan jumlah PMI yang bekerja di luar negeri naik sekitar 100 ribu orang dari triwulan sebelumnya sehingga mencapai total 3,9 juta orang. Di sisi lain, pembayaran remitansi Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia juga sedikit meningkat pada triwulan IV tahun 2024 menjadi USD2,4 miliar dari USD2,3 miliar pada triwulan III tahun 2024 yang didukung kenaikan jumlah TKA. Adapun, 75,0 persen dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hong Kong, dan Singapura. Sementara itu, 24,3 persen PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab.

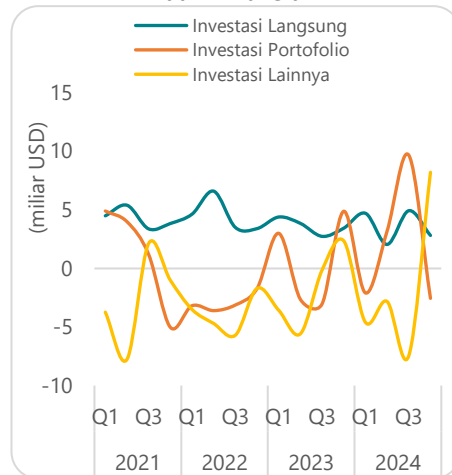
Transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat surplus sebesar USD8,5 miliar atau 2,4 persen dari PDB, meningkat dibandingkan dengan surplus USD 7,5 miliar atau 2,1 persen dari PDB pada triwulan sebelumnya. Peningkatan surplus transaksi modal dan finansial didorong oleh tetap terjaganya arus masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung dan lainnya, ditengah investasi portofolio yang mencatatkan defisit. Surplus investasi langsung pada triwulan IV tahun 2024 menurun dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh penurunan arus masuk modal asing di sisi kewajiban

terutama dalam bentuk ekuitas. Investasi lainnya juga mencatat surplus yang bersumber dari peningkatan arus masuk neto di sisi kewajiban. Di sisi lain, investasi portofolio mencatatkan defisit terutama bersumber dari arus keluar neto investasi portofolio di sisi kewajiban.

Investasi langsung pada triwulan IV tahun 2024 masih mencatatkan surplus sebagai cerminan terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi di Indonesia. Investasi langsung pada triwulan IV tahun 2024 mencatat arus masuk neto (*surplus*) sebesar USD2,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan sebelumnya yang sebesar USD4,9 miliar. Penurunan surplus investasi langsung didorong oleh penurunan arus masuk modal asing di sisi kewajiban, terutama dalam bentuk ekuitas. Adapun aliran investasi langsung secara sektoral masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, kemudian diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor perdagangan besar dan eceran. Aliran ke tiga sektor tersebut sebesar USD3,2 miliar dengan pangsa 63,4 persen dari total investasi langsung. Selanjutnya, berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk selama triwulan IV tahun 2024 didominasi oleh negara kawasan ASEAN, *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok), dan Amerika Serikat. Aliran investasi langsung dari ketiga kawasan tersebut mencapai USD4,3 miliar atau setara 83,4 persen dari total investasi langsung.

Investasi portofolio pada triwulan IV tahun 2024 mencatat defisit sebesar USD2,5 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat surplus sebesar USD9,7 miliar. Perkembangan tersebut terutama bersumber dari arus keluar neto investasi portofolio di sisi kewajiban sebesar USD2,1 miliar, setelah mencatat

Gambar 76. Neraca Transaksi Modal dan Finansial



Sumber: Bank Indonesia



arus masuk neto sebesar USD10,8 miliar pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri sebesar USD0,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar USD1,1 miliar. Secara umum, investasi portofolio mencatat defisit sebesar USD2,5 miliar yang dipengaruhi oleh defisit di sektor swasta sebesar USD3,6 miliar, sementara sektor publik surplus sebesar USD1,1 miliar.

Investasi lainnya pada triwulan IV tahun 2024 mencatat surplus sebesar USD8,2 miliar, dimana triwulan sebelumnya defisit sebesar USD7,5 miliar. Surplus investasi lainnya terutama bersumber dari sisi kewajiban yang mencatat arus masuk neto yang lebih tinggi.

Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan IV tahun 2024 membaik dengan membukukan surplus sebesar USD7,9 miliar. Adapun cadangan devisa pada akhir Desember tahun 2024 meningkat hingga mencapai USD155,7 miliar atau setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Tabel 27. Neraca Pembayaran
Tahun 2022 –2024
(miliar USD)

	2022	2023 Q1	2023 Q2	2023 Q3	2023 Q4	2023	2024 Q1*	2024 Q2*	2024 Q3*	2024 Q4**	2024 **
TRANSAKSI BERJALAN	13,22	2,94	-2,35	-1,26	-1,38	-2,04	-2,58	-3,13	-2,01	-1,14	-8,86
BARANG	62,67	14,75	9,97	10,16	11,39	46,27	9,29	10,01	9,28	11,34	39,93
Ekspor	292,54	66,82	61,55	63,46	65,85	257,68	61,7	62,06	67,16	70,9	261,81
Impor	-229,87	-52,06	-51,58	-53,3	-54,46	-211,41	-52,41	-52,04	-57,88	-59,57	-221,89
Barang Dagangan Umum	65	15,09	10,45	10,58	11,78	47,9	9,58	10,57	10,31	12,76	43,22
Ekspor	291,51	66,63	61,34	63,21	65,65	256,83	61,49	61,78	66,89	70,59	260,75
Impor	-226,52	-51,54	-50,89	-52,63	-53,87	-208,94	-51,91	-51,21	-56,57	-57,83	-217,53
a. Nonmigas	89,77	19	15,15	15,96	17,69	67,81	15,09	15,2	14,76	17,82	62,87
Ekspor	274,47	62,96	57,66	59,53	61,85	241,99	58,01	57,86	63,24	66,64	245,75
Impor	-184,7	-43,95	-42,51	-43,57	-44,15	-174,18	-42,92	-42,65	-48,48	-48,82	-182,88
b. Migas	-24,78	-3,91	-4,7	-5,38	-5,92	-19,92	-5,51	-4,64	-4,45	-5,06	-19,65
Ekspor	17,04	3,67	3,68	3,68	3,8	14,84	3,48	3,92	3,64	3,96	15
Impor	-41,82	-7,59	-8,38	-9,07	-9,72	-34,76	-8,99	-8,56	-8,09	-9,02	-34,65
Barang Lainnya	-2,32	-0,34	-0,48	-0,42	-0,39	-1,63	-0,29	-0,55	-1,03	-1,42	-3,29
Ekspor	1,03	0,19	0,21	0,25	0,2	0,85	0,21	0,28	0,27	0,31	1,06
Impor	-3,35	-0,52	-0,69	-0,67	-0,59	-2,48	-0,49	-0,83	-1,3	-1,73	-4,35
JASA-JASA	-19,96	-4,48	-4,53	-3,89	-4,77	-17,68	-4,22	-5,08	-4,17	-5,19	-18,67
Ekspor	23,21	7,49	8,04	9,34	8,73	33,61	8,69	9,07	10,89	10,35	39
Impor	-43,16	-11,97	-12,58	-13,24	-13,5	-51,28	-12,92	-14,14	-15,06	-15,54	-57,67
PENDAPATAN PRIMER	-35,3	-8,78	-9,21	-8,78	-9,26	-36,01	-8,95	-9,49	-8,64	-9,01	-36,09
PENDAPATAN SEKUNDER	5,8	1,45	1,43	1,25	1,25	5,38	1,3	1,43	1,52	1,72	5,98
TRANSAKSI MODAL	0,48	0	0,01	0,01	0,01	0,03	0	0,01	0,01	0	0,03
TRANSAKSI FINANSIAL	-9,16	1,45	1,43	1,25	1,25	5,38	-2,41	2,81	7,48	8,47	16,36
Aset	-26,23	-5	-5,91	-4,87	-4,53	-20,31	-9,29	-6,54	-10,68	0,62	-25,89
Kewajiban	17,07	9,02	1,46	4,38	15,3	30,16	6,88	9,35	18,16	7,85	42,25
INVESTASI LANGSUNG	18,07	4,39	3,85	2,74	3,44	14,42	4,71	2,05	4,93	2,82	14,51
Aset	-6,63	-1,94	-1,57	-1,9	-1,71	-7,13	-1,8	-2,38	-2,54	-2,43	-9,16
Kewajiban	24,7	6,33	5,42	4,64	5,16	21,54	6,51	4,43	7,47	5,26	23,67
INVESTASI PORTFOLIO	-11,63	3	-2,64	-3,03	4,88	2,21	-2,09	3,19	9,67	-2,55	8,22
Aset	-5,05	-1,29	-0,82	-0,56	-0,23	-2,9	-1,3	-1,05	-1,15	-0,49	-3,99
Kewajiban	-6,59	4,29	-1,82	-2,48	5,11	5,1	-0,79	4,24	10,82	-2,06	12,21
DERIVATIF FINANSIAL	0,05	0,2	-0,08	-0,05	0,1	0,17	-0,42	0,39	0,33	-0,01	0,29
INVESTASI LAINNYA	-15,64	-3,57	-5,58	-0,14	2,35	-6,95	-4,6	-2,82	-7,45	8,21	-6,67
TOTAL	4,53	6,97	-6,79	-1,74	9,4	7,83	-4,98	-0,31	5,48	7,33	7,53
NERACA KESELURUHAN	4,00	6,52	-7,37	-1,46	8,62	6,3	-5,97	-0,56	5,87	7,87	7,21
Posisi Cadangan Devisa	137,23	145,19	137,54	134,86	146,38	146,38	140,39	140,18	149,92	155,72	155,72
Dalam Bulan Impor	5,90	6,23	6,00	6,00	6,51	6,51	6,21	6,14	6,41	6,50	6,50
Transaksi Berjalan/PDB (%)	1,00	0,88	-0,67	-0,36	-0,41	-0,15	-0,76	-0,91	-0,56	-0,32	-0,63

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan Indonesia pada triwulan IV tahun 2024 kembali mencatatkan surplus sebesar USD 9.1 miliar.

Tabel 28. Neraca Perdagangan

Uraian	Nilai (dalam juta USD)					Pertumbuhan	
	2023	2024				QtQ	YoY
	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4		
Neraca Total	9.165,5	7.410,8	8.039,8	6.506,8	9.089,1	39,7	-0,8
Ekspor Total	66.531,6	62.306,6	62.785,2	67.733,1	71.881,2	6,1	8
Impor Total	57.366,1	54.895,8	54.745,4	61.226,3	62.792,1	2,6	9,5
Neraca Nonmigas	15.101,9	12.515,4	13.042,5	11.464,0	14.422,7	25,8	-4,5
Ekspor Nonmigas	62.400,1	58.406,8	58.784,9	63.955,7	67.681,8	5,8	8,5
Impor Nonmigas	47.298,2	45.891,4	45.742,4	52.491,7	53.259,1	1,5	12,6
Neraca Migas	-5.936,4	-5.104,7	-5.002,7	-4.957,2	-5.333,8	-7,6	10,2
Ekspor Migas	4.131,5	3.899,7	4.000,3	3.777,4	4.199,2	11,2	1,6
Impor Migas	10.067,9	9.004,4	9.003,0	8.734,6	9.533,0	9,1	-5,3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kinerja neraca perdagangan Indonesia masih mengalami surplus pada triwulan IV tahun 2024 dan meningkat sebesar 39,7 persen (QtQ), meski menurun secara tahunan sebesar 0,8 persen (YoY). Peningkatan secara triwulanan ini disebabkan oleh peningkatan yang signifikan dari neraca perdagangan nonmigas sebesar 25,8 persen (QtQ). Namun demikian, kinerja ekspor nonmigas tetap mengalami peningkatan antara lain disebabkan oleh peningkatan ekspor kakao dan olahannya (HS 18) yang berkontribusi paling besar yaitu 118,6 persen. Berdasarkan nilai ekspor produk turunannya, ekspor mentega kakao, lemak dan minyak (HS 1804) yang berkontribusi paling besar yaitu sebesar 66,5 persen. Pada bulan Oktober-Desember 2024, ekspor mentega kakao, lemak dan minyak (HS 1804) sebesar USD645,9 Juta.

Di sisi lain, neraca perdagangan migas mencatat defisit yang lebih dalam pada triwulan IV tahun 2024 yaitu sebesar USD5,3 miliar. Jika dilihat berdasarkan nilainya, defisit ini lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu USD5,0 miliar, namun mengalami penurunan defisit dibanding triwulan yang sama periode sebelumnya yakni sebesar USD5,9 miliar. Sama halnya jika dilihat berdasarkan volumenya, neraca perdagangan migas pada triwulan IV tahun 2024 tercatat defisit sebesar 8,0 Juta ton, lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu 6,6 juta ton, namun mengalami penurunan defisit dibanding triwulan yang sama periode sebelumnya yakni sebesar 7,4 juta ton.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Pada triwulan IV tahun 2024, ekspor nonmigas Indonesia sebesar USD67,7 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 8,4 persen (YoY) dan 5,8 persen (QtQ).

Tabel 29. Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor

Uraian	2023	Nilai (dalam juta USD)				Pertumbuhan (%)		Share thd Total Ekspor (%)
		Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	QtQ	
Ekspor Nonmigas	62.400,1	58.406,8	58.784,9	63.953,1	67.672,5	5,8	8,4	94,1
Pertanian Kehutanan, dan Perikanan	1.099,5	1.178,1	1.094,8	1.611,0	1.828,6	13,5	66,3	2,5
Industri Pengolahan	47.846,6	45.313,8	46.353,4	50.568,2	54.310,5	7,4	13,5	75,6
Pertambangan dan lainnya	13.454,0	11.915,0	11.336,7	11.773,8	11.542,4	-2	-14,2	16,1

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada triwulan IV tahun 2024, surplus neraca perdagangan nonmigas didukung oleh tetap kuatnya ekspor nonmigas, yang sebesar USD67,7 miliar. Pertumbuhan ekspor nonmigas terutama didorong oleh sektor industri pengolahan, yang memiliki kontribusi terbesar terhadap total ekspor sebesar 75,6 persen, dengan pertumbuhan 13,5 persen (YoY). Selain itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 66,3 persen (YoY), sementara sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 14,2 persen (YoY). Tiongkok, Amerika Serikat, dan India sebagai negara tujuan ekspor Indonesia masih menjadi kontributor utama pada total ekspor Indonesia.⁷⁸ Pada Oktober-Desember 2024, ekspor Indonesia ke Tiongkok berkontribusi cukup besar yaitu 25,5 persen terhadap total ekspor Indonesia, serta Amerika Serikat dan India yang masing-masing berkontribusi sebesar 9,9 persen dan 7,0 persen.

Jika dilihat berdasarkan nilai ekspornya, ekspor Indonesia ke Tiongkok mengalami peningkatan sebesar 13,5 persen (QtQ) dan 3,1 persen (YoY). Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,5 persen (QtQ) dan sebesar 22,7 persen (YoY). Berbeda dengan Tiongkok dan Amerika Serikat, ekspor Indonesia ke India mengalami penurunan sebesar 12,1 persen (YoY), tetapi secara triwulanan mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,9 persen (QtQ).⁷⁹ Namun demikian, berbagai strategi ekspor juga telah dilakukan yakni memperluas akses ke pasar internasional melalui ekspansi pasar, perundingan dengan negara-negara mitra

⁷⁸ Berita. Berita Terkini (Siaran Pers): Surplus Neraca Perdagangan Berlanjut. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_270925.aspx.

⁷⁹ Trademap (2024). data berdasarkan nilai ekspor Indonesia ke 3 Negara Tujuan Ekspor Terbesar.

untuk memperkuat kerjasama, dan upaya-upaya lainnya dalam rangka meningkatkan daya saing produk.⁸⁰

Dilihat berdasarkan sektornya, peningkatan ekspor nonmigas pada triwulan IV tahun 2024 terutama didorong oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 66,3 persen (YoY) dan 13,5 persen (QtQ). Peningkatan kinerja ekspor Sektor Industri Pertanian, Kehutanan dan Perikanan disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga Produsen (IHP) sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang meningkat sebesar 1,7 persen (QtQ) dan 7,1 (YoY).⁸¹ Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan IHP pada dua subsektornya yakni subsektor Pertanian Tanaman dan Peternakan dan subsektor Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan yang masing-masing meningkat sebesar 2,1 persen dan 0,2 persen (QtQ). Ekspor sektor Industri Pengolahan juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 7,4 persen (QtQ) dan 13,5 persen (YoY). Kinerja sektor industri pengolahan tetap terjaga pada triwulan IV tahun 2024 yang tecermin dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) yaitu sebesar 51,58 persen (Fase ekspansi, indeks > 50 persen).⁸² Fase ekspansi tersebut ditopang oleh sublapangan usaha (Sub-LU) Industri Furnitur, Industri Mesin dan Perlengkapan, serta Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki. Hal ini juga sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) oleh Bank Indonesia yang mengindikasikan bahwa kinerja kegiatan LU Industri Pengolahan tetap tumbuh dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 0,9 persen.⁸³

Di sisi lain, sektor Pertambangan dan Lainnya mengalami penurunan baik secara triwulanan maupun tahunan yaitu sebesar 2,0 persen (QtQ) dan 14,2 persen (YoY). Penurunan sektor ini disebabkan oleh PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yang mengalami penurunan produksi dan penjualan bijih nikel serta feronikel sepanjang 2024 akibat keterlambatan penerbitan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) serta ketidakpastian ekonomi global. Meskipun menghadapi tantangan perizinan sejak awal tahun, Antam berhasil mengelola kondisi tersebut guna mengoptimalkan produksi dan penjualan nikel.⁸⁴

⁸⁰ Berita. Strategi Kemendag untuk Dukung Ekonomi Indonesia, Dongkrak Ekspor 7,1 Persen Tahun 2025. Merdeka. <https://www.merdeka.com/uang/strategi-kemendag-untuk-dukung-ekonomi-indonesia-dongkrak-ekspor-7-1-persen-tahun-2025-283776-mvk.html>.

⁸¹ Laporan. Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indeks Harga Produsen Triwulan IV tahun 2024. BPS. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/2402/harga-produsen-mengalami-inflasi-0-59-persen-di-triwulan-iv-2024-.html>.

⁸² Berita. BI Triwulan IV tahun 2024 Kinerja Industri Pengolah Tetap Terjaga, Bank Indonesia. https://mediaasuransinews.co.id/ekonomi-bisnis/prompt-manufacturing-index-bi-di-q-iv-2024-sebesar-5158-kinerja-industri-pengolahan-pada-fase-ekspansi/#google_vignette.

⁸³ Berita. Berita Terkini (Siaran Pers): Prompt Manufacturing Index – BI Triwulan IV tahun 2024 Kinerja Industri Pengolahan Tetap Terjaga, Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_271225.aspx.

⁸⁴ Berita. Strategi Antam (ANTM) Setelah Produksi Nikel Turun pada 2024, Indonesian Mining Association. <https://ima.javas.web.id/detail/news/mining/strategi-antam-antm-setelah-produksi-nikel-turun-pada-2024>.

Pada triwulan IV tahun 2024, nilai impor total mencapai USD62,8 miliar, meningkat sebesar 2,6 persen (QtQ) dan sebesar 9,5 persen (YoY).

Tabel 30. Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang

Uraian	Nilai(juta USD)					Growth (%)		Share thd Total Impor (%)
	2023		2024			QtQ	YoY	
	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4			
Impor Total	57.366,1	54.895,8	54.746,0	61.226,3	62.792,1	2,6	9,5	100,0
Barang Konsumsi	5.877,3	5.482,2	4.947,7	5.907,2	6.366,2	7,8	8,3	10,0
Bahan Baku / Penolong	41.146,3	39.972,0	40.420,5	44.344,0	44.943,6	1,4	9,2	72,0
Barang Modal	10.342,5	9.441,6	9.377,8	10.975,1	11.482,3	4,6	11,0	18,0

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan nilai impor penggunaan barang pada triwulan IV tahun 2024, seluruh kategori impor mengalami kenaikan. Dengan bahan konsumsi pertumbuhan tertinggi sebesar 7,8 persen (QtQ). Sejalan dengan hasil tersebut, secara tahunan, nilai impor barang modal juga yang tumbuh diatas 10 persen. Peningkatan impor di hampir seluruh golongan penggunaan barang ini diindikasikan sebagai dampak dari meningkatnya permintaan konsumsi rumah tangga dan investasi, yang didorong oleh ekspansi sektor manufaktur. Sektor manufaktur yang berkembang pesat semakin bergantung pada pasokan bahan baku dari luar negeri untuk memenuhi permintaan produksi yang meningkat.⁸⁵ Peningkatan impor industri didominasi oleh ekspansi industri pengolahan di Indonesia, sehingga kebutuhan impor barang modal dan bahan baku/penolong meningkat⁸⁶. Di luar faktor domestik, dinamika ekonomi global—termasuk fluktuasi harga komoditas, pergeseran rantai pasokan internasional, serta volatilitas pasar global—juga turut mendorong peningkatan nilai impor. Utamanya penurunan harga nikel, yang disebabkan oleh melimpahnya pasokan dari Indonesia, telah memengaruhi biaya produksi serta harga barang impor.

⁸⁵ Publikasi. Kinerja Perekonomian Nasional Tetap Tangguh, Inflasi Terkendali dan PMI Manufaktur Kembali Ekspansif di Akhir Tahun 2024".

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6123/kinerja-perekonomian-nasional-tetap-tangguh-inflasi-terkendali-dan-pmi-manufaktur-kembali-ekspansif-di-akhir-tahun-2024>. Diakses pada 16 Februari 2024

⁸⁶ Berita. Indonesia's exports, imports beat forecasts, trade surplus less than expected".

https://www.reuters.com/markets/asia/indonesia-oct-exports-up-103-yy-beating-forecast-2024-11-15/?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada 16 Februari 2024

Dilihat dari kontribusinya, ekspor nonmigas terbesar pada triwulan IV tahun 2024 adalah golongan Bahan Bakar Mineral (HS 27) sebesar USD10,6 miliar, dengan kontribusi sebesar 15,7 persen terhadap total nilai ekspor nonmigas, tumbuh sebesar 9,5 persen (QtQ), namun secara tahunan terkontraksi 0,9 persen (YoY). Sumber pertumbuhan untuk nilai ekspor pada triwulan IV tahun 2024 utamanya didorong oleh nilai ekspor Lemak & Minyak Hewan/Nabati.

Namun melihat pertumbuhannya baik secara triwulan dan tahunan terkontraksi 30.2 (QtQ) dan 24.5 persen (YoY). Sumber pertumbuhan untuk nilai ekspor pada triwulan IV tahun 2024 utamanya didorong oleh nilai ekspor bahan bakar mineral. Terkontraksinya nilai ekspor bahan bakar mineral secara tahunan diindikasikan sebagai hasil dari kombinasi faktor domestik dan global, perlambatan global yang semakin kompleks yang mengakibatkan volatilitas harga untuk komoditas cukup fluktuatif pada triwulan IV. Walaupun demikian volume komoditas ekspor unggulan Indonesia, seperti bahan bakar mineral termasuk batu bara, minyak hewani atau nabati, besi baja, dan juga nikel masih mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

87

Tabel 31. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

Uraian	2023		Nilai (dalam juta USD)				Pertumbuhan (%)		Kontribusi thd Ekspor Nonmigas (%)	Source of Growth (%)
	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	QtQ	YoY			
Bahan Bakar Mineral (27)	10.798,5	9.676,2	9.769,2	9.608,1	10.592,0	9,3	-1,9	15,7	-0,31	
Lemak & Minyak Hewan / Nabati (15)	7.033,8	5.964,4	6.171,0	6.300,1	8.386,4	24,9	16,1	12,4	2	
Besi dan Baja (72)	7.014,5	6.103,2	6.466,4	6.228,6	7.012,4	11,2	0	10,4	0,01	
Mesin / Peralatan Listrik (85)	3.277,5	3.572,1	3.374,2	4.040,1	4.067,9	0,7	19,4	6	1,17	
Kendaraan dan Bagianannya (87)	2.806,4	2.576,3	2.539,9	3.048,4	2.846,1	-7,1	1,4	4,2	0,06	
Nikel (75)	1.722,6	1.385,0	2.155,2	2.118,8	2.337,1	9,3	26,3	3,5	0,91	
Alas Kaki (64)	1.704,1	1.662,7	1.578,4	1.771,8	2.071,4	14,5	17,7	3,1	0,54	
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	1.704,5	1.621,3	1.520,5	1.770,3	2.030,3	12,8	16	3	0,48	
Perhiasan/ Permata (71)	2.325,6	2.383,5	2.378,6	2.189,6	1.927,1	-14	-21	2,8	-0,59	
Berbagai Produk Kimia (71)	1.520,7	1.441,7	1.484,9	1.664,8	1.926,0	13,6	21	2,8	0,6	

Sumber: CEIC data (diolah)

Namun, nilai ekspor bahan bakar mineral diindikasikan meningkat secara triwulana sebagai hasil dari kombinasi faktor domestik dan global, akibat semakin tingginya dorongan pemerintah melalui kebijakan fiskal dan dukungan regulasi.⁸⁸ Kebijakan tersebut meningkatkan kinerja ekspor melalui optimalisasi operasi pertambangan seiring dengan naiknya permintaan dari mitra dagang utama Indonesia, yaitu Tiongkok, India, dan Jepang.⁸⁹

Golongan yang memberikan kontribusi ekspor nonmigas terbesar kedua Lemak & Minyak Hewan/Nabati (15), dengan kontribusi sebesar 12,4 persen. Ekspor ini juga mengalami pertumbuhan secara triwulan dan tahunan, yaitu sebesar 24,9 persen (QtQ), dan 16,1 persen (YoY). Ekspor produk Lemak & Minyak Hewan/Nabati menunjukkan peningkatan signifikan pada triwulan IV tahun 2024. Penguatan ini diidentifikasi oleh meningkatnya tren konsumsi makanan olahan terutama produk olahan berbasis lemak dan minyak hewan/nabati dengan market utama Tiongkok, India, dan Jepang.⁹⁰

Dukungan yang kuat dari pemerintah terkait Industri Lemak & Minyak Hewan/Nabati dilakukan melalui kebijakan yang fokus penerapan kebijakan optimalisasi ekspor nonmigas melalui penyederhanaan prosedur dan pemberian insentif kepada pelaku industri. Kebijakan tersebut mendukung peningkatan ekspor produk lemak & minyak hewan/nabati, termasuk juga mengatur ekspor produk turunannya.⁹¹

Berdasarkan negara tujuan Ekspor, Ekspor nonmigas terbesar pada triwulan IV tahun 2024 ditunjukkan pada Tiongkok, Amerika Serikat, India serta Jepang.

Tiongkok masih menjadi negara terbesar tujuan ekspor nonmigas Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 27,6 persen, dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 24,2 persen. Berdasarkan pertumbuhan nilainya, total ekspor ke Tiongkok tumbuh sebesar 29,5 persen (QtQ), dan sebesar 4,4 persen (YoY). Ekspor barang nonmigas dengan tujuan Tiongkok pada triwulan IV tahun 2024 utamanya didominasi oleh golongan Bahan Bakar Mineral (HS 27), Besi dan Baja (HS 72), serta Nikel (HS 75), dengan kontribusi masing-masing sebesar 26,1 persen, 25,9 persen, dan 10,5 persen terhadap total ekspor ke Tiongkok.⁹²

⁸⁸ Berita. Indonesia eyes nickel production cuts to support price of 'unloved' metal". Ft.com, <https://www.ft.com/content/8e0de8a7-7a83-40d0-ac80-b508e233d589>. Diakses pada 16 Februari 2025

⁸⁹ Berita. Total Ekspor RI Januari-Desember 2024 Tembus USD 264,7 M". CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250115112933-4-603325/total-ekspor-ri-januari-desember-2024-tembus-us--2647-m>. Diakses pada 16 Februari 2025

⁹⁰ Berita. Geser Jepang, India Jadi Pengimpor Terbesar dari RI". Liputan 6, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2858039/geser-jeepang-india-jadi-pengimpor-terbesar-dari-ri>. Diakses pada 16 Februari 2025

⁹¹ Berita. Indonesia curbs exports of used cooking oil, palm residue to help domestic users. Reuters. <https://www.reuters.com/markets/commodities/indonesia-curbs-exports-used-cooking-oil-palm-residue-help-domestic-users-2025-01-08/>. Diakses pada 16 Februari 2025

⁹² Trademap (2025). Data berdasarkan nilai ekspor Indonesia ke Tiongkok bulan Oktober sampai dengan Desember 2024. Diakses 19 Februari 2025

Tabel 32. Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

Uraian	Nilai (dalam juta USD)					Pertumbuhan (%)		Kontribusi thd Ekspor Nonmigas (%)	Source of Growth (%)
	2023	2024				QtQ	YoY		
	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4				
Tiongkok	16.954,1	13.358,5	13.661,1	17.692,9	17.692,9	29,5	4,4	27,6	1,24
AS	5.831,0	6.282,4	5.903,9	7.147,0	7.147,0	21,1	22,6	11,2	2,21
India	5.710,2	5.089,7	5.603,4	5.020,6	5.020,6	-10,4	-12,1	7,8	-1,16
Jepang	4.553,3	4.661,8	4.392,2	4.392,8	4.392,8	0	-3,5	6,9	-0,27
Malaysia	2.410,5	2.447,1	2.355,1	2.790,6	2.790,6	18,5	15,8	4,4	0,64
Korsel	2.285,3	2.306,4	2.131,5	2.266,1	2.266,1	6,3	-0,8	3,5	-0,03
Singapura	1.889,0	1.703,0	1.767,7	2.155,5	2.155,5	21,9	14,1	3,4	0,45
Filipina**	2.788,7	2.459,4	1.681,7	1.970,8	1.970,8	17,2	-29,3	3,1	-1,37
Taiwan	1.411,7	1.442,4	1.639,6	1.460,2	1.460,2	-10,9	3,4	2,3	0,08
Vietnam**	1.924,7	1.878,5	1.518,2	1.898,3	1.898,3	25	-1,4	3,0	-0,04
Thailand	1.362,6	1.347,0	1.363,6	1.571,2	1.571,2	15,2	15,3	2,5	0,3
Australia	838,5	1.148,4	1.091,8	1.340,3	1.340,3	22,8	59,8	2,1	0,8
Belanda	1.002,0	1.086,1	1.085,1	1.174,1	1.174,1	8,2	17,2	1,8	0,3
Italia	369,8	559,4	589,6	471,8	471,8	-20	27,6	0,7	0,2
Jerman	536,4	566,1	534,4	647,3	647,3	21,1	20,7	1,0	0,2

Sumber: CEIC data, diolah

Amerika Serikat menjadi negara kedua tujuan ekspor nonmigas Indonesia, dengan golongan barang utama seperti Mesin/Peralatan Listrik (HS 85), Alas Kaki (HS 64), dan Barang-barang Rajutan (HS 61). Ketiga produk ini masing-masing memberikan kontribusi sebesar 15,7 persen, 10,1 persen, dan 9,3 persen terhadap total ekspor ke Amerika Serikat.⁹³ Secara tahunan, ekspor Indonesia ke Amerika Serikat tumbuh signifikan sebesar 22,6 persen, sedangkan secara triwulanan tumbuh sebesar 21,1 persen. Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat adalah peran Indonesia yang semakin dominan dalam pasar nikel global. Pada tahun 2024, Indonesia menyumbang 61 persen dari total produksi nikel dunia yang telah dimurnikan, yang merupakan komponen penting dalam baterai kendaraan listrik (*electric vehicle/EV*). Pada Oktober 2024, Indonesia mengumumkan rencana ekspor bahan baku baterai berbasis nikel ke Amerika Serikat, yang menjadi langkah strategis dalam memasok kebutuhan industri kendaraan listrik di negara tersebut.⁹⁴

Dilihat dari kontribusinya, impor nonmigas terbesar pada triwulan IV tahun 2024 adalah golongan bahan bakar mineral (HS 27) sebesar USD10,5 miliar dengan kontribusi sebesar 19,8 persen terhadap total nilai impor nonmigas, meningkat dibanding triwulan sebelumnya namun sedikit mengalami penurunan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya

⁹³ Trademap (2025). Data berdasarkan nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat bulan Oktober sampai dengan Desember 2024. Diakses 19 Februari 2025

⁹⁴ Berita. Indonesia to export EV battery material to US next month, minister says. Reuters.com. https://www.reuters.com/business/autos-transportation/indonesia-export-ev-battery-material-us-next-month-minister-says-2024-10-18/?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada 19 Februari 2025

Tabel 33. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

Uraian	Nilai (dalam juta USD)					Pertumbuhan (%)		Kontribusi thd Ekspor Nonmigas (%)	Source of Growth (%)
	2023	2024				QtQ	YoY		
	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4				
Tiongkok	11.186,0	10.073,0	10.069,4	9.951,5	10.568,4	6,2	-5,5	19,8	-1,31
AS	8.563,4	7.895,9	1.956,3	6.833,5	8.791,8	28,7	2,7	16,5	0,48
India	6.387,8	6.833,5	952,1	2.603,3	7.092,2	172,4	11,0	13,3	1,49
Jepang	2.788,8	2.603,3	649,5	1.992,3	2.928,5	47,0	5,0	5,5	0,30
Malaysia	2.226,8	1.992,3	746,0	2.551,1	2.809,6	10,1	26,2	5,3	1,23
Korsel	2.430,8	2.551,1	234,0	565,8	2.728,0	382,2	12,2	5,1	0,63
Singapura	670,9	565,8	546,3	1.744,4	1.875,1	7,5	179,5	3,5	2,55
Filipina**	1.627,1	1.744,4	769,6	2.257,8	1.650,2	-26,9	1,4	3,1	0,05
Taiwan	1.880,7	2.257,8	357,6	902,9	1.605,9	77,9	-14,6	3,0	-0,58
Vietnam**	1.079,8	902,9	307,2	971,5	1.231,4	26,7	14,0	2,3	0,3
Thailand	11.186,0	10.073,0	10.069,4	9.951,5	10.568,4	6,2	-5,5	19,8	-1,31
Australia	8.563,4	7.895,9	1.956,3	6.833,5	8.791,8	28,7	2,7	16,5	0,48
Belanda	6.387,8	6.833,5	952,1	2.603,3	7.092,2	172,4	11,0	13,3	1,49
Italia	2.788,8	2.603,3	649,5	1.992,3	2.928,5	47,0	5,0	5,5	0,30
Jerman	2.226,8	1.992,3	746,0	2.551,1	2.809,6	10,1	26,2	5,3	1,23

Sumber: CEIC data (diolah)

Indonesia terus mengupayakan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar fosil melalui peningkatan penggunaan bahan bakar nabati, kemandirian energi nasional, serta mendukung keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis. Salah satunya adalah peningkatan penggunaan bahan bakar nabati (*biofuel*) melalui program mandatori biodiesel. Pada tahun 2024, pemerintah meningkatkan kadar pencampuran biodiesel menjadi 40 persen (B40) dari sebelumnya 35 persen (B35), dengan target pencampuran 50 persen (B50) pada awal tahun 2025. Langkah ini diproyeksikan dapat menghemat devisa hingga USD20 miliar per tahun.⁹⁵

Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan produksi minyak kelapa sawit guna memenuhi kebutuhan biodiesel yang terus meningkat. Rencana ini mencakup peningkatan produksi minyak kelapa sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) menjadi 83 juta ton pada tahun 2045, guna mendukung program biodiesel tanpa mengganggu pasokan pangan domestik maupun ekspor. Lebih lanjut, pengembangan biofuel menjadi bagian dari strategi pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam rangka mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2060. Implementasi program B30, yang mewajibkan pencampuran 30 persen biodiesel dengan bahan bakar fosil, menjadi langkah awal dalam transisi energi berkelanjutan.⁹⁶

⁹⁵ Berita. Wow, Impor Solar Tahun Ini Diprediksi Turun Jadi 4,6 juta KL, CNBC Indonesia (2025). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250205142443-4-608204/wow-impor-solar-tahun-ini-diprediksi-turun-jadi-46-juta-kl>. Diakses pada 20 Februari 2025

⁹⁶ Berita. Pemanfaatan Biofuel sebagai Strategi Mendorong Pemanfaatan EBT Dalam Mencapai Net Zero Emission 2060. Dunia-energi.com (2025). <https://www.dunia-energi.com/analysis/pemanfaatan-biofuel-sebagai-strategi-mendorong-pemanfaatan-ebt-dalam-mencapai-net-zero-emission-2060/>. Diakses pada 20 Februari 2025.

Adapun dilihat dari nilai impornya, selama triwulan IV tahun 2024, produk turunan BBM terbesar yang diimpor ialah produk *Light oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals which >= 90 persen by volume "incl. losses" distil at 210°C "ASTM D 86 method" (excl. containing biodiesel)* (HS 271012) sebesar USD3,6 miliar, *Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude* (HS 270900) sebesar USD2,6 miliar, serta *Medium oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals, not containing biodiesel, n.e.s* (HS 271019) sebesar USD2,0 miliar.⁹⁷

Golongan yang memberikan kontribusi impor nonmigas terbesar kedua adalah impor golongan mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84) dengan kontribusi sebesar 16,5 persen yang meningkat sebesar 28,7 persen (QtQ) dan 2,7 persen (YoY). Selanjutnya, golongan yang memberikan kontribusi impor nonmigas terbesar ketiga adalah impor golongan mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85) dengan kontribusi sebesar 13,3 persen terhadap total nilai impor nonmigas. Impor golongan ini juga menunjukkan pertumbuhan yang positif sebesar 172,4 persen (QtQ) dan 11,0 persen (YoY). Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84) dan mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85) merupakan komoditas yang digunakan dalam aktivitas industri. Peningkatan impor kedua komoditas tersebut didukung oleh aktivitas industri pada triwulan IV tahun 2024 yang tetap terjaga dan berada pada fase ekspansi (indeks >50 persen), tecermin dari PMI-BI triwulan IV tahun 2024 sebesar 51,58 persen. PMI Bank Indonesia menunjukkan kinerja lapangan usaha industri pengolahan.⁹⁸

Sejumlah sub-lapangan usaha menunjukkan fase ekspansi dan menopang kinerja PMI Bank Indonesia, dengan indeks tertinggi Industri Furnitur. Perkembangan tersebut sejalan dengan kinerja kegiatan LU Industri Pengolahan berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang tetap tumbuh dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 12,46 persen.⁹⁹ Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan nilai impor triwulan IV tahun 2024 didorong oleh impor Perhiasan/Permata (71), Mesin/Peralatan Listik (85), dan Kendaraan dan Bagiannya (87).

⁹⁷ Trademap (2025). Data berdasarkan nilai impor Indonesia dari dunia untuk HS 27 bulan Oktober sampai dengan Desember 2024. Diakses 20 Februari 2025

⁹⁸ Laporan. Prompt Manufacturing Index Triwulan IV tahun 2024. Bank Indonesia (2025). <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/PMI-TW-IV-2024.pdf>. Diakses pada 20 Februari 2025

⁹⁹ Laporan. Survei Kegiatan Dunia Usaha Triwulan IV tahun 2024. Bank Indonesia (2025). <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/SKDU-Triwulan-IV-2024.pdf>. Diakses pada 20 Februari 2025

Berdasarkan negara asal impor, impor nonmigas terbesar pada triwulan IV tahun 2024 dikontribusikan oleh Tiongkok, Jepang, Singapura serta Kawasan ASEAN lainnya.

Tabel 34. Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

Uraian	Nilai (dalam juta USD)						Pertumbuhan (%)		Share thd Impor Nonmigas (%)
	2023		2024				QtQ	YoY	
	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4			
Tiongkok	15.692,6	16.504,6	16.444,7	16.000,6	18.937,3	20.244,9	6,9	22,7	38,01
Jepang	4.129,5	4.080,2	3.300,3	3.170,6	4.060,5	4.333,9	6,7	6,2	8,1
AS	2.427,7	2.147,1	2.125,3	2.405,7	2.605,9	2.332,7	-10,5	8,6	4,4
Korsel	2.465,8	2.168,9	2.243,9	1.927,0	2.207,0	2.227,6	0,9	2,7	4,2
Australia	2.328,1	2.269,1	2.114,2	2.402,2	2.805,0	2.298,2	-18,1	1,3	4,3
Taiwan	1.021,9	900,9	891,5	870,3	999,9	919,7	-8,0	2,1	1,7
India	1.231,8	1.280,6	1.131,4	1.128,7	1.358,1	1.318,5	-2,9	3,0	2,5
ASEAN	7.737,9	8.044,6	8.302,9	8.016,5	9.352,5	8.862,1	-5,2	10,2	16,6
Singapura	2.080,1	2.103,4	2.067,8	2.439,2	2.751,1	2.480,5	-9,8	17,9	4,7
Thailand	2.397,5	2.433,8	2.698,3	2.169,2	2.419,1	2.286,4	-5,5	-6,1	4,3
Malaysia	1.457,1	1.540,6	1.405,5	1.385,0	1.774,2	1.583,2	-10,8	2,8	3
Uni Eropa	3.764,2	3.355,0	2.789,1	3.103,8	3.535,0	3.205,2	-9,3	-4,5	6
Jerman	1.308,0	910,4	784,0	902,4	1.005,7	1.005,5	0,0	10,4	1,9
Belanda	244,8	214,7	180,8	227,4	270,0	302,3	12,0	40,8	0,6
Italia	567,7	425,9	394,5	395,2	432,5	416,4	-3,7	-2,2	0,8

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Tiongkok masih menjadi negara terbesar asal impor nonmigas Indonesia dengan kontribusi 38,01 persen terhadap total impor nonmigas Indonesia dari dunia. Selain itu, berdasarkan pertumbuhannya, total impor dari Tiongkok mengalami peningkatan sebesar 22,7 persen (YoY), dan 6,9 persen (QtQ). Impor barang nonmigas dari Tiongkok pada triwulan IV tahun 2024 utamanya didominasi oleh golongan Mesin/Peralatan Mekanis dan Bagiannya (HS 84), Mesin/Peralatan Elektrik (85), serta Besi dan baja (HS 72) dengan kontribusi masing-masing sebesar 23,2 persen; 18,0 persen; dan 5,7 persen terhadap total impor dari Tiongkok¹⁰⁰.

Jepang menjadi negara kedua asal impor nonmigas Indonesia yang berkontribusi sebesar 8,1 persen terhadap total impor nonmigas Indonesia. Adapun golongan barang utama yang diimpor dari Jepang antara lain yaitu Mesin/Peralatan Mekanis dan Bagiannya (HS 84), Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) serta Besi dan Baja (HS 72) dengan kontribusi masing-masing sebesar 20,1 persen; 16,8 persen dan 13,7 persen terhadap total impor dari Jepang¹⁰¹. Sejalan dengan Tiongkok, impor dari Jepang menunjukkan peningkatan secara tahunan sebesar 6,2 persen sementara secara triwulanan meningkat sebesar 6,7 persen.

¹⁰⁰ Trademap (2024). Data berdasarkan nilai impor Indonesia dari Tiongkok bulan Triwulan IV tahun 2024. Diakses 17 Februari 2025

¹⁰¹ Trademap (2024). Data berdasarkan nilai impor Indonesia dari Jepang bulan Triwulan IV tahun 2024. Diakses 16 Februari 2025

Neraca Perdagangan Migas

Pada triwulan IV tahun 2024, neraca perdagangan migas mencatat defisit sebesar USD5,3 miliar, sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD 4,9 miliar.

Tabel 35. Nilai Ekspor dan Impor Migas

Uraian	Nilai (dalam juta USD)						Growth (%)		Share thd Total** (%)
	2023		2024				QtQ	YoY	
	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4			
Ekspor Migas	3.950,7	4.131,6	3.899,8	4.000,2	3.796,5	4.180,3	10,1	1,2	5,8
Minyak Mentah	388,0	484,4	555,2	581,8	527,3	564,2	7,00	16,5	0,8
Hasil Minyak	1.372,6	1.441,7	1.424,5	979,3	1.010,5	1.326,3	31,3	-8,00	1,8
Gas Alam	2.190,1	2.205,5	1.920,1	2.439,1	2.258,7	2.289,8	1,4	3,8	3,2
Impor Migas	9.122,8	10.067,8	9.004,4	9.002,9	8.734,7	9.533,1	9,1	-5,3	15,2
Minyak Mentah	3.176,0	3.019,6	2.401,2	2.798,5	2.545,2	2.608,1	2,5	-13,6	4,2
Hasil Minyak	5.946,8	7.048,2	6.603,2	6.204,4	6.189,5	6.925,0	11,9	-1,7	11,0
Gas Alam	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Pada triwulan IV tahun 2024, defisit neraca perdagangan yang lebih tinggi diiringi dengan nilai perdagangan migas triwulan IV tahun 2024 (sebesar USD13,7 miliar) yang secara total mengalami peningkatan dibanding triwulan III tahun 2024 (sebesar USD12,5 miliar), sementara jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya menunjukkan penurunan dibanding triwulan IV tahun 2023 sebesar (USD14,1 miliar). Penurunan nilai perdagangan ini karena penurunan ekspor hasil minyak yang berkontraksi sebesar 8,0 persen (YoY) serta penurunan impor minyak mentah dan hasil minyak masing-masing sebesar 13,6 persen dan 1,7 persen.

Sepanjang tahun 2024, SKK Migas telah mengambil berbagai langkah strategis untuk mempercepat eksplorasi migas di Indonesia. Salah satu upaya utama adalah mengarahkan studi eksplorasi guna menemukan cadangan baru yang dapat segera dikembangkan menjadi lapangan produksi. Dalam hal ini, SKK Migas bersama Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) telah melakukan berbagai survei, termasuk survei seismik 2D sepanjang sekitar 48.500 km, survei 3D seluas sekitar 10.000 km persegi, serta aktivitas full tensor gradiometry yang mencakup sekitar 250.000 km persegi. Selain itu, pengeboran sumur eksplorasi juga menjadi fokus utama, dengan target pengeboran mencapai 925 sumur pada tahun 2024 dan diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 1.000 sumur pada tahun berikutnya.¹⁰²

¹⁰² Mengejar Target Lifting Migas 2025, Indonesia Petroleum Association, Diakses 18 Februari 2025

Selain peningkatan eksplorasi, SKK Migas juga berupaya menciptakan iklim investasi yang lebih menarik melalui berbagai kebijakan. Salah satu langkah yang diambil adalah perbaikan ketentuan kontrak bagi hasil *Gross Split*. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri ESDM No. 13/2024 yang memperbarui skema kontrak bagi hasil *Gross Split (New PSC Gross Split)*, memberikan lebih banyak opsi bagi investor selain skema *PSC Cost Recovery* yang sudah ada. Di samping itu, pemerintah juga menyederhanakan proses perizinan di sektor hulu migas. Jika sebelumnya terdapat sekitar 320 izin yang harus diurus sejak tahap survei hingga eksplorasi, kini jumlah tersebut telah dikurangi menjadi sekitar 140 izin, sehingga diharapkan dapat mempercepat dan mempermudah investasi di sektor migas.¹⁰³

Berdasarkan kontribusi perdagangan migas, Indonesia masih menjadi net importir migas, dimana proporsi impor migas Indonesia (15,2 persen) lebih besar daripada ekspor migas Indonesia ke dunia (5,8 persen). Adapun impor migas Indonesia pada triwulan IV tahun 2024 sedikit meningkat sebesar 9,1 persen (QtQ) sementara secara tahunan menurun 5,3 persen didorong oleh penurunan nilai impor minyak mentah dan hasil minyak. Kontributor utama impor migas Indonesia didominasi oleh *Light oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals (HS 271012)*, *Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude (HS 270900)*, dan *Medium oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals, not containing biodiesel (HS 271019)* dengan nilai impor masing-masing sebesar USD3,7 miliar; USD2,6 miliar; dan USD2,0 miliar.¹⁰⁴ Di sisi lain, ekspor migas Indonesia pada triwulan IV tahun 2024 juga menunjukkan peningkatan baik secara triwulanan maupun tahunan masing-masing sebesar 10,1 persen dan 1,2 persen. Adapun ekspor migas Indonesia utamanya dikontribusikan oleh *Coal, whether or not pulverised, non-agglomerated (excl. anthracite and bituminous coal) (HS 270119)* dengan negara tujuan utama Tiongkok, Amerika dan India.

¹⁰³ Mengejar Target Lifting Migas 2025, Indonesia Petroleum Association, Diakses 18 Februari 2025

¹⁰⁴ Trademap (2024). Data berdasarkan nilai impor Indonesia dari dunia untuk 3 komoditas impor migas terbesar bulan Oktober sampai dengan Desember 2024. Diakses pada 16 Februari 2025

Box 2: *Geoeconomic Fragmentation*: Implikasi terhadap Indonesia

Perekonomian global saat ini menghadapi risiko *Geoeconomic Fragmentation*. Istilah *Geoeconomic Fragmentation* dideskripsikan sebagai kebijakan yang cenderung berkebalikan dengan globalisasi¹⁰⁵, ditandai dengan meningkatnya *trade restriction* dan menurunnya kerjasama multilateral¹⁰⁶. *Geoeconomic Fragmentation* dipengaruhi melalui dinamika hubungan geopolitik dalam beberapa tahun terakhir, salah satunya adalah kebijakan Amerika Serikat yang berpengaruh terhadap hubungan diplomatis Amerika Serikat dengan mitra dagang utama¹⁰⁷.

Amerika Serikat merupakan negara pengimpor dan pengekspor barang dan jasa terbesar di dunia, sehingga perkembangan ekonomi Amerika Serikat, memiliki dampak signifikan bagi perekonomian global¹⁰⁸. Hubungan diplomatis Amerika Serikat mengalami perubahan sejak tahun 2017. Pemerintahan Amerika Serikat pada tahun 2017-2021 bersifat proteksionis dalam mengatasi ketidakseimbangan perdagangan. Kebijakan proteksionis tersebut dilakukan melalui beberapa langkah seperti pengenaan tarif terhadap Tiongkok dan Uni-Eropa, serta melakukan renegotiasi North American Free Trade Area (NAFTA) menjadi United States – Mexico – Canada (USMCA)¹⁰⁹. Pemerintahan Amerika Serikat pada periode 2021 - 2024 mempertahankan tarif terhadap Tiongkok, dan mengatur kebijakan baru seperti *Inflation Reduction Act* (IRA) dan *CHIPS and Science Act* yang memuat ketentuan yang mendukung produksi dalam negeri di Amerika Serikat¹¹⁰.

Pengenaan tarif terhadap Tiongkok berdampak terhadap perlambatan dalam volume perdagangan global menjadi 1,6 persen pada tahun 2019⁴¹. Tarif dikenakan terhadap impor khususnya untuk komoditas baja dan aluminium, yang ditanggapi dengan retaliasi oleh Tiongkok. Secara paralel, Amerika Serikat mengenakan tarif pada ekspor utama Eropa, seperti baja dan aluminium. Uni Eropa menanggapi dengan retaliasi terhadap produk Amerika Serikat, termasuk barang pertanian, sepeda motor, dan *bourbon*¹¹¹. Dengan pemberlakuan kebijakan yang dilakukan Amerika Serikat, pergantian Presiden Amerika Serikat pada tahun 2024 berpotensi memberi pengaruh terhadap perekonomian global, khususnya pada negara berkembang.

Dalam masa pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2024, terdapat rencana penerapan tarif impor menyeluruh sebesar 10 persen pada seluruh mitra dagang Amerika Serikat, serta penerapan tarif terhadap Tiongkok menjadi 60 persen pada semua impor Amerika Serikat dari Tiongkok. Selain itu terdapat, rencana pengenaan tarif pada Meksiko dan Kanada berkaitan dengan isu migrasi dan perdagangan ilegal¹¹², dimana *share impor* Amerika Serikat tahun 2024 pada kedua negara tersebut cukup tinggi, yaitu sebesar 15,2 persen berasal dari Meksiko dan 12,6 persen berasal dari Kanada 2024¹¹³. Kebijakan pengenaan tarif ini akan berdampak terhadap kenaikan harga produk dan berpengaruh terhadap rantai pasok global.

Salah satu karakteristik perdagangan global dari dampak kebijakan Amerika Serikat dalam beberapa tahun terakhir terhadap rantai pasok global adalah pengembangan koridor perdagangan baru yang dipengaruhi oleh persaingan geoekonomi. Sebagai contoh adalah

¹⁰⁵ Aiyar, et al (2023). *Geoeconomic Fragmentation and the Future of Multilateralism*, International Monetary Fund.

¹⁰⁶ Bolt Wilko (2023) *Geoeconomic Fragmentation: Economic and Financial Stability Implications*

¹⁰⁷ Okuda dan Tsuruga (2024). *Geoeconomic Fragmentation and International Diversification Benefits*, International Monetary Fund.

¹⁰⁸ Kose, et al (2017). *The Global Role of the US Economy*, The World Bank.

¹⁰⁹ Mamoon Dawood (2025). *How would the second term of President Trump define a New World Order?*

¹¹⁰ Chor dan Li (2021). *Illuminating the Effects of the US-Tiongkok Tariff War on Tiongkok's Economy*, National Bureau of Economic Research.

¹¹¹ National Board of Trade Sweden (2024). *Economic Backfire: The Costly Impact of Trump's Proposed Tariffs*. Kommerskollegium, National Board of Trade Sweden.

¹¹² Allianz Research (2024). *What to watch: The Return of Donald Trump and the Implications of a Republican Sweep Scenario*, Allianz.

¹¹³ ITC Trademap (2024). Diakses melalui www.trademap.org

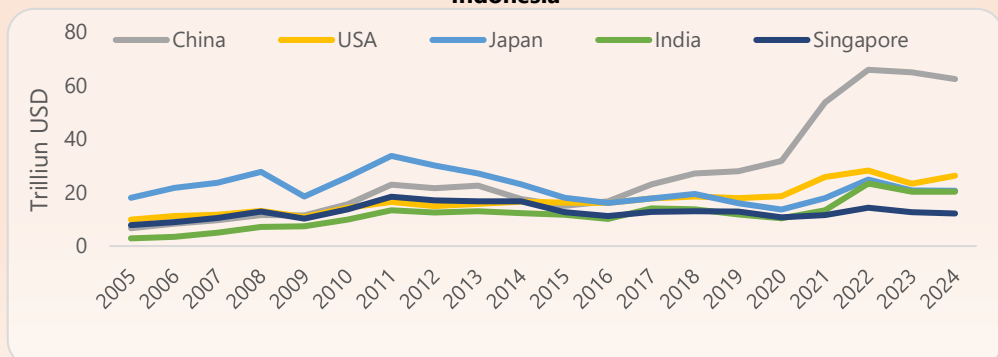
terbentuknya "*horseshoe-shaped corridor*" yang menghubungkan perdagangan Tiongkok dan Amerika Serikat melalui negara lain. Salah satu negara yang masuk dalam koridor ini adalah Vietnam yang dapat mengoptimalkan peningkatan nilai tambah melalui impor *intermediate goods* dari Tiongkok dan melakukan ekspor *final goods* ke Amerika Serikat. Pola serupa terjadi di pasar negara berkembang lainnya dengan basis industri yang kuat, termasuk Thailand, Malaysia, dan Meksiko¹¹⁴. Koridor perdagangan baru yang tercipta dari hubungan perdagangan Amerika Serikat-Tiongkok ini dapat menjadi peluang bagi negara berkembang khususnya wilayah Asia Tenggara yang memiliki lokasi strategis dalam jalur perdagangan internasional.

Pola perdagangan Amerika Serikat yang bersifat *unilateral* melalui penerapan tarif serta *trade measures* yang ditargetkan pada negara tertentu memiliki perbedaan karakter dengan negara ASEAN yang memiliki sistem perdagangan yang teratur dan berbasis aturan. Pola perdagangan *unilateral* tersebut dapat berdampak terhadap rantai pasok di ASEAN. Selain itu, hubungan perdagangan Amerika-Serikat dan Tiongkok berpotensi meningkatkan jumlah produk dan *dual-use technologies*, sehingga berpotensi menyebabkan peningkatan persyaratan lisensi dan sertifikasi produk serta peningkatan *trade measures*¹¹⁵.

Pada Tahun 2017-2021, fragmentasi yang berasal dari konflik perdagangan Amerika Serikat-Tiongkok berdampak terhadap kecenderungan negara ASEAN untuk mengubah mitra dagang berdasarkan keberpihakan politik, namun demikian pangsa ekspor atau impor dari blok yang berpihak pada Amerika Serikat atau Tiongkok tetap cukup stabil. Di antara negara-negara ASEAN, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia mendapat manfaat secara tidak langsung dari persaingan Amerika Serikat-Tiongkok. Investasi yang dialihkan dari Tiongkok beralih ke negara ASEAN yang memiliki iklim bisnis investasi yang baik⁴⁷.

Kebijakan perdagangan proteksionis termasuk potensi pengenaan tarif pada ekspor ASEAN dapat berdampak bagi perdagangan di wilayah ASEAN. Negara yang sangat bergantung pada ekspor ke Amerika Serikat, berpotensi terdampak akibat *trade measures* yang lebih ketat. Disisi lain, negara yang dapat memanfaatkan posisi geografis yang strategis melalui penciptaan iklim investasi dapat mengoptimalkan peluang dari kondisi geoekonomi⁴⁷. Penerapan kebijakan oleh Amerika Serikat tersebut berpotensi menimbulkan *uncertainty*, namun disisi lain dapat menjadi peluang potensial bagi Indonesia untuk meningkatkan peran dalam perdagangan multilateral dan regional.

Gambar A. Perkembangan Impor Indonesia terhadap Negara Tujuan Ekspor Utama Indonesia



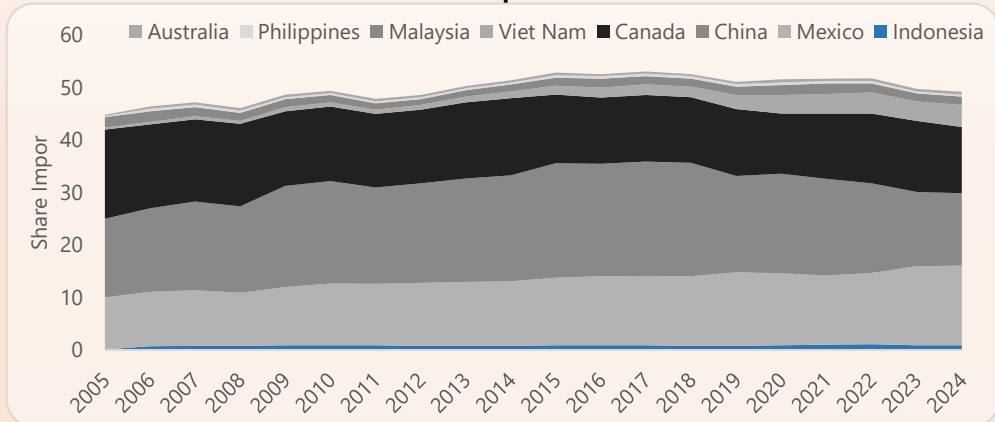
Sumber: Trademap (2025), diolah Bappenas

¹¹⁴ Shibata dan Boersch (2024) Global Trade and the New Geoeconomic Reality. Deloitte, diakses melalui <https://www2.deloitte.com/>

¹¹⁵ Olson, Stephen (2025) What the Election of Donald Trump Means for Southeast Asia, ISEAS Yusof Ishak Institute

Dari sisi perdagangan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat, nilai ekspor ke Amerika Serikat memiliki kontribusi sebesar 9,96 persen dari total ekspor Indonesia pada tahun 2024. Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor Indonesia terbesar kedua setelah Tiongkok, negara tujuan ekspor Indonesia yang memiliki total nilai ekspor tinggi lainnya adalah Jepang, India, dan Singapura. Dalam masa Pemerintahan Amerika Serikat pada Tahun 2017-2021, nilai rata-rata ekspor Indonesia ke Amerika Serikat meningkat sebesar 23,86 persen dari nilai rata-rata ekspor Tahun 2012-2017.

Gambar B. Share Impor Amerika Serikat



Sumber: Trademap (2025), diolah Bappenas

Dari sisi impor Amerika Serikat, pada tahun 2024 Indonesia memiliki kontribusi *share* impor sebesar 0,9 persen dari total impor Amerika Serikat. *Share* impor terbesar Amerika Serikat didominasi oleh Meksiko sebesar 15,2 persen, Tiongkok sebesar 13,8 persen, dan Kanada sebesar 12,6 persen. Dari negara ASEAN, Vietnam memiliki *share* sebesar 4,2 persen dan Malaysia memiliki *share* sebesar 1,6 persen dari total impor Amerika Serikat.

Dalam mengoptimalkan peluang dari perdagangan bilateral dengan Amerika Serikat dalam dinamika geopolitik, Indonesia melakukan beberapa strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu negara. Salah satunya melalui kebijakan luar negeri *multi-vector*, dengan terlibat dalam non-blok aktif yang ditandai dengan bergabungnya Indonesia dalam BRICS, blok ekonomi yang mewakili negara *emerging economics*, disertai akses OECD. Indonesia juga melakukan diversifikasi mitra strategis melalui sumber pendanaan internasional, termasuk melalui *New Development Bank* (NDB).

Geoeconomic Fragmentation dapat mengakibatkan beberapa tantangan, termasuk dengan menurunnya *trust* antarnegara yang akan menghambat kegiatan perdagangan internasional dan berdampak terhadap rantai pasok global. *Geoeconomic Fragmentation* dapat mengakibatkan suatu negara lebih mengutamakan kepentingan nasional dan tindakan unilateral dibanding tindakan kolektif serta membentuk blok negara dengan pandangan politik luar negeri yang serupa, sehingga menimbulkan dampak terhadap struktur dan perdagangan global³⁸.

Dengan dinamika geopolitik yang meningkat pada tingkat global, Indonesia perlu melakukan peningkatan kerjasama ekonomi regional, salah satunya melalui ASEAN, serta melakukan diversifikasi produk dan meningkatkan nilai tambah produk agar dapat bersaing di pasar global. Dengan kecenderungan dinamika politik yang mengarah terhadap unilateralisme, Indonesia perlu mempertahankan kebijakan luar negeri yang bebas aktif dengan memperhatikan kepentingan ekonomi nasional.

Kerjasama Ekonomi Internasional

Indonesia memainkan peran krusial dan terlibat dalam berbagai forum dan kemitraan baik di tingkat bilateral maupun multilateral. Keterlibatan yang aktif dalam forum-forum, kerja sama, perjanjian bilateral, dan bentuk kerja sama ekonomi internasional lainnya dimaksudkan untuk memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia secara global. Hal ini diperlukan untuk memastikan kepentingan Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi guna mewujudkan Visi Indonesia 2045.

Pada triwulan IV tahun 2024, Indonesia terlibat secara proaktif dalam mengawal implementasi ASEAN Blue Economy Framework Indonesia pada Keketuaan Laos di ASEAN tahun 2024 (setelah sebelumnya menjadi salah satu *Priority Economic Deliverables* (PED) pada Keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023), perundingan putaran ke-98 pada Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA), forum Committee for Economic and Commercial Cooperation of the Organization of Islamic Cooperation (COMCEC), dan proses aksesi Indonesia ke dalam OECD.

Peran Indonesia dalam Fora/Organisasi Internasional

1. ASEAN Blue Economy Framework

Sebagai bentuk tindak lanjut dari penyelenggaraan pertemuan pertama *ASEAN Coordinating Task Force on Blue Economy* (ACTF-BE) dan the 2nd *ASEAN Blue Economy Forum* (2nd ABEF) pada tanggal 10-11 Agustus 2024, pada triwulan keempat tahun 2024 seluruh negara anggota ACTF-BE telah memberikan dukungan tertulis (*endorsement*) terhadap *concept note* pada dokumen *implementation plan* yang akan menjadi peta jalan strategis bagi negara-negara ASEAN untuk meningkatkan potensi Ekonomi Biru di kawasan. Setelah didapatkannya dukungan tertulis dari negara anggota ACTF-BE, Sekretariat ASEAN diharapkan dapat segera menyusun proposal proyek untuk kemudian dapat ditindaklanjuti dan disetujui oleh ACTF-BE.

Malaysia, yang akan melanjutkan Keketuaan ASEAN pada tahun 2025, telah menyampaikan tema ASEAN yaitu *Inclusivity and Sustainability*, serta mengusulkan sebanyak 18 *Priority Economic Deliverables* (PED). Meskipun *ASEAN Blue Economy* tidak tercantum secara eksplisit dalam daftar PED tersebut, namun ACTF-BE dan ABEF telah resmi menjadi agenda rutin ASEAN sebagaimana disepakati pada Pertemuan ACTF-BE tahun 2024. Sekretariat ASEAN sedang melakukan komunikasi awal dengan Malaysia mengenai usulan awal penyelenggaraan dua kegiatan dimaksud pada September 2025.

2. Proses Akses Indonesia ke OECD

Indonesia resmi memulai proses akses ke OECD setelah menerima *Accession Roadmap* pada Mei 2023. Proses ini akan melibatkan reviu mendalam oleh OECD *Substantive Committees* untuk menilai kesiapan Indonesia menjadi anggota OECD. Melalui Keputusan Menko Perekonomian No. 232 Tahun 2024, Kementerian PPN/Bappenas c.q. Deputi Bidang Ekonomi ditunjuk sebagai Wakil Ketua Sekretariat Tim Nasional OECD dan koordinator bidang Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan yang terkait dengan *Economic Development Review Committee* (EDRC).

Sebagai Wakil Ketua Sekretariat Tim Nasional OECD, Kementerian PPN/Bappenas mengawal perencanaan proses akses Indonesia ke dalam RPJMN 2025-2029 hingga level Rincian *Ouput*. Proses akses ini telah dituangkan ke dalam Kegiatan Prioritas (KP) Proses Akses Indonesia ke OECD dibawah Program Prioritas (PP) Diplomasi Asta Cita dan Diplomasi Ekonomi. Kementerian PPN/Bappenas selanjutnya akan merincikan perencanaan proses akses ini dalam RKP pada tahun perencanaan selanjutnya.

Koordinator bidang pada umumnya perlu melakukan penilaian mandiri untuk menyusun *Initial Memorandum* (IM) yang merupakan bagian dari proses akses. Namun demikian, EDRC tidak memiliki *legal instrument* yang perlu dilakukan penilaian mandiri untuk proses akses Indonesia sehingga Kementerian PPN/Bappenas sebagai Koordinator Bidang Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan tidak melakukan penilaian mandiri untuk proses akses Indonesia. Penilaian mandiri terkait kesesuaian Indonesia dengan standar OECD dilakukan melalui OECD *Economic Survey* yang dilakukan setiap dua tahun sekali, dimana Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi objek dari survei tersebut. OECD *Economic Survey* Indonesia 2024 telah diluncurkan oleh Menteri Keuangan bersama Sekretaris Jenderal OECD pada tanggal 26 November 2024 di Jakarta.

3. Indonesia dalam Committee for Economic and Commercial Cooperation (COMCEC) of the Organization of Islamic Cooperation (OIC)

Pertemuan ke-40 COMCEC *Session* diselenggarakan pada tanggal 2-5 November 2024, yang terdiri dari dua sesi utama, yaitu *Senior Officials Meeting* pada 2-3 November 2024 dan *Ministerial Session* pada 4-5 November 2024. tersebut dihadiri oleh perwakilan dari 36 negara anggota serta berbagai institusi dan badan dibawah Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Agenda pertemuan antara lain membahas perkembangan ekonomi dunia, perdagangan intra-OKI, penguatan peranan dunia swasta dalam kerja sama ekonomi, pengembangan kerja sama di sektor keuangan, penguatan sektor transportasi dan komunikasi, pengembangan sektor pariwisata

yang berkelanjutan, produktivitas pertanian dan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, transformasi digital, serta sesi pertukaran pandangan para menteri. Dalam pertemuan tersebut, Delegasi Indonesia dipimpin oleh Deputi Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas turut hadir untuk menyampaikan pelaksanaan *COMCEC Strategy* dan *COMCEC Policy Recommendations* yang telah diimplementasikan Indonesia pada 6 (enam) sektor prioritas dibawah COMCEC.

Pertemuan ini menyoroti peranan penting COMCEC selama 40 tahun terakhir dalam pengembangan sosial-ekonomi dan mendorong kerja sama antarnegara OKI, termasuk peningkatan perdagangan intra-OKI sebesar 1,23 persen dalam satu tahun terakhir. Namun, Sekretaris Jenderal COMCEC mengingatkan target 25 persen perdagangan intra-OKI yang dapat didorong melalui implementasi *Trade Preferential System (TPS-OIC)*.

COMCEC Coordination Office juga mengapresiasi Indonesia dalam upaya mendorong implementasi COMCEC melalui mekanisme COMCEC Project Funding. Indonesia menyelenggarakan proyek dengan tema "*Developing Product Information and Determining Halal Critical Points*" dalam kolaborasi dengan dalam kolaborasi dengan Malaysia, Turki, Brunei Darussalam, Uni Emirat Arab dan The Standards and Metrology Institute for Islamic Countries (SMIIC). Sebagai mitra proyek dari SMIIC, Indonesia juga menerima bantuan teknis dari COMCEC dalam penyelenggaraan kegiatan "*Workshop on "Understanding Halal Principles and Implementing Halal Standards in the Halal Food Industry"*" di Jakarta pada tanggal 15-17 Oktober 2024.

Selain itu, Pertemuan ke-40 COMCEC Session juga telah mengadopsi rekomendasi kebijakan dari *Financial Cooperation Working Group* dengan tema "*Digital Transformation of Payment Systems in OIC Member Countries*". Laporan ini menyoroti tantangan utama yang dihadapi oleh negara anggota OKI, seperti ketimpangan digital, rendahnya literasi keuangan, serta kebutuhan akan kerangka hukum yang kokoh untuk mendukung transformasi digital. Rekomendasi yang diadopsi mencakup penguatan kerja sama sektor publik-swasta, perluasan infrastruktur internet, dan penerapan standar keamanan siber yang lebih komprehensif.

Perkembangan FTA (Free Trade Agreement)/ PTA (Preferential Trade Agreement)/ CEPA (Comprehensive Economic Partnership Agreement) Indonesia

1. Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA)

Setelah berhasil mencapai kesepakatan secara substansial pada perundingan putaran kesembilan pada September 2024, Kementerian PPN/Bappenas c.q. Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional sebagai lead *negotiator* Indonesia untuk *Working Group Economic and Technical Cooperation* (WG ECOTECH) pada *Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement* (ICA-CEPA) mulai melakukan diskusi bersama dengan Kanada terkait persiapan implementasi dan hal-hal teknis lainnya. Pada perundingan yang dilangsungkan secara luring di Bandung tanggal 7-8 November 2024, kedua negara menyaksikan presentasi yang dilakukan oleh *Results-Based Management* (RBM) *Advisor* dari *Global Affairs Canada* terkait penyusunan dokumen untuk implementasi ECOTECH ICA-CEPA.

Di samping melakukan diskusi teknis terkait penyusunan dokumen, Indonesia dan Kanada juga melakukan diskusi terkait lini masa implementasi ECOTECH, khususnya pasca ratifikasi dan *entry into force* perjanjian ICA-CEPA. Lebih lanjut, pada perundingan putaran kesepuluh ini juga dibahas mengenai struktur Komite ECOTECH, ikhtisar penyusunan *Subsidiary Arrangement*, dan daftar indikatif awal kegiatan ECOTECH. Pada setiap agenda diskusi, Indonesia secara aktif memberikan pandangan berdasarkan pengalaman pada kerja sama dengan negara mitra lainnya. Upaya Indonesia untuk mempersiapkan implementasi ICA-CEPA ini tercermin dari usaha Indonesia dalam mempersiapkan daftar indikatif awal kegiatan ECOTECH agar sejalan dengan prioritas nasional Indonesia maupun prioritas Kanada dalam program pembangunan internasional.

Menindaklanjuti diskusi pada perundingan putaran kesepuluh, Indonesia dan Kanada akan melakukan tinjauan secara internal terhadap *draft logic model* yang akan diusulkan. Pembahasan terkait *logic model* ini diharapkan dapat dilaksanakan secara daring pada minggu kedua bulan Januari sebelum finalisasi yang ditargetkan pada akhir bulan Februari 2025. Lebih lanjut, kedua negara sepakat untuk terus melakukan koordinasi dan komunikasi terkait penyusunan konsep rancangan *Subsidiary Arrangement*, lini masa implementasi ECOTECH, dan struktur Komite ECOTECH.

2. Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF)

Sebagai tindak lanjut dari klaster Technical Assistance and Economic Cooperation (TAEC) pada perundingan Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF) yang telah mencapai tahap penyelesaian substantif pada perundingan ke-6 di Kuala Lumpur, Malaysia pada Oktober 2023 lalu, IPEF TAEC Partners' Meeting telah diselenggarakan secara virtual pada 25 September 2024. Agenda utama pertemuan tersebut mencakup pembahasan bantuan teknis yang relevan dengan Pilar I Perdagangan, rencana implementasi TAEC, dan berbagi praktik baik dari negara-negara seperti Amerika Serikat, Australia, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura terkait bantuan teknis yang sedang berlangsung maupun yang direncanakan ke depannya untuk mendukung Pilar I Perdagangan IPEF.

Kementerian PPN/Bappenas, c.q. Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional, telah berperan sebagai *focal point* Indonesia untuk klaster TAEC sejak tahapan perundingan. Selama tahun 2024, Indonesia telah memulai proses identifikasi sektor-sektor prioritas yang membutuhkan dukungan TAEC dengan melibatkan Kementerian dan/atau Lembaga melalui koordinasi dan permintaan masukan secara tertulis. Pada tahun 2025, fokus Indonesia adalah menyelesaikan mekanisme yang diperlukan sebelum implementasi TAEC guna memastikan relevansi program dengan kebutuhan nasional. Dalam TAEC Partner's Meeting pada bulan September 2024, Indonesia berperan aktif sebagai *observer*, dengan harapan, dapat berkontribusi pada diskusi dan menyerap pengalaman dari praktik baik negara-negara lain dalam implementasi TAEC dibawah Pilar I Perdagangan IPEF.



BAB 3



Kementerian PPN/
Bappenas

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI



BAB III

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI

3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

Tabel 36. Proyeksi Pertumbuhan
Beberapa Negara

Kawasan	2025	2026
Negara Maju		
Amerika Serikat	2,7	2,1
Kawasan Eropa	1,0	1,4
Jerman	0,3	1,1
Inggris	1,6	1,5
Jepang	1,1	0,8
Negara Berkembang		
Tiongkok	4,6	4,5
India	6,5	6,5
ASEAN-5	4,6	4,5
Brasil	2,2	2,2
Meksiko	1,4	2,0
Afrika Selatan	1,5	1,6
Global	3,3	3,3

Sumber: IMF, *World Economic Outlook*,
Januari 2025

Di antara negara-negara maju, revisi proyeksi pertumbuhan bergerak ke arah yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat diproyeksi tumbuh meningkat menjadi 2,7 persen pada 2025. Perkiraan ini direvisi naik 0,5 persen poin dibandingkan rilis sebelumnya, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi AS tahun lalu terus berlanjut serta didukung oleh kuatnya pasar tenaga kerja dan percepatan investasi yang akan terjadi pada tahun 2025. Namun pertumbuhan tahun 2026 diperkirakan akan turun menjadi 2,1 persen.

Pertumbuhan ekonomi negara Kawasan Eropa diperkirakan akan meningkat secara bertahap, karena pertimbangan adanya antisipasi ketegangan geopolitik yang terus mempengaruhi kondisi negara-negara yang ada di Kawasan Eropa. Dampak dari ketegangan geopolitik ini juga menyebabkan pelemahan di bidang infrastruktur, sehingga pertumbuhan ekonomi Kawasan Eropa direvisi ke bawah sebesar 0,2 poin persentase menjadi 1,0 persen pada tahun 2025. Kemudian pada tahun 2026, pertumbuhan ekonomi Kawasan Eropa diperkirakan akan naik menjadi 1,4 persen yang didorong oleh permintaan domestik yang menguat karena kondisi kebijakan

Perekonomian global tahun 2025 dan 2026 diperkirakan tetap stabil meskipun melambat. *International Monetary Foundation* (IMF) merilis publikasi Januari 2025, yang menyatakan bahwa ekonomi global diperkirakan tetap stabil pada 2025 dan 2026 masing-masing sebesar 3,3 persen. Secara umum proyeksi ini tidak berubah dari *World Economic Outlook* (WEO) Oktober 2024, terutama karena revisi ke atas pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang diimbangi dengan revisi ke bawah di negeri-negara ekonomi utama lainnya.

moneter yang melonggar dan ketidakpastian geopolitik yang diperkirakan akan mereda. Sementara pada negara-negara maju lainnya, diperkirakan akan ada dua kondisi ekstrem yang saling mengimbangi. Di satu sisi, terjadi pemulihan pendapatan riil yang diharapkan dapat mendukung pemulihan siklus konsumsi dan sisi yang lain terjadi hambatan perdagangan yaitu tingginya ketidakpastian terkait kebijakan perdagangan.

Pertumbuhan ekonomi Jerman diperkirakan akan lebih buruk dari rata-rata negara Kawasan Eropa hingga 2026. Pada tahun 2025, diperkirakan pertumbuhan ekonomi Jerman mengalami stagnasi dan hanya ada sedikit indikasi pemulihan ekonomi yang signifikan. Hal ini disebabkan akan adanya peningkatan biaya energi dan material, persaingan serta potensi tarif perdagangan Amerika Serikat sebagai hambatan utama bagi sektor manufaktur Jerman yang digerakkan oleh ekspor. Namun, pemerintah Jerman optimis bahwa pertumbuhan Jerman akan naik pada tahun 2026 tergantung seberapa cepat implementasi inisiatif Pemerintah Jerman. Kemudian, pertumbuhan ekonomi Jepang tumbuh sebesar 1,1 persen pada tahun 2025 karena dapat mengatasi deflasi yang terjadi sejak tahun 2024 dan diperkirakan tumbuh melambat menjadi 0,8 persen pada tahun 2026 karena normalisasi kebijakan dihentikan. Sementara itu, Inggris diperkirakan akan tumbuh sebesar 1,6 persen karena mengalami stagnasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi semenjak tengah tahun 2024. Namun, pada tahun 2026 Inggris diperkirakan akan sedikit lambat menjadi 1,5 persen.

Di negara berkembang, kinerja pertumbuhan pada tahun 2025 dan 2026 diharapkan sama dengan tahun 2024 secara umum. Pada proyeksi Januari 2025, pertumbuhan ekonomi Tiongkok direvisi meningkat sebesar 0,1 persen menjadi 4,6 persen. Revisi tersebut mempertimbangkan kondisi perekonomian pada tahun 2024 dan paket fiskal pada November lalu yang diperuntukkan untuk mengimbangi efek negatif investasi yang diakibatkan oleh ketidakpastian kebijakan perdagangan dan hambatan pada pasar properti. Pada tahun 2026, pertumbuhan Tiongkok diperkirakan tetap stabil pada 4,5 persen karena efek ketidakpastian kebijakan perdagangan dan peningkatan usia pensiun yang memperlambat penurunan pasokan tenaga kerja. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi India diperkirakan akan menguat pada level 6,5 persen sepanjang tahun 2025 hingga 2026.

Sementara itu, proyeksi pertumbuhan ekonomi negara-negara di Timur Tengah dan Asia Tengah akan meningkat. Hal ini didorong oleh perubahan revisi ke bawah pertumbuhan ekonomi Arab Saudi sebesar 1,3 persen pada tahun 2025 yang disebabkan oleh perpanjangan produksi OPEC+. Sedangkan, di Amerika Latin dan Karibia, pertumbuhan keseluruhan diproyeksikan sedikit meningkat pada tahun 2025 menjadi 2,5 persen, meskipun diperkirakan terjadi perlambatan di ekonomi terbesar di kawasan tersebut dan diperkirakan tetap tumbuh sebesar 2,7 persen pada tahun

2026. Brasil yang tergabung dalam negara Amerika Latin dan Karibia diperkirakan akan tetap stabil sepanjang tahun 2025 hingga 2026 sebesar 2,2 persen. Sementara Meksiko, diperkirakan akan tumbuh kuat dari 1,4 persen pada tahun 2025 menjadi 2,0 pada tahun 2026.

Pertumbuhan di Afrika sub-Sahara diperkirakan meningkat pada tahun 2025 dan stabil pada tahun 2026. Salah satu penopangnya adalah dari perkiraan pertumbuhan Afrika Selatan yang diperkirakan tumbuh dari 1,5 persen pada tahun 2025 menjadi 1,6 persen pada tahun 2026. Terakhir, negara yang tergabung dalam ASEAN-5 diperkirakan akan tumbuh sedikit melambat pada tahun 2026 yaitu sebesar 4,5 persen dari 4,6 persen pada tahun 2025.

Harga komoditas diperkirakan turun signifikan sepanjang tahun 2025-2026 masing-masing sebesar 5 persen dan 2 persen. Faktor-faktor yang menjadi mempengaruhi penurunan harga komoditas, diantaranya adalah peningkatan harga gas alam dan harga minyak serta kemungkinan meluasnya konflik di Timur Tengah yang akan menyebabkan kenaikan harga energi dan menurunnya harga komoditas lainnya. Namun, harga logam dan material mentah pertanian tetap stabil sepanjang tahun 2025-2026. Secara umum, harga komoditas global diperkirakan mencapai level terendahnya semenjak tahun 2020 dan jika terjadi dalam jangka panjang dinamika ini menunjukkan risiko penurunan yang cukup besar terhadap harga minyak.

Indeks harga energi global diproyeksikan mengalami penurunan hingga tahun 2026 dengan mengasumsikan tidak ada eskalasi tambahan pada konflik yang sedang terjadi, pertumbuhan ekonomi global tetap stabil dan pasokan minyak dari nonOPEC+ yang tidak berkurang. Sehingga, indeks harga energi diproyeksikan turun sebesar 6 persen (YoY) pada tahun 2025 dan 2 persen (YoY) pada tahun 2026. Dengan asumsi tidak ada eskalasi konflik dan melemahnya permintaan minyak mentah, harga minyak mentah Brent diperkirakan turun pada 2025 hingga 2026 masing-masing sebesar USD73,0 per barel atau setara dengan 8,8 persen (YoY) dan menjadi USD72,0 per barel atau setara 1,4 persen (YoY).

Sementara itu, akan ada kelebihan pasokan minyak mentah sebesar 1,2 juta barel per hari pada tahun 2025. Jumlah kelebihan pasokan ini sama dengan jumlah pada masa *shutdowns* Covid-19 tahun 2020 dan jatuhnya harga minyak pada tahun 1998. Pada tahun 2025, pasokan minyak mentah global diperkirakan mencapai 105 juta barel per hari yang berasal dari Amerika Serikat. Sedangkan Brasil, Kanada, dan Guyana akan menyumbang sekitar 0,5 juta barel per hari dalam setahun. Negara kecil produsen minyak mentah seperti Kazakhstan, Norwegia dan beberapa negara Afrika juga menyumbang tambahan pasokan minyak mentah walaupun hanya sedikit. Untuk pasokan dari anggota OPEC+ diperkirakan akan meningkat sedikit karena adanya penundaan pemotongan sukarela sebesar 2,2 juta barel per hari. Di sisi lain, konsumsi

minyak global diperkirakan akan meningkat sekitar 1 juta barel per hari per tahun sepanjang tahun 2024-2025. Pada tahun 2026, pertumbuhan konsumsi minyak global diperkirakan tidak akan banyak berubah dari dua tahun sebelumnya.

Harga gas Eropa diperkirakan akan meningkat sebesar 7 persen (YoY) pada tahun 2025, dan melemah sedikit pada tahun 2026 karena pasokan yang meningkat. Harga acuan gas alam AS diperkirakan juga akan meningkat tajam sepanjang tahun 2025-2026 menjadi USD3,40 per mmbtu atau 54,5 persen (YoY). Peningkatan ini didorong oleh peningkatan produksi untuk ekspor guna memenuhi permintaan gas alam dalam terminal baru LNG. Pada tahun 2026, harga acuan gas alam AS diperkirakan meningkat kembali menjadi USD3,70 per mmbtu atau sebesar 8,8 persen (YoY). Serupa dengan gas alam AS, harga gas Eropa juga diperkirakan meningkat sebesar 6,5 persen (YoY) atau sekitar USD11,50 per mmbtu pada tahun 2025. Namun pada tahun 2026, harga gas Eropa diperkirakan turun sebesar 8,7 persen (YoY) atau menjadi USD10,5 per mmbtu karena permintaan yang stagnan. Sedangkan harga LNG Jepang akan bergerak mengikuti pergerakan dari harga acuan gas alam Eropa.

Tabel 37. Proyeksi Harga Komoditas Global

Komoditas	Unit	2025	2026
Energi			
Batu Bara	USD/mt	120,0	105,0
Minyak Mentah	USD/bbl	73,0	72,0
Gas Alam, AS	USD/mmbtu	3,4	3,7
Non Energi			
Minyak Kelapa Sawit	USD/mt	860	850
Karet	USD/kg	1,80	1,85
Nikel	USD/mt	17.500	18.500
Emas	USD/toz	2.325	2.250

Sumber: World Bank, *Commodity Markets Outlook*, Oktober 2024

Harga batu bara Australia diperkirakan turun pada tahun 2025 menjadi USD120,0 per metrik ton atau sekitar 12,4 persen (YoY). Perkiraan ini mengasumsikan bahwa permintaan Tiongkok terhadap batu bara diperkirakan menurun dan permintaan dari India tumbuh melambat. Sementara itu, pada tahun 2026 harga batu bara diperkirakan turun menjadi USD105,0 per metrik ton atau turun 12,5 persen (YoY). Produksi batu bara global juga diasumsikan turun karena pengurangan produksi di Tiongkok dan Amerika

Serikat. Pengurangan produksi juga diperkirakan terjadi di Indonesia karena adanya kebijakan target yang ditetapkan oleh pemerintah.

Peningkatan pasokan dan kondisi cuaca mempengaruhi harga pertanian pada tahun 2025 dan 2026. Pada tahun 2025, indeks harga pertanian diperkirakan akan turun sebesar 4,0 persen (YoY) yang mencerminkan kondisi cuaca yang baik sehingga terjadinya peningkatan pasokan. Sedangkan, harga pertanian pada tahun 2026 diperkirakan akan tetap stabil walaupun perlu mengantisipasi kondisi perubahan cuaca. Harga biji-bijian diperkirakan akan melemah karena adanya kenaikan pasokan pada tahun 2025. Harga biji-bijian diperkirakan akan melemah sebesar 5,0 persen

(YoY) menjadi USD107,6 pada tahun 2025 dan akan pulih kembali menjadi USD107,9 atau sekitar 2,0 persen (YoY) pada tahun 2026. Penurunan harga diperkirakan juga terjadi pada komoditas gandum. Pada tahun 2025, harga gandum diperkirakan turun sebesar 2,0 persen (YoY) menjadi USD265,0 per metrik ton. Penurunan ini diperkirakan karena pasokan gandum masih melebihi permintaannya pada tahun 2025. Namun, harga gandum akan naik tipis sebesar 1,1 persen (YoY) atau menjadi USD268,0 per metrik ton pada tahun 2026 karena stok gandum global yang terbatas.

Setelah mengalami penurunan harga yang signifikan pada tahun 2024, harga jagung pada tahun 2025 diperkirakan turun 1,0 persen (YoY) atau USD185,0 per metrik ton. Kemudian, harga jagung akan mengalami kenaikan sebesar 1,6 persen (YoY) atau menjadi USD188,0 per metrik ton pada tahun 2026 karena pasokan jagung global yang tetap stabil. Harga beras juga diperkirakan akan mengalami penurunan. Pada tahun 2025, harga beras mengalami penurunan sebesar 11,4 persen (YoY) atau menjadi USD530,0 per metrik ton dan turun sebesar 2,3 persen (YoY) atau sebesar USD518,0 per metrik ton pada tahun 2026. Penurunan ini mempertimbangkan bahwa produksi global sudah mencapai titik tertingginya pada musim 2024-2025 serta India yang melonggarkan pembatasan ekspor berasnya. Curah hujan yang meningkat juga membuat luas tanam pagi bertambah di India sepanjang musim 2024-2025. Negara eksportir beras di seluruh Asia dan Amerika Serikat akan menjaga produksi beras tetap stabil sepanjang tahun 2025.

Pada tahun 2025, harga gula diperkirakan akan naik sebesar 2,2 persen (YoY) menjadi USD0,46 per kg dan tetap stabil dengan mengalami penurunan hanya sebesar 0,2 persen (YoY) atau USD0,46 per kg pada tahun 2026. Akibat cuaca kering melanda Brasil, pasokan gula diperkirakan akan menurun sedikit serta diikuti dengan pencabutan pembatasan produksi etanol dari tebu oleh India. Harga kakao diperkirakan akan mengalami penurunan pada tahun-tahun mendatang. Pada tahun 2025, harga kakao diperkirakan akan turun sebesar 13,0 persen (YoY) atau menjadi USD6,00 per kg dan turun sebesar 1,7 persen (YoY) menjadi USD5,90 per kg pada tahun 2026. Sementara itu, kondisi pasokan kakao diperkirakan membaik pada tahun 2024-2025 karena adanya peningkatan produksi hingga 15 persen, utamanya di Pantai Gading yang memiliki cuaca baik. Selanjutnya, harga karet alam akan naik 2,9 persen (YoY) pada tahun 2025 menjadi USD1,80 per kg dan 2,8 persen (YoY) menjadi USD1,85 per kg pada tahun 2026. Peningkatan ini didorong oleh produksi ban global yang meningkat 5,8 persen (YoY) yang disebabkan tingginya permintaan dari sektor otomotif. Namun, adanya potensi penurunan produksi mobil bisa mempengaruhi perkiraan tersebut.

Sepanjang tahun 2025 dan 2026, harga logam dan mineral diperkirakan akan terus turun. Harga aluminium diperkirakan akan tetap stabil atau naik sekitar 1,0 persen (YoY) menjadi USD2,500 per metrik ton dan meningkat sekitar 4,0 persen (YoY) menjadi USD2,600 per metrik ton pada tahun 2026. Perkiraan ini mencerminkan permintaan global aluminium yang tetap tinggi karena perluasan penggunaan teknologi energi terbarukan. Selain itu, hal ini juga didorong Tiongkok sebagai produsen aluminium terbesar di dunia memperluas operasi *smelter* di Asia Tenggara yang mencapai 45 juta ton. Harga tembaga diperkirakan stabil naik sebesar 0,5 persen (YoY) menjadi USD9,300 per metrik ton pada tahun 2025 dan turun signifikan sebesar 8,6 persen (YoY) menjadi USD8,500 per metrik ton pada tahun 2026. Hal ini terjadi karena pasokan tembaga global mengalami peningkatan, sedangkan permintaan global tembaga cenderung stabil meskipun terjadi penurunan yang berkepanjangan, khususnya di sektor properti di Tiongkok.

Selanjutnya, peningkatan permintaan global nikel yang didorong oleh produksi baja tahan karat dan baterai untuk *electric vehicle* diperkirakan akan menyebabkan peningkatan harga nikel sekitar 2,9 persen (YoY) menjadi USD17,500 per metrik pada tahun 2025 dan naik tinggi sekitar 5,7 persen (YoY) menjadi USD18,500 per metrik ton pada tahun 2026. Sejalan dengan itu, peningkatan pasokan produksi nikel terus meningkat walaupun terjadi penangguhan operasi di beberapa tambang di luar Indonesia. Harga emas sepanjang tahun 2025 diperkirakan akan turun tipis sekitar 1,1 persen (YoY) menjadi USD2,325 per troy ons dan akan turun lebih dalam sebesar 3,2 persen (YoY) menjadi USD2,250 per troy ons pada tahun 2026.

3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia

Tabel 38. Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

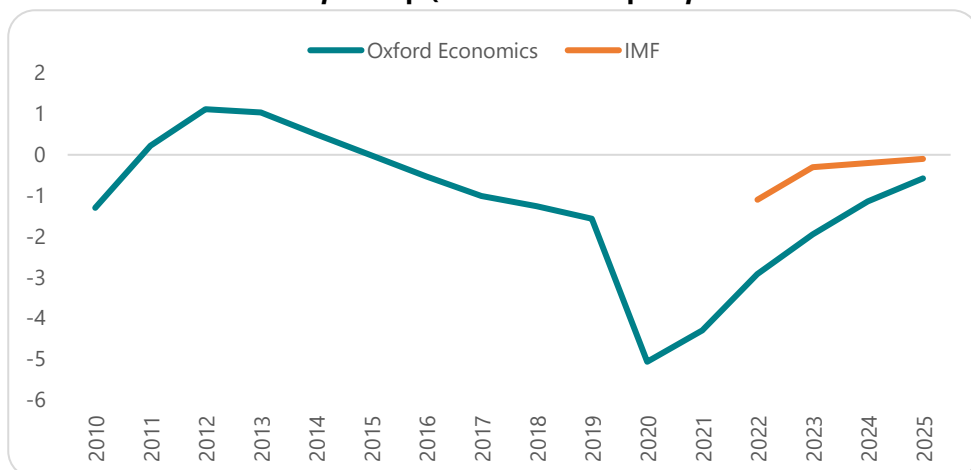
Lembaga	2024
IMF (World Economic Outlook Update January 2025)	5,1
World Bank (Global Economic Prospects Januari 2025)	5,1
OECD (OECD Economic Outlook Volume 2025 Issue 1)	4,9
ADB (Asian Development Outlook (ADO) December 2024)	5,0
Bloomberg (Economic Forecasts, Februari 2025)	5,0
Oxford Economics (Oxford Economics Database February 2025)	4,96

Tabel 39. Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sisi Pengeluaran

Lembaga	OECD	Oxford Economics
Konsumsi Masyarakat	5,1	5,2
Konsumsi Pemerintah	0,1	4,7
PMTB	6,8	5,3
Ekspor	5,1	5,3
Impor	6,3	4

Beberapa lembaga seperti IMF, OECD, ADB, Bloomberg dan Oxford Economics telah melakukan pemutakhiran proyeksi pertumbuhan ekonomi berbagai negara hingga Februari 2025. Pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh lembaga-lembaga tersebut pada tahun 2025 diproyeksikan pada kisaran 5,0 – 5,2 persen. Dalam beberapa laporan tersebut, faktor-faktor yang menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 antara lain: (1) konsumsi masyarakat yang kuat; (2) belanja pemerintah untuk infrastruktur publik; (3) peningkatan investasi; dan (4) penurunan suku bunga. Sementara itu, permintaan atas ekspor diperkirakan akan melambat seiring dengan perlambatan permintaan komoditas dari Tiongkok. Dari sisi permintaan, rincian prakiraan pertumbuhan ekonomi yang dirilis oleh beberapa lembaga internasional adalah sebagai berikut.

Gambar 77. Ouput Gap (Persen terhadap Ouput Potensial)



Berdasarkan data Oxford Economics dan IMF, *ouput gap* Indonesia saat ini berada pada level negatif, yang mengindikasikan kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di bawah level optimal. Hal ini menunjukkan kurangnya penggunaan faktor produksi Indonesia seperti modal dan tenaga kerja pada level optimal, yang berdampak pada laju inflasi yang rendah. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke level *ouput* potensialnya, investasi pada aset tetap serta tingkat partisipasi angkatan kerja perlu ditingkatkan.

Tabel 40. Pertumbuhan Upah Tenaga Kerja

Sektor	Tenaga Kerja (juta orang)	Pertumbuhan Upah (persen, yoy)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40,76	1,39
Pertambangan dan Penggalian	1,73	9,04
Industri Pengolahan	20,01	1,29
Pengadaan Listrik dan Gas	0,36	10,91
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,56	-6,50
Konstruksi	9,47	4,75
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27,33	2,17
Transportasi dan Pergudangan	6,20	4,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,27	0,60
Informasi dan Komunikasi	1,03	-2,78
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,71	-0,51
Real Estat	0,56	0,98
Jasa Perusahaan	2,45	2,57
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,09	4,74
Jasa Pendidikan	7,16	5,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,37	3,56
Jasa Lainnya	6,59	6,62
Total	144,64	2,81

Sumber: BPS dalam Sakernas Agustus 2024

Dari sisi daya beli masyarakat, rata-rata inflasi pada periode September 2023 - Agustus 2024 sebesar 2,64 persen. Sementara itu, upah rata-rata tenaga kerja tumbuh sebesar 2,81 persen, yang mengindikasikan adanya peningkatan upah riil masyarakat secara agregat. Dilihat dari sisi sektoral, upah tenaga kerja di beberapa sektor seperti pertanian, industri pengolahan, pengadaan air, perdagangan, akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estat, dan jasa perusahaan masih belum mampu tumbuh di atas inflasi. Hal tersebut perlu menjadi perhatian seiring dengan kontribusi tenaga kerja di sektor-sektor tersebut yang mencapai 73,05 persen dari seluruh tenaga kerja di Indonesia.

Tabel 41. Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran

2025	
Konsumsi RT	5,0
Konsumsi LNPRT	4,5
Belanja Pemerintah	6,7
PMTB/Investasi	2,5
Ekspor	5,2
Impor	2,5
PDB	5,0

Sumber: *Exercise* Bappenas

Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga diperkirakan tumbuh sekitar 5,0 persen. Di satu sisi, pemerintah terus mendorong daya beli masyarakat melalui kebijakan menjaga inflasi seperti kebijakan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan kelancaran distribusi dan komunikasi efektif). Selain itu, pemerintah memberikan subsidi dalam bentuk barang bagi keluarga

dengan anak usia 0-19 tahun melalui makan bergizi gratis, yang akan berdampak pada kenaikan *disposable income* keluarga. Di sisi lain, daya beli sebagian masyarakat yang menurun menyebabkan pertumbuhan sisi konsumsi tertahan. Konsumsi LNPRT diperkirakan tumbuh pada level rata-rata tahun selain tahun pemilu dan tahun pra-pemilu, sebesar 4,5 persen (yoy).

Untuk mendorong pertumbuhan investasi, pemerintah melakukan konsolidasi dari BUMN ke dalam lembaga Danantara. Konsolidasi ini diharapkan dapat memberikan *multiplier* yang salah satunya berasal dari *economy of scale*. Di sektor keuangan, respons pasar terhadap Danantara cenderung negatif dan membuat investor menahan investasi, yang dicerminkan oleh penurunan saham bank BUMN sejak pengumuman Danantara. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia, kepemilikan domestik mengalami kenaikan dari 98,68 persen pada Januari 2025 menjadi 98,77 persen pada Februari 2025. Kemudian, berdasarkan data transaksi yang dihimpun oleh Bank Indonesia, aliran modal non-residen secara neto keluar sebesar Rp 10,33 triliun. Untuk saat ini, Danantara belum dianggap sebagai sentimen positif bagi investor.

Pemerintah telah diamanatkan untuk melakukan efisiensi. Secara historis, kontribusi pemerintah terhadap PMTB adalah sebesar 7 hingga 11 persen pada periode 2010-2022. Seiring dengan belanja modal yang mengalami efisiensi, maka pertumbuhan PMTB akan tertahan. Melalui simulasi menggunakan Oxford Economics, efisiensi investasi pada PMTB yang dilakukan oleh pemerintah sebesar 50 persen akan berdampak pada penurunan pertumbuhan investasi total ke 1,2 persen. Hal ini berlandaskan pada narasi bahwa belanja pemerintah yang tidak dikenai efisiensi adalah belanja pegawai dan belanja subsidi, dan selainnya dikenai efisiensi.

Dari sisi ekspor dan impor, pertumbuhan ekspor dan impor relatif tertahan pada Januari-Februari 2025 dan diperkirakan akan tetap melambat hingga akhir tahun 2025

seiring dengan perlambatan ekonomi Tiongkok. Net ekspor secara umum berpotensi mendapatkan dorongan seiring dengan pelemahan nilai tukar Indonesia.

Tabel 42. Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Produksi

	2025
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,4
Pertambangan dan Penggalian	1,1
Industri Pengolahan	4,4
Pengadaan Listrik dan Gas	5,8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,0
Konstruksi	6,8
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,9
Transportasi dan Pergudangan	7,4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,2
Informasi dan Komunikasi	7,5
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,3
Real Estate	2,7
Jasa Perusahaan	6,4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,8
Jasa Pendidikan	4,0
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,2
Jasa lainnya	7,9
PDB	5,0

Sumber: *Exercise* Bappenas

Berikutnya, dari sisi produksi, beberapa faktor pendorong sisi produksi antara lain:

1. Program makan bergizi gratis diperkirakan akan mendorong sektor akomodasi dan makan minum serta industri pengolahan ditengah tantangan sektor akomodasi dan makan minum yang berasal dari pengurangan penggunaan hotel oleh ASN.
2. Pertumbuhan di sektor pertanian didorong oleh sasaran pemerintah untuk melakukan swasembada pangan serta program makan bergizi gratis yang menjadi hilir bagi sektor pertanian.
3. Sektor pertambangan diperkirakan tumbuh tertahan, seiring dengan prakiraan penurunan konsumsi bahan tambang seperti batu bara oleh Tiongkok.
4. Sektor konstruksi diperkirakan akan melambat, seiring dengan realokasi anggaran untuk makan bergizi gratis.
5. Sektor perdagangan diperkirakan akan terakselerasi seiring dengan dorongan untuk pemenuhan kebutuhan makan bergizi gratis.
6. Pertumbuhan di sektor informasi dan komunikasi diperkirakan akan melambat, seiring dengan kembalinya pertumbuhan sektor tersebut ke level pra-pandemi.
7. Administrasi pemerintahan diperkirakan akan kembali ke level pra-pandemi di sekitar 2-4 persen tanpa adanya dorongan dari pemilu.

SUSUNAN TIM REDAKSI

Penanggungjawab

Eka Chandra Buana, SE, MA

Dr. Vivi Yulaswati, M.Sc

Pemimpin Redaksi

Tari Lestari, S.Si, SE, MS

Dewan Redaksi

P.N. Laksmi Kusumawati, SE, MSE, MSc, Ph.D

Rosy Wediawaty, SE, MSE, MSc

Wahyu Wijayanto, SIP, MA

Drs. I Dewa Gde Sugihamretha, MPM

Dr. Haryanto, SE, MA

Ir. Sidqy Lego Pangesthi Suyitno, MA

Ir. Imarita Trihanda, MS

Redaktur Pelaksana

Cut Sawalina, SE, Msi

Ibnu Yahya, SE, M.Ec. Pol

Khalishah Mutiara Purnamasari, S.T., MPA.

Rufita Sri Hasanah, SE, MEF

Dwinia Emil, SE

Yunus Gastanto, SE, PG.Dip

Ibnu Ahmadsyah, SE

Tri Mulyaningsih, S.Si

Muhammad Fahlevy, SE, MA

Widyastuti Hardaningtyas, SE

Arianto Christian Hartono, SE, MA, Ph.D

Deasy Damayanti Putri Pane, ST, MT, Ph.D

Fajar Hadi Pratama, ST, MSc

Istasius Angger Anindito, SE, MA



SUSUNAN TIM REDAKSI

Penulis

Adinda Putri, S.E., M.E.
Dita Selyna, S.E.
Faridatul Istiqomah, S.E.
Hafid Wahyu Ramadhan, S.Si.
Muhamad Fickri Ramadhan, S.Stat.
Recky Yohany Pantra Simamora, S.T.
Rima Restu Ananda, S.E., M.Sc.
Rinda Komalasari, S.E.
Sasmita Kartika Sari, S.Si
Filza Amalia, SE
Meita Rosa Indah, SE
Faridatun Nisa, S.Stat
Raka Pratama Adhithia Nugraha, SE
Cici Lisdiana, S.E.
Eksanti Haryo Putri Wulandari, S.Hub.Int.
Hillary Tanida Stephany Sitompul, S.HI.
Indra Muhammad, S.E.
Kartika Kusumadewi, S.T., M.A.
Leonie Widya Anjani, S.E., M.SE.
Luthfi Rahman, S.IP.
Admiral Athallah Darmawan, S.E.
Redho Andesa Putra, S.E.
Richard Lorenz Hasiholan Silitonga, S.E.
Rifqy Muammar, S.E.
Shafira Indahputri Amalia, S.E.
Siti Rahayu, S.E.
Triwuli Handayani, S.E., M.SE.
Unggul Harfianto, S.Stat.
Aldi Turindra Rachman, S.E.
Aris Saputra, S.E.
Ayu Lestari, S.E.
Farah Nida Khansa, S.E.
Khairun Nisa, S.E.
Kustyanto Prabowo, S.E.
Mutiara Maulidya, S.E.
Maulu Dina Novia, S.M.
Nia Yustiana, S.E.
Sandika Passadini, S.El.
Selin Reina, S.E.
Syamsul Anwar, S.St.
Widya Setya Sari, S.E.
Alma Indria Sari, S.E.
Della Aprilia Prisanti, S.Pi.
Fadhilatul Ulfah, S.E.
Firdaussy Yustiningsih, STP, ME.
Imron Rosadi Surya, S.Si, MURD.
Lutfi Yahwidya Ningrum, S.E
M. Thufail Mukhairiq, S.Pi
Rima Riyanto, S.E.
Shafira Ramadhani Nugraheni, S.E., MSE
Vania Darasalsabila Ritonga, S.E.

SUSUNAN TIM REDAKSI

Distributor/Sirkulasi

Erika Ayu Utami, S.T.
Tulus Sujadi

Administrasi

Dina Fitriani, S.Pd.
Riris Karisma Kholid, S.E.

Editor

Recky Yohany Pantra Simamora, S.T.

Grafis dan Layout

Riady Novit Punastyananda, S.Ds.



*Untuk memberikan hasil laporan terbaik,
kami mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca.
Kritik dan saran harap dikirimkan ke alamat surat elektronik berikut:
ditpmas@bappenas.go.id*



Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

Menara Bappenas Lantai 5, Jl. H. R. Rasuna Said Kav B2, Setiabudhi
Kota Administratif Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12920
Telp. (021) 31934267